

**PENINGKATAN PERCAYA DIRI MELALUI MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE* PADA PEMBELAJARAN IPS
SISWA KELAS V SD NEGERI SERANG KULON PROGO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Ditya Apriliarini
NIM 11108241097

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN PRASEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JULI 2015**

PERSETUJUAN

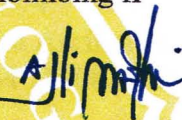
Skripsi yang berjudul “PENINGKATAN PERCAYA DIRI MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE* PADA PEMBELAJARAN IPS SISWA KELAS V SD NEGERI SERANG KULON PROGO” yang disusun oleh Ditya Apriliarini, NIM 11108241097 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Pembimbing I

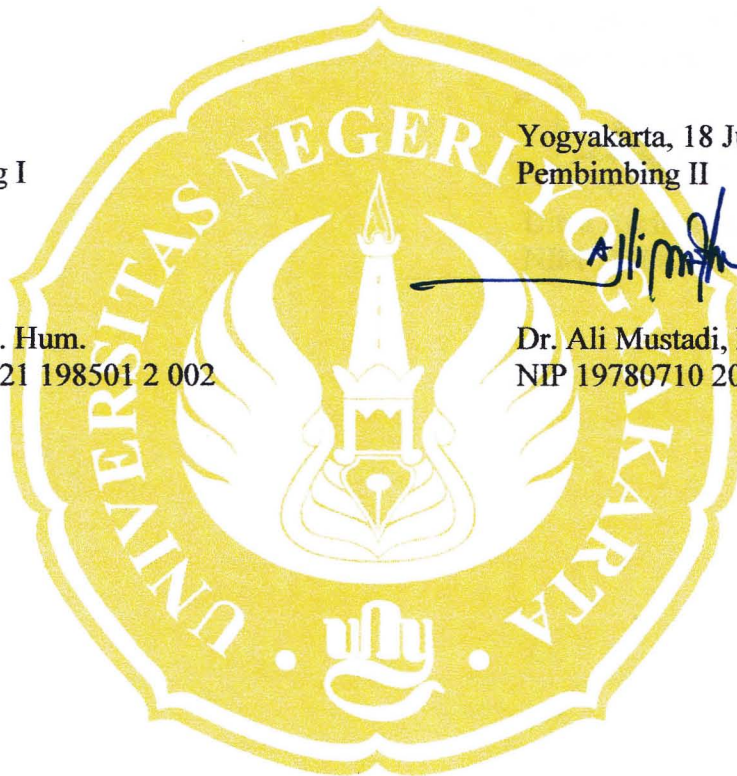


Hidayati, M. Hum.
NIP 19560721 198501 2 002

Yogyakarta, 18 Juni 2015
Pembimbing II



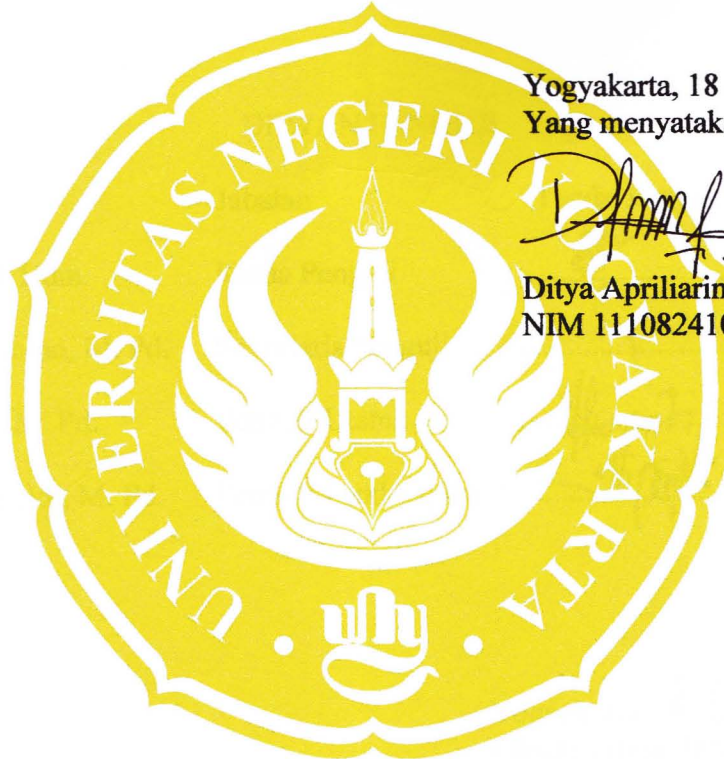
Dr. Ali Mustadi, M. Pd.
NIP 19780710 200801 1 012



SURAT PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang terdapat pada lembar pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.



Yogyakarta, 18 Juni 2015

Yang menyatakan,

Ditya Apriliarini
NIM 11108241097

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “PENINGKATAN PERCAYA DIRI MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE* PADA PEMBELAJARAN IPS SISWA KELAS V SD NEGERI SERANG KULON PROGO” yang disusun oleh Ditya Apriliarini, NIM 11108241097 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 10 Juli 2015 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Hidayati M. Hum.	Ketua Penguji		23/7/2015
Agung Hastomo, M. Pd.	Sekretaris Penguji		22/7/2015
Sri Iswanti, M. Pd.	Penguji Utama		23/7/2015
Dr. Ali Mustadi, M. Pd.	Penguji Pendamping		23/7/2015

Yogyakarta, 27 JUL 2015

Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan



Dr. Haryanto, M. Pd.

NIP 19600902 198702 1 001

MOTTO

“Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman”

(terjemahan Ali Imran: 139)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

1. Bapak dan Ibu tersayang (Bapak Sobirin dan Ibu Suliyati) yang selalu memberikan kasih sayang, perhatian, dan segenap tenaganya bagi penulis.
2. Almamater Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Agama, Nusa, dan Bangsa.

PENINGKATAN PERCAYA DIRI MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE* PADA PEMBELAJARAN IPS SISWA KELAS V SD NEGERI SERANG KULON PROGO

Oleh
Ditya Apriliarini
NIM 11108241097

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan percaya diri dalam pembelajaran IPS melalui model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* pada siswa kelas V SD Negeri Serang Kulon Progo tahun ajaran 2014/2015.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Serang, Pengasih, Kulon Progo. Desain penelitian yang digunakan adalah model Kemmis dan Mc. Taggart yang terdiri dari empat kegiatan dalam tiga tahapan, yaitu: perencanaan, tindakan dan pengamatan, serta refleksi. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah panduan observasi dan angket *rating scale* yang digunakan untuk mengukur percaya diri siswa. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis data kualitatif dan kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Percaya diri siswa dalam pembelajaran IPS mengalami peningkatan, baik itu percaya diri batin maupun percaya diri lahir. Data awal percaya diri batin siswa memiliki rata-rata skor perolehan 88,48 dengan 12 (57,14%) siswa memperoleh kategori percaya diri batin \geq tinggi. Sementara itu percaya diri lahir siswa memiliki rata-rata 255,14 dengan 10 (47,62%) siswa memperoleh kategori percaya diri lahir \geq tinggi. Pembelajaran IPS yang telah dilakukan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* pada siklus I telah dapat meningkat percaya diri batin siswa menjadi rata-rata skor perolehan 97,38 dengan 19 atau 90,48% siswa memperoleh kategori percaya diri batin \geq tinggi. Sementara itu percaya diri lahir siswa juga meningkat menjadi rata-rata 264,19 dengan 15 (71,43%) siswa memperoleh kategori percaya diri lahir \geq tinggi. Dilakukannya berbagai perbaikan di siklus II menjadikan percaya diri siswa kembali mengalami peningkatan. Percaya diri batin siswa pada siklus II memiliki rata-rata 99,67 dengan 21 atau 100% siswa memperoleh kategori percaya diri batin \geq tinggi. Percaya diri lahir siswa juga meningkat menjadi 273,19 dengan 18 (85,71%) siswa memperoleh kategori percaya diri lahir \geq tinggi di siklus II.

Kata kunci: Percaya Diri, *Think Pair Share*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt karena dengan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ”Peningkatan Percaya Diri melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* pada Pembelajaran IPS Siswa Kelas V SD Negeri Serang Kulon Progo”.

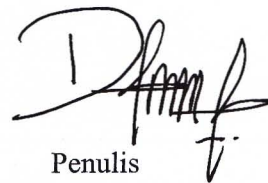
Selesainya skripsi ini tidak luput dari bantuan, dukungan semangat serta bimbingan dari berbagai pihak. Penulis menyampaikan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu, mendukung, serta membimbing terselesaikannya skripsi ini, yaitu:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Ibu Hidayati, M. Hum selaku Ketua Jurusan PPSD (Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar) serta sebagai dosen pembimbing yang telah dengan sabar membimbing terselesaikannya skripsi ini.
5. Bapak Dr. Ali Mustadi, M. Pd sebagai dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingannya selama menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Agung Hastomo, M. Pd selaku dosen *Expert Judgement* yang telah mengoreksi intrumen penelitian ini.
7. Bapak Sapardi, S. Pd selaku kepala sekolah SD Negeri Serang, Pengasih, Kulon Progo yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian di SD Negeri Serang, Pengasih, Kulon Progo.

8. Ibu Eni Eko Kurniawati selaku wali kelas V SD Negeri Serang, Pengasih, Kulon Progo yang telah membantu pelaksanaan penelitian.
9. Siswa kelas V SD Negeri Serang, Pengasih, Kulon Progo yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu penyusunan skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait termasuk bagi penulis. Terimakasih atas kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Mohon maaf apabila dalam penyusunan skripsi ini terdapat kesalahan ataupun kekeliruan.

Yogyakarta, Juli 2015



Penulis

DAFTAR ISI

JUDUL	hal i
PERSETUJUAN	ii
PERNYATAAN	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xviii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Percaya Diri	
1. Percaya Diri	12
2. Jenis-Jenis Percaya Diri	14
3. Ciri-Ciri Orang yang Memiliki Percaya Diri	19
4. Cara Membangun Rasa Percaya Diri di Sekolah	20
5. Penilaian Sikap Percaya Diri Siswa di SD	29
B. Model Pembelajaran Kooperatif	32

C. <i>Think Pair Share</i>	35
1. Pengertian <i>Think Pair Share</i>	36
2. Tujuan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> ..	37
3. Kelebihan dan Manfaat <i>Think Pair Share</i>	38
4. Tahapan <i>Think Pair Share</i>	40
D. Kalian IPS	44
1. IPS	44
2. Tujuan Pengajaran IPS	45
3. Ruang Lingkup IPS	47
4. Pembelajaran IPS di SD	48
E. Karakteristik Siswa SD	50
F. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> dalam Peningkatan Percaya Diri	58
G. Kerangka Berpikir	62
H. Hipotesis Tindakan	65
I. Definisi Operasional Variabel	66

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	67
B. Desain Penelitian	67
1. Perencanaan	68
2. Tindakan dan Pengamatan	69
3. Refleksi	69
C. Subjek dan Objek Penelitian	70
D. Setting Penelitian	70
E. Teknik Pengumpulan Data	70
1. Observasi	71
2. Angket <i>Rating Scale</i>	72
3. Dokumentasi	72
4. Catatan Lapangan	73
F. Instrumen Penelitian	73

G. Validitas dan Reliabilitas	77
H. Teknik Analisis Data	78
I. Kriteria Keberhasilan	79

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Situasi dan Lokasi Penelitian	81
B. Hasil Penelitian	81
1. Data Awal	81
2. Siklus I	88
a. Perencanaan Tindakan Siklus I (<i>Planing</i>)	88
b. Pelaksanaan Tindakan (<i>Action</i>)	90
1) Siklus I Peretemuan Pertama	90
2) Siklus I Pertemuan Kedua	94
3) Siklus I Pertemuan Ketiga	97
c. Hasil Pengamatan	100
1) Pengamatan Aktivitas Siswa	101
2) Pengamatan Percaya Diri Siswa	105
d. Refleksi Siklus I	123
3. Siklus II	125
a. Perencanaan Tindakan Siklus I (<i>Planing</i>)	125
b. Pelaksanaan Tindakan (<i>Action</i>)	126
1) Siklus II Peretemuan Pertama	126
2) Siklus II Pertemuan Kedua	131
3) Siklus II Pertemuan Ketiga	134
c. Hasil Pengamatan	137
1) Pengamatan Aktivitas Siswa	137
2) Pengamatan Percaya Diri Siswa	142
d. Refleksi Siklus I	156
C. Pembahasan Hasil Penelitian	157
D. Keterbatasan Penelitian	173

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	174
B. Saran.....	177
 DAFTAR PUSTAKA	 178
LAMPIRAN	182

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1 Kisi-kisi Instrumen Lembar Observasi (<i>Check List</i>)Aktivitas Siswa	74
Tabel 2 Kisi- kisi Instrumen Lembar Observasi Percaya Diri Lahir Siswa	75
Tabel 3 Kisi-kisi Instrumen Lembar Angket <i>Rating Scale</i> Laporan Pribadi Percaya Diri Batin Siswa.....	75
Tabel 4 Kisi-kisi Instrumen Lembar Angket <i>Rating Scale</i> Antar peserta Didik Percaya Diri Lahir Siswa	76
Tabel 5 Kisi-kisi Dokumentasi Proses Pembelajaran.....	76
Tabel 6 Kategori Jawaban Angket Percaya Diri	79
Tabel 7 Kriteria penilaian kategori 5	80
Tabel 8 Data Awal Hasil Angket <i>Rating Scale</i> Percaya Diri Batin Siswa dalam Pembelajaran IPS	82
Tabel 9 Klasifikasi Kategori Skor Percaya Diri Batin Siswa dalam Pembelajaran IPS	83
Tabel 10 Data Awal Pencapaian Angket <i>Rating Scale</i> Percaya Diri Batin Siswa dalam Pembelajaran IPS	83
Tabel 11 Data Awal Hasil Angket <i>Rating Scale</i> Percaya Diri Lahir Siswa dalam Pembelajaran IPS	85
Tabel 12 Klasifikasi Kategori Skor Percaya Diri Lahir Siswa dalam Pembelajaran IPS.....	86
Tabel 13 Pencapaian Data Awal Angket <i>Rating Scale</i> Percaya Diri Lahir Siswa dalam Pembelajaran IPS	87
Tabel 14 Hasil Angket <i>Rating Scale</i> Percaya Diri Batin IPS Siklus I.....	111
Tabel 15 Pencapaian Angket <i>Rating Scale</i> Percaya Diri Batin Siswa dalam Pembelajaran IPS Per Indikator Siklus I.....	113
Tabel 16 Peningkatan percaya diri batin per indikator pada siklus I.....	115
Tabel 17 Hasil Angket <i>Rating Scale</i> Percaya Diri Lahir Siklus I	117
Tabel 18 Pencapaian Angket <i>Rating Scale</i> Percaya Diri Lahir Siswa Per Indikator Siklus I	119
Tabel 19 Peningkatan Percaya Diri Lahir Per Indikator pada Siklus I....	121
Tabel 20 Hasil Angket <i>Rating Scale</i> Percaya Diri Batin dalam Pembelajaran IPS Siklus II	146

Tabel 21	Pencapaian Angket <i>Rating Scale</i> Percaya Diri Batin Siswa dalam Pembelajaran IPS Per Indikator Siklus II	147
Tabel 22	Peningkatan Percaya Diri Batin Per Indikator Data Awal, Siklus I, dan Siklus II	149
Tabel 23	Hasil Angket <i>Rating Scale</i> Percaya Diri Lahir dalam Pembelajaran IPS Siklus II.....	150
Tabel 24	Pencapaian Angket <i>Rating Scale</i> Percaya Diri Lahir Siswa dalam Pembelajaran IPS Per Indikator Siklus II	152
Tabel 25	Peningkatan Percaya Diri Lahir Siswa dalam Pembelajaran IPS Per Indikator Data Awal, siklus I, dan siklus II.....	154

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1 Kerangka Berpikir Peningkatan Percaya Diri Siswa dalam Pembelajaran IPS Melalui Model Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i>	65
Gambar 2 Desain Penelitian Tindakan	68
Gambar 3 Diagram Batang Data Awal Pencapaian Percaya Diri Batin Siswa dalam Pembelajaran IPS Per Indikator	84
Gambar 4 Diagram Batang Data Awal Pencapaian Percaya Diri Lahir Siswa dalam Pembelajaran IPS Per Indikator	88
Gambar 5 Persentase Jumlah Siswa yang Termasuk dalam Kategori Percaya Diri Batin dalam Pembelajaran IPS \geq Tinggi saat Data Awal dan Siklus I	112
Gambar 6 Diagram Batang Pencapaian Percaya Diri Batin Siswa dalam Pembelajaran IPS Per Indikator Siklus I	115
Gambar 7 Diagram Batang Pencapaian Percaya Diri Batin Siswa dalam Pembelajaran IPS Per Indikator Data Awal dan Siklus I.....	116
Gambar 8 Persentase Jumlah Siswa yang Termasuk dalam Kategori Percaya Diri Lahir dalam Pembelajaran IPS \geq Tinggi Data Awal dan Siklus I.....	119
Gambar 9 Diagram Batang Pencapaian Percaya Diri Lahir IPS Siswa Per Indikator Siklus I.....	121
Gambar 10 Diagram Batang Pencapaian Percaya Diri Lahir Siswa dalam Pembelajaran IPS Per Indikator saat Data Awal dan Siklus I.....	122
Gambar 11 Persentase Jumlah Siswa yang Termasuk dalam Kategori Percaya Diri Batin IPS \geq Tinggi saat Data Awal, Siklus I, dan siklus II.....	147
Gambar 12 Diagram Batang Pencapaian Percaya Diri Batin dalam Pembelajaran IPS Per Indikator Siklus II.....	148
Gambar 13 Diagram Batang Pencapaian Percaya Diri Batin IPS Siswa Per Indikator saat Data Awal, Siklus I, dan Siklus II.....	150
Gambar 14 Persentase Jumlah Siswa yang Termasuk dalam Kategori Percaya Diri Lahir IPS \geq Tinggi Data Awal, Siklus I, dan siklus II.....	152
Gambar 15 Diagram Batang Pencapaian Percaya Diri Lahir dalam Pembelajaran IPS Per Indikator Siklus II	154

Gambar 16	Diagram Batang Pencapaian Percaya Diri LahirIPS Siswa Per Indikator saat Data Awal, Siklus I, dan Siklus II.....	155
-----------	--	-----

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1 Subjek Penelitian	183
Lampiran 2 Hasil Observasi Awal Percaya Diri Siswa dalam Pembelajaran Tematik	184
Lampiran 3 Lembar Observasi Aktivitas Siswa.....	185
Lampiran 4 Lembar Observasi Percaya Diri Siswa dalam Pembelajaran IPS.....	187
Lampiran 5 Hasil Uji Analisis Aitem Angket <i>Rating Scale</i> Percaya Diri Batin.....	189
Lampiran 6 Hasil Uji Analisis Aitem Angket <i>Rating Scale</i> Percaya Diri Lahir.....	190
Lampiran 7 Angket <i>Rating Scale</i> Percaya Diri Siswa dalam Pembelajaran IPS.....	191
4a. Angket <i>Rating Scale</i> Percaya Diri Batin Siswa	191
4b. Angket <i>Rating Scale</i> Percaya Diri Lahir Siswa.....	193
Lampiran 8 Dokumentasi Pelatihan Model Pembelajaran Kooperatif tipe <i>Think Pair Share</i>	195
Lampiran 9 Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran	196
9a. Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I.....	196
9b. Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	214
Lampiran 10 Dokumentasi Percaya Diri Siswa saat Proses Pembelajaran	231
10a. Dokumentasi siklus I Pertemuan 1	231
10b. Dokumentasi siklus I Pertemuan 2	233
10c. Dokumentasi siklus I Pertemuan 3	236
10d. Dokumentasi siklus II Pertemuan 1	239
10e. Dokumentasi siklus II Pertemuan 2	242
10f. Dokumentasi siklus II Pertemuan 3.....	244
Lampiran 11 Hasil Catatan Lapangan	247
Lampiran `12 Hasil Observasi Aktivitas Siswa.....	258
12a. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 1	258
12b. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 2	260
12c. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 3	262

	12d. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan 1	264
	12e. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan 2	266
	12f. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan 3	268
Lampiran 13	Hasil Observasi Percaya Diri IPS Siswa	270
	13a. Hasil Observasi Percaya Diri Siswa dalam Pembelajaran IPS Siklus I Pertemuan ke-1	270
	13b. Hasil Observasi Percaya Diri Siswa dalam Pembelajaran IPS Siklus I Pertemuan ke-2.....	272
	13c. Hasil Observasi Percaya Diri Siswa dalam Pembelajaran IPS Siklus I Pertemuan ke-3.....	274
	13d. Hasil Observasi Percaya Diri Siswa dalam Pembelajaran IPS Siklus II Pertemuan ke-1	376
	13e. Hasil Observasi Percaya Diri Siswa dalam Pembelajaran IPS Siklus II Pertemuan ke-2	278
	13f. Hasil Observasi Percaya Diri Siswa dalam Pembelajaran IPS Siklus II Pertemuan ke-3	280
Lampiran 14	Hasil Angket <i>Rating Scale</i> Percaya Diri IPS Siswa	282
	14a. Data Awal Hasil Angket <i>Rating Scale</i> Percaya Diri Batin Siswa dalam Pembelajaran IPS	282
	14b. Hasil Angket <i>Rating Scale</i> Percaya Diri Batin Siswa dalam Pembelajaran IPS Siklus I.....	286
	14c. Hasil Angket <i>Rating Scale</i> Percaya Diri Batin Siswa dalam Pembelajaran IPS Siklus II	290
	14d. Data Awal Hasil Angket <i>Rating Scale</i> Percaya Diri Lahir Siswa dalam Pembelajaran IPS	294
	14e. Hasil Angket <i>Rating Scale</i> Percaya Diri Lahir Siswa dalam Pembelajaran IPS Siklus I.....	298
	14f. Hasil Angket <i>Rating Scale</i> Percaya Diri Lahir Siswa dalam Pembelajaran IPS Siklus II	302
Lampiran 15	Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa.....	306
	15 a. Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 1	306
	15b. Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 2.....	307
	15c. Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 3	308

	15d. Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan 1	309
	15e. Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan 2	310
	15f. Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan 3	311
Lampiran 16	Rekapitulasi Hasil Observasi Percaya Diri Siswa dalam Pembelajaran IPS	312
	16a. Rekapitulasi Hasil Observasi Percaya Diri Siswa dalam Pembelajaran IPS Siklus I Pertemuan 1	312
	16b. Rekapitulasi Hasil Observasi Percaya Diri Siswa dalam Pembelajaran IPS Siklus I Pertemuan 2	314
	16c. Rekapitulasi Hasil Observasi Percaya Diri Siswa dalam Pembelajaran IPS Siklus I Pertemuan 3	316
	16d. Rekapitulasi Hasil Observasi Percaya Diri Siswa dalam Pembelajaran IPS Siklus II Pertemuan 1	318
	16e. Rekapitulasi Hasil Observasi Percaya Diri Siswa dalam Pembelajaran IPS Siklus II Pertemuan 2	320
	16f. Rekapitulasi Hasil Observasi Percaya Diri Siswa dalam Pembelajaran IPS Siklus II Pertemuan 3	322
Lampiran 17	Rekapitulasi Hasil Angket <i>Rating Scale</i> Percaya Diri Batin Siswa dalam Pembelajaran IPS Per Indikator	324
	17a. Rekapitulasi Data Awal Hasil Angket <i>Rating Scale</i> Percaya Diri Batin Siswa dalam Pembelajaran IPS Per Indikator	324
	17b. Rekapitulasi Hasil Angket <i>Rating Scale</i> Percaya Diri Batin Siswa dalam Pembelajaran IPS Per Indikator Siklus I	325
	17c. Rekapitulasi Hasil Angket <i>Rating Scale</i> Percaya Diri Batin Siswa dalam Pembelajaran IPS Per Indikator Siklus II	326
Lampiran 18	Rekapitulasi Hasil Angket <i>Rating Scale</i> Percaya Diri Lahir Siswa dalam Pembelajaran IPS Per Indikator	327
	18a. Rekapitulasi Data Awal Hasil Angket <i>Rating Scale</i> Percaya Diri Lahir Siswa dalam Pembelajaran IPS Per Indikator	327
	18b. Rekapitulasi Hasil Angket <i>Rating Scale</i> Percaya Diri Lahir Siswa dalam Pembelajaran IPS Per	

Indikator Siklus I.....	328
18c. Rekapitulasi Hasil Angket <i>Rating Scale</i> Percaya Diri Lahir Siswa dalam Pembelajaran IPS Per Indikator Siklus II.....	329
Lampiran 19 Daftar Nilai Hasil Belajar IPS Siswa.....	330
Lampiran 20 Surat Keterangan <i>Expert Judgment</i>	331
Lampiran 21 Surat Keterangan Uji Validitas	332
Lampiran 22 Surat Ijin Penelitian	334
Lampiran 23 Surat Keterangan Sudah Penelitian	337

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi setiap manusia. Semua manusia atau warga suatu negara memiliki hak yang sama dalam memperoleh pendidikan. Seperti yang tertuang dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ayat 1 Pasal 4 yang berbunyi “pendidikan diselenggarakan secara demokratis dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa”. Hal ini jelas bahwa setiap warga negara Indonesia berhak mendapatkan pendidikan, tak terkecuali bagi anak-anak. Anak-anak usia sekolah berhak untuk mendapatkan pendidikan formal.

Salah satu lembaga pendidikan formal tempat anak-anak memperoleh pendidikan adalah Sekolah Dasar. Sekolah Dasar merupakan lembaga pendidikan formal yang memungkinkan siswanya untuk mengembangkan berbagai kemampuan. Seperti halnya yang tertuang dalam Permendiknas Nomor 23 Tahun 2006 bahwa Sekolah Dasar bertujuan untuk meletakkan dasar kecerdasan pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Hal ini tentunya menggambarkan bahwa tidak hanya aspek pengetahuan saja yang diutamakan dalam pembelajaran, akan tetapi aspek afektif dan psikomotorpun menjadi hal yang tidak kalah pentingnya. Salah satu aspek afektif dalam pembelajaran adalah percaya diri. Percaya diri menjadi hal yang penting dalam setiap pembelajaran untuk menunjang keterlaksanaan kegiatan

belajar dan mengajar dalam kelas. Hal ini tidak terbatas pada mata pelajaran maupun materi tertentu, namun disetiap mata pelajaran dan materi apapun percaya diri menjadi hal yang penting bagi siswa.

Salah satu mata pelajaran yang ada di Sekolah Dasar adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Permendikbud No. 57 lampiran 3 Tahun 2014 tentang pedoman pembelajaran tematik terpadu menyebutkan bahwa IPS adalah mata pelajaran yang mempelajari tentang kehidupan manusia dalam berbagai dimensi ruang dan waktu serta berbagai aktivitas kehidupannya. Tidak hanya aspek pengetahuan yang dikembangkan dalam IPS, namun aspek keterampilan, nilai, dan sikap juga menjadi ruang lingkup dalam IPS. Hal ini berarti percaya diri dalam pembelajaran IPS juga perlu mendapatkan perhatian.

Percaya diri ini menjadi hal yang penting karena dengan percaya diri siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan dapat berperan aktif di dalamnya. Seperti yang dikemukakan Anita Lie (2003: 4) bahwa dengan percaya diri, seseorang merasa dirinya berharga dan mempunyai kemampuan menjalani kehidupan, mempertimbangkan berbagai pilihan dan membuat keputusan sendiri. Rasa percaya diri pada siswa hendaknya ada dalam pembelajaran. Siswa harus yakin dengan apa yang menjadi keputusannya maupun segala sesuatu yang dilakukannya dalam pembelajaran.

Rasa percaya diri tentunya harus dilatihkan kepada siswa sejak dini. Pembentukan percaya diri pada siswa tidak akan lepas dari lingkungannya. Seperti halnya yang dikemukakan oleh Hendra Surya (2007: 2) yang menyatakan bahwa terbentuknya percaya diri merupakan suatu proses belajar

bagaimana merespon berbagai rangsangan dari luar dirinya melalui interaksi dengan lingkungannya. Jadi pembentukan percaya diri pada seseorang perlu mendapat campur tangan dari orang lain. Lingkungan harus menyediakan iklim yang kondusif agar percaya diri seseorang dapat berkembang. Hal ini juga berlaku dalam dunia pendidikan terutama di sekolah, sikap percaya diri pada siswa juga harus mendapatkan campur tangan dari guru. Sebagaimana kita ketahui bahwa guru lah yang paling memegang peran penting dalam proses pembelajaran. Guru harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang dapat mengembangkan dan meningkatkan kepercayaan diri siswa. Guru tidak hanya sebagai pengajar yang memberikan asupan pengetahuan kepada siswa namun juga berperan sebagai pendidik yang mampu mengarahkan dan membentuk sikap mulia pada siswanya.

Tidak hanya guru yang berperan dalam pengembangan percaya diri siswa, lingkungan sekolah yang lain seperti kepala sekolah, staf, maupun pihak-pihak yang terlibat dalam sekolah harus turut serta mengembangkan percaya diri siswa. Seperti halnya yang terlihat di SD Negeri Serang. SD Negeri Serang sebenarnya sudah berusaha dalam mengembangkan percaya diri siswa, baik itu percaya diri batin maupun percaya diri lahir. Seperti halnya menjadikan siswa sebagai petugas upacara. Hal ini tentunya akan melatih percaya diri siswa terutama dalam hal berani tampil di depan umum. Guru secara umum juga telah menerapkan kedisiplinan pada siswa, serta mengajari anak dengan lembut dan perhatian. Akan tetapi, belum banyak terlihat apresiasi maupun penguatan yang diberikan guru pada siswa.

Penelitian ini difokuskan pada pembelajaran IPS di kelas V. Hal ini dikarenakan siswa kelas V SD Negeri Serang cenderung kurang percaya diri pada mata pelajaran tersebut, walaupun pada mata pelajaran lain yang siswa anggap sulit juga menunjukkan hal yang tidak jauh berbeda. Akan tetapi, pada mata pelajaran IPS kepercayaan diri siswa terlihat kurang jika dibandingkan dengan mata pelajaran lain. Pembelajaran IPS yang lebih banyak menuntut siswanya dalam hafalan seringkali membuat siswa tidak yakin dalam menyampaikan segala hal dalam pembelajaran. Siswa cenderung malu-malu dalam mengungkapkan hasil pemikirannya dikarenakan takut apabila jawabannya salah atau tidak sesuai.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 19, 24 November 2014 dan 18 Februari 2015 dapat dilihat bahwa siswa kelas V SD Negeri Serang cenderung malu-malu dalam mengungkapkan pendapatnya. Ketika siswa selesai mengerjakan tugas tidak ada satupun diantara mereka yang memiliki inisiatif sendiri untuk mempresentasikan hasil kerjanya. Saat guru meminta salah satu siswa untuk maju sekedar menceritakan atau membacakan hasil kerjanya maka akan terjadi saling tunjuk antar siswa. Siswa terlihat enggan untuk maju dikarenakan sikap malu yang ada pada diri siswa. Siswa harus menunggu ditunjuk oleh guru baru mereka mau maju untuk mempresentasikan atau sekedar membacakan hasil kerjanya. Ketika siswa membaca di depan kelas suara yang mereka keluarkan juga masih pelan. Mereka cenderung tidak menggunakan kualitas suara yang seharusnya. Hal ini

menunjukkan ada keraguan dalam diri siswa ketika harus mempresentasikan hasil pekerjaannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa yang dilakukan pada tanggal 8 Januari 2015 terungkap bahwa mereka malu-malu dan kurang inisiatif untuk mempresentasikan hasil kerjanya dikarenakan mereka takut salah akan jawaban yang mereka utarakan, mereka tidak yakin akan jawabannya dan adanya ketakutan akan mendapatkan nilai jelek apabila salah dalam menjawab. Adanya kecenderungan diolok-olok oleh teman sekelasnya ketika salah mengungkapkan jawaban juga menjadi salah satu penyebabnya. Data awal percaya diri siswa dalam pembelajaran IPS juga menunjukkan hasil yang tidak jauh berbeda. Sebanyak 9 (42,86%) dari 21 siswa masuk dalam kategori percaya diri batin sedang, sedangkan untuk percaya diri lahir sebanyak 11 (52,38%) dari 21 siswa masuk dalam kategori percaya diri lahir sedang.

Permasalahan lain yang di temukan saat observasi pada tanggal 19, 24 November 2014 dan 18 Februari 2015 adalah kurangnya kerjasama yang baik antar siswa saat kegiatan kelompok. Saat kegiatan kelompok berlangsung, siswa kurang berperan aktif di dalamnya. Hanya ada beberapa siswa dalam kelompok yang terlihat bersungguh-sungguh mengerjakan tugas dari guru, sedangkan yang lainnya hanya menyumbang sedikit pendapat. Siswa juga cenderung bergantung pada siswa yang pandai. Seperti yang terlihat ketika observasi, ketika siswa diminta untuk saling berdiskusi kelompok membuat peta pikiran, siswa kurang dapat berdiskusi dengan baik, mereka hanya menyumbang sedikit pendapat. Ketika waktu hampir habis siswa-siswa

tersebut hanya menyontek pekerjaan temannya yang sudah selesai lebih dulu. Hal ini disebabkan siswa merasa kurang yakin dengan jawaban sendiri. Siswa akan berlaku demikian ketika menemui soal-soal yang dianggapnya sulit.

Hasil wawancara dengan guru kelas pada bulan November juga menunjukkan data yang tidak jauh berbeda. Menurut penuturan guru kelas, siswa memang kurang memiliki kepercayaan diri. Siswa terlihat tidak yakin akan kemampuan yang mereka miliki. Selain itu nilai sikap percaya diri siswa pada semester 1 juga masih rendah. Hal ini sesuai dengan data yang peneliti peroleh dari SD Serang terkait nilai observasi sikap percaya diri siswa dalam pembelajaran tematik. Data menunjukkan bahwa 4,76% siswa masuk kategori sangat rendah, 52,38% siswa masuk dalam kategori rendah, 14,29% siswa masuk dalam kategori sedang, 14,29% siswa masuk dalam kategori tinggi, dan 14,29% siswa masuk kategori sangat tinggi.

Salah satu faktor penyebab kurangnya percaya diri siswa dalam pembelajaran IPS adalah penggunaan metode mengajar yang kurang bervariasi. Guru hanya mengikuti langkah pembelajaran yang ada dalam buku dan belum menambahkan variasi metode pembelajaran. Penggunaan metode ceramah dan diskusi kelompok besar juga masih mendominasi kegiatan pembelajaran IPS. Guru juga mengimplentasikan pembelajaran *scientific* sesuai dengan pemahaman mereka. Ada beberapa kegiatan pembelajaran yang menuntut siswa untuk melakukan percobaan atau praktik tidak dilaksanakan. Guru mengungkapkan bahwa hal ini disebabkan terbatasnya waktu dan harus mengejar materi pembelajaran berikutnya.

Model pembelajaran yang digunakan juga masih terfokus pada apa yang ada dalam buku. Guru belum terlalu banyak menggunakan model pembelajaran yang bervariasi. Salah satu model pembelajaran yang belum diterapkan guru dalam kelas adalah model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*.

Penggunaan media dalam pembelajaran IPS juga masih terbatas. Guru pada tanggal 18 Februari 2015 menuturkan bahwa dalam pembelajaran IPS ia belum menggunakan media pembelajaran yang beragam. Guru hanya menggunakan media gambar maupun peta yang ada di kelas. Hal ini dikarenakan menurut guru materi-materi IPS lebih tepat bila diajarkan dengan siswa lebih sering membaca serta kesulitan guru untuk membuat media dalam pembelajaran IPS.

Pembelajaran IPS seharusnya dilakukan dengan model pembelajaran yang menarik dan sesuai, menuntut siswanya aktif serta bermakna bagi siswa. Seperti yang diungkapkan Daryanto (2014: 70) bahwa pembelajaran IPS diupayakan untuk menciptakan situasi belajar yang menyenangkan (*joyful learning*) serta mendorong siswa untuk aktif belajar dan berpikir kreatif dan cenderung diaplikasikan agar lebih bermakna bagi siswa. Oleh karena itu perlu adanya strategi khusus ataupun perubahan-perubahan dalam kegiatan pembelajaran IPS yang dilakukan oleh guru terutama dalam mengembangkan percaya diri pada siswa.

Berdasar masih ada siswa yang termasuk dalam kategori percaya diri sedang dalam pembelajaran IPS maka perlu dilakukan suatu tindakan untuk

meningkatkan percaya diri siswa. Percaya diri siswa seyogyanya dapat dilatihkan pada pembelajaran yang berlangsung. Sebagaimana pendapat yang dikemukakan oleh Wynne dalam Ali Mustadi, dkk (2012: 5) yang menyebutkan bahwa pendidikan karakter lebih difokuskan pada bagaimana upaya mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tingkah laku. Oleh karena itu perlu adanya strategi khusus ataupun perubahan-perubahan dalam kegiatan pembelajaran IPS yang dilakukan oleh guru terutama dalam mengembangkan percaya diri pada siswa. Guru harus dapat menerapkan suatu pembelajaran IPS yang mampu merangsang siswanya untuk dapat tampil dengan percaya diri.

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam kelas dalam rangka meningkatkan percaya diri siswa adalah model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*. Model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang aktif dan menyenangkan bagi siswa. Melalui pembelajaran kooperatif siswa mampu membelajarkan kecakapan akademik (*academic skill*), sekaligus keterampilan sosial (*social skill*) termasuk *interpersonal skill* (Yatim Riyanto, 2009: 267).

Think pair share menyajikan iklim pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk menunjukkan dan mengembangkan kemampuan pribadinya, dimana pada awal pembelajaran siswa dituntut memikirkan secara individu terkait pertanyaan atau materi yang disajikan guru. Anak usia SD adalah makhluk yang sedang berkembang, melalui model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* ini siswa dapat mengembangkan kemampuan pribadinya.

Model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* juga menuntut siswa untuk dapat bekerja berpasangan atau kelompok. Model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* juga menawarkan pembelajaran yang menyenangkan karena dalam pembentukan kelompok atau pasangannya dapat dilakukan dengan permainan. Bekerja kelompok dan bermain tentunya sesuai dengan karakteristik siswa SD. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Rita Eka Izzaty, dkk (2008: 116) yang mengungkapkan bahwa salah satu ciri khas siswa kelas tinggi adalah suka membentuk kelompok sebaya atau *peer group* untuk bermain bersama. Bekerja kelompok membuat siswa dapat mengembangkan kemampuan sosialnya maupun kemampuan mengemukakan gagasannya kepada anggota kelompok lain. Hal ini secara tidak langsung dapat melatih percaya diri pada diri siswa. Siswa juga diberi kesempatan untuk menyampaikan gagasannya di depan kelas yang dapat melatih percaya diri siswa untuk tampil di depan orang.

Melalui pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* ini diharapkan kepercayaan diri pada siswa kelas V SD Negeri Serang dalam pembelajaran IPS akan meningkat. Oleh karena itu akan dilakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Percaya Diri Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* pada Pembelajaran IPS Siswa Kelas V SD Negeri Serang Kulon Progo”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Percaya diri dalam pembelajaran IPS sebagian siswa kelas V SD Negeri Serang berada pada kategori sedang.
2. Kurangnya kerjasama yang baik antar siswa saat kegiatan kelompok.
3. Sikap percaya diri siswa dalam pembelajaran tematik masih rendah, hal ini dibuktikan dengan capaian sikap percaya diri yang diperoleh siswa pada pembelajaran di semester sebelumnya.
4. Penggunaan metode yang dilakukan guru dalam mengajar kurang bervariasi.
5. Media pembelajaran yang digunakan belum bervariasi.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penelitian ini dibatasi pada percaya diri dalam pembelajaran IPS sebagian siswa kelas V SD Negeri Serang, Kulon Progo Tahun pelajaran 2014/2015 masih dalam kategori sedang.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah proses peningkatan percaya diri dalam pembelajaran IPS melalui model pembelajaran kooperatif Tipe *Think Pair Share* siswa kelas V SD Negeri Serang Kulon Progo tahun ajaran 2014/2015?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan percaya diri dalam pembelajaran IPS melalui model pembelajaran Kooperatif tipe *think pair share* pada siswa kelas V SD Negeri Serang Kulon Progo tahun ajaran 2014/2015.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman belajar bagi siswa. Siswa dapat merasakan atmosfir pembelajaran yang menyenangkan, dan bermakna karena siswa dihadapkan pada situasi diskusi yang berbeda dari biasanya. Siswa akan diberi kesempatan untuk berpikir terlebih dahulu sebelum ia menyampaikan hasil pikirannya kepada pasangannya serta adanya kesempatan untuk menyampaikan hasil diskusinya dengan pasangan di depan kelas. Siswa juga akan merasakan atmosfir permainan dalam penentuan pasangan diskusinya.

2. Bagi Guru

Memberikan keterampilan pada guru tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* di kelas. Sebagai masukan bagi guru untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* di pembelajaran-pembelajaran IPS selanjutnya.

3. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan masukan bagi kepala sekolah untuk lebih memperhatikan sikap yang dimiliki siswa terutama berkaitan dengan percaya diri serta alternatif pemecahannya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Percaya Diri

1. Percaya Diri

Percaya diri berarti yakin akan kemampuannya untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dan masalah (Anita Lie: 2003: 4). Adanya sikap percaya diri pada seseorang akan membuatnya mantap dalam bertindak dan mengambil keputusan disetiap langkahnya. John (Jack) Callahan (2007: 14) mengungkapkan bahwa *self-confidence is one of the most important ingredients in your character building. You will not complete the simplest plan for success without some self-confidence*. Hal ini berarti percaya diri merupakan hal yang penting dalam membangun karakter seseorang. Seseorang tidak akan menyelesaikan suatu tujuan dengan sukses tanpa adanya percaya diri. Pendapat lain dikemukakan oleh Heri Gunawan (2014: 33) yang menyebutkan bahwa percaya diri merupakan sikap yakin akan kemampuan diri sendiri terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapannya. Dari kedua pendapat di atas dapat dinyatakan bahwa percaya diri merupakan sikap yakin pada diri seseorang akan kemampuan yang dimilikinya dalam mencapai tujuannya.

Lebih lanjut Bruce Hale (2004:27) menyebutkan bahwa *Self-confidence is about believing in your own ability, so strategies that promote positive thinking and the use of positive statements about yourself can be extremely effective ways of promoting confidence*. Pendapat Bruce Hale tersebut dapat disimpulkan bahwa percaya diri merupakan percaya pada kemampuan diri

sendiri. Jadi, cara yang paling efektif untuk meningkatkan percaya diri yaitu dengan selalu berpikiran positif dan menggunakan pernyataan-pernyataan positif tentang dirinya. Sementara itu Chris Adalikwu (2012: 5) menyatakan bahwa *self-confidence can be summed up as the belief that a person has in their ability to succeed at a task, based on whether or not they have been able to perform that task in the past*. Hal ini berarti bahwa kepercayaan diri dapat disimpulkan suatu keyakinan bahwa seseorang memiliki kemampuan untuk berhasil, tidak peduli apakah orang tersebut mampu atau tidak menyelesaikan tugasnya dimasa lalu.

Percaya diri tumbuh karena adanya keyakinan dalam diri manusia. Seperti yang dikemukakan oleh Barbera De Angelis (2004: 38) yang menyatakan bahwa rasa percaya diri sejati bukan tumbuh dari tiadanya rasa takut dalam diri anda. Melainkan ia tumbuh dari keyakinan untuk terus melakukannya, walaupun takut setengah mati.

Sheenah Hankin (2005: 18) berpendapat bahwa orang-orang yang percaya diri memandang dunia sebagai hal yang dapat dikendalikan dan memandang diri mereka sebagai orang yang kompeten, oleh karenanya mereka cenderung berhasil. Jadi agar dapat menjadi percaya diri seseorang harus mengalahkan rasa takut dalam dirinya. Ia harus yakin dan berani untuk terus melakukan hal-hal yang menjadikannya takut tersebut.

Sementara itu menurut Yusuf Al Aqshari (2005: 17), percaya diri adalah campuran antara pikiran dan perasaan ridha terhadap diri sendiri. Orang yang percaya diri akan melakukan tindakan dan berpikir dengan didasari

pemikiran bahwa dirinya adalah seseorang yang memiliki nilai (prestasi) dalam berbagai ruang lingkup. Mereka akan mampu bersosialisasi dengan masyarakat dalam berbagai aspek. Pendapat lain dikemukakan oleh Thursan Hakim (2002: 6) yang mengatakan bahwa percaya diri merupakan suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat dinyatakan bahwa percaya diri merupakan keyakinan akan diri sendiri yang dapat membuat orang tersebut merasa mantap dalam melakukan segala tindakan untuk menyelesaikan masalah dan pencapaian tujuan hidup. Orang yang percaya diri akan tetap melakukan hal-hal yang diinginkannya walaupun ada rasa takut dalam dirinya. Ia akan berusaha untuk mengalahkan rasa takut tersebut.

2. Jenis- Jenis Percaya Diri

Percaya diri merupakan sikap yakin pada kemampuan diri sendiri. Percaya diri terdiri dari beberapa jenis. Gael Lindenfield (1997: 4) membagi percaya diri menjadi dua jenis, yaitu: a) percaya diri batin, dan b) percaya diri lahir.

a. Percaya diri batin

Percaya diri batin merupakan percaya diri yang memberi kepada kita perasaan dan anggapan bahwa kita dalam keadaan baik. Percaya diri batin ini memiliki empat ciri utama, yaitu: 1). cinta diri, 2). pemahaman diri, 3). tujuan yang jelas, dan 4). pemikiran yang positif.

1) Cinta diri

Anak yang percaya diri pastilah akan mencintai dirinya. Mereka akan peduli dengan dirinya serta apa yang mereka lakukan adalah untuk memelihara diri. Adanya kecintaan diri pada diri anak dapat membuatnya: a) merasa senang bila diperhatikan orang lain, b) bangga akan sifat-sifat yang baik, c) secara terbuka menunjukkan keinginan untuk dipuji dan mereka tidak akan memanfaatkan kita untuk memenuhinya secara tidak langsung.

2) Pemahaman diri

Anak dengan percaya diri batin juga akan sadar diri. Adanya pemahaman diri yang baik pada diri anak akan membuatnya: a) menyadari akan kekuatan diri oleh karena itu mereka lebih mampu mengembangkan kemampuannya, b) mengenal kelemahannya, oleh karena itu kecil kemungkinan anak akan membiarkan dirinya gagal berulang kali.

3) Tujuan yang jelas

Anak yang memiliki percaya diri pastinya akan tahu tujuan hidupnya. Segala tindakan yang ia lakukan didasari atas pikiran yang jelas dan terarah. Adanya unsur tujuan yang jelas pada diri anak akan membuatnya: a) lebih tekun karena mereka sadar seberapa kecil langkah yang dilakukan pastilah memiliki tujuan, b) mudah membuat keputusan karena mereka tahu apa tujuan dibalik semua yang mereka putuskan, c) mempunyai lebih banyak energi dan semangat karena mereka mempunyai motivasi.

4) Pemikiran yang positif

Anak yang percaya diri biasanya selalu berpikiran positif. Mereka memandang kehidupan dari sisi yang cerah serta mengharap dan mencari pengalaman yang baik. Berpikiran positif membuat anak akan: a) percaya bahwa apapun masalah yang mereka hadapi kebanyakan dapat diselesaikan, b) bersedia menghabiskan waktu mereka untuk belajar, c) percaya bahwa masa depan akan baik.

b. Percaya diri lahir

Percaya diri lahir merupakan percaya diri yang memungkinkan kita untuk tampil dan berperilaku dengan cara yang menunjukkan kepada dunia luar bahwa kita yakin akan diri kita. Percaya diri lahir memiliki empat ciri, yaitu: 1) komunikasi, 2) ketegasan, 3) penampilan diri, 4) pengendalian perasaan.

1) Komunikasi

Komunikasi merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan. Adanya komunikasi yang baik akan mempermudah dalam berbagai hal. Salah satu ciri dari orang yang memiliki percaya diri lahir yang baik adalah adanya komunikasi yang baik pula pada orang tersebut, tak terkecuali dengan anak-anak. Anak yang memiliki percaya diri yang baik biasanya akan memiliki dasar komunikasi yang baik pula. Mereka mampu berkomunikasi dengan orang lain yang ada disekitarnya dengan tepat dan baik. Adanya dasar komunikasi yang baik pada anak dapat

membuatnya: a) bisa mendengarkan orang lain dengan tepat, tenang, dan penuh perhatian, b) bicara di depan umum tanpa rasa takut.

2) Ketegasan

Salah satu ciri anak yang memiliki percaya diri lahir adalah adanya ketegasan dalam dirinya. Anak yang memiliki ketegasan dalam dirinya pada umumnya juga akan bertambah pula rasa percaya dirinya. Mereka dapat melakukan kegiatan-kegiatan mereka dengan efektif. Ketegasan pada diri anak dapat membuatnya: a) menyatakan kebutuhan secara langsung dan terus terang, b) memberi dan menerima kritik yang membangun, c) memberi dan menerima pujian secara bebas dan penuh kepekaan.

3) Penampilan diri

Penampilan diri merupakan salah satu ciri dari adanya percaya diri lahir yang baik pada anak. Penampilan diri akan mengajarkan kepada anak pentingnya tampil sebagai individu yang percaya diri. Hal itu memungkinkan mereka untuk dapat memilih pakaian yang cocok untuk berbagai peran dan peristiwa yang sedang dialaminya, akan tetapi mereka tetap mempertahankan gaya pribadi mereka masing-masing.

4) Pengendalian perasaan

Ciri percaya diri lahir yang lain adalah adanya pengendalian perasaan. Pengendalian perasaan pada diri individu perlu dijaga dengan baik. Mereka harus mampu mengelola perasaan mereka dalam kehidupan

sehari-hari. Adanya pengendalian diri yang baik pada anak memungkinkan mereka untuk berani menghadapi tantangan dan resiko karena mereka bisa mengatasi rasa takut, khawatir, dan frustrasi.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dinyatakan bahwa percaya diri batin dan percaya diri lahir merupakan jenis-jenis percaya diri. Keduanya memiliki karakteristik atau cirinya masing-masing.

Pendapat lain tentang jenis-jenis percaya diri datang dari Barbara De Angelis (2004: 58) yang membagi percaya diri menjadi: 1) percaya diri yang berkenaan dengan tingkah laku, 2) percaya diri yang berkenaan dengan emosi, dan 3) percaya diri yang berkenaan dengan kerohanian (spiritualitas).

1) Percaya diri berkenaan dengan tingkah laku

Merupakan percaya diri dalam bertindak dan dalam menyelesaikan tugas-tugas. Tugas-tugas tersebut baik tugas sederhana maupun yang kompleks akan dilakukan dengan penuh keyakinan atau kepercayaan diri.

2) Percaya diri berkenaan dengan emosi

Merupakan kepercayaan diri seseorang untuk dapat mengendalikan maupun menguasai sisi emosi mereka. Mereka akan menggunakan emosi dalam melakukan segala tindakannya atau membuat suatu pilihan yang tepat.

3) Percaya diri berkenaan dengan kerohanian (spiritualitas)

Percaya diri berkenaan dengan kerohanian ini merupakan kepercayaan diri yang paling penting. Kepercayaan diri kerohanian ini dapat dijadikan dasar dalam mengembangkan kedua jenis kepercayaan diri yang lain.

Berdasarkan berbagai pendapat tentang jenis percaya diri di atas, penelitian ini memakai pendapat dari Gael Lindenfield (1997: 4) sebagai bahan untuk pembuatan instrumen skala percaya diri. Sebagai mana disebutkan di atas bahwa percaya diri terdiri dari dua jenis yaitu percaya diri lahir dan percaya diri batin. Percaya diri dalam pembelajaran IPS ini juga akan terfokus pada kedua jenis percaya diri tersebut.

3. Ciri- Ciri Orang yang Memiliki Percaya Diri

Percaya diri pada diri seseorang dapat dilihat dari ciri-ciri yang ia tunjukkan. Anita Lie (2003: 4) menyebutkan bahwa ciri-ciri perilaku yang mencerminkan percaya diri adalah:

- a. Yakin pada kemampuan diri sendiri
- b. Bekerja mandiri atau tidak bergantung pada orang lain
- c. Tidak ragu-ragu dalam melakukan tindakan
- d. Merasa dirinya berharga
- e. Tidak menyombongkan dirinya
- f. Berani bertindak

Ciri-ciri percaya diri yang dikemukakan Anita Lie di atas menunjukkan bahwa seseorang yang percaya diri akan merasa yakin pada kemampuan mereka sendiri. Mereka merasa yakin akan pekerjaan yang mereka kerjakan sendiri dan tidak bergantung pada orang lain. Dalam melakukan suatu tindakan orang yang percaya diri juga akan mengambil keputusan dengan cepat dan berani tanpa adanya keraguan dalam menjalankan tindakan tersebut. Orang yang percaya diri juga akan merasa dirinya berharga dengan tetap rendah hati.

Pendapat lain dikemukakan oleh Thursan Hakim (2002: 5-6) menyebutkan ciri-ciri orang yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi adalah sebagai berikut:

- a. Selalu bersikap tenang di dalam mengerjakan segala sesuatu.
- b. Mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai.
- c. Mampu menetralisasi ketegangan yang muncul di dalam berbagai situasi.
- d. Mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi di berbagai situasi.
- e. Memiliki kondisi mental dan fisik yang cukup menunjang penampilannya.
- f. Memiliki kecerdasan yang cukup.
- g. Memiliki tingkat pendidikan formal yang cukup.
- h. Memiliki keahlian atau keterampilan lain yang menunjang kehidupannya, misalnya keterampilan berbahasa asing.
- i. Memiliki kemampuan bersosialisasi.
- j. Memiliki latar belakang pendidikan keluarga yang baik.
- k. Memiliki pengalaman hidup yang menempa mentalnya menjadi kuat dan tahan di dalam menghadapi berbagai cobaan hidup.
- l. Selalu bereaksi positif di dalam menghadapi berbagai masalah, misalnya dengan tetap tegar, sabar, dan tabah dalam menghadapi persoalan hidup.

Pendapat Thursan Hakim di atas menggambarkan bahwa ciri-ciri orang yang memiliki percaya diri yang tinggi akan ditunjang pula dengan berbagai kelebihan-kelebihan maupun kemampuan-kemampuan. Kelebihan dan kemampuan tersebut tentunya akan berdampak pula pada tingkat percaya diri orang yang memilikinya. Kemampuan atau kelebihan pada diri seseorang akan menjadi penunjang dalam setiap langkah dan tindakannya dalam meraih tujuan.

Becky Tumewu, dkk (2010: 30-31) mengungkapkan bahwa ciri-ciri anak yang bersyukur dan percaya diri adalah:

- a. Ia bisa mengomunikasikan pikiran dan perasaannya dengan baik
- b. Ia bisa melakukan aktivitasnya dengan bebas dan gembira
- c. Ia merasa bangga akan kelebihan-kelebihan atau talenta yang dimilikinya
- d. Ia bisa memutuskan tanpa harus selalu bergantung kepada orang tua

- e. Ia mampu menunjukkan rasa tanggung jawab
- f. Ia mudah beradaptasi di lingkungan baru

Pendapat Becky Tumewu di atas menggambarkan bagaimana ciri-ciri anak yang percaya diri dan bersyukur. Anak yang percaya diri dan bersyukur memiliki beberapa ciri seperti dapat mengkomunikasikan pikiran dan perasaan, melakukan aktivitas dengan bebas dan gembira, merasa bangga atas kelebihan atau talentanya, memutuskan sesuatu hal tanpa bergantung pada orang tua, bertanggung jawab, serta mudah beradaptasi.

4. Cara Membangun Rasa Percaya Diri di Sekolah

Sekolah merupakan lingkungan yang berpengaruh dalam membangun rasa percaya diri siswa. Sekolah memungkinkan siswa untuk saling bersosialisasi satu sama lain baik dengan guru maupun sesama siswa. Banyak kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan di sekolah untuk membangun rasa percaya diri. Berikut ini merupakan kegiatan-kegiatan yang dapat membangun rasa percaya diri siswa di sekolah menurut Thursan Hakim (2002: 136-148).

a. Memupuk keberanian untuk bertanya

Guru harus mampu memberikan pengertian kepada siswa bahwa salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengembangkan percaya diri adalah dengan mencoba selalu memberanikan diri untuk bertanya. Siswa harus melawan rasa gugup, malu, gerogi, minder, cemas ataupun yang lainnya dengan tetap mengungkapkan pertanyaannya. Siswa dapat mengatasinya dengan membuat catatan kecil berisi gambaran pertanyaan yang akan diajukan.

b. Peran guru yang aktif bertanya pada siswa

Salah satu cara untuk mengembangkan rasa percaya diri siswa adalah dengan memberikan pertanyaan kepada siswa. Guru dapat bertanya kepada siswa secara lisan. Berilah kesempatan kepada siswa untuk menjawab. Peran pertanyaan guru ini adalah untuk melatih kemampuan siswa mengemukakan jawabannya di kelas, jadi bukan hasil benar atau salahnya yang dinilai, melainkan untuk menumbuhkan rasa percaya diri siswa untuk berbicara.

c. Melatih diskusi dan berdebat

Thursan Hakim (2002: 139) mengatakan bahwa metode diskusi dan perdebatan merupakan satu cara yang sangat efektif untuk membangun rasa percaya diri siswa. Siswa akan terbiasa untuk berpikir keras mendapatkan argument yang diyakininya dan mempertahankan argument tersebut dalam sebuah diskusi yang sehat.

d. Mengerjakan soal di depan kelas

Percaya diri siswa dapat dikembangkan dengan cara mengusahakan siswa untuk dapat tampil di depan banyak orang. Salah satunya adalah dengan mengerjakan soal di depan kelas. Dengan tampil di depan orang banyak siswa akan terlatih untuk membangkitkan keberaniannya, semangatnya melawan beban mental dan percaya dirinya.

e. Bersaing dalam mencapai prestasi belajar

Sekolah perlu mengadakan berbagai persaingan yang sehat diantara para siswanya, baik itu dalam bidang akademik, olahraga, maupun kesenian.

Begitu pula ketika di dalam kelas, guru perlu menciptakan persaingan yang sehat antara para siswa. Dengan adanya persaingan mereka tertantang untuk membangkitkan keberaniannya, semangat juang, dan rasa percaya dirinya.

f. Aktif dalam pertandingan olahraga

Tidak hanya rasa percaya diri yang dapat dikembangkan melalui pertandingan olahraga ini tetapi aspek lain seperti sportivitas, kejujuran, jiwa besar serta rendah hati pun dapat dikembangkan.

g. Belajar berpidato

Sebelum berpidato mau tidak mau kita harus memiliki persiapan yang matang baik dari segi materi, fisik maupun mental. Salah satu kesiapan mental yang perlu dipersiapkan adalah percaya diri. Kegiatan berpidato menuntut kita untuk percaya diri dalam berbicara di depan orang banyak.

h. Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler

Melalui kegiatan ekstrakurikuler siswa dapat bersosial atau bergaul dengan lingkungan yang lebih luas. Mereka dapat mengembangkan bakat yang mereka miliki. Berkembangnya bakat maupun keterampilan tertentu pada siswa akan membuat mereka merasa memiliki kelebihan. Orang yang memiliki kelebihan maka percaya dirinya akan meningkat.

i. Mengikuti kegiatan seni vokal (suara)

Tujuan mengikuti kegiatan seni vokal pada prinsipnya sama dengan kegiatan berpidato yaitu untuk mendapatkan kesempatan tampil di depan orang banyak. Jika seseorang dapat menampilkan diri di depan orang

banyak dan mendapatkan respon yang positif maka kepercayaan dirinya akan meningkat.

j. Penerapan disiplin yang konsisten

Adanya penerapan disiplin yang konsisten pada hakekatnya merupakan tantangan bagi siswa untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikannya. Dalam proses penerapan disiplin siswa mendapatkan pembinaan baik mental maupun fisiknya yang bermanfaat untuk menghadapi kehidupan di masa kini maupun yang akan datang dan dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa.

k. Aktif dalam kegiatan bermain musik

Memiliki kelebihan bermain musik merupakan nilai plus tersendiri. Dengan memiliki keterampilan bermain musik siswa akan mendapatkan lebih banyak kesempatan untuk mendapat respon positif dari orang lain. Hal inilah yang dapat meningkatkan rasa percaya diri pada siswa.

l. Ikut serta di dalam organisasi sekolah

Organisasi dapat dijadikan salah satu sarana untuk meningkatkan rasa percaya diri. Siswa yang memiliki banyak pengalaman di organisasi pada umumnya akan menjadi pribadi yang lebih percaya diri.

m. Menjadi ketua kelas

Menjadi ketua kelas merupakan latihan kepemimpinan yang paling dini. Latihan kepemimpinan dapat meningkatkan percaya diri siswa. Oleh karena itu guru harus memberikan jabatan-jabatan di kelas tidak hanya ketua kelas melainkan juga jabatan yang lain seperti sekretaris, bendahara dan lain

sebagainya kepada setiap siswa secara bergantian dan kontinu. Pelatihan kepemimpinan ini dapat dijadikan bekal bagi siswa untuk mengembangkan berbagi kemampuannya baik dalam memimpin diri sendiri maupun berlatih memimpin orang lain.

n. Menjadi pemimpin upacara

Menjadi pemimpin upacara maupun petugas lain dalam upacara juga merupakan sebuah latihan kepemimpinan. Siswa yang biasa menjadi pemimpin upacara maupun petugas lainnya maka rasa percaya dirinya akan meningkat lebih pesat lagi.

o. Ikut dalam kegiatan pecinta alam

Tantangan-tantangan yang ada dalam kegiatan pecinta alam dapat diatasi oleh orang-orang yang benar-benar memiliki kepribadian yang baik seperti kerja keras, berani, ulet, percaya diri dan lain sebagainya. Oleh karena itu, kegiatan pencinta alam salah satu manfaatnya adalah meningkatkan percaya diri siswa selain manfaat lain yang menunjang pembentukan kepribadian yang lebih baik.

p. Memperluas pergaulan yang sehat

Melalui proses memperluas pergaulan, siswa akan berhadapan dengan berbagai karakteristik orang, lingkungan yang berbeda serta masalah yang beragam. Hal ini menuntut adanya pribadi yang tangguh serta percaya diri untuk menyelesaikan persoalan-persoalan yang dihadapi.

Berdasarkan uraian di atas telah dijelaskan bahwa telah ada beberapa kegiatan yang dapat dilakukan untuk memupuk percaya diri siswa, yaitu:

memupuk keberanian untuk bertanya, peran guru yang aktif bertanya pada siswa, melatih diskusi dan berdebat, mengerjakan soal di depan kelas, bersaing dalam mencapai prestasi belajar, aktif dalam pertandingan olahraga, belajar berpidato, mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, mengikuti kegiatan seni vokal (suara), penerapan disiplin yang konsisten, aktif dalam kegiatan bermain musik, ikut serta di dalam organisasi sekolah, menjadi ketua kelas, menjadi pemimpin upacara, ikut dalam kegiatan pecinta alam, serta memperluas pergaulan yang sehat.

Selain berbagai kegiatan di atas, ada beberapa strategi yang diungkapkan oleh Merrill Harmin dan Melanie Toth (2012: 455-467) terkait cara-cara meningkatkan kepercayaan diri siswa. Strategi tersebut ialah:

a. Strategi validitas

Strategi ini bertujuan untuk membantu siswa mengekspresikan diri mereka. Berbagai peristiwa seperti senyuman yang hangat dan ramah, adanya orang yang selalu ada untuk mendengarkan keluhan dan lain sebagainya membuat diri seseorang merasa ada dan bermanfaat. Orang tersebut juga akan merasa dirinya penting sehingga akan mengesahkan keberadaannya.

b. Strategi penghargaan untuk semua orang

Strategi ini bertujuan membantu semua siswa dapat bersinar di kelas tak terkecuali bagi mereka yang kurang memiliki bakat akademik. Berbagai karakteristik siswa yang ada di kelas baik yang memiliki kemampuan di bidang akademik maupun yang lainnya memiliki hak yang sama untuk

memperoleh penghargaan. Tidak hanya ada siswa dengan kemampuan akademik saja yang bersinar di kelas. Siswa-siswa lain dengan berbagai bakat dan kemampuannya juga harus mendapatkan perhatian dari guru agar mereka tidak merasa diabaikan apalagi tidak dihargai.

c. Strategi menyebarkan kebaikan

Strategi ini bertujuan untuk meningkatkan suatu hubungan yang positif antar teman. Hubungan antar teman sebaya ini sangat penting diperhatikan dalam upaya meningkatkan percaya diri siswa. Perlakukan sebayanya kepada siswa menjadi perhatian yang tidak boleh diabaikan dalam upaya meningkatkan percaya diri siswa. Oleh karena itu, guru harus dapat menciptakan kondisi yang mendorong siswa untuk bertindak dan berbicara kepada temannya dengan cara yang baik, sopan, dan beradab.

d. Strategi komentar yang menenangkan

Strategi ini bertujuan untuk memberi dukungan bagi siswa yang sedang mengalami kegelisahan. Beberapa perkataan yang menenangkan dan memberi semangat dapat diberikan guru kepada siswa yang sedang gelisah. Perkataan-perkataan tersebut dapat memberikan dukungan emosional kepada siswa.

e. Strategi laporan yang-saya-suka-darimu

Rasa disukai atau dihagai oleh teman- temannya merupakan dorongan yang penting bagi siswa untuk menumbuhkan percaya diri. Guru dapat meminta siswa untuk mengungkapkan kebaikan apa yang mereka sukai dari

teman mereka. Salah satu caranya adalah membuat laporan Yang Saya Suka Darimu untuk satu sama lain.

f. Strategi mengambil resiko dengan bijaksana

Strategi ini bertujuan untuk membantu siswa belajar bagaimana dan kapan ia harus mengambil resiko. Guru dapat menciptakan iklim pembelajaran yang menuntut siswa untuk mengambil resiko. Siswa dapat dibantu untuk memperjelas akan resiko apa yang pantas diambil dan resiko apa yang tidak pantas diambil bagi diri mereka sendiri.

g. Strategi cipratan hadiah

Strategi ini bertujuan untuk memberi penghargaan pada siswa akan apa adanya dirinya. Hadiah tidak hanya diberikan kepada mereka yang telah berprestasi atau yang telah bersikap baik. Mereka akan merasa dihargai karena apa adanya bukan karena telah melakukan sesuatu. Segala jerih payah yang telah dilakukan siswa sudah selayaknya untuk dihargai.

h. Strategi bintang hari ini

Strategi ini bertujuan sebagai pengingat validasi yang rutin. Memberikan predikat sebagai bintang hari ini dapat memelihara kepercayaan diri siswa. Setiap siswa hendaknya mendapatkan giliran untuk menjadi bintang hari ini.

i. Strategi Jadwal menyampaikan hal positif kepada orang tua siswa

Strategi ini bertujuan untuk meningkatkan dukungan keluarga bagi siswa. Orang tua sudah selayaknya tahu akan kemajuan dan hal-hal apa yang telah dilakukan anaknya dalam kelas. Guru dapat menyampaikan

pencapaian belajar siswa kepada orang tuanya agar mereka dapat memberikan dukungan kepada siswa sehingga kehormatan dan kepercayaan diri siswa meningkat.

Berbagai cara dan strategi yang diungkapkan para ahli di atas tentunya dapat digunakan guru sebagai bahan acuan dalam meningkatkan percaya diri siswa. Guru tentunya harus menganalisis cara-cara maupun strategi mana yang tepat diterapkan kepada siswanya.

5. Penilaian Sikap Percaya Diri Siswa di SD

Salah satu bentuk penilaian dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan adalah penilaian sikap. Masnur Muslich (2011: 125) menyebutkan bahwa penilaian sikap adalah penilaian terhadap perilaku dan keyakinan siswa terhadap suatu objek, fenomena, atau masalah. Sikap yang diamati atau dinilai dalam penelitian ini adalah percaya diri siswa dalam pembelajaran IPS.

Imas Kurinasih dan Berlin Sani (2014: 65) menyebutkan bahwa sikap merupakan sebuah ekspresi dari nilai-nilai atau pandangan hidup yang dimiliki oleh seseorang. Penilaian sikap dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dapat dilakukan dengan berbagai cara. Tim Pustaka Yustisia (2007: 364) menyebutkan bahwa penilaian sikap dapat dilakukan dengan beberapa cara antara lain:

a. Observasi Perilaku

Perilaku individu pada umumnya merupakan kecenderungan individu dalam suatu hal, begitu pula pada siswa. Guru dapat melakukan observasi

dalam proses pembelajaran yang hasilnya dapat dijadikan umpan balik dalam pembinaan. Observasi perilaku dapat dilakukan baik dengan menggunakan catatan khusus maupun daftar cek yang memuat perilaku tertentu.

b. Pertanyaan Langsung

Pertanyaan langsung dapat dilakukan oleh guru kepada siswanya. Guru dapat menanyakan langsung kepada siswa terkait sikap mereka akan suatu hal.

c. Laporan Pribadi

Siswa diminta untuk mengulas pandangan atau tanggapannya tentang objek sikap. Sikap siswa dapat dibaca melalui ulasan-ulasan yang mereka buat tersebut.

Sementara itu Permendikbud Nomor 104 (2014:12) tentang penilaian hasil belajar oleh pendidik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah menyebutkan bahwa ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk menilai sikap siswa, antara lain melalui: a) observasi, b) penilaian diri, c) penilaian teman sebaya, dan d) penilaian jurnal.

a. Observasi

Penilaian sikap siswa dapat dilakukan melalui observasi. Observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan instrumen yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati (Imas Kurinasih dan Berlin Sani, 2014: 47).

b. Penilaian diri

Penilaian diri merupakan teknik penilaian dengan cara meminta siswa untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi sikap, baik sikap spiritual maupun sikap sosial (Kunandar, 2014: 134). Siswa menilai sendiri bagaimana ketercapaian kompetensi yang telah didapatkannya. Menurut Permendikbud Nomor 104 (2014: 13) tentang penilaian diri berperan penting bersamaan dengan bergesernya pusat pembelajaran dari guru ke siswa yang didasarkan pada konsep belajar mandiri (*autonomous learning*).

c. Penilaian teman sebaya

Permendikbud Nomor 104 (2014: 14) penilaian hasil belajar oleh pendidik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah menyebutkan bahwa penilaian teman sebaya atau antar peserta didik merupakan teknik penilaian dengan cara meminta siswa untuk saling menilai terkait dengan pencapaian kompetensi. Siswa harus menilai sikap temannya sendiri. Kunandar (2014: 144) menyebutkan bahwa penilaian antar peserta didik menuntut keobjektifan dan rasa tanggung jawab dari siswa, sehingga menghasilkan data yang akurat.

d. Jurnal

Permendikbud Nomor 104 tentang (2014: 15) penilaian hasil belajar oleh pendidik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah menyebutkan bahwa jurnal merupakan kumpulan rekaman catatan guru

dan/atau tenaga kependidikan di lingkungan sekolah tentang sikap dan perilaku positif atau negatif, selama dan di luar proses pembelajaran mata pelajaran. Dengan demikian guru seharusnya memiliki catatan-catatan tentang sikap yang dimiliki siswa. Guru harus menuliskan setiap rekaman sikap siswa tersebut. Kunandar (2014: 152) berpendapat bahwa guru hendaknya memiliki profil setiap siswa yang memuat catatan-catatan sikap dan perilaku siswa sehari-hari.

Penilaian percaya diri dalam penelitian ini akan menggunakan beberapa cara, yaitu: Observasi, penilaian diri, penilaian antar peserta didik, serta cacatan lapangan. Observasi akan dilakukan selama proses pembelajaran sedangkan penilaian diri dan penilaian antar peserta didik akan dilakukan dengan memberikan angket kepada siswa di setiap akhir siklus.

B. Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran dalam kelas seyogyanya harus dilaksanakan dengan baik, menarik dan memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa. Salah satu pembelajaran yang inovatif, menyenangkan dan menuntut keaktifan siswa adalah pembelajaran kooperatif.

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang membantu siswa mengembangkan pemahaman dan sikapnya sesuai dengan kehidupan nyata di masyarakat, melalui bekerja secara bersama-sama diantara sesama anggota kelompok akan meningkatkan motivasi, produktivitas, dan perolehan belajar (Etin Solihatin dan Raharjo, 2009: 5).

Jadi dapat ditekankan bahwa dalam pembelajaran kooperatif tidak hanya aspek pengetahuan yang diperhatikan namun aspek sikap pun tak kalah mendapatkan perhatian yang sama pula. Hal ini sejalan dengan pendapat yang

dikemukakan oleh Yatim Riyanto (2009: 267) bahwa pembelajaran kooperatif dapat diartikan sebagai model pembelajaran yang dirancang untuk membelajarkan kecakapan akademik (*academic skill*), sekaligus keterampilan sosial (*social skill*) termasuk *interpersonal skill*.

Pembelajaran kooperatif menekankan pembelajaran siswa aktif dan guru hanya sebagai fasilitator. Sebagaimana dikemukakan oleh Abdul Majid (2013: 173) bahwa dalam pembelajaran kooperatif guru berperan sebagai fasilitator yang berfungsi sebagai jembatan penghubung kearah pemahaman yang lebih tinggi dengan catatan siswa sendiri.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat dinyatakan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang dirancang untuk mengembangkan kemampuan akademik maupun sikap siswa melalui kerja kelompok dan interaksi dengan teman-temannya dalam kelompok. Guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang bermakna bagi siswa dan menjalankan peranannya sebagai fasilitator dalam pembelajaran.

Pembelajaran kooperatif memiliki beberapa prinsip dasar dalam pengimplementasiannya. Rudi Hartono (2013: 107- 110) berpendapat bahwa prinsip-prinsip tersebut adalah:

1. Ketergantungan positif

Tugas kelompok merupakan tanggung jawab yang dipikul oleh seluruh anggota. Tidak boleh ada anggota yang hanya mendumplengkan namanya saja tanpa bekerja dalam kelompok. Dalam pembelajaran kooperatif tidak boleh ada ketergantungan negatif melainkan harus ada ketergantungan

positif dimana semua anggota kelompok bertanggung jawab atas tugas kelompok. Saling ketergantungan yang positif ditunjukkan dengan tidak akan selesainya suatu tugas jika diantara anggotanya ada yang lepas tanggung jawab. Anggota yang lain boleh untuk membantu apabila ada salah satu anggota yang tidak mampu mengerjakan.

2. Tanggung jawab perorangan

Tanggung jawab perorangan dalam model pembelajaran kooperatif merupakan hal yang sangat penting karena keberhasilan tugas kelompok sangat ditentukan oleh tugas individu.

3. Interaksi dengan tatap muka

Interaksi dengan tatap muka akan memberikan pengalaman yang berharga bagi siswa. Melalui interaksi dengan tatap muka siswa dapat menerima dan memberi pesan.

4. Partisipasi dan komunikasi

Pembelajaran kooperatif menuntut siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran. Partisipasi tentunya harus dibarengi dengan kemampuan komunikasi siswa agar apa yang ia sampaikan dapat sampai kepada orang lain dengan baik. Oleh karena itu guru harus mampu melatih kemampuan komunikasi siswa secara bertahap.

C. *Think-Pair Share*

1. Pengertian *Think-pair share*

Salah satu tipe dari pembelajaran kooperatif adalah *Think-pair share*.

Think pair share merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang

untuk mempengaruhi pola interaksi siswa (Trianto, 2009: 81). Model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling berbagi pendapat tentang apa yang telah mereka pikirkan sebelumnya untuk dikomunikasikan dengan pasangannya. Strategi ini pertama kali dikembangkan oleh Frank Lyman di University of Maryland dan diadopsi oleh banyak penulis pembelajaran kooperatif pada tahun-tahun selanjutnya (Miftahul Huda, 2013: 206). Pembelajaran dalam kelas memang sudah banyak menerapkan diskusi, namun *Think pair share* hadir dalam kemasan yang berbeda. Abdul Majid (2013: 191) menyatakan bahwa *Think pair share* merupakan cara yang efektif untuk mengubah pola diskursus di dalam kelas. Pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* memberikan suatu kegiatan *thinking*, *pairing*, dan *sharing* pada siswa.

Darryn Kruse (2009: 32) berpendapat bahwa:

think pair share is a question and answer process that potentially involves all students actively engaging with a question. Typically, the teacher poses a question, students think individually, then discuss their answer with a partner and finally share some of the answer with the class.

Pendapat di atas mengungkapkan bahwa *think pair share* merupakan sebuah proses tanya jawab yang berpotensi untuk melibatkan siswa secara aktif dalam pertanyaan. Guru akan memberikan pertanyaan kemudian siswa berpikir secara individu. Hasil pemikiran secara individu tersebut kemudian didiskusikan dengan pasangan dan akhirnya berbagi jawaban dengan kelas. Pendapat yang hampir sama dikemukakan oleh Daryanto (2014: 38) yang mengungkapkan bahwa model pembelajaran kooperatif *think pair share* merupakan tipe yang

sederhana dengan banyak keuntungan karena dapat meningkatkan partisipasi siswa dan pembentukan pengetahuan oleh siswa.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat dinyatakan bahwa *Think-pair share* merupakan salah satu jenis pembelajaran kooperatif yang dapat mempengaruhi pola interaksi siswa dimana dalam pembelajarannya terdapat langkah *thinking*, *pairing*, dan *sharing*.

2. Tujuan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share*

Sebagai sebuah tipe pembelajaran *think pair share* tentunya memiliki tujuan tersendiri. Edie L. Holcom (2001: 28) menyebutkan bahwa tujuan pembelajaran *think pair share* adalah sebagai berikut:

Unlike basic brainstorming, which relies for its value on quick generation of numerous responses without evaluation, think pair share is designed to provide a structured opportunity to reflect on a subject before voicing participant thoughts. Its purpose for the individual participant is to refine and clarify personal viewpoints, prepare rationale to support them, and/ or mentally rehearse how to communicate them to others. The purpose for growth of a group is to share opinions honestly and openly but with greater sensitivity than in an "off - the - cuff" or "already - flown - off - the - handle " confrontation.

Pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa tujuan pembelajaran *think pair share* adalah memberikan kesempatan terstruktur untuk merenungkan berbagai subjek atau pokok bahasan sebelum menyuarakan pikiran tersebut. Tujuan dari hal tersebut adalah agar siswa memperbaiki dan memperjelas sudut pandang pribadi, mempersiapkan alasan, untuk mendukung pendapat mereka, dan melatih mental untuk berkomunikasi kepada orang lain. Tujuan pengembangan kelompok adalah untuk berbagi pendapat secara terbuka dan jujur tapi dengan tetap menghargai pendapat orang lain.

3. Kelebihan dan manfaat *Think pair share*

Sebagai salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif *Think-pair share* memiliki beberapa kelebihan dan manfaat yang dapat dirasakan siswa. Kathleen Carroll (2007: 103) menyatakan beberapa alasan mengapa menggunakan *think pair share*, yaitu:

- a. *To increase learning and achievement*
- b. *To improve the quality of thinking by providing "wait" or "think time" and by giving every learner an opportunity to respond*
- c. *To improve social skills*
- d. *To increase learners knowledge and acceptance of others, including ethnically different, special education, and handicapped peers*
- e. *To improve class climate by creating a community of learners*
- f. *To increase participation of all learners*
- g. *To improve students observation and communications skills*
- h. *To get more value from a field trip*

Pendapat di atas dapat diartikan bahwa *think pair share* memiliki beberapa kelebihan yaitu: dapat meningkatkan pembelajaran serta prestasi siswa, dapat meningkatkan kualitas berpikir dengan menyediakan waktu tunggu atau waktu untuk berpikir kepada setiap siswa, dapat meningkatkan keterampilan sosial, dapat meningkatkan pengetahuan siswa dan penerimaannya terhadap orang lain baik etnis yang berbeda, pendidikan khusus ataupun teman yang cacat, memperbaiki iklim kelas dengan menciptakan komunitas siswa, meningkatkan partisipasi semua siswa, meningkatkan observasi siswa dan keterampilan berkomunikasi, mendapatkan nilai-nilai dari berbagai kunjungan.

Sementara itu Fogarty dan Robin dalam Daryanto (2014: 38) menyebutkan pula berbagai keuntungan dari model pembelajaran kooperatif *Think-pair share*. Keuntungan tersebut adalah:

- a. Mudah dilaksanakan dalam kelas yang besar,

Pembelajaran *think pair share* mudah untuk diterapkan dalam kelas besar hal ini dikarenakan pembelajaran ini tidak terlalu banyak membutuhkan pengkondisian siswa yang terlalu rumit.

- b. Memberikan waktu kepada siswa untuk merefleksikan isi materi pelajaran.

Hal ini dapat dilakukan dalam kegiatan *thinking* dimana siswa diberikan waktu untuk memikirkan persoalan, materi maupun pertanyaan yang diajukan guru.

- c. Memberikan waktu kepada siswa untuk melatih mengeluarkan pendapat

baik dengan pasangan dalam kelompok kecilnya maupun dengan semua siswa di dalam kelas melalui kegiatan *sharing*.

- d. Meningkatkan kemampuan penyimpanan jangka panjang dari isi materi pelajaran yang telah dipelajari.

Pembelajaran *think pair share* juga memiliki beberapa manfaat bila diterapkan dalam pembelajaran, Miftaul Huda (2013: 206) menyebutkan beberapa manfaat dari *Think pair share*, yaitu:

- a. Memungkinkan siswa dalam kelas untuk bekerja mandiri dan bekerja

kelompok. Siswa tidak selalu dihadapkan dalam situasi kelompok namun juga dituntut untuk mampu bekerja sendiri.

- b. Partisipasi siswa dalam belajar akan berjalan dengan optimal dan efektif.

- c. Memberikan kesempatan bagi semua siswa untuk dapat menunjukkan

partisipasi mereka kepada orang lain baik dengan guru maupun dengan sesama siswa.

Dari pendapat di atas dapat dinyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif *Think pair share* akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Partisipasi tersebut dapat ditunjukkan pula baik kepada guru maupun siswa lain melalui berbagai kegiatan yang ada dalam model pembelajaran kooperatif *Think pair share* ini.

Berbagai pendapat di atas dapat dinyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif *Think pair share* memiliki berbagai kelebihan yang dapat mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, melatih keberanian tampil di depan kelas serta melatih mereka untuk berani mengeluarkan pendapat.

4. Tahapan *Think pair share*

Tipe *Think pair share* seperti halnya tipe pembelajaran yang lainnya memiliki beberapa tahapan pembelajaran. Secara umum tahapan pembelajaran *Think pair share* terdiri dari tiga tahap yaitu: *thinking*, *pairing*, dan *sharing*. Abdul Majid (2013: 191) menjelaskan tahapan-tahapan *Think pair share* sebagai berikut:

a. Tahap 1: *Thinking*

Pada tahap ini siswa diminta untuk memikirkan beberapa saat secara mandiri tentang pertanyaan atau isu yang disajikan guru.

b. Tahap 2: *Pairing*

Setelah siswa berpikir untuk beberapa saat, siswa kemudian diminta untuk berpasangan dengan siswa lain dan saling berdiskusi tentang hasil pemikiran mereka. Siswa dapat berbagi jawaban jika yang diajukan guru berupa

pertanyaan dan berbagi ide jika yang diajukan guru adalah sebuah persoalan.

c. Tahap 3: *Sharing*

Tahap terakhir adalah setiap pasangan berbagi dengan seluruh kelas tentang apa yang telah didiskusikan.

Senada dengan pendapat Abdul Majid, Agus Suprijono (2013: 91) mengungkapkan bahwa tahapan *think- pair share* adalah *thinking*, *pairing*, dan *sharing*. *Thinking* berarti memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir. *Pairing* berarti memberi kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi secara berpasangan. Melalui *pairing* diharapkan dapat memperkuat jawaban siswa. Sedangkan *sharing* merupakan tahap dimana hasil diskusi dengan pasangannya dibicarakan dengan pasangan seluruh kelas.

Sementara itu Lyman (Daryanto, 2014: 39) mengungkapkan bahwa prosedur dalam model pembelajaran kooperatif *Think-pair share* terdiri dari: a) Tahap pemberian masalah (pendahuluan), b) tahap berpikir, c) tahap berpasangan, d) tahap berbagi, dan e) tahap penilaian/ penghargaan.

a. pemberian masalah (pendahuluan),

Pada tahap ini guru dapat memberikan penjelasan mengenai aturan main, pemberian motivasi, serta penjelasan kompetensi yang akan dicapai.

b. tahap berpikir (*think*),

Tahap ini digunakan untuk menggali pengetahuan siswa secara individu. Siswa diberikan waktu untuk berpikir tentang materi atau permasalahan yang diajukan oleh guru.

- c. tahap berpasangan (*pair*),

Tahap ini biasanya dilakukan dengan teman sebangku atau dapat pula dilakukan dengan pencarian pasangan yang dilakukan sebelumnya.

- d. tahap berbagi (*share*),

Siswa dapat saling bertukar pendapat atau berbagi dengan teman-teman yang lainnya tentang ilmu pengetahuan yang telah mereka peroleh setelah mereka memperoleh informasi dari teman sebangku atau pasangan.

- e. tahap penilaian/ penghargaan

Tahap penilaian/ penghargaan ini memungkinkan siswa untuk mendapatkan umpan balik dari guru tentang apa yang telah mereka kerjakan.

Sementara itu Yatim Riyanto (2009: 274-275) menyebutkan langkah-langkah pembelajaran *think- pair share* adalah sebagai berikut:

Mencari pasangan

- a. Sediakan kartu-kartu berpasangan, seperti nama presiden dan negaranya, nama raja dan kerajaannya.
- b. Setiap siswa diberi satu kartu dan ditunjukkan kepada teman-teman satu kelasnya untuk mengetahui siapa yang memegang pasangan kartu yang sesuai dengan yang ia pegang.
- c. Siswa mencari pasangan yang sesuai dengan kartunya.
- d. Siswa dengan pasangannya berdiskusi sebentar membahas pasangan kartu tersebut.

Langkah-langkah

- a. Guru menyampaikan topik inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai

- b. Siswa diminta untuk berpikir tentang topik materi/ permasalahan yang disampaikan guru secara individual
- c. Siswa diminta berpasangan dengan teman sebelahnya (kelompok 2 orang) dan mengutarakan hasil pemikiran masing-masing tentang topiknya tadi
- d. Guru memimpin pleno kecil diskusi, tiap kelompok pasangan mengungkapkan hasil diskusinya untuk berbagi jawaban (*share*) dengan seluruh siswa di kelas
- e. Berawal dari kegiatan tersebut mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambah materi yang belum diungkapkan para siswa
- f. Guru memberi kesimpulan
- g. Penutup.

Berbagai langkah pembelajaran *think pair share* tersebut telah menggambarkan adanya pembelajaran yang menarik karena diawali dengan permainan serta adanya pemberian kesempatan kepada siswa untuk berpikir terlebih dahulu. Langkah pembelajaran tersebut juga memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan pribadi mereka tanpa bergantung secara terus menerus kepada kelompok. Hal ini ditunjukkan dengan pemberian kesempatan kepada semua siswa untuk berpasangan menyampaikan hasil pemikirannya. *Think pair share* juga memberikan ruang kepada siswa untuk memupuk keberaniannya karena menuntut siswa untuk tampil di depan kelas.

Miftahul Huda (2013: 207) mengungkapkan bahwa langkah-langkah *think pair share* adalah sebagai berikut:

- a. Siswa dibentuk kelompok yang terdiri dari 4 siswa
- b. Setiap kelompok diberi tugas oleh guru
- c. Setiap anggota kelompok bertanggung jawab untuk memikirkan dan mengerjakan tugas sendiri-sendiri terlebih dahulu

- d. Kelompok yang telah terbentuk tadi kemudian membentuk kelompok berpasangan (2 siswa). Setiap pasangan mendiskusikan hasil pengerjaan individu
- e. Kedua kelompok pasangan kemudian kembali disatukan dalam kelompok awal yang terdiri dari 4 siswa untuk menyampaikan (*menshare*) hasil diskusinya.

Pembelajaran *think pair share* dapat diberikan berbagai variasi dalam pengimplementasiannya. Darryn Kruse (2009: 33) mengungkapkan bahwa pembelajaran *think pair share* dapat diberikan variasi berupa: *Students may be asked to write, draw or use diagrams for their responses while in the think and/or pair phase*. Pendapat tersebut menerangkan bahwa variasi pembelajaran *think pair share* dapat dilakukan dengan meminta siswa untuk menulis, menggambar atau menggunakan diagram menuliskan respon sementara mereka pada saat berpikir dan/ atau saat berpasangan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, penelitian ini lebih condong menggunakan langkah pembelajaran *think pair share* yang diungkapkan oleh Yatim Riyanto dimana secara garis besarnya langkah-langkah pembelajaran *think pair share* adalah: pembentukan pasangan, penyampaian topik inti materi, *thinking/* pemberian waktu untuk berpikir, *pairing/* berpasangan mengutarakan hasil pemikiran, *sharing/* presentasi, penyampaian pokok permasalahan dan menambah materi yang belum diungkapkan para siswa, simpulan, dan penutup dengan disertai berbagai variasi seperti yang

diungkapkan Darryn Kruse (2009: 33). Variasi dilakukan agar pembelajaran lebih menarik bagi siswa.

D. Kajian IPS

1. IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan sebuah mata pelajaran yang diajarkan di Indonesia mulai dari tingkat SD. Ada beberapa ahli yang merumuskan pengertian IPS. Sapriya (2009: 20) menyebutkan bahwa istilah IPS di sekolah dasar merupakan nama mata pelajaran yang berdiri sendiri sebagai integrasi dari sejumlah konsep disiplin ilmu sosial, humaniora, sains bahkan berbagai isu dan masalah sosial kehidupan. Sementara itu dalam Permendikbud No. 57 lampiran 3 Tahun 2014 tentang pedoman pembelajaran tematik terpadu menyebutkan bahwa IPS adalah mata pelajaran yang mempelajari tentang kehidupan manusia dalam berbagai dimensi ruang dan waktu serta berbagai aktivitas kehidupannya. Ruang lingkup IPS dikembangkan dari masyarakat dan disiplin ilmu sosial. Ruang lingkup tersebut terdiri dari pengetahuan, keterampilan, nilai, serta sikap.

Etin Solihatin dan Raharjo (2009: 15-21) dalam bukunya menyebutkan bahwa IPS di Indonesia memiliki beberapa konsep yaitu: Interaksi, saling ketergantungan, kesinambungan dan perubahan, keragaman/ kesamaan/ perbedaan, konflik dan konsesus, pola, tempat, kekuasaan, nilai kepercayaan, keadilan dan pemerataan, kelangkaan, kekususan, budaya, dan nasionalisme.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat dinyatakan bahwa IPS merupakan mata pelajaran yang memadukan berbagai konsep ilmu sosial

humaniora, sains, bahkan seluk beluk kehidupan dan aktivitas manusia dalam berbagai dimensi ruang dan waktu.

2. Tujuan Pengajaran IPS

IPS sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah memiliki beberapa tujuan. Hidayati (2004: 22) menyatakan bahwa tujuan utama pengajaran IPS adalah memperkaya dan mengembangkan kehidupan anak didik dengan mengembangkan kemampuan dalam lingkungannya dan melatih anak didik untuk menempatkan dirinya dalam masyarakat yang demokratis, serta menjadikan negaranya sebagai tempat hidup yang lebih baik. Sementara itu Etin Solihatin dan Raharjo (2009: 15) mengungkapkan bahwa tujuan pendidikan IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan lingkungannya, serta berbagai bekal bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Sementara itu Safitri Yosita Ratri (2006: 9) mengungkapkan bahwa pengetahuan sosial bertujuan agar peserta didik mampu mengembangkan pengetahuan, nilai, dan sikap serta keterampilan sosial yang berguna bagi dirinya, untuk mengembangkan pemahaman tentang pertumbuhan masyarakat Indonesia masa lampau hingga kini sehingga peserta didik bangga sebagai bangsa Indonesia.

Pendapat di atas menyatakan bahwa tidak hanya aspek pengetahuan saja yang dikembangkan dalam pengetahuan sosial akan tetapi aspek nilai, sikap, serta keterampilan juga harus menjadi perhatian agar siswa mampu menjadi generasi bangsa yang lebih baik.

Permendiknas No 22 Tahun 2006 tentang standar isi (lampiran SD- MI)

menyebutkan bahwa tujuan pengajaran IPS adalah agar peserta didik memiliki kemampuan:

- a. Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya
- b. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial
- c. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan
- d. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Penekanan pembelajaran dalam pendidikan IPS tidak hanya pada upaya pemberian sejumlah konsep kepada siswa untuk dihafalkan, melainkan terletak pada pengimplementasian dari apa yang telah mereka pelajari ke dalam kehidupan mereka yang sesungguhnya. Awan Mutakin dalam Trianto (2010: 176- 177) merinci lebih jelas tentang tujuan pembelajaran IPS. Tujuan tersebut adalah:

- a. Siswa mempunyai kesadaran serta kepedulian akan masyarakat dan lingkungan sekitarnya, melalui pemahaman akan nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat.
- b. Siswa mampu memecahkan masalah-masalah sosial dengan mengetahui dan memahami terlebih dahulu konsep dasar serta mengaplikasikan metode yang diadaptasi dari IPS.
- c. Siswa mampu memecahkan isu dan masalah yang berkembang di masyarakat.

- d. Siswa mau menaruh perhatian terhadap isu dan masalah-masalah sosial, menganalisis dengan kritis, serta mengambil tindakan dengan tepat.
- e. Mampu mengembangkan berbagai potensi siswa.
- f. Memotivasi siswa agar bertindak berdasarkan moral.
- g. Sebagai fasilitator dalam lingkungan terbuka dan tidak menghakimi.
- h. Mempersiapkan siswa untuk menjadi warga negara yang baik serta mengembangkan berbagai kemampuan siswa dalam menggunakan penalaran untuk mengambil keputusan.
- i. Menekankan perasaan, emosi, serta derajat penerimaan dan penolakan siswa terhadap materi IPS.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat dinyatakan bahwa tujuan pengajaran IPS adalah untuk membentuk siswa menjadi manusia yang lebih baik yang peka terhadap masalah-masalah sosial yang ada dilingkungannya serta mengaplikasikan materi atau konsep yang telah ia pelajari dalam IPS untuk memecahkan persoalan tersebut.

3. Ruang Lingkup IPS

IPS sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah memiliki beberapa ruang lingkup. Permendikbud No. 57 lampiran 3 Tahun 2014 tentang pedoman pembelajaran tematik terpadu menyebutkan bahwa ruang lingkup IPS terdiri atas pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang dikembangkan dari masyarakat dan disiplin ilmu sosial. Berbagai ruang lingkup tersebut tentunya harus diajarkan dalam pembelajaran IPS di kelas. IPS tidak hanya mengajarkan

berbagai pengetahuan kepada para siswa, namun pengajaran keterampilan, nilai, dan sikap pun harus ada dalam pembelajaran IPS.

Sementara itu ruang lingkup pembelajaran IPS kelas V semester 2 yang memuat KD sebagai berikut. KD 2.1 Mendeskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada penjajah Belanda dan Jepang. KD 2.2 Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia. KD: 2.3 Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia dan 2.4 Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan. Penelitian tentang peningkatan percaya diri melalui model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* pada pembelajaran IPS siswa kelas V SD Negeri Serang Kulon Progo ini akan difokuskan pada KD: 2.3 Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia dan 2.4 Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan. Indikator-indikator yang akan diteliti juga mengikuti KD yang dipilih.

4. Pembelajaran IPS di SD

Pembelajaran IPS di SD harus diselenggarakan dengan memperhatikan karakteristik siswa. Sebagaimana sudah kita ketahui bahwa siswa usia Sekolah Dasar memiliki karakteristik yang khas. Dalam usia SD ini siswa berada pada tahap perkembangan kognitif masa operasional konkrit. Untuk itu guru perlu merancang suatu strategi pembelajaran yang sesuai baik ditinjau dari: tujuan pembelajarannya, letak kendali belajar, jenis materi yang dipelajari, besar kecilnya kelompok belajar, cara memperoleh pengetahuan

induktif, deduktif, *discovery*, dan inkuiri, interaksi atau komunikasi, serta hubungan antara guru dan siswa (Trianto, 2010: 180).

Pembelajaran IPS seharusnya dapat membantu siswa dalam mengembangkan berbagai kemampuan maupun potensi yang mereka miliki. Hal tersebut dimaksudkan agar mereka dapat berperan aktif menjadi manusia dan warganegara unggul yang dapat membantu negara dalam menghadapi tantangan dunia luar. Mulyono (1980: 10) menyebutkan berbagai peranan IPS yaitu:

1. Sosialisasi

Membantu siswa menjadi manusia dan anggota masyarakat yang mampu mengembangkan kemampuan komunikasinya dengan orang lain sehingga menjadi masyarakat yang berguna dan efektif dalam kehidupannya.

2. Pengambilan keputusan

IPS berperan pula dalam pengambilan keputusan yang berarti dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir dan kemampuan akademis.

3. Sikap dan nilai

Membantu siswa memberi tanda, mengobservasi, merumuskan dan menilai diri mereka sendiri berkaitan dengan hubungan mereka dengan masyarakat.

4. Kewargaan negara

IPS berperan dalam membentuk siswa untuk menjadi warganegara yang baik yang kelak dapat berguna baik untuk diri mereka sendiri, negara maupun bangsanya.

5. Pengetahuan

Salah satu peranan IPS adalah untuk membentuk siswa menjadi manusia yang tanggap dan peka terhadap kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta dapat memanfaatkan sebaik-baiknya ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut dengan bijak dan sebaik-baiknya.

D. Karakteristik Siswa SD

Usia SD biasanya berlangsung antara 6-12 tahun. Selama hidupnya siswa akan terus mengalami perkembangan. Saat siswa masuk sekolah mereka sudah mulai berhubungan dengan dunia sekolah. Sekolah memberikannya berbagai pengalaman yang akan mendukung perkembangannya. Perkembangan dalam diri siswa terdiri dari berbagai macam, seperti perkembangan sosial, kepribadian, serta intelektual. Berikut ini akan dibahas perkembangan-perkembangan tersebut.

1. Perkembangan sosial

Siswa merupakan makhluk sosial oleh karena itu siswa dalam hidupnya pastinya akan mengalami perkembangan sosial. Perkembangan sosial merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial (Syamsu Yusuf, 2011: 122). Perkembangan sosial tersebut tentunya tidak akan lepas dari pengaruh lingkungan sosialnya. Berbagai interaksi dengan lingkungan sosial tersebut akan memberikan berbagai perubahan pada siswa terkait dengan perkembangan sosialnya.

Elfi Mu'awanah dan Rifa Hidayah (2012: 13) menyatakan bahwa proses-proses psikososial melibatkan perubahan-perubahan dalam aspek perasaan, emosi, dan kepribadian individu, serta cara yang bersangkutan berhubungan dengan orang lain. Contoh: rasa percaya diri

dan keberanian anak dalam belajar, juga perkembangan hubungan pergaulan dengan teman, dan agresivitas terhadap teman.

Pendapat di atas menyatakan bahwa salah satu contoh perubahan dalam perkembangan sosial adalah rasa percaya diri dan keberanian anak dalam belajar. Hal ini menunjukkan bahwa percaya diri haruslah mendapat perhatian yang serius baik oleh guru maupun orang tua agar perkembangan sosial siswa dapat berkembang sebagaimana mestinya.

Perkembangan psikososial berlangsung melalui berbagai tahap. Erickson (Elfi Mu'awanah dan Rifa Hidayah, 2012: 13) membagi perkembangan psikososial atau perkembangan jiwa manusia yang dipengaruhi oleh masyarakat menjadi 4 tahap sebagai berikut.

- a. *Trust dan mistrust* (usia 0-1 tahun). Tahap pertama kehidupan manusia adalah tahap pengembangan rasa percaya diri. Fokusnya terletak pada panca indra sehingga mereka sangat memerlukan sentuhan dan pelukan.
- b. Otonomi/ mandiri dan malu/ ragu-ragu (usia 2-3 tahun), masa pemberontakan anak.
- c. Inisiatif dan rasa bersalah (usia 4-5 tahun), anak akan banyak bertanya dalam segala hal.
- d. Industri/ rajin dan *inferiority* (usia 6-11 tahun), anak usia ini sudah mulai mengerjakan tugas-tugas sekolah, dan termotivasi untuk belajar.

Berdasarkan pendapat di atas, siswa usia SD masuk dalam tahap industri/rajin dan *inferiority*. Siswa sudah bersekolah dan mengerjakan segala hal yang menjadi tugas-tugasnya sebagai seorang siswa. Tugas-tugas yang diberikan tersebut dapat menambah motivasi siswa untuk lebih giat belajar dan mengembangkan kemampuannya.

Perkembangan sosial siswa yang terwujud dalam pola perilaku sosial dapat kita lihat dari berbagai dimensi. Helms & Turner (Anak Agung Ngurah Adhiputra, 2013: 71) mengungkapkan bahwa pola perilaku sosial

anak dapat dilihat dari 4 dimensi, yaitu: a. anak dapat bekerjasama (*cooperating*) dengan teman, b. anak mampu menghargai (*altruism*) teman, c. anak mampu berbagi (*sharing*) kepada teman, d. anak mampu membantu (*helping others*) orang lain. Pola perilaku sosial siswa tersebut tentunya sedapat mungkin dimiliki oleh siswa, namun kita tidak dapat memaksakannya. Hal ini dikarenakan setiap siswa memiliki latar belakang, kemampuan, dan berbagai hal lain yang mempengaruhi pola perilaku sosial yang berbeda satu sama lain.

2. Perkembangan kepribadian

Setiap siswa pastilah memiliki kepribadian yang berbeda-beda. Kepribadian tersebut akan menjadi ciri tersendiri bagi siswa. Abin (Elfi Mu'awanah dan Rifa Hidayah, 2012: 14) menyebutkan bahwa kepribadian merupakan kualitas perilaku individu yang tampak dalam melakukan penyesuaian diri terhadap lingkungan secara unik. Siswa dalam proses pembelajaran tentunya juga akan melakukan penyesuaian diri baik itu dengan guru maupun teman sekelasnya. Oleh karena itu lingkungan pembelajaran yang kondusif perlu diciptakan agar kepribadian yang sehat pada diri siswa dapat terbentuk dengan baik.

E.B. Hurlock (Syamsu Yusuf, 2011: 130) mengemukakan bahwa penyesuaian yang sehat atau kepribadian yang sehat (*healthy personality*) ditandai dengan karakteristik sebagai berikut.

a. Mampu menilai diri secara realistik

Individu dengan kepribadian sehat mampu menilai dirinya sendiri baik itu kelebihan maupun kekurangannya.

b. Mampu menilai situasi secara realistik

Individu dengan kepribadian sehat juga mampu menghadapi serta menerima kehidupan nyatanya secara wajar.

c. Mampu menilai prestasi yang diperoleh secara realistik

Individu dengan kepribadian sehat mampu menilai keberhasilannya secara realistik dan menanggapi secara rasional. Ia tidak akan sombong dengan prestasinya maupun terpuruk jika menemui kegagalan.

d. Menerima tanggung jawab

Kepribadian yang sehat juga ditunjukkan dengan mempunyai seseorang dalam bertanggung jawab secara penuh dengan apa yang dihadapinya dan menyelesaikannya dengan suatu keyakinan diri yang kuat.

e. Kemandirian (autonomi)

Kepribadian yang sehat dapat ditunjukkan dengan adanya kemandirian pada individu baik itu cara berpikir dan bertindak, mengambil keputusan, dan lain sebagainya.

f. Dapat mengontrol emosi

Individu dengan kepribadian sehat akan mampu menghadapi berbagai tantangan hidupnya secara positif dan tidak merusak. Mereka akan lebih bisa untuk mengontrol emosi dan tindakan mereka.

g. Berorientasi tujuan

Individu berkepribadian sehat dapat pula ditunjukkan dengan mampunya mereka dalam merumuskannya tujuan berdasarkan pertimbangan yang matang tanpa adanya paksaan dari berbagai pihak.

h. Berorientasi keluar

Individu dengan kepribadian sehat akan berorientasi keluar. Ia akan memahami lingkungan sekitarnya, respek, peduli, empati kepada sesama dalam berbagai situasi.

i. Penerimaan sosial

Mampu berhubungan baik dengan orang lain serta adanya penerimaan terhadap lingkungan sosialnya merupakan salah satu ciri pribadi sehat.

j. Memiliki filsafat hidup

Keyakinan terhadap agama yang dianutnya akan menjadi pegangan atau falsafah bagi individu yang memiliki kepribadian yang sehat.

k. Berbahagia

Kebahagiaan juga menjadi salah satu ciri kepribadian yang sehat. Kebahagiaan tersebut didukung oleh faktor pencapaian prestasi, penerimaan dari orang lain dan perasaan dicintai orang lain.

Penyesuaian yang sehat tersebut harus sedapat mungkin dimiliki oleh siswa. Siswa seyogyanya dapat melakukan penyesuaian yang sehat tersebut agar ia dapat mengikuti pembelajaran dengan baik pula.

3. Perkembangan intelektual

Selain mengalami perkembangan sosial dan kepribadian, siswa juga mengalami perkembangan intelektual dan berbagai perkembangan lainnya. Jean Piaget (Dwi Siswoyo, 2011: 111) perkembangan intelektual siswa berlangsung dalam empat tahap, yaitu:

- a. Tahap sensori motor : 0,0 – 2,0

Pada tahap ini kemampuan berpikir siswa baru melalui gerakan atau perbuatan. Mereka tidak cukup diberikan gambar dalam mengajarkan pengetahuan melainkan memerlukan alat peraga yang dapat bergerak.

- b. Tahap pra operasional : 2,0 – 7,0

Pada tahap pra operasional siswa suka meniru perilaku orang lain. Mereka meniru bagaimana orang tua atau guru dalam merespon perilaku orang. Pada tahap ini siswa sudah mampu menggunakan kata-kata yang benar dan mengekspresikan kalimat pendek dengan efektif.

- c. Tahap operasional konkrit : 7,0 -11,0

Siswa sudah mampu berpikir secara sistematis mengenai benda-benda dan peristiwa yang konkret. Mereka mulai memahami aspek-aspek kumulatif materi serta cara mengkombinasikan beberapa golongan benda yang tingkatannya bervariasi.

- d. Tahap operasional formal : 11,0 – 14,0

Pada tahap ini siswa telah memiliki kemampuan mengkoordinasikan dua ragam kemampuan kognitif. Misalnya siswa telah mampu merumuskan hipotesis dan menggunakan prinsip-prinsip abstrak.

Berdasarkan pendapat Jean Piaget di atas maka masa kanak-kanak akhir perkembangan kognitifnya berada pada tahap operasi konkret karena mayoritas siswa SD berada pada usia 7-12 tahun. Seperti yang dikemukakan oleh Piaget dalam Rita Eka Izzaty, dkk (2008: 105) bahwa masa kanak-kanak akhir berada dalam tahap operasi konkret dalam berfikir (usia 7-12 tahun), dimana konsep yang pada awal masa kanak-kanak merupakan konsep yang samar-samar dan tidak jelas sekarang lebih konkret. Anak sudah mampu berpikir logis meskipun baru dengan objek yang konkret.

Siswa yang berada pada masa operasional konkret memiliki ciri khas dalam belajar yang berbeda dari masa-masa sebelumnya. Seperti yang dikemukakan oleh Daryanto (2014:50) bahwa pada masa operasi konkret perilaku belajar pada anak adalah sebagai berikut:

1. Mulai memandang dunia secara obyektif, bergeser dari satu aspek situasi ke aspek lain secara reflektif dan memandang unsur-unsur secara serentak
2. Mulai berpikir secara operasional
3. Menggunakan cara berpikir operasional untuk mengklasifikasikan benda-benda
4. Membentuk dan menggunakan keterhubungan aturan-aturan, prinsip ilmiah sederhana, dan menggunakan hubungan sebab akibat
5. Memahami konsep substansi.

Dari berbagai pendapat di atas dapat dinyatakan bahwa pada masa operasional konkret siswa sudah dapat berpikir secara operasional dan logis walaupun baru pada benda yang konkret. Siswa juga sudah memulai

memandang dunia secara objektif, memahami konsep substansi serta membentuk dan mempergunakan keterhubungan aturan, prinsip dan sebab-akibat.

Berbagai perkembangan yang dialami siswa tersebut sudah seharusnya menjadi perhatian bagi guru dalam melakukan pembelajaran, tak terkecuali dalam pembelajaran IPS. Guru harus melakukan pembelajaran IPS dengan memperhatikan perkembangan serta karakteristik siswa.

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas V SD. Adapun untuk anak kelas 5 SD tergolong ke dalam siswa kelas tinggi. Menurut Rita Eka Izzaty, dkk (2008: 116) ciri-ciri khas siswa masa kelas tinggi Sekolah Dasar adalah sebagai berikut:

1. Perhatiannya tertuju kepada kehidupan praktis sehari-hari
2. Ingin tahu, ingin belajar dan realistis
3. Timbul minat kepada pelajaran-pelajaran khusus
4. Anak memandang nilai sebagai ukuran yang tepat mengenai prestasi belajar di sekolah
5. Anak-anak suka membentuk kelompok sebaya atau *peer group* untuk bermain bersama, mereka membuat peraturan sendiri dalam kelompoknya.

Melihat begitu uniknya ciri siswa di kelas 5 seperti yang telah diungkapkan di atas, maka guru perlu melaksanakan sebuah pembelajaran IPS yang sesuai dengan ciri-ciri tersebut. Hal ini dimaksudkan agar

pembelajaran IPS yang dilaksanakan dapat bermakna dan terserap baik oleh siswa.

E. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* dalam Peningkatan Percaya Diri

Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang dilakukan secara menarik dan dapat memberikan pengalaman yang berharga bagi siswa. Metode-metode pembelajaran pada pembelajaran kooperatif menurut Slavin (2005: 122) dapat mempengaruhi rasa harga diri siswa, yaitu: perasaan bahwa mereka memang disukai oleh teman-teman mereka, serta perasaan bahwa mereka bisa melakukan dengan baik hal-hal yang berbaur akademik.

Salah satu dari jenis atau tipe pembelajaran kooperatif adalah tipe *think pair share*. Tipe *think pair share* memiliki prosedur yang ditetapkan secara eksplisit untuk memberi waktu lebih banyak kepada siswa untuk berpikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain (Abdul Majid, 2013: 191).

Sementara itu, langkah-langkah pembelajaran *think pair share* yang lebih rinci diungkapkan oleh Yatim Riyanto (2009: 274- 275). Langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut:

Mencari pasangan

1. Sediakan kartu-kartu berpasangan, seperti nama presiden dan negaranya, nama raja dan kerajaannya.
2. Setiap siswa diberi satu kartu dan ditunjukkan kepada teman-teman satu kelasnya untuk mengetahui siapa yang memegang pasangan kartu yang sesuai dengan yang ia pegang.

3. Siswa mencari pasangan yang sesuai dengan kartunya.
4. Siswa dengan pasangannya berdiskusi sebentar membahas pasangan kartu tersebut.

Langkah- langkah

1. Guru menyampaikan topik inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai
2. Siswa diminta untuk berpikir tentang topik materi/ permasalahan yang disampaikan guru secara individual
3. Siswa diminta berpasangan dengan teman sebelahnya (kelompok 2 orang) dan mengutarakan hasil pemikiran masing-masing tentang topiknya tadi
4. Guru memimpin pleno kecil diskusi, tiap kelompok pasangan mengungkapkan hasil diskusinya untuk berbagi jawaban (*share*) dengan seluruh siswa di kelas
5. Berawal dari kegiatan tersebut mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambah materi yang belum diungkapkan para siswa
6. Guru memberi kesimpulan
7. Penutup.

Berbagai langkah pembelajaran yang ada dalam *think pair share* sejalan dengan upaya-upaya atau strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan percaya diri pada siswa yang telah dijabarkan pada sub bab sebelumnya. Strategi atau upaya yang sejalan tersebut antara lain seperti yang dikemukakan oleh Thursan Hakim (2002: 136), yaitu:

1. Memupuk keberanian untuk bertanya

Memupuk keberanian bertanya dilatih pada siswa dalam kegiatan *pairing* maupun *sharing*. Kegiatan *pairing* dan *sharing* tersebut memungkinkan siswa untuk dapat saling bertanya antar teman maupun kepada guru.

2. Melatih diskusi dan berdebat

Pelatihan diskusi juga ada dalam pembelajaran menggunakan *think pair share* dimana di dalamnya ada kegiatan diskusi dengan pasangan (2 siswa) maupun diskusi kelas pada saat tahapan *sharing*.

3. Penerapan disiplin yang konsisten

Adanya pemberian waktu kepada siswa pada saat berpikir juga akan melatih kedisiplinan siswa terutama dalam hal penggunaan waktu.

Melanie Toth (2012: 455) juga mengungkapkan salah satu strategi cara meningkatkan kepercayaan diri adalah: Strategi penghargaan untuk semua orang. Pembelajaran kooperatif memungkinkan siswa untuk memperoleh penghargaan atas apa yang telah ia lakukan. Melalui penghargaan ini diharapkan akan lebih memupuk percaya diri pada diri siswa.

Strategi-strategi tersebut dikembangkan dalam pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* sehingga diharapkan melalui model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* percaya diri siswa akan meningkat dengan adanya pengkondisian tersebut. Percaya diri pada siswa juga akan dilatih dengan adanya pemberian kesempatan yang lebih banyak kepada siswa untuk menunjukkan partisipasinya. Hal ini diungkapkan oleh Anita Lie dalam Daryanto (2014: 38) yang menyebutkan bahwa model pembelajaran kooperatif *Think-pair share* ini memberikan kesempatan sedikitnya delapan kali lebih banyak kepada setiap siswa untuk dikenali dan menunjukkan partisipasinya kepada orang lain.

Penelitian tentang model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* juga sudah banyak dilakukan. Berikut ini merupakan penelitian-penelitian tentang model pembelajaran *think pair share* tersebut.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Permadi Utama, dkk (2013) tentang pengaruh strategi *think pair share* terhadap *self confidence* siswa dan kemampuan berbicara siswa SMP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

(1) there was a significance effect of Think Pair Share on students' self-confidence (F = 754.104 and sig = 0.000; p < 0.05). (2) there was a significance effect of Think Pair Share on students' speaking competency (F = 60.325 and sig = 0.000; p < 0.05). (3) simultaneously, there was significance effect of Think Pair Share on students' self-confidence and students' speaking competency (F_observed < 0.05).

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari *think pair share* terhadap percaya diri siswa. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimental, dimana kelompok eksperimen menggunakan strategi pembelajaran *think pair share* sedangkan kelompok kontrolnya menggunakan strategi konvensional. Hasil penelitian menyebutkan bahwa percaya diri siswa yang diajar menggunakan strategi *think pair share* lebih tinggi dibandingkan percaya diri siswa yang diajar menggunakan strategi konvensional. Hal ini berarti strategi pembelajaran *think pair share* dapat digunakan untuk meningkatkan percaya diri siswa.

Penelitian kedua adalah penelitian yang dilakukan oleh Erwin Novita Sari, dkk. 2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan motivasi pada aspek *confidence* dari pra siklus ke siklus 1 sebesar 4,79%, peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2 sebesar 2,39%. Hal ini menunjukkan

bahwa terjadi peningkatan aspek percaya diri siswa setelah mengalami tindakan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*) dengan media berbasis *website*. Berdasarkan pembahasan dalam penelitian tersebut dinyatakan bahwa:

Aspek *confidence* siswa meliputi siswa memiliki rasa percaya diri baik dari segi proses belajar, serta tekadnya yang kuat untuk berprestasi di dalam kelas. Salah satu bentuk bahwa siswa memiliki rasa percaya diri dan optimis tinggi yaitu ketika kegiatan presentasi siswa memiliki antusias tinggi tanpa ditunjuk siswa mau maju untuk presentasi. Selain itu, saat ujian berlangsung siswa tertib dan dengan percaya diri mengerjakan soal ujian secara mandiri.

Hal di atas membuktikan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*) dengan media berbasis *website* maka percaya diri siswa akan mengalami peningkatan.

F. Kerangka Berpikir

Latar belakang yang telah dipaparkan dalam bab sebelumnya telah menjelaskan bahwa terdapat kepercayaan diri yang kurang pada siswa-siswi kelas V di SD Negeri Serang dalam pembelajaran IPS. Terdapat sebagian siswa yang masih masuk dalam kategori percaya diri sedang. Hal ini ditunjukkan dengan masih malu-malunya siswa dalam mengungkapkan gagasan atau hasil kerjanya, suara yang dikeluarkan siswa juga masih pelan dalam membacakan hasil kerjanya, dalam kegiatan pembelajaran mereka terlihat lesu dan kurang memperhatikan.

Berdasarkan penuturan guru dan siswa sendiri, siswa tidak percaya diri dikarenakan tidak yakinnya akan hasil kerja atau pengetahuan yang mereka miliki sendiri. Mereka takut salah dan takut mendapatkan nilai jelek apabila salah mengungkapkan pendapat. Siswa juga menuturkan bahwa mereka takut

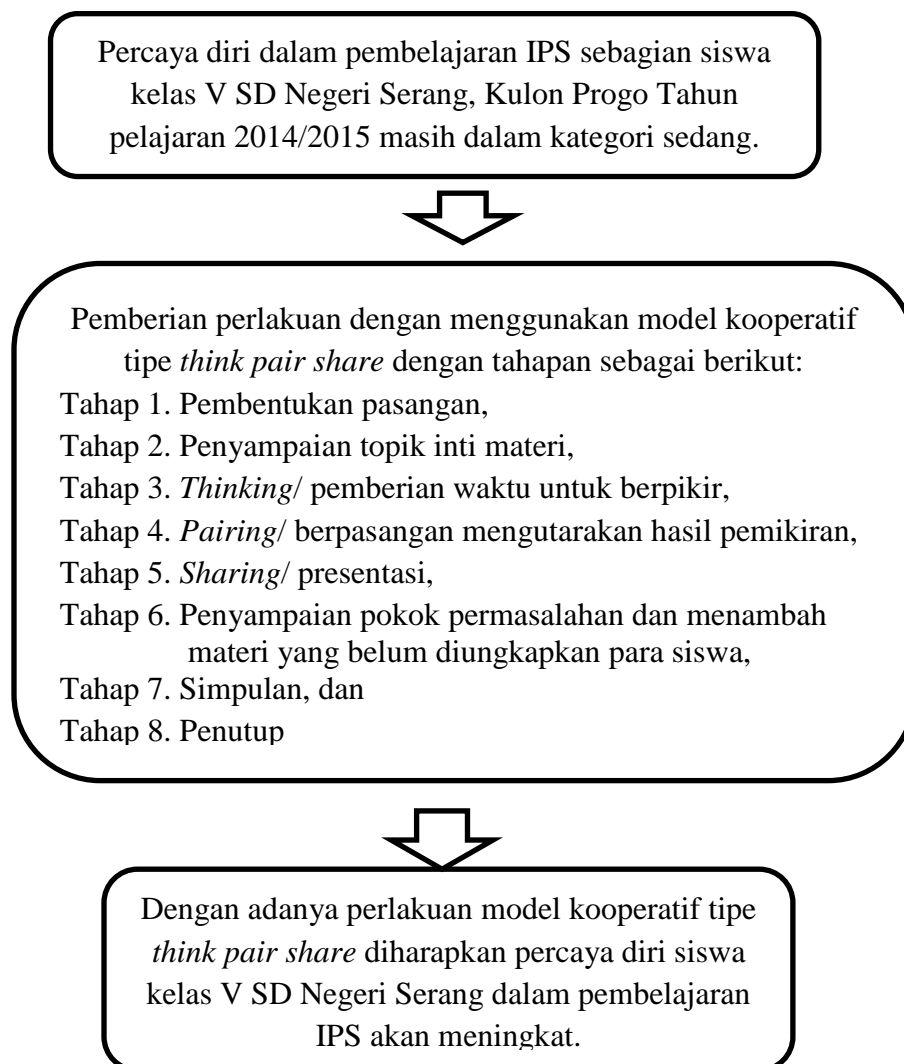
diolok-olok oleh temannya apabila salah menjawab soal atau kurang tepat dalam jawaban presentasi di depan kelas. Model pembelajaran yang kurang bervariasi juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi.

Salah satu model yang dirasa tepat dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran adalah model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*. Melalui pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* ini siswa SD akan mengalami tahapan-tahapan pembelajaran seperti pembentukan pasangan, penyampaian topik inti materi, *thinking/* pemberian waktu untuk berpikir, *pairing/* berpasangan mengutarakan hasil pemikiran, *sharing/* presentasi, penyampaian pokok permasalahan dan menambah materi yang belum diungkapkan para siswa, simpulan, dan penutup. Berbagai pengkondisian tersebut akan melatih siswa untuk lebih percaya diri dalam pembelajaran.

Adanya pemberian kesempatan kepada siswa untuk berpikir akan memfasilitasi siswa dalam mengembangkan rasa ingin tahunya, keinginan untuk belajar serta realitisnya. Hal ini sesuai dengan salah satu karakteristik anak kelas tinggi dimana mereka ingin tahu, ingin belajar, dan realistis. Tahapan *pairing* dan *sharing* dalam kegiatan pembelajaran juga sesuai dengan karakteristik anak kelas tinggi, dimana mereka dihadapkan pada situasi kelompok untuk menyampaikan atau mendiskusikan hasil pemikirannya. Sebagaimana telah diungkapkan pada sub bab sebelumnya bahwa anak kelas tinggi salah satu ciri atau karakteristiknya adalah siswa suka membentuk kelompok sebaya atau *peer group* untuk bermain bersama.

Tahapan berpasangan dan berbagi merupakan sebuah penghargaan yang secara tidak langsung dapat memupuk keyakinan siswa bahwa mereka dihargai. Pembelajaran IPS akan berjalan dengan lancar dengan didukung sikap percaya diri siswa dan antusiasmenya dalam mengikuti pembelajaran.

Kerangka berpikir tersebut dapat digambarkan dalam bagan sebagai berikut.



Gambar 1. Kerangka berpikir peningkatan percaya diri siswa dalam pembelajaran IPS melalui model kooperatif tipe *think pair share*

G. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian kerangka berpikir di atas maka dapat dirumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut: Model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dapat meningkatkan percaya diri siswa kelas V SD Negeri Serang dalam pembelajaran IPS.

H. Definisi Operasional Variabel

1. Percaya Diri Siswa

Percaya diri merupakan keyakinan akan diri sendiri yang dapat membuat orang tersebut merasa mantap dalam menyelesaikan segala masalah dan pencapaian tujuan hidup. Percaya diri merupakan suatu sikap yang dapat dibangun, seperti halnya percaya diri pada siswa yang dapat dibangun melalui berbagai kegiatan, pengkondisian atau strategi tertentu baik dalam pembelajaran di dalam kelas maupun dalam lingkungan sekolah. Penelitian ini memfokuskan pada percaya diri batin dan lahir dimana percaya diri batin memiliki empat ciri, yaitu: 1) cinta diri, 2) pemahaman diri, 3) tujuan yang jelas, 4) pemikiran yang positif. Sementara itu percaya diri lahir memiliki empat ciri, yaitu: 1) komunikasi, 2) ketegasan, 3) penampilan diri, 4) pengendalian perasaan

2. Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share*

Think-pair share merupakan salah satu jenis pembelajaran kooperatif yang dapat mempengaruhi pola interaksi siswa dimana dalam pembelajarannya terdapat langkah *thinking*, *pairing*, dan *sharing*. Adapun langkah-langkah yang

dilakukan antara lain: Pencarian pasangan yang dapat dilakukan dengan cara permainan, penyampaian topik inti materi oleh guru, siswa berpikir tentang permasalahan atau materi secara individual, pengutaraan hasil pemikiran masing-masing kepada pasangannya, presentasi atau penyampaian hasil diskusi di depan kelas, penyampaian pembicaraan pada pokok permasalahan dan penambahan materi yang belum diungkapkan siswa, simpulan, dan penutup.

BAB III METODE PENELITIAN

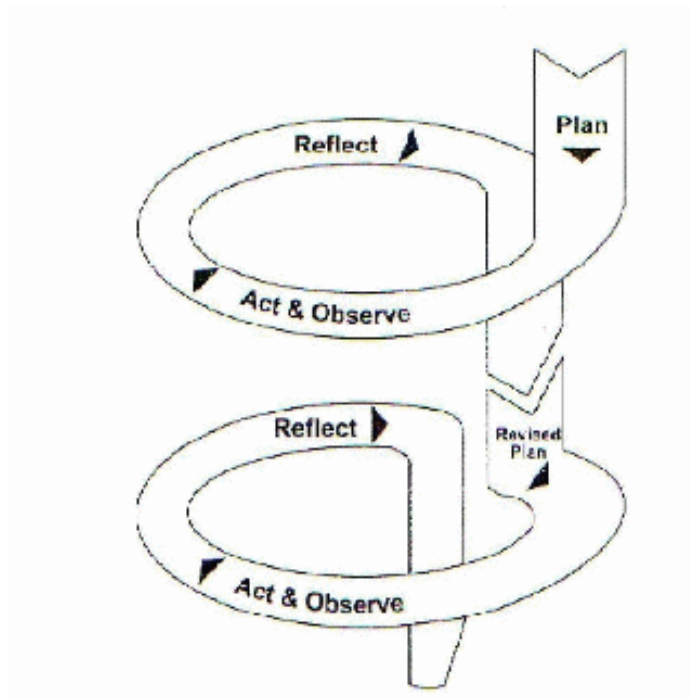
A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu jenis penelitian tindakan yang dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelasnya (Pardjono, 2007: 12). Penelitian tindakan kelas memerlukan kolaborasi antara guru dengan peneliti atau tim peneliti. Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 93) baik peneliti maupun guru secara bersama-sama membuat rancangan penelitiannya, selanjutnya guru itulah yang melaksanakan di kelas, tim peneliti yang mengadakan pengamatan.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan percaya diri dalam pembelajaran IPS melalui model pembelajaran Kooperatif tipe *think pair share* pada siswa kelas V SD Negeri Serang Kulon Progo tahun ajaran 2014/2015. Penelitian ini dilakukan kolaborasi antara guru dengan peneliti. Guru berperan untuk mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* di kelas, sedangkan untuk observasinya dilakukan oleh peneliti dengan teman sejawat.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah desain siklus yang dikembangkan oleh Stephen Kemmis & Robin Mc. Taggart. Berikut ini merupakan gambar visualisasi bagan siklus yang disusun oleh kemmis & Robin Mc. Taggart.



Gambar 2. Desain Penelitian Tindakan

Berdasarkan gambar di atas, maka terdapat empat kegiatan dalam tiga tahapan dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: perencanaan, tindakan dan pengamatan, serta refleksi. Desain tersebut mengacu desain PTK dari Kemmis & Mc. Taggart. Penelitian akan dilaksanakan dengan alur sebagai berikut.

1. Perencanaan

Dalam rangka meningkatkan percaya diri siswa dalam pembelajaran IPS, peneliti menyusun sebuah perencanaan yang akan diimplemtasikan dalam kelas. Hal-hal yang disiapkan peneliti dalam perencanaan ini adalah menyusun RPP, menyiapkan berbagai media, sumber pembelajaran, dan materi-materi pembelajaran. Peneliti juga menyiapkan lembar observasi, lembar angket, *Mechanical Devices* (Foto dan Video), serta lembar catatan lapangan yang akan digunakan dalam penelitian.

2. Tindakan dan Pengamatan

Pada tahap ini, guru kelas melaksanakan kegiatan belajar mengajar menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* pada pembelajaran IPS sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disusun sebelumnya.

Pengamatan dilakukan peneliti saat guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas atau dengan kata lain saat guru melakukan tindakan kepada siswa menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*. Lembar observasi digunakan untuk mengamati aktivitas dan percaya diri siswa selama pembelajaran IPS menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*.

3. Refleksi

Pada tahap refleksi peneliti melakukan evaluasi terhadap kegiatan yang sebelumnya telah dilaksanakan. Hasil analisis dari observasi saat pembelajaran, Lembar angket, dokumentasi dan catatan lapangan akan peneliti gunakan untuk mengevaluasi proses pembelajaran serta hasil dari tindakan yang dilakukan.

Hasil dari refleksi siklus pertama akan menjadi bahan rujukan untuk diperbaiki di siklus berikutnya. Jika hasil yang diperoleh pada siklus pertama belum menunjukkan adanya kenaikan atau peningkatan percaya diri pada siswa maka akan dilanjutkan dengan siklus berikutnya begitu pula seterusnya sampai minimal terjadi peningkatan percaya diri siswa selama dua kali.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Suharsimi Arikunto (2002: 107) mengemukakan bahwa subjek penelitian adalah sumber data dalam penelitian, bisa berupa orang, tempat, maupun simbol. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Serang kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo tahun ajaran 2014/2015. Jumlah siswa kelas V SD Serang sejumlah 21, yang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan.

Peneliti memutuskan untuk menjadikan siswa kelas V SD Negeri Serang ini sebagai subjek penelitian dikarenakan masih kurangnya kepercayaan diri pada siswa. Hal ini berdasarkan data observasi dan wawancara awal baik dengan guru maupun siswa.

Objek penelitian sama dengan variabel atau apa yang menjadi titik pusat perhatian pada suatu penelitian (Suharsimi Arikunto, 2002: 96). Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini ialah model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*, sedangkan variabel terikatnya adalah percaya diri siswa.

D. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas V SD Negeri Serang yang terletak di Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo. SD Negeri Serang ini masuk kedalam gugus 2 Pengasih. Penelitian akan dilaksanakan pada semester 2.

E. Teknik Pengumpulan Data

Sugiono (2010: 193) mengemukakan bahwa teknik pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, sumber dan cara. Bila dilihat dari

setting-nya, data dapat dikumpulkan pada *setting* alamiah (*natural setting*). Dilihat dari sumbernya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder, Sedangkan bila dilihat dari cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan *interview* (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya. Penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan: 1. observasi, 2. angket, 3. dokumentasi (video dan foto), 4. catatan lapangan. Berikut ini merupakan penjelasan dari keempat teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Observasi

Sutrisno Hadi (Sugiyono, 2010: 203) menyebutkan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan.

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas dan percaya diri siswa dalam proses pembelajaran menggunakan metode kooperatif tipe *think pair share*.

Penelitian ini menggunakan teknik observasi nonpartisipan, dimana peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan belajar mengajar melainkan hanya sebagai pengamat independen. Observasi ini akan dibantu oleh rekan- rekan peneliti untuk lebih memperkuat tingkat objektivitas dari data yang terkumpul.

Observasi dalam penelitian ini merupakan observasi terstruktur dimana observasi telah dirancang secara sistematis sebelum penelitian dilakukan. Peneliti sebelum terjun ke lapangan telah menyiapkan lembar observasi yang akan digunakan.

2. *Angket Rating Scale*

Teknik angket merupakan teknik memperoleh data dengan memberikan daftar pernyataan atau pertanyaan tertulis yang harus ditanggapi atau dijawab oleh sejumlah besar responden (Pardjono, 2007: 44). Angket digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi mengenai percaya diri siswa menurut tanggapan mereka sendiri dengan kata lain angket ini digunakan sebagai laporan pribadi siswa. Angket juga digunakan untuk mengukur percaya diri siswa menurut pendapat teman sekelasnya. Skala yang digunakan dalam penyusunan angket ini adalah skala likert. Skala likert merupakan skala penilaian dengan rentangan dari yang sangat positif sampai sangat negatif (Pardjono, 2007: 45).

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik (Nana Syaodih Sukmadinata, 2009: 221). Dokumentasi berupa foto dan video peneliti gunakan untuk memperkuat data yang telah peneliti dapatkan dari observasi, maupun angket. Melalui dokumentasi data-data tersebut akan tergambar jelas dan dapat dijadikan sebagai bukti fisik bagaimana proses pembelajaran berlangsung.

4. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif (Bogdan dan Biklen dalam Lexy J. Moleong, 2006: 209). Catatan lapangan peneliti gunakan untuk mencatat hal-hal yang terjadi selama proses penelitian, seperti suasana kelas, interaksi guru dengan siswa, interaksi antar siswa dan lain sebagainya. Catatan lapangan digunakan pula untuk mencatat aktivitas selama penelitian berlangsung mulai dari persiapan penelitian sampai akhir penelitian.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan adalah: lembar observasi, lembar angket *rating scale*, *Mechanical Devices* (Foto dan Video), serta lembar catatan lapangan.

1. Lembar observasi *Check list*

Lembar observasi digunakan untuk mengamati aktivitas siswa dalam proses pembelajaran yang berlangsung menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*. Observasi akan menggunakan daftar *Check list*. Lembar observasi juga dilakukan untuk mengamati bagaimana percaya diri lahir siswa selama pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*. Terdapat dua alternatif jawaban pada lembar observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran, yaitu ya dan tidak. Jawaban ya jika siswa menampilkan indikator yang

dimaksud dalam pembelajaran dan tidak jika siswa tidak menampilkan indikator yang dimaksud dalam pembelajaran. Jawaban ya akan berbobot 1 dan tidak akan berbobot 0.

Berikut ini merupakan kisi-kisi observasi proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*.

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Lembar Observasi (*Check List*) Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran IPS Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share*

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Jumlah	Butir Nomor
1.	Model pembelajaran Kooperatif	<i>Think Pair Share</i>	Pembentukan pasangan	3	1,2,3
2.			Penyampaian inti materi/ topik	2	4,5
3.			<i>Thinking/</i> pemberian waktu untuk berpikir	2	6,7
4.			<i>Pairing/</i> berpasangan mengutarakan hasil pemikiran	2	8,9
5.			<i>Sharing/</i> presentasi	3	10,11, 12
6.			Refleksi	2	13,14
7.			Simpulan	1	15
8.			Penutup	1	16

Berikut ini merupakan kisi-kisi instrumen lembar observasi percaya diri lahir siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*.

Tabel 2. Kisi- kisi Instrumen Lembar Observasi Percaya Diri Lahir Siswa dalam Proses Pembelajaran IPS Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share*

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Jumlah	Butir Nomor
Percaya Diri	Percaya Diri Lahir	Komunikasi	6	4, 20, 3, 14, 8, 13, 25
		Ketegasan	12	10, 17, 11, 18, 15, 23, 16, 19, 1, 9, 2, 21
		Penampilan Diri	1	24
		Pengendalian Perasaan	5	5, 6, 7, 12, 22

2. Lembar Angket *Rating Scale*

a. Lembar Angket *Rating Scale* Pribadi Percaya Diri Batin Siswa

Lembar angket *Rating Scale* Pribadi Percaya Diri Batin Siswa digunakan untuk mengetahui percaya diri batin siswa sesuai dengan pendapat siswa sendiri.

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Lembar Angket *Rating Scale* Laporan Pribadi Percaya Diri Batin Siswa

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Jumlah	Butir Nomor Positif	Butir nomor negatif
1	Percaya diri	Percaya diri batin	Cinta diri	7	1, 2, 4, 6, 7	3, 5
			Pemahaman diri	4	8, 9, 11	10, 12
			Tujuan yang jelas	9	13, 16, 17, 19	14, 15, 18, 20, 21
			Pemikiran yang positif	9	22, 25, 26, 28, 29	23, 24, 27, 30

- b. Lembar Angket *Rating Scale* Antar peserta Didik Percaya Diri Lahir Siswa

Lembar angket penilaian antar peserta didik digunakan untuk menilai percaya diri siswa menurut pandangan temannya.

Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Lembar Angket *Rating Scale* Antar peserta Didik Percaya Diri Lahir Siswa

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Jumlah	Butir Nomor Positif	Butir nomor negatif
1	Percaya diri	Percaya diri lahir	Komunikasi	9	1, 4, 5, 7	2, 3, 6, 8, 9
			Ketegasan	16	10, 12, 13, 15, 16, 18, 20, 22	11, 14, 17, 19, 21, 23
			Penampilan diri	2	24	25
			Pengendalian Perasaan	6	26, 27, 29	28, 30, 31

- c. *Mechanical Devices* (Foto dan Video)

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa foto dan video. Dokumentasi digunakan untuk menggambarkan kegiatan belajar dan pembelajaran, bagaimana interaksi antara guru dan murid, serta bagaimana percaya diri siswa selama mengikuti pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *tink, pair, share*. Berikut ini merupakan kisi-kisi dokumentasi dalam penelitian ini.

Tabel 5. Kisi-kisi Dokumentasi Proses Pembelajaran

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Deskripsi Indikator yang terlihat
1	Percaya Diri	Percaya Diri Lahir	Komunikasi	
			Ketegasan	
			Penampilan Diri	
			Pengendalian Perasaan	

d. Lembar Catatan Lapangan

Catatan lapangan peneliti gunakan untuk menuliskan berbagai kejadian yang terjadi selama proses penelitian atau pemberian tindakan. Catatan lapangan ini akan berisikan catatan deskriptif dari setiap kejadian selama penelitian mulai dari persiapan sampai akhir penelitian.

G. Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas Instrumen

Instrumen dalam penelitian ini telah diuji validitasnya. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono. 2010: 173). Validitas instrumen dalam penelitian ini digunakan validitas isi dengan meminta pendapat ahli (*expert judgment*). Dosen yang menguji instrumen penelitian ini adalah Bapak Agung Hastomo, M.Pd. Beliau memberikan beberapa masukan dalam instrumen seperti bahasa yang digunakan harus operasional dan mudah dipahami anak, menyempurnakan butir-butir pernyataan yang kurang tepat, serta menambah butir.

Setelah uji validitas isi, langkah selanjutnya adalah melakukan uji analisis aitem dengan menggunakan rumus korelasi product moment dengan bantuan program SPSS 20. Uji analisis aitem dilakukan di SD Negeri I Glagah dan Negeri Janten. Hasil uji analisis aitem menunjukkan bahwa dari 33 butir pernyataan angket *rating scale* percaya diri batin, 3 diantaranya tidak valid. Sedangkan dari 33 butir pernyataan angket *rating*

scale percaya diri lahir, 2 diantaranya tidak valid. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat 5 butir pernyataan yang tidak valid.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus Alpha dengan menggunakan bantuan SPSS 20. Instrumen dikatakan reliabel jika r hitung $> 0,70$ dan apabila r hitung $< 0,70$ maka instrumen tersebut tidak reliabel. Setelah dilakukan perhitungan dengan bantuan SPSS 20 instrumen dalam penelitian ini terbukti reliabel. Berikut ini merupakan data hasil uji reliabilitas.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.875	33

Reliabilitas Angket Percaya Diri Batin

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.875	33

Reliabilitas Angket Percaya Diri Lahir

H. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif digunakan untuk menggambarkan/ menerangkan data yang diperoleh dari hasil pengisian lembar observasi, dokumentasi serta catatan lapangan. Analisis data kuantitatif digunakan peneliti untuk mengungkapkan data Angket *rating scale* yang didapat dalam bentuk angka. Angket tersebut akan dihitung atau dianalisis secara kuantitatif. Hasil perhitungan yang telah dilakukan kemudian akan digolongkan ke dalam 5 kategori yaitu: sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Rentang skor skala percaya diri adalah 1-4, dimana kategori jawabannya adalah sebagai berikut.

Tabel 6. Kategori Jawaban Angket Percaya Diri

Pernyataan Positif	Skor	Pernyataan Negatif	Skor
Selalu	4	Tidak Pernah	4
Sering	3	Kadang-kadang	3
Kadang-kadang	2	Sering	2
Tidak Pernah	1	Selalu	1

Tingkat percaya diri siswa dengan rentang 1-4 tersebut kemudian dibuat interval kriteria menjadi 5 yang ditentukan dengan cara sebagai berikut.

- 1) Menghitung satuan deviasi standar (σ) dengan menggunakan rumus:

$$\sigma = \frac{1}{6} (\text{skor maksimum ideal} - \text{skor minimum ideal})$$

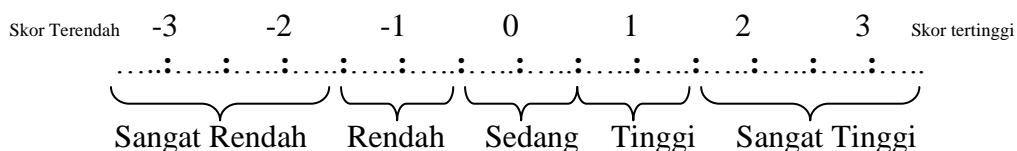
- 2) Menentukan kriteria penilaian

Tabel 8. Kriteria penilaian kategori 5

Rentang Skor Kuantitatif	Kategori
$\mu \leq -1,5 \sigma$	Sangat Rendah
$-1,5 \sigma < \mu \leq -0,5 \sigma$	Rendah
$-1,5 \sigma < \mu \leq +0,5 \sigma$	Sedang
$+1,5 \sigma < \mu \leq +1,5 \sigma$	Tinggi
$+1,5 \sigma < \mu$	Sangat Tinggi

(sumber: Saifuddin Azwar, 2014 :149)

- 3) Proporsionalitas distribusi skor



I. Kriteria Keberhasilan

Keberhasilan dari penelitian ini dicapai apabila siswa kelas V SD Negeri Serang sudah menunjukkan perubahan positif terkait rasa percaya dirinya dalam pembelajaran IPS dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *tink pair share*. Keberhasilan tersebut ditandai dengan meningkatnya

percaya diri siswa pada indikator-indikator percaya diri yang telah ditentukan sebelumnya. Indikator- indikator percaya diri pada siswa tersebut akan muncul pada saat kegiatan pembelajaran. Peneliti memutuskan untuk menetapkan keberhasilan penelitian ini ditandai dengan 75% dari jumlah seluruh siswa nilai sikap percaya dirinya berada dalam kategori minimal tinggi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Situasi dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Serang yang terletak di kecamatan Pengasih, kabupaten Kulon Progo. Sekolah ini terdiri dari 6 kelas, yaitu ruang kelas 1 sampai VI. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas V yang berjumlah 21 siswa dan terdiri dari 8 siswa laki-laki serta 13 siswa perempuan.

B. Hasil Penelitian

1. Data Awal

Data awal diperoleh dengan cara menyebarkan angket *rating scale* percaya diri siswa. Siswa mengisi angket *rating scale* yang telah dipersiapkan dengan diberi arahan terlebih dahulu. Angket *rating scale* percaya diri siswa terdiri dari 2 jenis, yaitu lembar angket *rating scale* laporan pribadi percaya diri batin dan lembar angket *rating scale* antar peserta didik percaya diri lahir. Angket *rating scale* laporan pribadi percaya diri batin terdiri dari 4 indikator, yaitu: cinta diri, pemahaman diri, tujuan yang jelas, dan pemikiran yang positif. Sementara itu angket *rating scale* antar peserta didik percaya diri lahir juga terdiri dari 4 indikator, yaitu: komunikasi, ketegasan, penampilan diri, dan pengendalian perasaan.

Siswa diminta untuk mengisi seluruh angket, dimana angket *rating scale* laporan pribadi percaya diri batin diisi oleh siswa yang bersangkutan, sedangkan angket *rating scale* antar peserta didik percaya diri lahir diisi oleh teman-temannya (siswa saling menilai percaya diri lahir teman-

temannya). Berikut ini merupakan hasil perhitungan dari kedua angket *rating scale* tersebut.

Tabel 8. Data Awal Hasil Angket *Rating Scale* Percaya Diri Batin Siswa dalam Pembelajaran IPS

Total Skor	1858
Rata-rata	88,48
Skor Tertinggi	111
Skor Terendah	70
Jumlah siswa dengan kategori percaya diri batin \geq tinggi	12 (57,14%)
Jumlah siswa dengan kategori percaya diri batin sedang	9 (42,86%)

Data di atas juga menunjukkan bahwa data awal skor total dari pencapaian angket *rating scale* percaya diri batin adalah 1858 dimana rata-ratanya skornya adalah 88,48. Skor tertinggi yang berhasil diperoleh dari data awal ini adalah 111 yang diperoleh oleh siswa dengan nomer presensi 14, sedangkan skor terendahnya adalah 70 yang diperoleh oleh siswa dengan nomor presensi 9 (lampiran 17a halaman 356). Sementara itu berdasarkan data tersebut 12 siswa kelas V SD Negeri Serang masuk dalam kategori percaya diri batin \geq tinggi dengan 5 siswa termasuk dalam kategori sangat tinggi dan 7 siswa masuk kategori tinggi. Hal ini berarti baru 57,14% siswa yang memiliki skor percaya diri batin \geq tinggi dan sisanya 9 (42,86%) siswa masuk dalam kategori sedang. Perolehan skor tersebut berarti belum mencapai kriteria keberhasilan yang ditentukan dimana kriteria keberhasilan dalam penelitian ini adalah \geq 75% siswa masuk dalam kategori \geq tinggi.

Data pengklasifikasian di atas berdasarkan perhitungan klasifikasi kategori menurut Saifuddin Azwar, sebagai berikut.

Tabel 9. Klasifikasi Kategori Skor Percaya Diri Batin Siswa dalam Pembelajaran IPS

Rumus	Kategori
$X \leq 52,2$	Sangat Rendah
$52,2 < X \leq 67,5$	Rendah
$67,5 < X \leq 82,5$	Sedang
$82,5 < X \leq 97,5$	Tinggi
$97,5 < X$	Sangat Tinggi

(sumber: Saifuddin Azwar, 2014 :148)

Hasil pencapaian data awal angket *rating scale* tersebut juga diperinci per indikatornya. Berikut ini merupakan pencapaian angket *rating scale* percaya diri batin siswa dalam pembelajaran IPS per indikator dalam persentase.

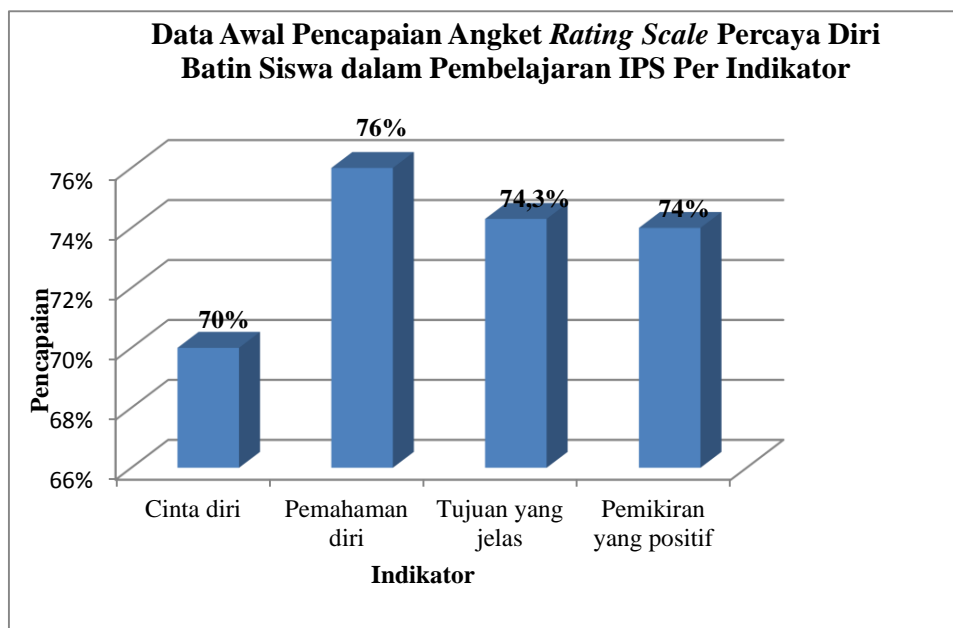
Tabel 10. Data Awal Pencapaian Angket *Rating Scale* Percaya Diri Batin Siswa dalam Pembelajaran IPS Per Indikator

No	Indikator Percaya Diri Batin IPS Siswa	Perolehan Skor	Skor Maksimal	Persentase
1.	Cinta diri	414	588	70%
2.	Pemahaman diri	320	420	76%
3.	Tujuan yang jelas	562	756	74,3%
4.	Pemikiran yang positif	562	756	74%

Tabel diatas menunjukkan bagaimana data awal persentase pencapaian percaya diri batin siswa. Indikator percaya diri batin siswa yang paling tinggi adalah pemahaman diri yang mencapai angka 76%. Gael Lindenfield (1997: 5) mengungkapkan bahwa orang yang percaya diri batin juga sangat sadar diri. Orang tersebut tidak akan terus menerus merenungi diri sendiri, mereka akan secara teratur memikirkan perasaan, pikiran, dan perilakunya. Orang yang sadar diri juga juga akan selalu ingin tahu bagaimana pendapat orang lain tentang mereka. Berdasarkan hasil angket dapat terlihat bahwa siswa SD Negeri Serang memiliki pemahaman diri yang lebih menonjol dibandingkan dengan indikator

percaya diri batin lainnya. Hal ini berarti mereka memiliki kesadaran diri yang lebih baik.

Indikator terendah yang dicapai siswa adalah cinta diri. Persentase rata-rata pencapaian indikator ini hanya 70%. Hal ini berarti siswa SD Negeri Serang kecintaan akan diri mereka sendiri terlihat lebih rendah jika dibandingkan indikator percaya diri batin lainnya. Data lengkap hasil angket *rating scale* percaya diri batin siswa dalam pembelajaran IPS per indikator ada dalam lampiran 17a. halaman 324. Adapun persentase data awal pencapaian percaya diri batin siswa per indikator digambarkan dalam diagram di bawah ini.



Gambar 3. Diagram Batang Data Awal Pencapaian Percaya Diri Batin Siswa dalam Pembelajaran IPS Per Indikator

Angket *rating scale* digunakan pula untuk mengukur percaya diri lahir siswa dalam pembelajaran IPS. Angket *rating scale* ini diisi oleh siswa lain untuk mengukur percaya diri lahir temannya, jadi angket ini merupakan salah satu bentuk penilaian antar teman. Kunandar (2014: 147) mengungkapkan bahwa

dalam penilaian antar teman atau antar peserta didik sebaiknya satu orang siswa dinilai oleh beberapa teman lainnya. Penelitian ini juga menerapkan prinsip tersebut, jadi dalam penilaian percaya diri lahir dalam pembelajaran IPS satu orang siswa dinilai oleh 3 orang siswa lainnya. Berikut ini merupakan hasil perhitungan data awal angket *rating scale* percaya diri lahir siswa dalam pembelajaran IPS.

Tabel 11. Data Awal Hasil Angket *Rating Scale* Percaya Diri Lahir Siswa dalam Pembelajaran IPS

Total Skor	5358
Rata-rata	255,14
Skor Tertinggi	303
Skor Terendah	226
Jumlah siswa dengan kategori percaya diri lahir \geq tinggi	10 (47,62%)
Jumlah siswa dengan kategori percaya diri lahir sedang	11 (52,38%)

Data di atas merupakan data awal keseluruhan pencapaian percaya diri lahir siswa dalam pembelajaran IPS. Skor total yang dicapai adalah 5358 dengan rata-rata 255,14. Hal ini berarti rata-rata pencapaian angket *rating scale* percaya diri lahir IPS siswa masuk dalam kategori sedang. Skor tertinggi yang didapatkan adalah 303 yang diperoleh oleh siswa nomor absen 13 sedangkan skor terendahnya adalah 226 yang diperoleh oleh siswa dengan nomor absen 7 (lampiran 18a. halaman 327). Berdasarkan hasil perhitungan data awal skor angket *rating scale* percaya diri lahir siswa dalam pembelajaran IPS, menunjukkan bahwa 10 (47,62%) siswa masuk dalam kategori \geq tinggi dengan 1 siswa mendapatkan kategori sangat tinggi yaitu no presensi 13 dan 9 siswa dengan kategori tinggi, sedangkan sisanya 11 (52,38%) siswa masuk dalam kategori

sedang. Data lengkap pencapaian percaya diri lahir siswa per individu ada dalam lampiran 18a. halaman 327.

Pengkategorisasian di atas dilakukan berdasarkan perhitungan klasifikasi kategori menurut Saifuddin Azwar. Pengklasifikasian kategori percaya diri lahir siswa dalam pembelajaran IPS tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 12. Klasifikasi Kategori Skor Percaya Diri Lahir Siswa dalam Pembelajaran IPS

Rumus	Kategori
$X \leq 162,75$	Sangat Rendah
$162,75 < X \leq 209,25$	Rendah
$209,25 < X \leq 255,75$	Sedang
$255,75 < X \leq 302,25$	Tinggi
$302,25 < X$	Sangat Tinggi

(sumber: Saifuddin Azwar, 2014 :148)

Berdasarkan hasil perhitungan data awal pencapaian skor angket *rating scale* percaya diri lahir menunjukkan bahwa lebih dari separuh siswa masuk dalam kategori sedang percaya diri lahir dalam pembelajaran IPS. Hasil pengamatan saat pembelajaran juga menunjukkan bahwa siswa memang masih terlihat kurang percaya diri. Hal ini ditunjukkan saat kegiatan pembelajaran IPS berlangsung. Siswa masih terlihat malu-malu ketika diminta tampil di depan kelas. Mereka tidak ada inisiatif sendiri untuk tampil. Siswa harus menunggu ditunjuk oleh guru baru mau maju. Bahkan ada perwakilan siswa yang menunjukkan ekspresi kurang nyaman ketika ditunjuk guru untuk maju ke depan. Pembelajaran yang dilakukan guru juga masih konvensional. Guru menggunakan metode ceramah dan tanya jawab saat pembelajaran berlangsung. Hal tersebut membuat siswa hanya aktif pada 15 menit pertama. Sedangkan pada menit-menit berikutnya siswa sudah terlihat bosan dan mengantuk.

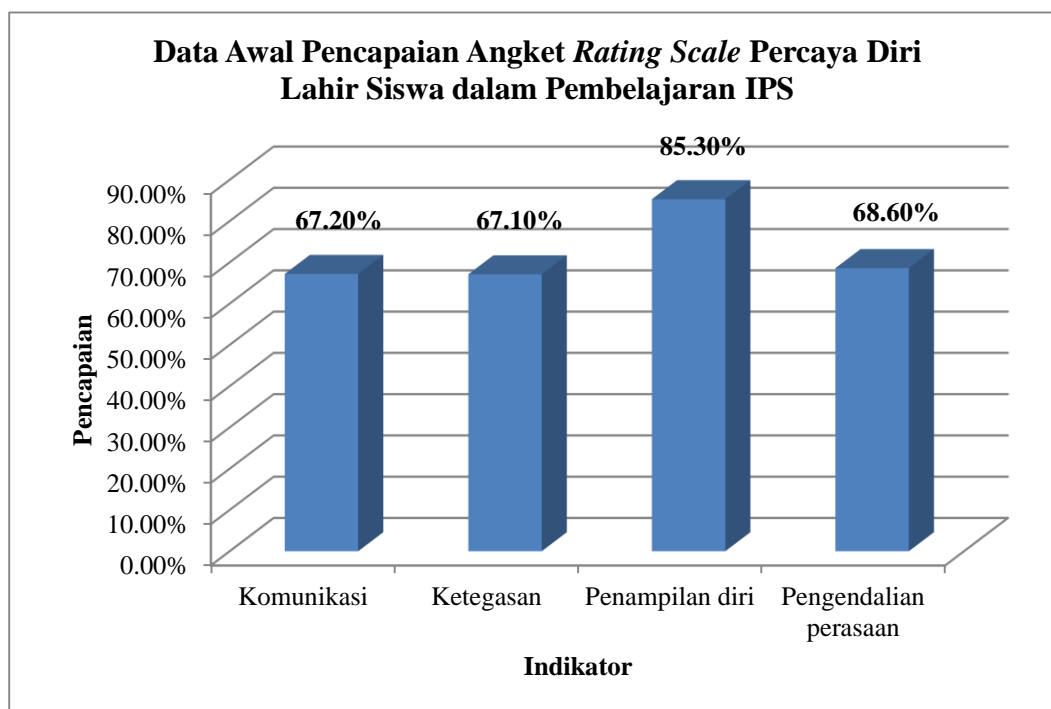
Data awal tentang pencapaian percaya diri lahir siswa dalam pembelajaran IPS kemudian dapat diperinci lagi menjadi pencapaian percaya diri lahir per indikator. Berikut ini merupakan hasil perhitungan data awal angket *rating scale* percaya diri lahir siswa dalam pembelajaran IPS per indikator.

Tabel 13. Pencapaian Data Awal Angket *Rating Scale* Percaya Diri Lahir Siswa dalam Pembelajaran IPS Per Indikator

No	Indikator Percaya Diri Lahir dalam Pembelajaran IPS	Perolehan Skor	Skor Maksimal	Persentase
1.	Komunikasi	1524	2268	67,2%
2.	Ketegasan	2367	3528	67,1%
3.	Penampilan diri	430	504	85,3%
4.	Pengendalian perasaan	1037	1512	68,6%

Tabel di atas menunjukkan bagaimana data awal percaya diri lahir siswa dalam pembelajaran IPS yang diukur menggunakan angket *rating scale*. Hasil menunjukkan bahwa indikator percaya diri lahir yang paling tinggi adalah penampilan diri yang mencapai angka persentase sebesar 85,3% dengan perolehan skor 430. Hal ini berarti sebagian besar siswa telah memiliki percaya diri yang baik dalam indikator penampilan diri. Siswa sudah terlihat rapi dan sopan dalam berpenampilan, sementara itu indikator yang paling rendah pencapaiannya adalah ketegasan yang baru mencapai persentase sebesar 67,1% dengan perolehan skor 2367. Hal ini berarti belum semua siswa memiliki kepercayaan diri yang baik dalam hal ketegasan. Indikator ketegasan ini dapat dilihat dari dapatnya siswa dalam menyatakan kebutuhan secara langsung dan terus terang, memberi dan menerima pujian secara bebas dan penuh kepekaan, serta memberi dan menerima kritik yang membangun (Gael Lindenfield. 1997: 5). Indikator yang berada pada urutan kedua dan ketiga adalah pengendalian perasaan dan

komunikasi. Pengendalian perasaan mendapatkan skor 1037 atau 68,6%, sedangkan komunikasi memperoleh skor 1524 atau 67,2%. Data lengkap hasil angket *rating scale* percaya diri lahir IPS siswa per indikator terdapat dalam lampiran 18a. halaman 327). Pencapaian angket *rating scale* percaya diri lahir dalam pembelajaran IPS per indikator dapat dilihat dalam diagram di bawah ini.



Gambar 4. Diagram Batang Data Awal Pencapaian Percaya Diri Lahir dalam Pembelajaran IPS Per Indikator

2. Siklus I

a. Perencanaan Tindakan Siklus I (*Planing*)

Kegiatan perencanaan tindakan untuk siklus 1 dimulai dengan menentukan jadwal penelitian untuk pertemuan pertama, kedua, dan ketiga dalam siklus 1. Pertemuan pertama dalam siklus 1 dilaksanakan pada 22 April 2015, pertemuan kedua dilaksanakan pada 28 April 2015, sedangkan pertemuan ketiga dilaksanakan pada 30 April 2015. Berikut ini merupakan

uraian kegiatan yang dilakukan sebelum terlaksananya siklus I dalam penelitian ini.

- 1) Mengadakan perbincangan dengan guru kelas bahwa untuk meningkatkan percaya diri siswa kelas V SD Negeri Serang dalam pembelajaran IPS akan diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*. Model ini diperkenalkan kepada guru tentang garis besar pelaksanaan pembelajarannya.
- 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk siklus I, dimana akan diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* di dalamnya (lampiran 9a. halaman 196). RPP dalam siklus I ini mengangkat Kompetensi Dasar tentang menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia. Pertemuan pertama dalam siklus I akan membahas materi tentang peristiwa menjelang proklamasi kemerdekaan serta tokoh-tokoh yang terlibat di dalamnya, pertemuan kedua membahas tentang pembentukan alat kemerdekaan NKRI, sedangkan pertemuan ketiga akan membahas tentang jasa dan peranan tokoh dalam memproklamsikan kemerdekaan. RPP juga akan dilengkapi dengan materi pembelajaran, LKS, soal evaluasi, kunci jawaban LKS dan soal evaluasi, serta rubrik penilaian soal evaluasi. Soal evaluasi akan diberikan pada pertemuan terakhir dalam siklus I, yaitu pada pertemuan ketiga.
- 3) Melakukan penyampaian RPP pada guru kelas serta pelatihan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*. Kegiatan ini diisi dengan menyampaikan alur-alur pembelajaran yang akan dilakukan pada siklus I

serta bagaimana melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* tersebut (lampiran 8 halaman 195 gambar 1 dan 2).

- 4) Menyiapkan media-media yang akan digunakan selama siklus I. Media yang disiapkan antara lain: kartu untuk pembentukan kelompok, LCD, laptop, bagan pembentukan alat kemerdekaan NKRI, lembar *thinking* siswa, lembar *pairing* siswa.
- 5) Menyiapkan lembar observasi, baik lembar observasi aktivitas siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* maupun lembar observasi percaya diri lahir siswa. Lembar observasi ini akan digunakan selama pembelajaran dalam siklus I (lampiran 3 dan lampiran 4, halaman 185-188).
- 6) Menyiapkan soal evaluasi yang akan digunakan dalam pertemuan terakhir dalam siklus I (lampiran 9 halaman 196).

b. Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Pelaksanaan siklus I dilakukan dalam tiga kali pertemuan. Pertemuan pertama dilakukan pada 22 April 2015, pertemuan kedua dilaksanakan pada 28 April 2015, sedangkan pertemuan ketiga dilaksanakan pada 30 April 2015. Berikut ini merupakan uraian hasil tiap pertemuannya.

1) Siklus I Pertemuan Pertama

Siklus 1 pertemuan pertama dilakukan pada hari Rabu tanggal 22 April 2015. Materi dalam siklus 1 pertemuan pertama ini adalah proklamasi yang membahas tentang peristiwa-peristiwa sebelum proklamasi dan tokoh-

tokoh dalam proklamasi kemerdekaan Indonesia. Berikut ini merupakan uraian pelaksanaan pembelajaran siklus I pertemuan pertama.

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal atau pembukaan ini terdiri dari 5 kegiatan, yaitu: presensi siswa, apersepsi, penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian model pembelajaran yang akan digunakan, serta pembentukan pasangan siswa. Kegiatan berdoa bersama tidak dilakukan karena pembelajaran dilakukan bukan pada jam awal, melainkan dilakukan mulai pukul 10.15 – 12.00 WIB. Ada 2 orang siswa yang tidak berangkat pada pertemuan pertama ini dikarenakan sakit dan ada agenda memeriksakan gigi ke dokter. Kegiatan yang dilakukan selanjutnya adalah pemberian apersepsi. Apersepsi dilakukan dengan mengajak siswa untuk bersama-sama menyanyikan lagu “Hari Merdeka”. Kegiatan yang menarik dalam apersepsi ini adalah guru meminta salah satu siswa untuk maju menjadi dirijen dan mengiringi teman-temannya bernyanyi (lampiran 10.a halaman 231 gambar 1). Hal ini merupakan inovasi yang dilakukan oleh guru dan tidak terdapat dalam RPP sebelumnya. Kegiatan ini tentunya sangat baik untuk memupuk kepercayaan diri siswa tersebut. Setelah kegiatan bernyanyi, siswa bersama guru kemudian saling bertanya jawab mengenai makna lagu tersebut. Kegiatan tanya jawab inilah yang akan mengantarkan siswa pada materi proklamasi kemerdekaan Indonesia.

Guru kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran pada pertemuan ini adalah siswa dapat mengerti tentang proklamasi kemerdekaan Indonesia, mereka juga akan tahu peristiwa menjelang

proklamasi kemerdekaan serta siapa saja tokoh pejuang proklamasi kemerdekaan. Kegiatan selanjutnya adalah pembentukan pasangan. Pembentukan pasangan ini merupakan salah satu tahap dalam model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*. Siswa dibentuk pasangan dua-dua menggunakan kartu berisikan nama daerah di Indonesia. Siswa yang mendapatkan kartu nama daerah yang sama akan menjadi pasangan kelompok.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti terdiri dari 5 kegiatan dalam model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*. Kegiatan pertama adalah penyampaian topik inti materi. Hal ini diisi dengan pemberian penjelasan secara singkat materi tentang proklamasi kemerdekaan Indonesia. Siswa mengamati video yang diputar guru tentang proklamasi kemerdekaan dan bertanya jawab mengenai isi video tersebut (lampiran 10a. halaman 231 gambar 3). Siswa kemudian diberi soal untuk dikerjakan pada saat *thinking* yaitu tentang peristiwa sebelum proklamasi dan tokoh-tokoh yang terlibat dalam peristiwa tersebut.

Kegiatan kedua adalah *thinking*. Siswa diminta berpikir secara individu untuk menjawab soal yang telah diberikan. Jawaban dari masing-masing siswa mereka tuliskan pada lembar *thinking* yang telah dibagikan sebelumnya. Lembar *thinking* digunakan untuk membantu siswa mengingat-ingat jawaban apa yang telah mereka rumuskan serta untuk mempermudah mereka pada saat menyampaikannya pada pasangan.

Kegiatan dilanjutkan dengan *pairing* atau perpasangan. Kegiatan ini dilakukan untuk mengutarakan hasil pemikiran individu dan disampaikan

pada pasangannya. *Pairing* dalam pertemuan ini dilakukan dengan saling mengutarakannya individu tentang hasil pikirannya mengenai peristiwa sebelum proklamasi dan tokoh yang terlibat. Siswa saling memberikan komentar dan memutuskan jawaban yang seperti apa yang kira-kira paling tepat. Siswa kemudian menuliskannya pada lembar LKS yang telah diduplikatnya.

Kegiatan selanjutnya adalah *sharing*. *Sharing* sangat baik untuk memupuk percaya diri siswa. Siswa akan berlatih untuk menyampaikan hasil diskusinya di depan teman-teman yang lain. Disini mereka akan dituntut untuk berani maju dan menyampaikan hasil diskusinya dengan yakin. Siswa lain yang belum maju juga mendapat kesempatan untuk memberikan komentar atas hasil diskusi kelompok yang maju.

Kegiatan terakhir dalam kegiatan inti adalah penyampaian pokok permasalahan dan penambahan materi yang belum diungkap siswa. Kegiatan ini diisi guru dengan menyampaikan materi secara luas tentang peristiwa sebelum proklamasi kemerdekaan dan tokoh-tokoh yang terlibat dalam peristiwa tersebut. Siswa juga diberi kesempatan bertanya akan materi-materi yang belum mereka pahami.

c) Kegiatan Penutup

Kegiatan pembelajaran ditutup dengan penyampaian simpulan dan pesan moral dari guru. Penyimpulan dilakukan dengan melakukan tanya jawab dengan siswa, apa saja yang telah mereka dapatkan pada pertemuan ini. Guru

juga menyampaikan kepada siswa tentang materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.

2) Siklus I Pertemuan Kedua

Siklus I pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 28 April 2015 mulai pukul 10.00-11.20 WIB. Materi dalam pertemuan ini adalah pembentukan alat kemerdekaan NKRI. Berikut ini merupakan uraian pembelajaran yang telah dilakukan.

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal dimulai dengan mengecek kesiapan siswa dalam belajar serta presensi kehadiran. Apersepsi dilakukan guru dengan melakukan tanya jawab mengenai kegiatan yang ada dalam upacara, dimana salah satunya adalah pembacaan pembukaan UUD 1945. Siswa kemudian melakukan tanya jawab dan menyampaikan apa yang mereka ketahui tentang UUD 1945. Hal unik yang dilakukan guru saat presentasi adalah guru meminta salah seorang siswa yang kebetulan membawa teks pembukaan UUD 1945 untuk dibacakan. Siswa yang sering mendapat tugas membacakan teks UUD 1945 saat upacara diminta untuk menyampaikan pengetahuannya tentang UUD 1945 (lampiran 10b. halaman 233 gambar 8). Setelah kegiatan apersepsi siswa kemudian mendengarkan tujuan pembelajaran pada pertemuan tersebut. Tujuan pembelajaran dari pertemuan ini adalah dengan belajar IPS pada pertemuan ini siswa dapat mengetahui hasil pembentukan alat kemerdekaan NKRI serta kapan peristiwa tersebut terjadi.

Siswa kemudian dibentuk kelompok berpasangan dengan cara membuka kartu yang terdapat pada laci meja masing-masing siswa. Siswa mencari teman yang memiliki kartu yang berisikan nama pulau yang sama dengan kartu yang ia dapatkan untuk kemudian duduk bersebelahan. Ada 10 kelompok yang terbentuk dalam pertemuan ini dikarenakan semua siswa hadir dalam pembelajaran. Keributan kecil sempat terjadi saat pembentukan pasangan kelompok. Ada beberapa siswa yang merasa kurang nyaman dengan pasangan kelompoknya. Siswa juga terlihat rame saat pembentukan pasangan kelompok, mereka membawa atau menggeser-geser kursinya dan dibawa ketempat baru mereka (lampiran 11 halaman 247). Akan tetapi sebagian besar siswa terlihat senang dan menikmati pembentukan pasangan ini (lampiran 10b. halaman 233 gambar 9).

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dalam pembelajaran ini terdiri dari 5 kegiatan. Kegiatan yang pertama adalah penyampaian topik inti materi. Penyampaian topik inti materi ini diisi dengan siswa mengamati media berupa bagan yang akan diisi dengan uraian peristiwa seputar pembentukan alat kemerdekaan NKRI (lampiran 10b. halaman 234 gambar 10). Siswa digali pengetahuannya mengenai bagan tersebut. Siswa menyampaikan pengetahuannya tentang pembentukan alat kemerdekaan NKRI. Guru kemudian memberikan soal kepada siswa untuk dipikirkan secara individu berupa bagan kosong tentang pembentukan alat kemerdekaan NKRI dan pilihan jawaban di bawah bagan.

Siswa diminta untuk melengkapi bagan tersebut sehingga menjadi bagan yang tepat.

Kegiatan kedua adalah *thinking*. Siswa memikirkan jawaban secara individu atas soal pembentukan alat kemerdekaan NKRI selama 10 menit. Siswa kemudian menuliskan jawabannya tentang pembentukan alat kemerdekaan NKRI pada lembar *thinking* yang telah didapatkannya.

Kegiatan ketiga adalah *pairing*. Siswa saling berdiskusi untuk menyampaikan hasil pemikirannya kepada pasangan kelompok tentang pembentukan alat kemerdekaan NKRI. Siswa saling menanggapi jawaban temannya serta bermusyawarah untuk menentukan jawaban yang paling tepat. Jawaban yang sudah merupakan hasil kesepakatan bersama kemudian dituliskan pada LKS yang telah didapatkan oleh masing-masing pasangan. Kegiatan *pairing* pada pertemuan ini berjalan lebih baik dibandingkan pertemuan sebelumnya. Sebagian siswa sudah terlihat tidak canggung dalam menyampaikan hasil pemikirannya pada pasangan (lampiran 10 b. halaman 234 gambar 12).

Kegiatan dilanjutkan dengan *sharing*. Pasangan secara bergiliran maju ke depan untuk mempresentasikan hasil kesepakatan bersama dan menerima tanggapan baik yang disampaikan oleh guru maupun teman-teman yang lain. Siswa saling memberikan komentar baik dari segi performa siswa saat presentasi maupun dari segi hasil kerja mereka.

Kegiatan terakhir dalam inti pembelajaran adalah penyampaian pokok permasalahan dan penambahan materi yang belum diungkap siswa. Siswa

mendengarkan penjelasan guru tentang hasil diskusi mereka, bagaimana jawaban yang benar serta memberikan tambahan-tambahan materi yang belum terungkap oleh siswa. Guru menyampaikan materi secara lebih mendetail dalam kegiatan ini tentang pembentukan alat kemerdekaan NKRI yang dilakukan melalui 3 kali sidang PPKI yang terjadi pada tanggal 18, 19, dan 22 Agustus 1945 dan telah menghasilkan berbagai keputusan.

c) Kegiatan Penutup

Kegiatan pembelajaran ditutup dengan penyampaian simpulan apa yang telah dipelajari serta penyampaian pesan moral kepada siswa. Saat kegiatan simpulan siswa dilatih untuk mengemukakan pendapat mereka, walaupun hanya dengan tanya jawab ringan. Siswa juga diberi tahu materi yang akan mereka pelajari pada pertemuan berikutnya tentang jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan dan memintanya untuk mempelajarinya di rumah.

3) Siklus I Pertemuan Ketiga

Siklus 1 pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 30 April 2015 mulai pukul 10.00-11.35 WIB. Materi dalam pertemuan ketiga ini adalah jasa dan peranan tokoh dalam proklamasi kemerdekaan. Kegiatan selengkapanya dalam pertemuan ketiga ini adalah sebagai berikut.

a) Kegiatan Awal

Kegiatan diawali dengan salam dari guru. Siswa bertanya jawab ringan dengan guru untuk lebih menghangatkan suasana. Siswa kemudian diberi apersepsi dengan diberi pertanyaan oleh guru hal-hal mengenai Latief

Hendar yang merupakan salah satu tokoh kemerdekaan RI. Siswa mengemukakan pengetahuannya tentang Latief tersebut. Berawal dari tanya jawab tersebut guru kemudian mengantarkan siswa pada materi yang akan dipelajari pada pertemuan ini yaitu tentang jasa dan peranan tokoh dalam proklamasi kemerdekaan. Siswa kemudian mendengarkan penjelasan guru tentang tujuan pembelajarannya, yaitu dengan belajar materi pada pertemuan ini mereka akan dapat menyebutkan jasa dan peranan tokoh dalam proklamasi kemerdekaan. Kegiatan selanjutnya dalam kegiatan awal ini adalah pembentukan pasangan kelompok, dimana siswa diberi kartu berisikan nama-nama pahlawan Indonesia. Siswa yang mendapatkan kartu dengan nama pahlawan yang sama akan menjadi pasangan kelompok dan duduk berdampingan. Kegiatan pembentukan pasangan ini berlangsung lebih tertib dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti terdiri dari 5 kegiatan didalamnya. Kegiatan pertama adalah penyampaian topik inti materi. Siswa mendengarkan dengan tenang penjelasan singkat guru tentang jasa dan peranan tokoh dalam proklamasi kemerdekaan. Siswa juga diberi soal yang berisikan gambar tokoh-tokoh pejuang dalam proklamasi kemerdekaan. Masing-masing siswa akan mendapatkan 5 gambar tokoh dimana salah satu tokohnya bertuliskan dengan huruf miring. Siswa diminta untuk menceritakan jasa dan peranan tokoh yang bertuliskan cetak miring tersebut.

Kegiatan selanjutnya adalah *thinking*. Kegiatan ini diisi siswa dengan berpikir secara individu tentang soal yang telah diberikan yaitu menceritakan jasa dan peranan tokoh yang siswa dapatkan dan hanya yang bertuliskan dengan huruf bercetak miring. Jawaban masing-masing siswa kemudian mereka tuliskan pada lembar *thinking* yang telah didapatkan.

Kegiatan ketiga adalah *pairing*. Siswa melakukan tahap *pairing* dengan cara saling berdiskusi untuk menyampaikan hasil pemikirannya kepada pasangan kelompok tentang jasa dan peranan tokoh dalam proklamasi kemerdekaan dan menuliskan jawaban hasil keputusan bersama pada LKS yang telah disediakan. Masing-masing individu dalam kelompok sebelumnya sudah ditentukan untuk menceritakan tokoh yang sama, sehingga pada tahap *pairing* ini siswa akan mendiskusikan tokoh yang sama pula. Ada sedikit kegaduhan pada tahap *pairing* ini, dikarenakan lembar *pairing* antara pasangan yang satu dengan pasangan yang lain saling tertukar. Hal ini kemudian dapat dikendalikan dengan cara meminta siswa untuk menyesuaikan dengan lembar *thinking* saja.

Kegiatan keempat adalah *sharing*. Siswa melakukan tahap *sharing* dengan mempresentasikan hasil diskusinya sedangkan siswa lainnya menanggapi. Tanggapan juga diberikan oleh guru untuk lebih memberikan penguatan pada siswa.

Kegiatan terakhir dalam kegiatan inti adalah penyampaian pokok permasalahan dan penambahan materi yang belum diungkap siswa. Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan kepada guru materi-materi yang masih

siswa bingungkan. Guru kemudian memberikan tanggapan dan menjelaskan materi tentang jasa dan peranan tokoh dalam proklamasi kemerdekaan secara lengkap.

c) Kegiatan Penutup

Kegiatan pembelajaran dalam pertemuan terakhir di siklus I adalah pemberian simpulan pembelajaran, pemberian pesan moral, pengerjaan soal evaluasi dan salam. Simpulan dilakukan dengan bertanya jawab dengan siswa tentang materi yang telah dipelajari bersama pada pertemuan 3 dan dilanjutkan dengan pemberian pesan moral oleh guru.

Soal evaluasi yang diberikan pada akhir siklus ini berisikan materi-materi yang telah siswa pelajari selama 1 siklus dalam penelitian ini. Materi-materi tersebut adalah: peristiwa-peristiwa sebelum proklamasi serta tokoh-tokoh yang terlibat, pembentukan alat kemerdekaan NKRI, serta jasa dan peranan tokoh dalam proklamasi kemerdekaan. Siswa mengerjakan soal evaluasi tersebut dengan tertib.

Kegiatan terakhir yang dilakukan pada siklus I adalah pemberian Angket *rating scale* percaya diri pada siswa. Siswa mengisi 2 buah angket dimana angket pertama adalah angket percaya diri batin yang akan menilai diri mereka sendiri, sedangkan angket yang satu adalah angket percaya diri lahir yang akan digunakan untuk menilai percaya diri lahir temannya.

c. Hasil Pengamatan (*Observation*)

Pengamatan dilakukan untuk mengetahui sejauh mana aktifitas siswa selama pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe

think pair share serta percaya diri lahir siswa selama pembelajaran. Pengamatan dilakukan oleh peneliti dibantu oleh tiga orang rekan peneliti, yaitu: Anggraeni Eka Mustika Dewi, Dian Ardianti, dan Rini Estanti. Berikut ini merupakan uraian hasil penelitian selama siklus I.

1) Pengamatan Aktivitas Siswa

a) Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan Pertama

Aktivitas siswa pada pertemuan pertama ini sudah cukup baik dan lancar, akan tetapi ada beberapa kegiatan yang belum begitu terlihat pada siswa. Kegiatan dimulai dengan kegiatan awal. Kegiatan awal ini berjalan dengan lancar. Siswa diberikan apersepsi dengan diajak bernyanyi bersama lagu “Hari Merdeka”. Guru meminta salah satu siswa, yaitu no presensi 5 untuk maju dan menjadi dirijen bagi teman-temannya (lampiran 10a. halaman 231 gambar 1). Kegiatan menyanyi ini dilakukan dua kali supaya siswa lebih semangat dan menghayati dalam bernyanyi.

Aktivitas selanjutnya adalah pembentukan kelompok. Guru memberitahu terlebih dahulu bahwa pasangan kelompok akan dibentuk dengan cara acak menggunakan kartu. Siswa begitu terkejut ketika mendengar hal tersebut sambil mengucapkan “Haaaahh”. Hal ini tentunya hanya diawalnya saja, setelah terbentuk kelompok akhirnya siswa dapat menerimanya walaupun ada beberapa pasangan kelompok yang terlihat canggung karena mendapatkan pasangan kelompok dari lawan jenis (lampiran 11 halaman 249). Siswa juga harus dipandu oleh guru saat kegiatan *pairing*. Pasangan kelompok secara bergantian menyampaikan

hasil kerjanya. Siswa masih terlihat canggung, malu-malu, dan kurang luwes dalam berdiskusi (lampiran 10a. halaman 232 gambar 5). Mereka hanya secara bergantian membacakan hasil pemikirannya tanpa diskusi lebih lanjut.

Kegiatan dilanjutkan dengan *sharing*. Ada 4 pasangan kelompok yang maju untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Siswa yang belum mendapatkan giliran untuk maju kemudian memperhatikan dan memberikan komentar atas hasil diskusi kelompok yang maju. Kegiatan ini berjalan dengan lancar (lampiran 10a. halaman 232 gambar 6).

Kegiatan terakhir dalam kegiatan inti adalah penyampaian pokok permasalahan dan penambahan materi yang belum terungkap siswa. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang pokok permasalahan yaitu peristiwa menjelang proklamasi yang terdiri dari: pertemuan di Dalat, menghadapi berita kekalahan Jepang, peristiwa Rengasdengklok, perumusan teks proklamasi, dan detik-detik proklamasi. Sementara itu tokoh yang terlibat antara lain Ir. Soekarno, Moh. Hatta Ahmad Soebarjo dll.

Pembelajaran ditutup dengan pemberian simpulan pembelajaran. Siswa mendengarkan simpulan dari guru tentang pokok permasalahan yang telah dipelajari bersama.

b) Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan Kedua

Aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* sudah cukup baik. Siswa mengikuti pembelajaran dengan tertib. Secara keseluruhan siswa sudah

mengikuti tahap demi tahap model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* yang terdiri dari pembentukan kelompok, penyampaian topik inti materi, *thinking*, *pairing*, *sharing*, penyampaian pokok permasalahan dan penambahan materi yang belum diungkap siswa, simpulan, dan penutup. Pembentukan kelompok pada pertemuan ini kurang berjalan dengan lancar. Ada beberapa keributan kecil yang terjadi pada saat pembentukan pasangan kelompok. Beberapa siswa merasa kurang nyaman dengan pasangan kelompoknya. Siswa terlihat ramai saat pembentukan pasangan kelompok, mereka membawa atau menggeser-geser kursinya dan dibawa ketempat baru mereka. Hal ini yang membuat suasana kelas menjadi kurang kondusif, namun hal ini dapat diatasi oleh guru dengan memberikan pengertian kepada siswa (lampiran 11 halaman 251).

Aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* memang sudah terlihat, akan tetapi ada beberapa aktivitas siswa yang belum sepenuhnya terlaksanakan. Tiga orang siswa terlihat kurang memperhatikan guru saat penyampaian topik inti materi. Siswa juga belum terlihat menuliskan soal yang diberikan guru. Saat kegiatan *thinking* ada dua orang siswa yang belum berpikir secara individu atas jawaban soal yang diberikan guru (lampiran 15b. halaman 307).

Aktivitas siswa saat kegiatan *pairing* juga sudah terlihat lebih natural dibandingkan dengan pertemuan pertama di siklus I. Siswa sudah menyampaikan hasil pemikirannya kepada pasangan kelompok (lampiran 10b. halaman 234 gambar 12).

Aktivitas siswa saat kegiatan *sharing* juga sudah cukup baik, namun masih terlihat beberapa siswa yang tidak memperhatikan, dan tidak memberikan tanggapan pada pasangan yang presentasi. Belum semua pasangan kelompok dapat presentasi dalam kegiatan ini. Hal ini dikarenakan waktu yang sudah cukup siang. Pasangan yang melakukan presentasi pada pertemuan ini adalah separuh dari jumlah seluruh kelompok yaitu 5 kelompok.

Diakhir pembelajaran belum terlihat ada siswa yang bertanya maupun menyimpulkan pembelajaran (lampiran 10b. halaman 235 gambar 15). Hal ini diatasi guru dengan memberikan pertanyaan kepada siswa dan melakukan tanya jawab ringan dengan siswa untuk menyimpulkan pembelajaran.

c) Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan Ketiga

Aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS di siklus I pertemuan ketiga ini secara keseluruhan lebih baik dibandingkan pada pertemuan kedua. Kegiatan awal pembelajaran sudah dilaksanakan dengan baik oleh siswa, hanya ada dua orang siswa yang terlihat masih kurang memperhatikan guru saat penyampaian topik inti materi (lampiran 10c. halaman 237 gambar 19). Kegiatan *thinking*, *pairing*, dan *sharing* juga terlihat lebih baik. Hanya terlihat tiga siswa belum menjalankan kegiatan *pairing* dengan baik serta ada 3 pasang kelompok yang belum mendapatkan kesempatan mempresentasikan hasil kerjanya.

Aktivitas siswa yang masih kurang adalah bertanya pada guru akan hal-hal yang belum siswa pahami. Pada pertemuan ketiga ini hanya terlihat satu orang siswa yang secara sukarela bertanya akan hal yang belum ia pahami. Sementara itu, pada pertemuan ini sudah terlihat empat orang siswa yang

belajar menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan. Hasil observasi aktivitas siswa secara lengkap dapat dilihat pada lampiran 15c. halaman 308.

2) Pengamatan Percaya Diri Siswa

a) Percaya Diri Siswa Siklus I Pertemuan Pertama

Percaya diri yang diamati melalui lembar pengamatan adalah percaya diri lahir siswa. Percaya diri lahir terdiri dari empat indikator, yaitu: komunikasi, ketegasan, penampilan diri, dan pengendalian perasaan.

Berdasarkan hasil pengamatan pada pertemuan pertama ini, indikator komunikasi pada sub mendengarkan orang lain dengan tenang dan penuh perhatian sudah terlihat baik. Siswa dapat mendengarkan guru maupun temannya saat menyampaikan materi maupun hasil kerja (lampiran 10a. halaman 231 gambar 3). Sementara itu pada sub bicara di depan umum tanpa rasa takut masih belum terlalu terlihat. Masih terdapat siswa yang menyampaikan hasil pemikirannya kepada pasangan kelompok dengan ragu-ragu. Siswa terlihat canggung dan malu saat menyampaikan hasil pemikirannya untuk didiskusikan (lampiran 10a. halaman 252 gambar 5). Hal ini lebih terlihat pada siswa yang mendapatkan pasangan lawan jenis. Seperti no presensi 4, 6, 9, 14, dan 15. Mereka masih terlihat canggung dalam menyampaikan hasil pemikirannya.

Indikator yang kedua adalah ketegasan. Indikator ini memiliki beberapa sub, yaitu: memberi kritik yang membangun, menerima kritik yang membangun, memberi pujian secara bebas dan penuh kepekaan, menerima pujian secara bebas dan penuh kepekaan, menyatakan kebutuhan

secara langsung, menyatakan kebutuhan secara terus terang. Berdasarkan hasil pengamatan, sub indikator yang masih belum terlalu nampak adalah pada bagian memberi dan menerima kritik yang membangun, serta memberi dan menerima pujian secara bebas dan penuh kepekaan. Saat kegiatan *pairing*, beberapa siswa masih terlihat canggung dengan pasangan kelompoknya. Hal ini tentunya berdampak pada belum dapatnya siswa dalam pemberian dan penerimaan kritik. Siswa hanya terlihat menyampaikan hasil pemikirannya kepada pasangan secara bergantian. Hal ini terjadi hampir pada sebagian besar siswa. Sementara itu, pada sub menyatakan kebutuhan secara langsung dan terus terang, siswa sudah terlihat bagus. Siswa sudah berani menyatakan kebutuhannya akan pasangan kelompok pada saat pembentukan pasangan. Siswa mencari dengan aktif siapa pasangan kelompoknya. Akan tetapi, siswa masih terlihat canggung ketika diminta menyataka hal-hal yang belum mereka pahami. Pada pertemuan ini belum terlihat adanya siswa yang bertanya akan hal-hal yang belum mereka pahami.

Indikator ketiga adalah penampilan diri. Siswa sudah terlihat sangat percaya diri bila dilihat dari indikator ini. Siswa berpenampilan dengan baik, rapi, dan sopan ketika mengikuti kegiatan pembelajaran IPS.

Indikator terakhir adalah pengendalian perasaan. Indikator ini memiliki dua sub, yaitu berani menghadapi tantangan dan berani menghadapi resiko. Siswa sudah terlihat percaya diri pada indikator berani menghadapi tantangan. Berdasarkan hasil pengamatan siswa terlihat tidak mengeluh, bekerja secara mandiri, dan pantang menyerah dalam menyelesaikan persoalan-persoalan IPS (lampiran 10a. halaman 232 gambar 4). Sementara itu, pada indikator berani

menghadapi resiko siswa masih terlihat kurang. Belum semua siswa berani maju maupun memberikan simpulan saat pembelajaran.

Secara umum percaya diri siswa pada pertemuan pertama ini mengalami peningkatan dibandingkan saat observasi data awal. Hal ini berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, walaupun ada beberapa aspek dimana siswa masih terlihat kurang percaya diri.

b) Percaya Diri Siswa Siklus I Pertemuan Kedua

Siswa dalam pertemuan kedua ini dikelompokkan atau dipasangkan dengan siswa lain secara heterogen. Satu pasangan siswa terdiri dari siswa yang sudah terlihat memiliki percaya diri dan siswa yang belum terlihat memiliki percaya diri berdasarkan pengamatan guru. Hal ini tentunya dilakukan dalam rangka memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada di pertemuan pertama. Pembentukan pasangan secara heterogen ini diharapkan dapat memperbaiki percaya diri siswa. Siswa yang percaya diri diharapkan dapat membawa atau mengarahkan pasangan kelompoknya untuk menjadi lebih percaya diri.

Berdasarkan hasil pengamatan percaya diri siswa pada pertemuan kedua di siklus I ini sudah terlihat lebih baik dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya, akan tetapi masih ada beberapa indikator yang pencapaiannya masih belum terlihat maksimal. Indikator pertama dalam percaya diri yang diamati adalah komunikasi. Komunikasi siswa sudah baik. Siswa sudah dapat mendengarkan orang lain dengan tenang dan penuh perhatian (lampiran 10b halaman 234 gambar 10). Hanya ada 1-3 siswa yang kurang memperhatikan

guru maupun siswa lain saat pembelajaran. Akan tetapi, ketika siswa membacakan hasil diskusi di depan kelas, siswa masih terlihat ragu-ragu. Mereka masih pelan dan kurang jelas dalam berbicara.

Indikator kedua adalah ketegasan. Ketegasan siswa dapat dilihat dari kemampuannya memberikan dan menerima kritik yang membangun, memberi dan menerima pujian secara bebas dan penuh kepekaan, serta menyatakan kebutuhan secara langsung dan terus terang. Secara umum siswa sudah mengalami peningkatan dalam hal ketegasan, siswa sudah dapat memberikan maupun menerima kritikan yang membangun, walaupun ada separuh dari jumlah siswa yang masih terlihat belum dapat memberikan kritik.

Siswa juga telah menunjukkan hal yang baik pada aspek memberi dan menerima pujian, hanya saja dikarenakan belum adanya siswa yang memberikan simpulan pembelajaran maka belum ada pula apresiasi yang diberikan untuk penyimpulan pembelajaran. Percaya diri siswa dalam hal menyatakan kebutuhan secara langsung dan terus terang juga sudah baik. Siswa sudah terlihat berani dalam mencari pasangan kelompok serta mengajak secara langsung pasangan kelompok untuk berdiskusi (lampiran 10b. halaman 234 gambar 12). Akan tetapi, siswa belum dapat menyatakan kebutuhan secara terus terang. Hal ini terlihat ketika siswa diminta untuk menanyakan hal-hal yang belum siswa pahami. Siswa lebih cenderung diam dan kurang merespon pertanyaan guru.

Indikator ketiga adalah penampilan diri. Penampilan siswa sudah terlihat sangat baik. Semua siswa telah dapat memilih gaya pakaian dan warna yang paling cocok sebagai peranannya menjadi siswa. Siswa telah berpakaian secara

rapih dan sopan saat kegiatan pembelajaran, hal ini menunjukkan bahwa mereka telah dapat memilih pakaian yang cocok untuk berbagai peran.

Indikator yang terakhir adalah pengendalian perasaan. Pengendalian perasaan dapat dilihat dari beraninya siswa dalam menghadapi tantangan dan resiko. Siswa dalam pertemuan kedua ini telah menunjukkan bahwa mereka tidak mengeluh ketika diminta berpikir tentang persoalan IPS yang diberikan guru. Siswa juga pantang menyerah dan bekerja secara mandiri dalam mengerjakan soal (lampiran 10b halaman 234 gambar 11). Hanya ada 1-3 siswa yang masih terlihat ragu dalam menyelesaikan persoalan IPS yang diberikan guru tersebut. Siswa tersebut terlihat menanyakan jawabannya pada siswa lain. Akan tetapi, dalam hal keberanian menghadapi resiko siswa masih terlihat kurang. Belum ada siswa yang berani menyimpulkan pembelajaran (lampiran 10b halaman 235 gambar 15).

c) Percaya Diri Siswa Siklus I Pertemuan Ketiga

Percaya diri siswa pada pertemuan ketiga ini secara umum sudah cukup baik. Ada beberapa aspek percaya diri siswa yang mengalami peningkatan, namun ada pula yang mengalami penurunan dibandingkan dengan pertemuan kedua. Indikator komunikasi secara umum mengalami peningkatan terutama pada aspek berbicara di depan umum tanpa rasa takut. Sebagian besar siswa telah berani dan membacakan hasil diskusinya dengan suara yang jelas.

Indikator selanjutnya adalah ketegasan. Pada indikator ini ada beberapa aspek yang mengalami peningkatan, tetap, maupun penurunan. Aspek yang mengalami penurunan adalah dalam hal memberi dan menerima pujian dengan

penuh kepekaan. Pada pertemuan ini siswa lebih terlihat diam tanpa memberikan pujian ataupun tepuk tangan pada temannya yang selesai melakukan presentasi. Hal ini dikarenakan belum adanya pancingan dari guru untuk memberikan pujian atau apresiasi tersebut. Aspek memberi dan menerima kritik yang membangun cenderung lebih stabil. Siswa juga sudah ada yang berani dalam bertanya hal-hal yang belum ia pahami. Siswa tersebut menyatakan kebutuhannya secara terus terang kepada guru.

Indikator penampilan diri siswa juga sudah baik. Siswa dapat berpakaian secara rapi dalam mengenakan seragam sekolah dengan baik. Siswa dapat menempatkan bagaimana mereka seharusnya berpenampilan sesuai dengan peran yang sedang mereka jalani.

Indikator yang diamati terakhir adalah pengendalian perasaan. Siswa menunjukkan adanya peningkatan dalam keberanian menghadapi resiko. Sudah lebih banyak siswa yang berani tampil di depan kelas untuk menyampaikan hasil kerjanya maupun memberikan simpulan pembelajaran. Hasil observasi percaya diri siswa pada siklus I secara lengkap dapat dilihat pada lampiran 16a, 16b, 16c halaman 312-317.

Percaya diri siswa secara umum mengalami peningkatan, baik itu percaya diri batin maupun percaya diri lahir. Hal ini dibuktikan dengan perolehan skor angket *rating scale* percaya diri siswa dalam pembelajaran IPS yang diisi siswa pada akhir siklus pertama yang mengalami peningkatan. Berikut ini merupakan hasil perhitungan angket *rating scale* percaya diri batin siswa dalam pembelajaran IPS pada siklus I.

Tabel 14. Hasil Angket *Rating Scale* Percaya Diri Batin IPS Siklus I

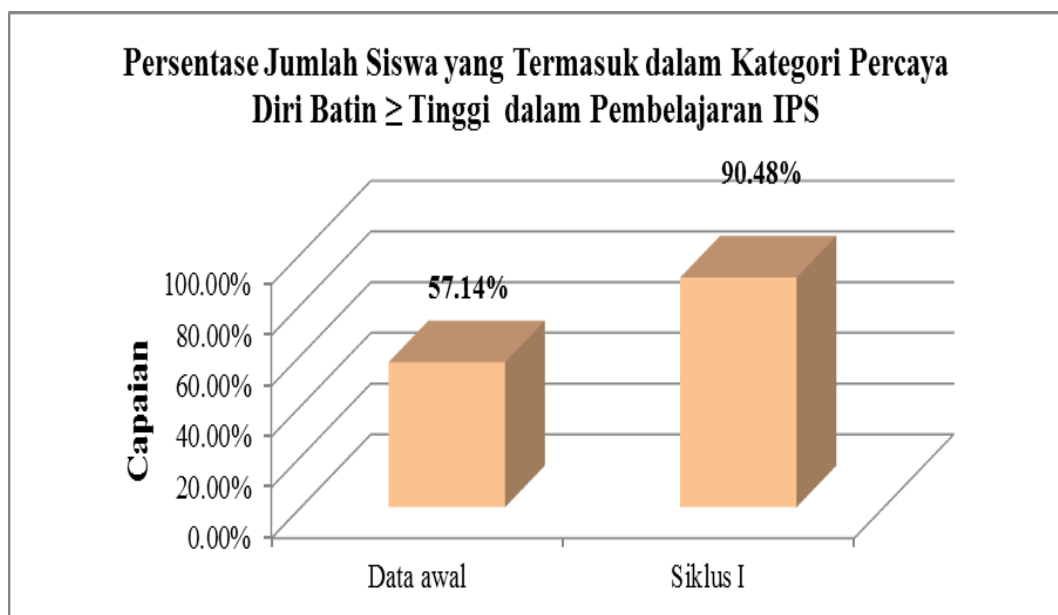
Total Skor	2045
Rata-rata	97,38
Skor Tertinggi	112
Skor Terendah	82
Jumlah siswa dengan kategori percaya diri batin \geq tinggi	19 (90,48%)
Jumlah siswa dengan kategori percaya diri batin sedang	2 (9,52%)

Tabel di atas menunjukkan gambaran percaya diri batin siswa dalam pembelajaran IPS pada siklus I. Total skor yang diperoleh seluruh siswa adalah 2045 dengan rata-rata skor perolehan 97,38. Hal ini berarti rata-rata siswa masuk dalam kategori percaya diri batin tinggi. Skor tertinggi yang berhasil didapatkan siswa adalah 112, sedangkan skor terendahnya adalah 82. Data tersebut menunjukkan pula ada 19 siswa yang sudah memperoleh kategori percaya diri batin IPS \geq tinggi dan 2 siswa yang masih memperoleh kategori percaya diri batin IPS sedang. Hal ini tentunya mengalami peningkatan dibandingkan dengan percaya diri batin dalam pembelajaran IPS saat data awal, dimana pada data awal terdapat 6 siswa dengan kategori sedang dalam percaya diri batin. Siswa yang mengalami peningkatan percaya diri batin dari sedang ke tinggi adalah siswa dengan nomor presensi 2, 4, 9, 12, 18, 19, dan 20. Adapun siswa yang mengalami peningkatan dari tinggi ke sangat tinggi adalah siswa dengan nomor presensi 6, 7, 8, 10, 15. Hal ini berarti pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus I menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* sudah memiliki dampak yang positif pada percaya diri batin siswa.

Percaya diri batin pada kebanyakan siswa memang mengalami peningkatan, akan tetapi ada pula siswa yang tidak mengalami peningkatan. Terdapat 9 siswa

yang mendapat kategori percaya diri tetap dibandingkan dengan data awal yang didapatkan. Siswa tersebut adalah nomor presensi 1 dan 21 yang memiliki percaya diri batin sedang dari data awal dan siklus I. Sementara itu nomor presensi 3 dan 5 tetap mendapatkan kategori tinggi. Siswa yang tetap mendapatkan kategori sangat tinggi adalah nomor presensi 11, 13, 14, 16, dan 17.

Data di atas kemudian disajikan dalam bentuk presentase. Persentase data awal siswa yang memperoleh kategori percaya diri batin IPS \geq tinggi adalah 57,14%, sedangkan saat siklus I adalah 90,48%. Berikut ini disajikan persentase jumlah siswa yang termasuk dalam kategori percaya diri batin IPS \geq tinggi yang disajikan dalam bentuk diagram.



Gambar 5. Persentase Jumlah Siswa yang Termasuk dalam Kategori Percaya Diri Batin dalam Pembelajaran IPS \geq Tinggi saat Data Awal dan Siklus I

Pencapaian skor percaya diri batin siswa dalam pembelajaran IPS juga dapat diperinci per indikator. Berikut ini merupakan pencapaian angket *rating*

scale percaya diri batin siswa dalam pembelajaran IPS yang disajikan per indikator pada siklus pertama.

Tabel 15. Pencapaian Angket *Rating Scale* Percaya Diri Batin Siswa dalam Pembelajaran IPS Per Indikator Siklus I

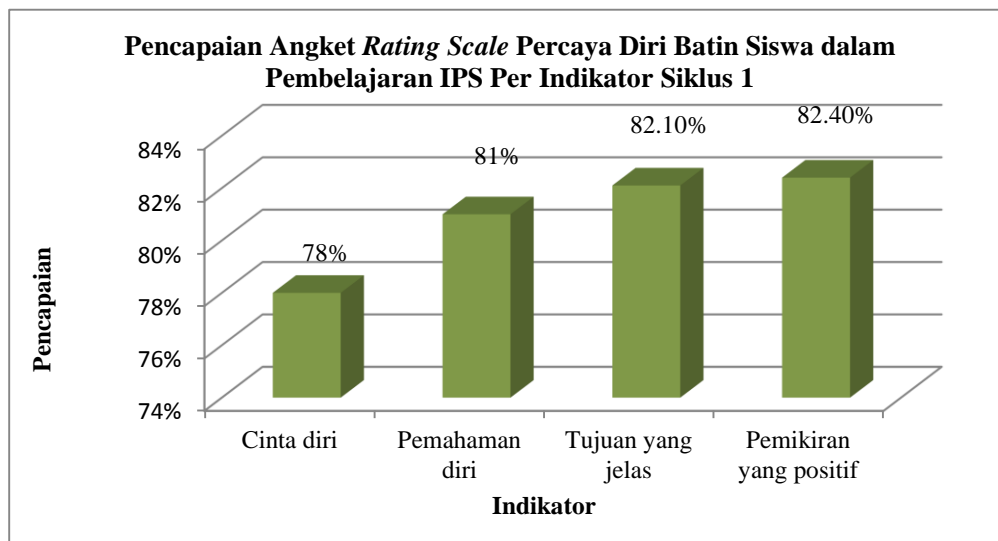
No	Indikator Percaya Diri Batin IPS Siswa	Perolehan Skor	Skor Maksimal	Persentase
1.	Cinta diri	461	588	78%
2.	Pemahaman diri	340	420	81%
3.	Tujuan yang jelas	621	756	82,1%
4.	Pemikiran yang positif	623	756	82,4%

Tabel di atas menunjukkan bagaimana pencapaian angket *rating scale* percaya diri batin dalam pembelajaran IPS per indikator siklus I. Indikator yang persentase pencapaiannya paling tinggi di siklus I ini adalah pemikiran yang positif dengan persentase perolehan sebesar 82,4%. Hal ini berarti siswa sudah dapat memandang kehidupan dari sisi yang cerah serta mengharap dan mencari pengalaman yang baik. Siswa dapat percaya bahwa kebanyakan masalah bisa diselesaikan termasuk dalam hal memecahkan persoalan IPS, serta siswa telah bersedia untuk menghabiskan waktu untuk belajar karena mereka percaya bahwa tujuan mereka akan tercapai. Siswa telah memiliki pemikiran yang positif terhadap dirinya. Pembelajaran yang telah dilakukan telah memiliki dampak yang baik pada pemikiran positif siswa. Seperti halnya siswa diberikan kesempatan untuk berpikir secara individu atau *thinking*. Tahap *thinking* ini tentunya akan melatih tanggung jawab perorangan pada siswa. Pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* juga lebih banyak dalam melibatkan partisipasi semua siswa.

Adanya partisipasi semua siswa tersebut dapat memberikan pengalaman yang baik pada siswa.

Indikator yang paling rendah pencapaiannya adalah cinta diri dengan persentase perolehan sebesar 78%. Hal ini berarti sebagian siswa belum memiliki kecintaan diri yang baik pada dirinya. Belum sepenuhnya siswa merasa senang bila diperhatikan orang lain, bangga akan sifat-sifat yang baik, maupun secara terbuka menunjukkan keinginan untuk dipuji. Pembelajaran yang dilakukan sebenarnya sudah baik akan tetapi memang pada siklus I ini belum seluruhnya siswa dapat menunjukkan kemampuannya di depan kelas. Hal ini terlihat pada saat kegiatan *sharing* dimana belum semua kelompok pasangan dapat mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas. Apresiasi pada siswa yang telah maju presentasi pada pertemuan ketiga juga masih belum terlalu terlihat. Siswa belum terlihat memberikan pujian atau tepuk tangan pada temannya yang berani maju ke depan kelas.

Indikator dengan persentase perolehan terbanyak kedua dan ketiga adalah tujuan yang jelas dan pemahaman diri dengan masing-masing persentase perolehan sebesar 82,1% dan 81%. Persentase tersebut menunjukkan suatu presentase yang sudah cukup besar dimana persentasenya mendekati persentase perolehan tertinggi yaitu indikator pemikiran yang positif. Data lengkap hasil angket *rating scale* percaya diri batin siswa per indikator siklus I dapat dilihat pada lampiran 17b. halaman 325. Di bawah ini akan disajikan pencapaian tersebut dalam bentuk diagram batang.



Gambar 6. Diagram Batang Pencapaian Percaya Diri Batin Siswa dalam Pembelajaran IPS Per Indikator Siklus I

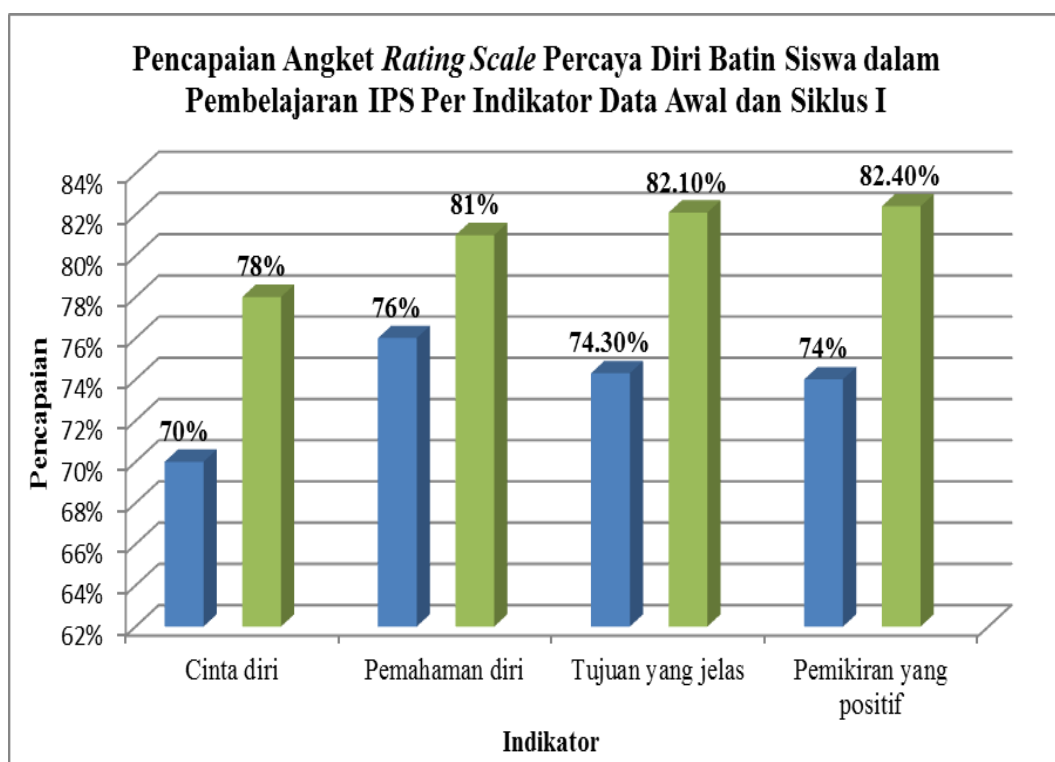
Pencapaian skor angket *rating scale* percaya diri batin dalam pembelajaran IPS siswa per indikator pada siklus I ini mengalami peningkatan dibandingkan dengan pencapaian skor angket *rating scale* percaya diri batin dalam pembelajaran IPS siswa per indikator pada data awal. Berikut ini akan disajikan tabel peningkatan percaya diri batin dalam pembelajaran IPS per indikator dibandingkan dengan data awal.

Tabel 16. Peningkatan percaya diri batin per indikator pada siklus I

No	Indikator	Data Awal	Siklus I	Peningkatan
1	Cinta diri	70%	78%	8%
2	Pemahaman diri	76%	81%	5%
3	Tujuan yang jelas	74,3%	82,1%	7.8%
4	Pemikiran yang positif	74%	82,4%	8.4%
Rata-rata		73,56%	80,88%	7,32%

Data menunjukkan bahwa indikator dengan peningkatan paling tinggi adalah pemikiran yang positif dengan peningkatan sebesar 8,4% diikuti cinta diri

8%, tujuan yang jelas dengan 7,8%, dan pemahaman diri 5%. Indikator pemikiran yang positif memang mengalami peningkatan jika dilihat dari data per individunya. Hampir semua siswa mengalami peningkatan pada indikator ini, hanya siswa dengan nomor presensi 11 dan 14 yang mengalami sedikit penurunan. Sedangkan indikator dengan peningkatan paling rendah adalah pemahaman diri. Indikator ini jika dilihat dari data per individunya memang tidak banyak mengalami peningkatan. Terdapat 3 siswa yaitu nomor presensi 1, 4, dan 14 yang mengalami sedikit penurunan. Berikut ini akan disajikan perbandingan antara pencapaian percaya diri batin dalam pembelajaran IPS per indikator data awal dan siklus I. Perbandingan tersebut akan disajikan dalam bentuk diagram seperti di bawah ini.



Gambar 7. Diagram Batang Pencapaian Percaya Diri Batin Siswa dalam Pembelajaran IPS Per Indikator Data Awal dan Siklus I.

Penilaian juga dilakukan pada percaya diri lahir siswa dalam pembelajaran IPS menggunakan angket *rating scale* percaya diri lahir IPS siswa. Berikut ini merupakan hasil perhitungannya.

Tabel 17. Hasil Angket *Rating Scale* Percaya Diri Lahir Siklus I

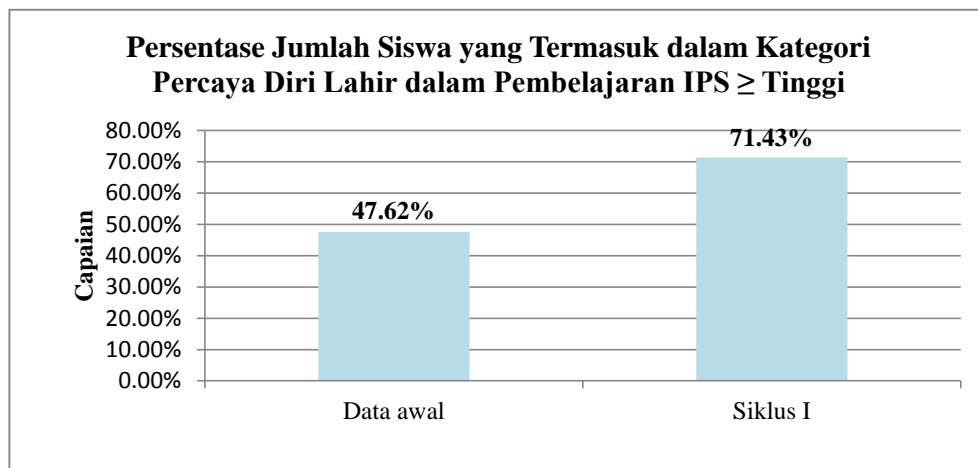
Total Skor	5548
Rata-rata	264,19
Skor Tertinggi	310
Skor Terendah	210
Jumlah siswa dengan kategori percaya diri lahir \geq tinggi	15 (71,43%)
Jumlah siswa dengan kategori percaya diri lahir sedang	6 (28,57%)

Tabel diatas menunjukkan bagaimana kondisi percaya diri lahir siswa dalam siklus I. Skor total yang diperoleh dari seluruh siswa adalah 5548 dengan rata-rata skor per siswanya adalah 264,19. Hal ini berarti rata-rata siswa masuk dalam kategori percaya diri lahir tinggi. Skor tertinggi yang diperoleh siswa dalam siklus I ini adalah 310 yang diperoleh oleh siswa dengan nomor absen 13 sedangkan skor terendah yang diperoleh adalah 210 yang diperoleh oleh siswa dengan nomor absen 20. Data menunjukkan ada 15 siswa atau 71,43% dari jumlah seluruh siswa yang telah masuk dalam kategori percaya diri lahir IPS \geq tinggi, sementara itu 6 atau 28,57% siswa masih dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan dengan data awal percaya diri lahir siswa dimana jumlah siswa yang masuk kategori tinggi adalah 10 dan jumlah siswa yang masuk kategori sedang adalah 11.

Terdapat beberapa siswa yang mengalami peningkatan namun ada pula siswa yang memperoleh kategori tetap dengan data awal dan ada pula yang mengalami penurunan. Siswa yang mengalami peningkatan adalah siswa dengan

nomor presensi 2, 4, 5, 9, 11, 15, dan 21. Siswa-siswa tersebut mengalami kemajuan dalam percaya diri lahir. Siswa tersebut mampu menunjukkan adanya perubahan positif dalam dirinya. Hal ini tidak terlepas dari pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* yang telah dilakukan. Langkah demi langkah pembelajaran telah mampu memupuk keberanian pada diri siswa tersebut. Siswa yang tadinya terlihat malu-malu dalam mengungkapkan gagasan maupun bertanya, kini terlihat lebih berani dan yakin dalam menyampaikan pengetahuannya. Seperti yang terlihat pada siswa nomor presensi 21 dimana pada siklus I ini ia mampu menunjukkan perubahan dalam percaya dirinya. Saat kegiatan *sharing* siswa tersebut tanpa ditunjuk berani untuk maju kedepan bersama pasangannya dalam rangka menyampaikan hasil diskusinya. Akan tetapi, tidak semua siswa mengalami kenaikan. Terdapat 2 siswa pada siklus I ini yang mengalami penurunan. Siswa tersebut pada saat pembelajaran memang terlihat kurang percaya diri. Ia terlihat canggung dengan pasangan kelompoknya sehingga kurang dapat menyampaikan aspirasinya dalam pembelajaran (lampiran 10a. halaman 232 gambar 5). Selain siswa yang mengalami peningkatan dan penurunan, siswa yang lainnya cenderung stabil dalam hal kepercayaan diri lahirnya.

Data lengkap tentang pencapaian percaya diri lahir dalam pembelajaran IPS siklus I ada dalam lampiran 18b. halaman 328. Berikut ini disajikan persentase jumlah siswa yang termasuk dalam kategori percaya diri lahir IPS \geq tinggi di siklus I.



Gambar 8. Persentase Jumlah Siswa yang Termasuk dalam Kategori Percaya Diri Lahir dalam Pembelajaran IPS \geq Tinggi Data Awal dan Siklus I

Pencapaian skor angket *rating scale* percaya diri lahir siswa dalam pembelajaran IPS pada siklus I juga dapat disajikan per indikator. Indikator-indikator percaya diri lahir terdiri dari: komunikasi, ketegasan, penampilan diri, dan pengendalian perasaan. Pencapaian skor per indikator tersebut kemudian disajikan dalam bentuk persentase. Berikut ini akan disajikan pencapaian angket *rating scale* percaya diri lahir IPS siswa per indikator pada siklus I.

Tabel 18. Pencapaian Angket *Rating Scale* Percaya Diri Lahir IPS Siswa Per Indikator Siklus I

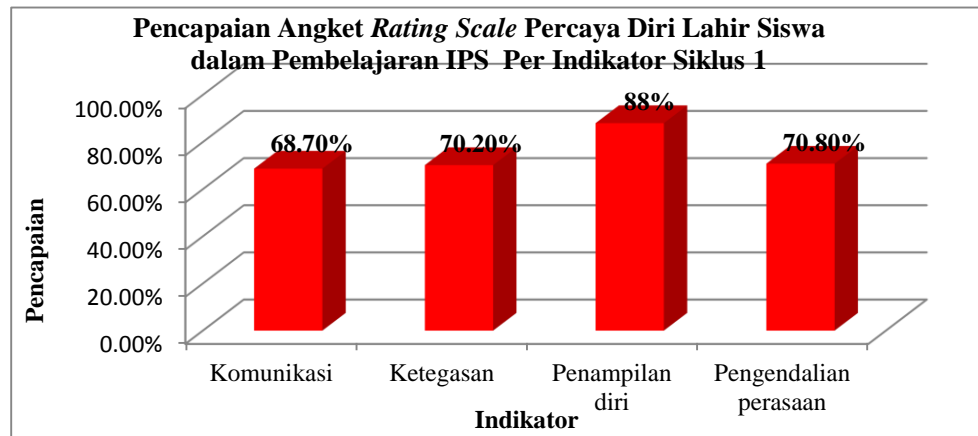
No	Indikator Percaya Diri Lahir IPS Siswa	Perolehan Skor	Skor Maksimal	Persentase
1.	Komunikasi	1559	2268	68,7%
2.	Ketegasan	2476	3528	70,2%
3.	Penampilan diri	442	504	88%
4.	Pengendalian perasaan	1071	1512	70,8%

Tabel di atas menunjukkan bagaimana pencapaian angket *rating scale* percaya diri lahir IPS per indikator pada siklus I. Data menunjukkan bahwa indikator dengan persentase perolehan skor tertinggi adalah penampilan diri dengan persentase sebesar 88%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa telah mampu

menampilkan kepercayaan dirinya jika dilihat dari penampilan dirinya. Siswa dapat berpakaian ataupun berpenampilan dengan rapih dan sopan ketika berada di sekolah. Siswa dapat menyesuaikan bagaimana penampilan mereka ketika di sekolah. Berpakaian dengan rapi, sopan, serta memotong rambutnya dengan rapih. Indikator dengan pencapaian tertinggi kedua yaitu pengendalian perasaan dengan perolehan 70,8%. Berbagai langkah pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* memang telah melatih pengendalian perasaan siswa. Siswa dilatih untuk mengatasi rasa takut maupun khawatirnya dengan berbagai kegiatan yang ada. Kegiatan tersebut antara lain kegiatan *sharing* yang telah melatih keberanian siswa untuk tampil di depan kelas, kegiatan *pairing* yang memberikan kesempatan pada semua siswa untuk saling memberikan masukan atas hasil pemikiran pasangannya yang secara tidak langsung dapat melatih keberanian siswa.

Indikator dengan pencapaian tertinggi ketiga adalah ketegasan dengan perolehan 70,2%, dan indikator terakhir adalah komunikasi dengan perolehan 68,7%. Indikator terendah yang diperoleh adalah komunikasi. Siswa pada siklus I ini memang masih ada yang terlihat kurang memiliki komunikasi yang baik. Terdapat beberapa siswa yang masih ramai sendiri ketika dilakukan penyampaian materi ataupun presentasi dari temannya. Hal ini dikarenakan pembelajaran yang berlangsung pada siang hari dimana anak-anak terlihat mulai bosan dan lelah. Data lengkap tentang hasil angket *rating scale* percaya diri lahir IPS siswa per indikator siklus I terdapat dalam lampiran 18b. halaman 328. Berikut ini merupakan pencapaian angket *rating scale* percaya diri lahir siswa dalam

pembelajaran IPS per indikator dalam siklus I yang disajikan dalam bentuk diagram.



Gambar 9. Diagram Batang Pencapaian Percaya Diri Lahir Siswa dalam Pembelajaran IPS Per Indikator Siklus I

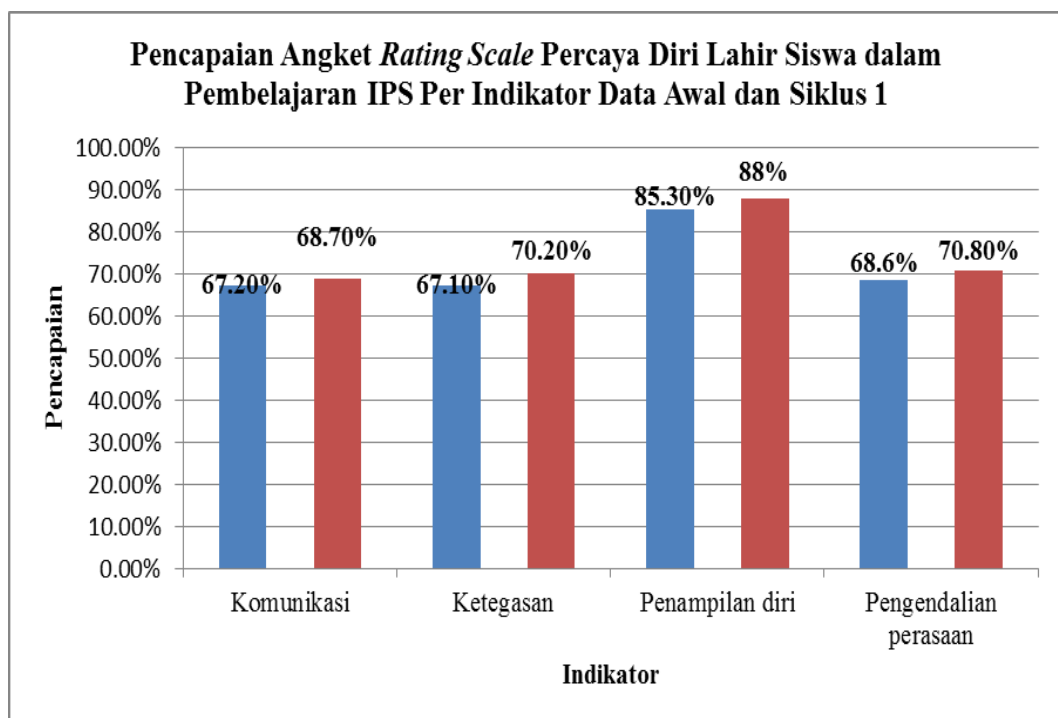
Data di atas merupakan pencapaian percaya diri lahir siswa dalam pembelajaran IPS siklus I. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan saat data awal diperoleh. Berikut ini akan disajikan tabel peningkatan percaya diri lahir dalam pembelajaran IPS per indikator dibandingkan dengan data awal.

Tabel 19. Peningkatan percaya diri lahir per indikator pada siklus I

No	Indikator	Data Awal	Siklus I	Peningkatan
1	Komunikasi	67,2%	68,7%	1.5%
2	Ketegasan	67,1%	70,2%	3.1%
3	Penampilan diri	85,3%	88%	2.7%
4	Pengendalian perasaan	68,6%	70,8%	2.2%
Rata-rata		72.3%	74,43%	2.13%

Peningkatan paling tinggi pada percaya diri di siklus I adalah indikator ketegasan sebesar 3,1%, penampilan diri 2,7% diikuti pengendalian perasaan 2,2%, dan komunikasi 1,5%. Hal ini berarti indikator ketegasan meningkat paling tinggi dibandingkan dengan indikator lain di siklus I. Pembelajaran *think pair*

share yang telah dilakukan telah menyebabkan dampak yang baik pada peningkatan ketegasan siswa, walaupun indikator ini tidak memperoleh pencapaian paling tinggi. Sementara itu indikator dengan peningkatan paling rendah adalah inikator komunikasi yang hanya meningkat 1,5%. Hal ini tentunya akan menjadi perhatian lebih agar pada siklus selanjutnya indikator ini meningkat lebih banyak, terutama pada siswa dengan nomor presensi 1, 3, 6, 7, 8, 10, 12, 16, 19, dan 20. Siswa-siswa tersebut cenderung mengalami sedikit penurunan pada indikator komunikasi. Siswa akan lebih dilatih agar mereka mampu mendengarkan orang lain dengan tenang dan penuh perhatian serta agar mereka mampu berbicara di depan umum tanpa rasa takut. Di bawah ini merupakan diagram pencapaian percaya diri lahir siswa dalam pembelajaran IPS per indikator yang disajikan dalam bentuk diagram.



Gambar 10. Diagram Batang Pencapaian Percaya Diri Lahir Siswa dalam Pembelajaran IPS Per Indikator Data Awal dan Siklus I

d. Refleksi Siklus I

Siklus I yang terdiri dari 3 pertemuan sudah terlaksana dengan baik. Berbagai tahapan yang ada dalam model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* sudah guru laksanakan. Kegiatan dalam model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* sudah terlaksana dengan baik. Perbedaan antara pertemuan pertama dengan pertemuan kedua adalah pembentukan kelompok yang dilakukan secara heterogen, dimana siswa yang sudah terlihat memiliki percaya diri dipasangkan dengan siswa yang belum terlihat percaya diri. Hal ini dilakukan agar siswa tersebut bisa saling melengkapi satu sama lain. Perbedaan antara pertemuan kedua dengan pertemuan ketiga adalah diperjelasnya LKS agar siswa lebih memahami maksud dari LKS tersebut. Hal ini didasari pada terdapat beberapa siswa yang mengeluh pada pertemuan sebelumnya terkait maksud dari LKS yang diberikan. Berbagai perbedaan tiap pertemuan tersebut telah dilakukan, akan tetapi masih ada beberapa kekurangan yang perlu disempurnakan di siklus II agar percaya diri siswa semakin meningkat. Berikut ini merupakan refleksi untuk siklus I.

- 1) Siswa terlihat belum banyak memberikan pujian kepada teman-temannya yang meraih prestasi. Siswa cenderung diam saja jika ada siswa yang meraih prestasi.
- 2) Siswa kurang terlihat aktif selama pembelajaran, mereka masih jarang memberikan pendapat atau kritik kepada kelompok lain maupun pada teman satu kelompoknya saat kegiatan *pairing*. Hanya ada beberapa siswa yang setiap pertemuannya memberikan pendapatnya.

3) Siswa kurang aktif bertanya kepada guru akan materi yang belum mereka pahami.

4) Siswa mulai terlihat bosan ketika pembelajaran sudah berjalan setengahnya atau lebih. Terlebih jam pembelajaran IPS berada pada jam-jam siang, hal ini membuat siswa sering terlihat lelah dan kurang memperhatikan pembelajaran.

Berbagai kekurangan-kekurang tersebut kemudian diperbaiki dengan cara sebagai berikut.

1) Setelah kegiatan *sharing*, siswa diberikan pengertian oleh guru untuk saling memberikan penguatan dan semangat kepada temannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Merrill Harmin dan Melanie Toth (2012: 455-467) yaitu salah satu strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa adalah dengan strategi menyebarkan kebaikan. Hubungan antar teman ini sangat penting bagi kepercayaan diri siswa.

2) Guru membimbing siswa saat kegiatan *pairing* untuk saling mengutarakan pendapatnya dan saling memberikan komentar satu sama lain. Guru berkeliling untuk mengecek kegiatan *pairing* siswa. Saat kegiatan penyampaian topik inti materi, *sharing*, penyampaian materi dan simpulan diterapkan strategi bintang hari ini yaitu dengan memberikan bintang kepada setiap siswa yang aktif selama pembelajaran. Pada akhir pembelajaran bintang yang dimiliki oleh setiap siswa akan dihitung. Siswa yang mendapatkan paling banyak bintang pada hari itu akan menjadi bintang kelasnya selama satu hari. Strategi ini merupakan salah satu bentuk penghargaan bagi siswa sekaligus untuk mendorong kepercayaan diri siswa.

- 3) Siswa diberi kartu tanya yang akan digunakannya untuk menuliskan hal-hal yang belum mereka pahami. Siswa akan menyampaikannya pada tahap akhir pembelajaran.
- 4) Pembelajaran diselingi dengan *ice breaking* untuk kembali membangkitkan semangat belajar siswa disaat jam siang. *Ice breaking* untuk pertemuan 1 adalah: tebak warna. Siswa akan dihadapkan pada tulisan warna yang diberi warna berbeda dengan tulisan tersebut. Siswa diminta menebak secara cepat apa warna tersebut. *Ice breaking* untuk pertemuan 2 adalah: pegang aku. Siswa diminta untuk memperhatikan guru dan memegang anggota tubuh yang diucapkan guru. Guru akan mengecoh konsentrasi siswa dengan cara guru memegang anggota tubuh yang tidak sesuai dengan apa yang ia ucapkan. *Ice breaking* untuk pertemuan 3 adalah: tepuk warna. Siswa akan tepuk tangan sesuai warna yang disebutkan guru, misal: *Jika disebutkan “Merah”, dijawab tepuk 1x. Jika disebutkan “Hijau”, dijawab tepuk 2x. Jika disebutkan “Biru”, dijawab tepuk 3x. Jika disebutkan “Putih”, dijawab “Allahu Akbar”.*

3. Siklus II

a. Perencanaan Tindakan Siklus II (*Planing*)

Perencanaan tindakan siklus II dilakukan dengan mengkonsultasikan berbagai kekurangan dalam siklus I dengan guru kelas, untuk kemudian disusun berbagai perbaikan di siklus II. RPP untuk siklus II juga dipersiapkan dengan memberikan berbagai penyempurnaan dibandingkan dengan siklus I. Terdapat berbagai penambahan dalam RPP siklus II, baik terutama dalam hal kegiatan pembelajarannya, dimana terdapat berbagai

penyempurnaan untuk memperbaiki siklus I (lampiran 11 halaman 277). Berbagai penyempurnaan tersebut menambah pula media yang disiapkan untuk siklus II. Media tersebut adalah kartu tanya, bintang dari kertas karton, dan kertas bertuliskan warna untuk *ice breaking* pertemuan pertama, sedangkan media pembelajaran lain yang digunakan adalah laptop, LCD, serta video pidato Bung Tomo.

b. Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Siklus II ini akan dilaksanakan 3 kali pertemuan, dimana pertemuan pertama dilaksanakan pada 7 Mei 2015, pertemuan kedua pada 9 Mei 2015, sedangkan pertemuan ketiga dilaksanakan pada 13 Mei 2015. Jam pelajaran tidak selalu tetap, hal ini dikarenakan menyesuaikan dengan jadwal sekolah dan guru yang mengajar. Berikut ini merupakan uraian hasil pembelajaran pada siklus II.

1) Siklus II Pertemuan Pertama

Siklus 2 pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 7 Mei 2015 mulai pukul 07.30-09.45 WIB. Kegiatan pembelajaran berjalan dengan lancar. Materi yang diajarkan pada pertemuan ini adalah pertempuran Surabaya dan perjuangan fisik lain yang dilakukan bangsa Indonesia dalam mempertahankan kemerdekaan. Di bawah ini adalah uraian kegiatan pembelajarannya.

a) Kegiatan Awal

Kegiatan untuk mengawali pembelajaran adalah mempresensi kehadiran siswa. Pertemuan ini dihadiri oleh seluruh siswa. Kegiatan

dilanjutkan dengan pemberian apersepsi. Siswa diberikan apersepsi dengan cara guru bertanya kepada siswa tentang kota-kota yang ada di Jawa Timur. Berawal dari perbincangan tersebut, guru kemudian menyampaikan bahwa salah satu kota yang ada di Jawa Timur dan merupakan ibu kota Jawa Timur adalah kota Surabaya. Guru mengatakan bahwa pernah terjadi suatu pertempuran di Surabaya dan hal itu akan mereka pelajari pada pertemuan kali ini. Siswa kemudian mendengarkan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran, dimana setelah mempelajari materi pada pertemuan ini siswa dapat menjelaskan peristiwa pertempuran Surabaya dan menyebutkan berbagai perjuangan fisik lain yang dilakukan bangsa Indonesia dalam rangka mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

Kegiatan diteruskan dengan pembentukan kelompok. Siswa dibentuk kelompok menggunakan kartu berisikan penggalan nama Pahlawan RI. Siswa yang memiliki penggalan nama Pahlawan yang sesuai akan menjadi pasangan kelompok. Kelompok yang terbentuk dalam pertemuan ini adalah sejumlah 10. Siswa kemudian duduk bersebelahan dengan pasangan atau kelompok yang telah terbentuk. Masing-masing siswa dalam kelompok kemudian diberi kartu tanya yang akan digunakan untuk menuliskan hal-hal yang belum mereka ketahui selama pembelajaran. Maksud diberikannya kartu tanya adalah agar siswa lebih berani dalam mengemukakan pertanyaan-pertanyaannya selama pembelajaran. Mengingat pada pertemuan I belum banyak siswa yang berani bertanya pada guru.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dimulai dengan penyampaian topik inti materi. Penyampaian topik ini dilakukan dengan memutar video pidato Bung Tomo. Siswa terlihat antusias saat kegiatan pemutaran video tersebut. Mereka asyik mengamati video. Ada sedikit kendala dalam pemutaran video tersebut, yaitu suara dalam video kadang jelas dan terkadang tidak jelas. Hal ini membuat siswa kurang mengerti isi video tersebut dan meminta untuk dilakukan pemutaran ulang video pidato Bung Tomo tersebut. Kegiatan dilanjutkan dengan tanya jawab mengenai isi pidato Bung Tomo. Guru meminta siswa yang mau dan berani untuk menceritakan isi pidato Bung Tomo. Perwakilan siswa yang berani kemudian mengacungkan tangannya dan menyampaikan hasil pengamatannya (lampiran 10d. halaman 240 gambar 28). Siswa tersebut dengan percaya diri mengungkapkan hasil pengamatan. Hal ini menjadi semangat bagi teman-teman yang lainnya. Kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian singkat dari guru tentang topik inti materi yang akan dipelajari yaitu perjuangan fisik yang dilakukan bangsa Indonesia dalam mempertahankan kemerdekaan dimana salah satunya adalah pertempuran Surabaya. Siswa kemudian diberi soal dan mencatatnya pada buku catatan masing-masing. Soal tersebut adalah siswa diminta menjelaskan tentang pertempuran Surabaya dan menyebutkan 2 perjuangan fisik yang dilakukan bangsa Indonesia dalam mempertahankan kemerdekaan selain pertempuran Surabaya.

Kegiatan kedua adalah berpikir atau *thinking*. Siswa diberi kesempatan untuk berpikir secara individu atas soal yang diberikan selama 10 menit dan menuliskan jawabannya pada lembar *thinking* yang telah didapat. Lembar *thinking* digunakan untuk mempermudah siswa dalam mengingat-ingat jawaban mereka dan mempermudah dalam menyampaikan pemikiran mereka pada pasangan saat kegiatan *pairing*.

Kegiatan ketiga adalah *pairing*. Siswa saling berdiskusi menyampaikan hasil pemikirannya tentang pertempuran Surabaya dan perjuangan fisik yang lain kepada teman kelompoknya untuk mendapatkan jawaban yang merupakan hasil kesepakatan bersama. Jawaban kesepakatan tersebut kemudian dituliskan pada lembar LKS yang telah didapat pasangan kelompok. Kegiatan *pairing* ini berjalan dengan lancar dan tidak ada kendala yang berarti. Guru membimbing siswa saat kegiatan *pairing* dan memberikan pengertian kepada setiap siswa untuk saling memberikan komentar satu sama lain.

Kegiatan dilanjutkan dengan *sharing* atau presentasi. *Sharing* dilakukan dengan setiap pasangan secara bergantian maju ke depan untuk menyampaikan hasil diskusinya dengan pasangan kelompok. Masing-masing siswa yang berani maju dan berani mengungkapkan pendapatnya atas hasil diskusi kelompok lain akan diberi bintang oleh guru.

Kegiatan terakhir dalam kegiatan inti adalah penyampaian pokok permasalahan dan penambahan materi yang belum diungkap siswa, pada kegiatan ini siswa terlebih dahulu diberi kesempatan bertanya. Siswa yang berani bertanya akan dihargai dengan diberikannya bintang. Kepercayaan diri siswa pada kegiatan

ini sudah sangat baik. Hal ini terbukti dengan hampir semua siswa mengacungkan tangannya dan bertanya pada guru akan hal yang belum mereka pahami (lampiran 10d halaman 241 gambar 32). Guru juga memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk berusaha menjawab pertanyaan temannya sebelum guru memberikan jawaban yang tepat.

Siswa mendengarkan penjelasan guru dengan baik, akan tetapi untuk lebih membangkitkan semangat siswa dalam belajar, guru kemudian melakukan *ice breaking*. *Ice breaking* dilakukan mengingat jam pelajaran IPS yang dilakukan berada pada jam-jam siang. *Ice breaking* yang dilakukan pada pertemuan ini adalah menebak warna. Siswa diminta untuk menebak warna apa yang terdapat pada tulisan di kertas yang ditunjukkan guru. Kegiatan *ice breaking* ini berjalan dengan seru dan siswa-siswi SD Negeri Serang terlihat senang dan menikmatinya.

c) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup diisi dengan simpulan, penyampaian pesan moral, penyampaian materi pada pertemuan berikutnya, serta pengumuman bintang kelas pada hari itu. Simpulan dilakukan dengan memberikan kesempatan siswa terlebih dahulu untuk menyimpulkan pembelajaran, baru guru meluruskan simpulan yang diberikan siswa. Pertemuan ini juga menghasilkan bintang kelas. Bintang kelas pada pertemuan ini adalah siswa dengan nomor presensi 10 (lampiran 11 halaman 256). Siswa tersebut menjadi bintang kelas karena ia paling aktif selama pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya bintang yang didapatkannya.

2) Siklus II Pertemuan Kedua

Siklus II pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 9 Mei 2015 mulai pukul 09.40–12.00 WIB. Kegiatan pembelajaran berjalan dengan lancar. Materi yang diajarkan pada pertemuan ini adalah usaha perdamaian dan agresi militer Belanda. Berikut ini merupakan uraian pembelajaran yang telah berlangsung.

a) Kegiatan Awal

Siswa menjawab salam dari guru kemudian bertanya jawab ringan untuk menyiapkan kesiapan belajar siswa. Guru kemudian memberikan apersepsi dengan cara mengajak bernyanyi bersama cuplikan lagu “perdamaian”. Ada sedikit kendala dalam kegiatan apersepsi ini, dimana siswa kurang familiar dengan lagu tersebut. Hal ini diatasi guru dengan guru yang bernyanyi dan siswa yang bisa menirukan. Melalui tanya jawab guru kemudian menggali isi dari cuplikan lagu tersebut. Guru menyampaikan bahwa sebagai umat manusia kita tentunya harus hidup dengan didasari rasa perdamaian, akan tetapi terkadang hal tersebut tidaklah berjalan sebagaimana mestinya, ada berbagai cobaan yang mengiringi usaha perdamaian tersebut. Berawal dari perbincangan tersebut guru kemudian mengantarkan siswa pada materi yang dipelajari pada pertemuan kedua dalam siklus II ini. Siswa kemudian mendengarkan tujuan pembelajaran yaitu dengan belajar materi pada hari ini siswa dapat menjelaskan isi perjanjian Linggajati, faktor penyebab agresi militer Belanda I, isi perjanjian Renville, serta faktor penyebab agresi militer Belanda II.

Kegiatan dilanjutkan dengan pemberian kartu tanya yang akan digunakan siswa sebagai media untuk menuliskan berbagai pertanyaan mereka selama pembelajaran. Kartu tanya tersebut akan dibacakan pada akhir pembelajaran. Siswa kemudian diberi kartu berisikan nama-nama peristiwa yang terjadi selama masa perjuangan meraih kemerdekaan sampai mempertahankan kemerdekaan. Siswa saling mencari teman yang memiliki kartu yang sama dengannya (Siswa yang memiliki kartu yang sama akan menjadi pasangan kelompok). Ada 10 kelompok yang terbentuk dalam pertemuan ini karena semua siswa hadir dalam pembelajaran.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti diawali dengan penyampaian topik inti materi. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang uraian singkat materi usaha perdamaian dan agresi militer Belanda. Guru menggunakan media LCD saat penyampaian topik inti materi ini. Kegiatan dilanjutkan dengan bertanya jawab dengan guru mengenai ulasan materi tersebut dan pemberian soal kepada siswa. Siswa diberi soal untuk membuat bagan peta pikiran tentang usaha perdamaian dan agresi militer Belanda dan menulis pada buku catatan masing-masing.

Kegiatan kedua adalah *thinking* atau pemberian waktu kepada siswa untuk berpikir menjawab soal yang telah diberikan. Siswa berikir secara individu terkait soal tentang usaha perdamaian dan agresi militer Belanda. Siswa hanya menempelkan potongan kertas berisikan pilihan jawaban pada bagan yang tepat. Bagan yang telah disusun tersebut kemudian didiskusikan dengan pasangan pada tahapan *pairing*. Tahap *pairing* ini memberikan

kesempatan pada siswa untuk saling mengungkapkan hasil pemikiran masing-masing untuk selanjutnya diperoleh jawaban yang merupakan hasil kesepakatan bersama.

Kegiatan selanjutnya adalah *sharing*. Siswa dengan teman satu kelompoknya mempresentasikan hasil diskusinya dalam kelas dan diikuti oleh kelompok-kelompok yang lain. Terdapat sedikit kendala dalam kegiatan *sharing* ini, dimana waktu pembelajaran sudah hampir habis. Hal ini diatasi dengan 2 pasangan kelompok yang melakukan *sharing* secara bersamaan. Masing-masing siswa yang berani maju tanpa diperintah guru kemudian mendapatkan bintang sebagai penghargaan. Percaya diri siswa pada tahap *sharing* ini sudah baik. Siswa sudah berani maju semua tanpa diperintah oleh guru dan berani memberikan komentar atas hasil diskusi kelompok lain. Sebagai penghargaan dari teman-temannya siswa yang berani maju juga mendapatkan tepuk tangan dari teman-teman yang lain.

Kegiatan terakhir dalam kegiatan inti adalah penyampaian pokok permasalahan dan penambahan materi yang belum terungkapkan oleh siswa. Siswa diberi kesempatan bertanya mengenai hal-hal yang belum mereka pahami terutama bagan peta pikiran usaha perdamaian dan agresi militer Belanda (siswa dapat membacakan kartu tanya yang telah diisinya selama pembelajaran). Siswa yang berani bertanya dan memberikan jawaban atas pertanyaan teman lain mendapatkan bintang dari guru. Siswa kemudian diberi penjelasan oleh guru tentang pokok materi yang telah dipelajari yaitu usaha perdamaian dan agresi militer Belanda. Kegiatan *ice breaking* pada pertemuan

ini ditiadakan. Hal ini dikarenakan waktu yang sudah cukup siang dan sudah memasuki jam pulang siswa.

c) Kegiatan Penutup

Kegiatan pembelajaran ditutup dengan simpulan dan pemberian PR dari guru. Siswa diminta untuk mempelajari materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya yaitu tentang cara mengenang perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

3) Siklus II Pertemuan Ketiga

Siklus 2 pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 13 Mei 2015 mulai pukul 08.45–11.00 WIB. Materi dalam pertemuan ini adalah cara mengenang perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan. Materi tersebut tidak cukup banyak sehingga pembelajaran berlangsung dengan lebih santai. Berikut ini merupakan uraian pembelajaran yang dilakukan.

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal dimulai dengan pemberian salam dari guru dan presensi kehadiran siswa. Semua siswa hadir dalam pertemuan ketiga di siklus II ini. Siswa kemudian diberi apersepsi dengan diajak guru untuk bersama-sama menyanyi lagu “Maju tak gentar”. Siswa mengetahui lagu tersebut, akan tetapi kurang hafal liriknya. Hal ini diatasi guru dengan menuliskan lirik lagu tersebut dipapan tulis dan meminta siswa menulisnya pada buku catatan masing-masing. Siswa kemudian bernyanyi bersama dan dilanjutkan dengan tanya jawab terkait isi lagu tersebut. Kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran

pada pertemuan ini adalah mereka dapat menjelaskan cara mengenang perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan. Siswa kemudian diberi kartu tanya untuk menuliskan pertanyaan-pertanyaan mereka selama pembelajaran. Kegiatan dilanjutkan dengan pembentukan kelompok. Kelompok dibentuk dengan cara memberikan siswa kartu yang berisi nama tokoh kemerdekaan. Siswa yang mendapatkan nama tokoh kemerdekaan yang sama kemudian menjadi pasangan kelompok.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dimulai dengan penyampaian topik inti materi, dimana siswa dan guru saling bertanya jawab tentang materi cara mengenang perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan. Tanya jawab ini hanya sebagai pengantar agar siswa lebih memahami materi. Siswa kemudian diberi soal untuk mengamati lingkungan sekitar sekolah dan menganalisis apa saja cara yang dapat dilakukan untuk mengenang perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan. Siswa juga di beri kartu tanya yang akan digunakan untuk menuliskan hal-hal yang belum siswa ketahui serta lembar *thinking* untuk menuliskan jawaban siswa akan soal yang telah diberikan.

Pelaksanaan tahapan *thinking* dilakukan di luar kelas (lampiran 10f. halaman 245 gambar 43). Siswa keluar kelas dengan tertib untuk berpikir secara individu soal yang telah diberikan. Sambil mengamati lingkungan sekitar siswa juga menuliskan jawabannya atas soal pada lembar *thinking* yang telah didapatkannya.

Kegiatan dilanjutkan pada tahap *pairing*. Kegiatan *pairing* ini dilakukan di dalam kelas. Siswa kembali duduk dengan pasangan kelompoknya dan mendiskusikan hasil pemikiran individu pada pasangan kelompok. Setiap pasangan akan berdiskusi dan memperoleh jawaban hasil kesepakatan bersama dan menuliskannya pada lembar *pairing* yang telah didapatkan oleh masing-masing pasangan.

Kegiatan selanjutnya adalah *sharing*. Pasangan secara bergantian maju untuk mempresentasikan hasil kesepakatan bersama. Siswa lain yang belum mendapatkan giliran maju memiliki kesempatan untuk memberikan komentar hasil diskusi temannya yang maju. Siswa yang berani maju dan berkomentar tersebut kemudian mendapatkan bintang sebagai penghargaan.

Kegiatan terakhir dalam kegiatan inti adalah penyampaian pokok permasalahan dan penambahan materi yang belum terungkapkan oleh siswa. Siswa diberi kesempatan bertanya mengenai hal-hal yang belum mereka pahami tentang cara mengenang perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan (siswa dapat membacakan kartu tanya yang telah diisinya). Siswa yang berani bertanya tersebut kemudian mendapatkan bintang penghargaan. Berawal dari tanya jawab tersebut guru kemudian menyampaikan materi tentang cara mengenang perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan. Disela-sela penyampaian materi guru memberikan *ice breaking* untuk kembali membangkitkan semangat siswa. *Ice breaking* pada pertemuan ini adalah “pegang aku” dimana siswa diminta memegang anggota tubuh mereka yang disebutkan oleh guru. Guru akan mengecoh perhatian siswa dengan memegang anggota tubuh

yang salah. Siswa terlihat begitu antusias dalam kegiatan ini dan semangat siswa kembali datang. Siswa yang paling banyak mendapatkan bintang, percaya diri, dan aktif selama pembelajaran menjadi bintang kelas. Bintang kelas pada pertemuan ini kembali diraih oleh siswa bernomor presensi 10.

c) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup di akhir siklus II adalah simpulan, penyampaian pesan moral, pengerjaan soal evaluasi, dan pengisian angket *rating scale*. Siswa terlihat tertib dalam mengerjakan soal evaluasi dan angket serta tampil berani dalam menyampaikan simpulan-simpulan pembelajaran.

c. Hasil Pengamatan (*Observation*)

Berikut ini merupakan hasil observasi yang telah dilakukan selama siklus II. Observasi terdiri dari observasi aktivitas siswa dan observasi percaya diri siswa selama pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*.

1) Pengamatan Aktivitas Siswa

a) Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan Pertama

Aktivitas siswa pada pertemuan pertama ini mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I. Kegiatan awal pembelajaran berjalan dengan lancar. Siswa asik menebak nama kota di Jawa Timur sebagai apersepsi dalam pembelajaran. Siswa terlihat antusias karena nama kota tersebut cukup lama ditebak oleh siswa.

Aktivitas selanjutnya adalah pembentukan kelompok. Seperti pada siklus I, pembentukan kelompok juga dilakukan dengan cara

membagikan kartu kepada siswa. Kelompok yang terbentuk dalam pertemuan ini berjumlah 10, karena semua siswa hadir dalam pembelajaran. Siswa terlihat sudah lebih nyaman dengan pasangan kelompoknya, tidak seperti pada pertemuan-pertemuan di siklus I, dimana siswa masih terlihat ada yang canggung dengan pasangan kelompoknya. Semua siswa kemudian diberi kartu tanya sebagai media untuk menuliskan berbagai pertanyaan yang siswa pikirkan.

Kegiatan dalam penyampaian topik inti materi adalah dengan menonton video pidato Bung Tomo dalam membakar semangat rakyat Surabaya. Siswa terlihat antusias dalam kegiatan ini, mereka terlihat serius dalam mengamati video. Hasil pengamatan tersebut kemudian ditindak lanjuti oleh guru. Guru menanyakan kepada siswa tentang hasil pengamatannya. Ada dua siswa yang menyampaikan hasil pengamatan tersebut (lampiran 10d. halaman 240 gambar 28).

Kegiatan dilanjutkan dengan *thinking*, siswa telah mengikuti kegiatan *thinking* dengan baik. Siswa berpikir secara individu tentang peristiwa pertempuran Surabaya dan perjuangan fisik lain yang dilakukan bangsa Indonesia dalam mempertahankan kemerdekaan (lampiran 10d. halaman 260 gambar 29).

Kegiatan berikutnya adalah *pairing* dan dilanjutkan dengan *sharing*. Siswa sudah dapat menyampaikan hasil kerjanya pada pasangan kelompok saat kegiatan *pairing*. Mereka terlihat asik berdiskusi dan menuliskan jawaban pada LKS (lampiran 10d. halaman 240 gambar 30). Sementara itu dalam kegiatan *sharing* semua siswa dapat maju untuk mempresentasikan hasil diskusinya.

Sementara siswa lain berusaha untuk memberikan komentar atas hasil kerja temannya. Kegiatan *sharing* terlihat lebih hidup dibandingkan pada pertemuan sebelumnya meskipun masih ada beberapa siswa yang menyampaikan hasil diskusinya dengan suara yang kurang jelas.

Siswa sudah mampu memberikan komentar atas hasil kerja kelompok lain. Siswa juga sudah dapat mengemukakan dengan baik pertanyaannya terkait materi yang belum mereka pahami (lampiran 10d. halaman 241 gambar 32). Kegiatan ini dilaksanakan dalam penyampaian pokok permasalahan dan penambahan materi yang belum terungkap oleh siswa.

Akhir pembelajaran diisi dengan simpulan dan penutup. Siswa terlihat sudah baik dalam kegiatan simpulan maupun penutup. Siswa dapat tertib dalam menutup pembelajaran.

b) Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan Kedua

Aktivitas siswa pada pertemuan kedua di siklus kedua ini sudah baik. Siswa telah mengikuti tahap demi tahap pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dengan baik. Hampir semua tahapan tersebut telah diikuti oleh semua siswa dengan sempurna, hanya saja ada beberapa tahapan pembelajaran dimana masih terlihat ada siswa yang sedikit pasif didalamnya. Pada tahap *pairing*, masih ada tiga siswa yang terlihat masih pasif. Sedangkan pada tahapan *sharing*, belum seluruh siswa mendapatkan kesempatan untuk memberikan tanggapan hasil presentasi kelompok lain. Hal ini bukan berarti mereka enggan melakukannya, akan tetapi kesempatanlah yang belum berpihak pada siswa tersebut. Hal ini

ditunjukkan dengan saling berebutnya siswa untuk memberikan komentar ketika waktu untuk memberikan tanggapan dibuka (lampiran 10e. halaman 243 gambar 39).

Kegiatan *sharing* terpaksa disingkat dengan cara ada dua kelompok yang digabungkan karena waktu yang sudah cukup siang, akan tetapi hal ini bukanlah menjadi masalah bagi siswa. Siswa tetap dapat menyampaikan dengan baik hasil diskusi dengan pasangannya.

Kegiatan selanjutnya adalah penyampaian pokok permasalahan dan penambahan materi yang belum terungkap oleh siswa. Kegiatan ini disampaikan guru dengan diselingi tanya jawab. Siswa mendengarkan dengan tenang penjelasan guru, walaupun ada 1-2 siswa yang terlihat asik sendiri. Hal ini dapat dimaklumi karena jam pembelajaran yang seharusnya sudah habis dan hari sudah siang. Guru kemudian meminta siswa untuk menghitung jumlah bintang yang mereka dapatkan untuk menentukan bintang kelas. Bintang kelas pada pertemuan ini ada dua, yaitu siswa no presensi 10 dan 19.

Kegiatan ditutup dengan pemberian simpulan dan penyampaian pesan moral kepada siswa. Siswa mendengarkan dengan baik penyampaian pesan moral tersebut. Data hasil observasi aktivitas siswa siklus II pertemuan 2 ada dalam lampiran 15e. halaman 310.

c) Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan Ketiga

Aktivitas siswa pada pertemuan ketiga di siklus II ini sudah berjalan dengan baik. Kegiatan awal dimulai dengan apersepsi. Apersepsi berjalan dengan lancar, ada beberapa siswa yang kurang hafal akan lagu yang digunakan

dalam apersepsi, oleh karena itu guru menuliskan lirik lagu pada papan tulis agar siswa dapat membacanya.

Siswa terlihat lebih antusias dalam pertemuan ini, karena pada tahap *thinking* kegiatan pembelajarannya dilakukan di luar kelas. Siswa dengan tertib berjalan keluar kelas dan mengamati lingkungan sekitar (lampiran 10f. halaman 245 gambar 43). Tahap *thinking* ini dilakukan siswa dengan berpikir secara individu tentang cara mengenang perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan. Terdapat 1-5 siswa yang menanyakan perihal soal tersebut kepada guru.

Kegiatan selanjutnya adalah *pairing*. Kegiatan *pairing* atau berpasangan ini dilakukan di dalam kelas. Siswa setelah selesai mengamati lingkungan dan berpikir tentang cara mengenang perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan kemudian kembali ke dalam kelas. Siswa saling berdiskusi antar pasangan tentang hasil berpikirnya dan pengamatannya berkaitan dengan soal yang telah diberikan. Mereka kemudian menuliskan hasil kesepakatan bersama pada lembar LKS yang telah diberikan. Siswa terlihat kompak dalam kegiatan ini (lampiran 10f. halaman 245 gambar 44).

Kegiatan *sharing* siswa pada pertemuan ini sudah berjalan dengan baik dan lancar. Semua siswa berani untuk maju dan mempresentasikan hasil kerjanya. Siswa lain juga memberikan tanggapan atas hasil kerja kelompok yang maju. Ada dua siswa yang berkesempatan untuk memberikan komentar pada setiap pasangan yang maju.

Kegiatan terakhir di kegiatan inti adalah penyampaian pokok permasalahan dan penambahan materi yang belum terungkap siswa. Siswa memperhatikan dengan baik saat penjelasan ini, akan tetapi ada dua siswa yang terlihat memainkan bintang yang diperolehnya saat guru sedang menerangkan.

Kegiatan ditutup dengan memberikan simpulan atas apa yang telah dipelajari bersama pada pertemuan ini. Terdapat tiga siswa yang secara sukarela dan tanpa ditunjuk guru berani untuk menyimpulkan pembelajaran (lampiran 10f. halaman 246 gambar 47). Sedangkan siswa yang lain menyimpulkan pembelajaran dengan cara bertanya jawab dengan guru. Data hasil observasi aktivitas siswa siklus II pertemuan 3 ada dalam lampiran 15f. halaman 311.

2) Pengamatan Percaya Diri Siswa

a) Percaya Diri Siswa Siklus II Pertemuan Pertama

Percaya diri siswa pada pertemuan pertama ini secara umum sudah baik. Ada beberapa aspek percaya diri siswa yang mengalami peningkatan, namun ada pula yang mengalami penurunan dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya. Indikator komunikasi secara umum mengalami peningkatan terutama pada aspek berbicara di depan umum tanpa rasa takut. Sebagian besar siswa telah berani dan membacakan hasil diskusinya dengan suara yang jelas. Hanya saja siswa dengan nomor presensi 5, 11, 14, 15, 17, dan 20 belum terlalu terlihat dapat membacakan hasil diskusinya dengan suara yang jelas.

Indikator selanjutnya adalah ketegasan. Pada indikator ini ada beberapa aspek yang mengalami peningkatan, tetap, maupun penurunan. Aspek yang mengalami penurunan adalah dalam hal memberi dan menerima pujian dengan penuh kepekaan. Pada pertemuan ini siswa lebih terlihat diam tanpa memberikan pujian ataupun tepuk tangan pada temannya yang selesai melakukan presentasi. Aspek memberi dan menerima kritik yang membangun cenderung lebih stabil. Siswa juga sudah ada yang berani dalam bertanya hal-hal yang belum ia pahami. Siswa tersebut menyatakan kebutuhannya secara terus terang kepada guru.

Indikator penampilan diri siswa juga sudah baik. Siswa dapat berpakaian secara rapi dalam mengenakan seragam sekolah.

Indikator yang diamati terakhir adalah pengendalian perasaan. Siswa menunjukkan adanya peningkatan dalam keberanian menghadapi resiko. Sudah lebih banyak siswa yang berani tampil di depan kelas untuk menyampaikan hasil kerjanya maupun memberikan simpulan pembelajaran. Sementara itu dalam hal keberanian menghadapi tantangan, mengalami sedikit penurunan. Hasil pengamatan percaya diri lahir siswa pada pertemuan pertama secara lengkap terdapat pada lampiran 16d halaman 318.

b) Percaya Diri Siswa Siklus II Pertemuan Kedua

Percaya diri siswa secara umum pada pertemuan kedua di siklus dua ini sudah baik. Percaya diri siswa juga dapat diamati dari setiap indikatornya, baik itu komunikasi, ketegasan, penampilan diri, maupun pengendalian perasaan. Indikator komunikasi siswa sudah menunjukkan suatu keadaan yang baik.

Siswa terlihat dapat mendengarkan dengan tenang dan penuh perhatian baik saat guru menyampaikan materi ataupun saat teman lain menyampaikan hasil kerjanya. Secara umum siswa sudah dapat memperhatikan orang lain, walaupun masih ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan. Siswa juga sudah dapat berbicara di depan umum tanpa rasa takut. Hal ini terlihat begitu jelas saat kegiatan *pairing*. Siswa dapat menyampaikan dengan baik hasil pemikirannya kepada pasangan (lampiran 10e. halaman 243 gambar 38). Siswa juga dapat membacakan dengan jelas hasil diskusinya saat kegiatan *sharing*.

Indikator yang kedua adalah ketegasan. Secara umum indikator ini sudah diraih dengan baik oleh siswa. Siswa telah dapat memberi dan menerima kritik yang membangun, memberi dan menerima pujian, serta menyatakan kebutuhannya. Sub-sub indikator ini sudah muncul pada siswa, walaupun masih ada yang kurang sempurna. Hal ini terdapat pada saat akhir pembelajaran, yaitu belum adanya kesempatan siswa untuk bertanya hal-hal yang belum ia pahami.

Indikator ketiga adalah penampilan diri. Indikator ini memang dari pertemuan ke pertemuan sudah baik. Siswa sudah menunjukkan kepercayaan diri yang bagus dalam hal penampilan.

Indikator terakhir adalah pengendalian perasaan. Indikator ini secara umum sudah tercapai dengan baik oleh siswa. Siswa sudah berani untuk menghadapi tantangan dan resiko. Hal ini begitu terlihat saat kegiatan *sharing*. Siswa saling berebut ingin maju untuk menyampaikan hasil kerjanya. Tidak terlihat adanya raut takut pada siswa saat kegiatan ini. Hasil pengamatan

percaya diri lahir siswa pada pertemuan kedua secara lengkap terdapat pada lampiran 16e halaman 320.

c) Percaya Diri Siswa Siklus II Pertemuan Ketiga

Percaya diri siswa pada pertemuan ketiga di siklus II ini secara keseluruhan sudah baik. Hampir semua indikator yang diamati dapat dilaksanakan oleh siswa. Baik itu indikator komunikasi, ketegasan, penampilan diri, maupun pengendalian perasaan. Siswa sudah menunjukkan kepercayaan diri dalam pembelajaran. Hanya saja baru ada 6 siswa yang bertanya akan hal-hal yang belum diketahuinya pada pertemuan ini, akan tetapi hal ini bukan berarti siswa yang lain tidak berani bertanya, melainkan pertanyaan yang mereka ajukan kebanyakan adalah sama. Hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang mengacungkan tangannya agar dapat bertanya pada guru. Siswa terlihat percaya diri untuk bertanya, akan tetapi kebanyakan dari pertanyaan yang mereka ajukan tersebut sama dengan pertanyaan yang diajukan siswa lain. Hasil pengamatan percaya diri lahir siswa pada pertemuan ketiga secara lengkap terdapat pada lampiran 16e halaman 320.

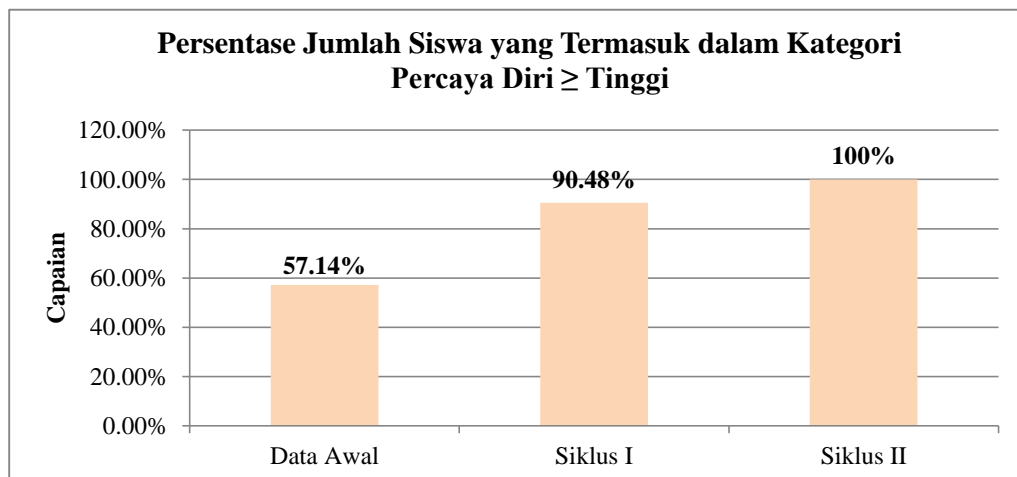
Percaya diri siswa pada siklus II ini secara umum mengalami peningkatan dibandingkan dengan data awal dan siklus I, baik itu percaya diri batin maupun percaya diri lahir. Hal ini dibuktikan dengan perolehan skor angket *rating scale* percaya diri siswa dalam pembelajaran IPS yang diisi siswa pada akhir siklus kedua yang mengalami peningkatan. Berikut ini merupakan hasil perhitungan angket *rating scale* percaya diri batin siswa dalam pembelajaran IPS pada siklus II.

Tabel 20. Hasil Angket *Rating Scale* Percaya Diri Batin dalam Pembelajaran IPS Siklus II

Total Skor	2093
Rata-rata	99,67
Skor Tertinggi	115
Skor Terendah	83
Jumlah siswa dengan kategori percaya diri batin \geq tinggi	21 (100%)
Jumlah siswa dengan kategori percaya diri batin sedang	0 (0%)

Data di atas menggambarkan percaya diri batin siswa dalam pembelajaran IPS pada siklus II. Terlihat bahwa total skor yang berhasil diperoleh oleh seluruh siswa adalah 2093 dengan rata-rata skor percaya diri batin adalah 99,67. Hal ini termasuk dalam kategori sangat tinggi. Skor tertinggi yang berhasil diraih siswa adalah 115 sedangkan skor terendahnya adalah 83. Siswa yang memperoleh kategori percaya diri batin dalam pembelajaran IPS \geq tinggi juga mengalami peningkatan. Tidak ada siswa yang tergolong dalam kategori sangat rendah, rendah, ataupun sedang. Hal ini berarti 100% siswa sudah memperoleh kategori \geq tinggi. Data per individu siswa juga menunjukkan adanya peningkatan. Siswa dengan nomor presensi 1 dan 21 yang semula mendapatkan kategori sedang, pada siklus II ini sudah berhasil mendapatkan kategori tinggi. Hal ini berkat berbagai penyempurnaan dalam pembelajaran yang telah dilakukan.

Jumlah siswa yang memperoleh kategori percaya diri batin \geq tinggi juga mengalami peningkatan. Peningkatan dari data awal ke siklus I sebesar 33,34%, sedangkan dari siklus I ke siklus II meningkat 9,52%. Berikut ini disajikan persentase jumlah siswa yang termasuk dalam kategori percaya diri batin dalam pembelajaran IPS \geq tinggi yang menunjukkan adanya peningkatan dari data awal, siklus I, dan siklus II.



Gambar 11. Persentase Jumlah Siswa yang Termasuk dalam Kategori Percaya Diri Batin IPS \geq Tinggi Data Awal, Siklus I, dan siklus II

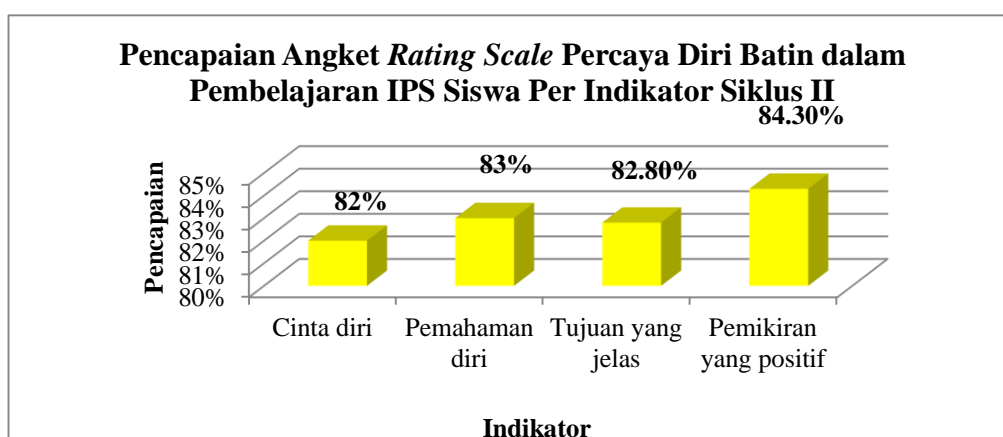
Pencapaian percaya diri batin siswa dalam pembelajaran IPS pada siklus II juga dapat dilihat per indikator. Berikut ini merupakan data pencapaian tersebut.

Tabel 21. Pencapaian Angket *Rating Scale* Percaya Diri Batin Siswa dalam Pembelajaran IPS Per Indikator Siklus II

No	Indikator Percaya Diri Batin IPS Siswa	Perolehan Skor	Skor Maksimal	Persentase
1.	Cinta diri	483	588	82%
2.	Pemahaman diri	347	420	83%
3.	Tujuan yang jelas	626	756	82,8%
4.	Pemikiran yang positif	637	756	84,3%

Data di atas merupakan pencapaian percaya diri batin siswa dalam pembelajaran IPS per indikator pada siklus II. Data menunjukkan bahwa indikator dengan pencapaian tertinggi adalah pemikiran yang positif dengan persentase 84,3%. Hal ini sama dengan siklus I dimana indikator dengan pencapaian tertingginya adalah pemikiran yang positif. Pemikiran yang positif tersebut memang tercermin dari semangat belajar siswa. Berbagai kegiatan pembelajaran seperti *thinking*, *pairing*, dan *sharing* yang telah dilakukan serta adanya penyempurnaan-penyempurnaan memberikan semangat yang lebih pada

siswa dalam belajar. Indikator tertinggi kedua adalah pemahaman diri dengan perolehan 83%. Adanya pemahaman diri yang baik pada siswa dapat membuatnya mampu mengenal kelebihan maupun kekurangannya. Berbagai pemahaman dari guru seperti siswa diminta mengerjakan sendiri ketika waktunya mengerjakan sendiri dan berbagi pendapat ketika *pairing* memberikan pengalaman pada siswa untuk memahami dirinya. Indikator tertinggi ketiga adalah tujuan yang jelas dengan perolehan 82,8% sedangkan indikator dengan pencapaian terendah pada siklus II adalah cinta diri dengan perolehan 82%. Hal ini masih sama dengan siklus I dimana indikator cinta diri berada pada urutan paling bawah dalam pencapaiannya, akan tetapi indikator ini mengalami peningkatan yang lebih besar dibandingkan dengan indikator yang lainnya. Hal ini berkat adanya perbaikan di siklus II yang telah dilaksanakan berdasarkan hasil refleksi siklus I. Data lengkap hasil angket *rating scale* percaya batin siswa per indikator di siklus II dalam pembelajarn IPS terdapat pada lampiran 17c. halaman 326. Berikut ini disajikan diagram batang dari pencapaian percaya diri Batin siswa dalam pembelajaran IPS pada siklus II.



Gambar 12. Diagram Batang Pencapaian Percaya Diri Batin dalam Pembelajaran IPS Per Indikator Siklus II

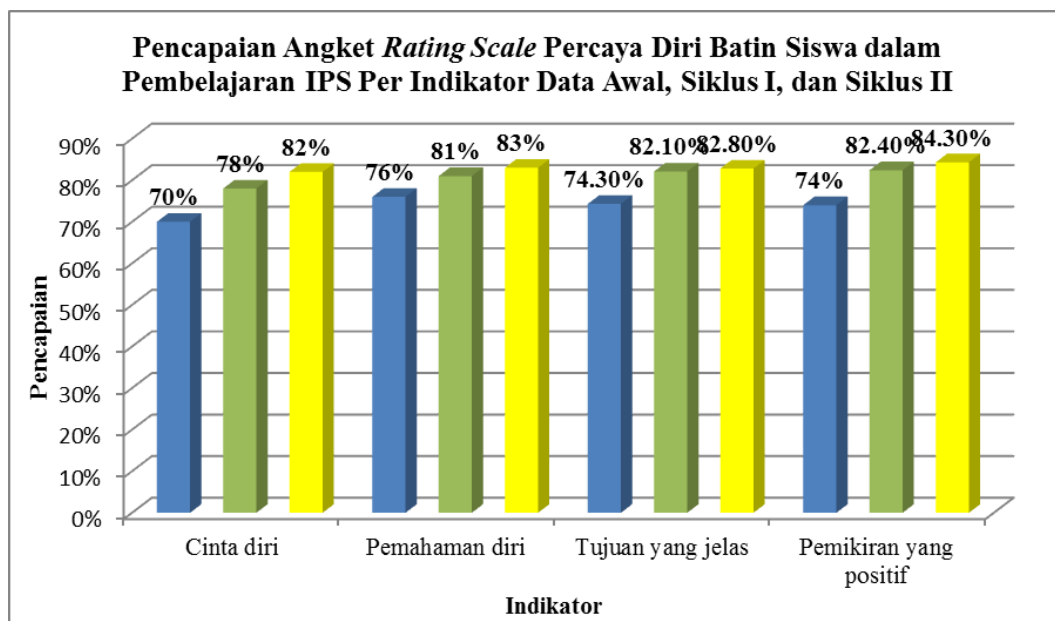
Pencapaian di atas mengalami peningkatan dibandingkan dengan data awal maupun saat siklus I. Peningkatan tersebut terjadi pada setiap indikatornya, baik itu cinta diri, pemahaman diri, tujuan yang jelas, maupun pemikiran yang positif. Data tersebut tersaji dalam tabel di bawah ini.

Tabel 22. Peningkatan Percaya Diri Batin Per Indikator Data Awal, Siklus I, dan Siklus II

No	Indikator	Data Awal	Siklus I	Peningkatan	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	Cinta diri	70%	78%	8%	78%	82%	4%
2	Pemahaman diri	76%	81%	5%	81%	83%	2%
3	Tujuan yang jelas	74,3%	82,1%	7.8%	82,1%	82,8%	0,7%
4	Pemikiran yang positif	74%	82,4%	8.4%	82,4%	84,3%	1.9%
Rata-rata		73,56 %	80,88 %	7,32%	80.88 %	83,03 %	2,15%

Data di atas menunjukkan peningkatan-peningkatan yang terjadi pada setiap indikatornya baik dari data awal ke siklus I maupun dari siklus I ke siklus II. Indikator yang mengalami peningkatan paling tinggi adalah cinta diri yang meningkat sebesar 4%. Data per individu siswa juga mengalami peningkatan, hanya ada 4 siswa yang mengalami sedikit penurunan. Siswa tersebut adalah nomor presensi 8, 9, 14, dan 20. Sedangkan indikator dengan peningkatan paling kecil adalah tujuan yang jelas yang hanya meningkat 0,7%. Peningkatan pada indikator ini memang tidak terlalu besar ada 7 siswa yang mengalami sedikit penurunan, yaitu nomor presensi 7, 8, 10, 11, 15, 17, dan 18.

Data lengkap peningkatan percaya diri batin siswa dalam pembelajaran IPS di siklus II terdapat pada lampiran 17c. halaman 326. Berikut ini disajikan pencapaian percaya diri batin siswa dalam pembelajaran IPS dari data awal, siklus I, dan siklus II. Data tersebut disajikan dalam bentuk diagram batang seperti di bawah ini.



Gambar 13. Diagram Batang Pencapaian Percaya Diri Batin IPS Siswa Per Indikator Data Awal, Siklus I, dan Siklus II.

Tidak hanya percaya diri batin siswa dalam pembelajaran IPS saja yang mengalami peningkatan. Percaya diri lahir siswa dalam pembelajaran IPS juga mengalami peningkatan. Berikut ini disajikan hasil dari perhitungan angket *rating scale* percaya diri lahir siswa pada siklus II yang disajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 23. Hasil Angket *Rating Scale* Percaya Diri Lahir Siswa dalam Pembelajaran IPS Siklus II

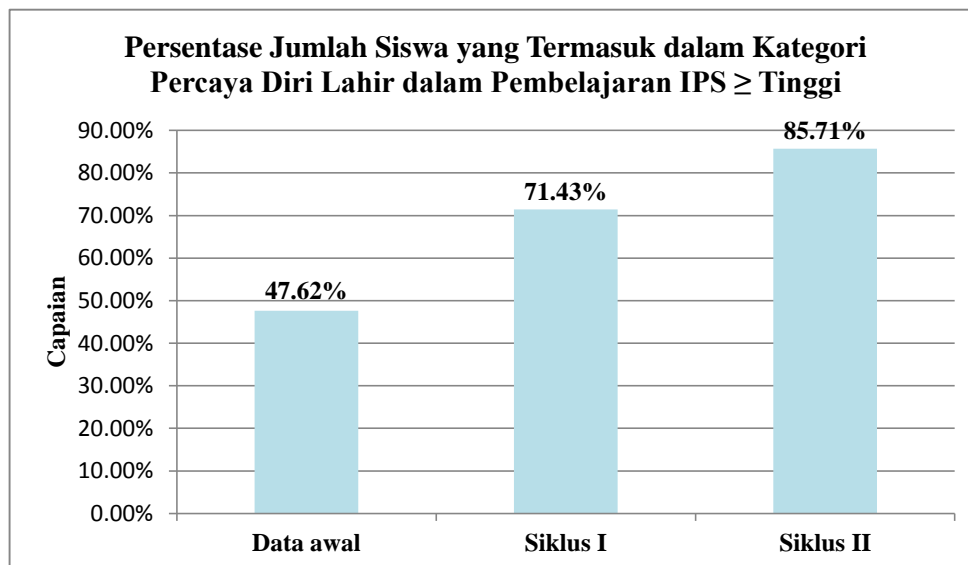
Total Skor	5737
Rata-rata	273,19
Skor Tertinggi	306
Skor Terendah	223
Jumlah siswa dengan kategori percaya diri lahir \geq tinggi	18 (85,71%)
Jumlah siswa dengan kategori percaya diri lahir sedang	3 (14,29%)

Data di atas menunjukkan bahwa total skor yang diperoleh dari perhitungan angket *rating scale* percaya diri lahir IPS adalah 5737 dengan skor rata-rata masing-masing siswa adalah 273,19. Hal ini berarti skor rata-rata percaya diri

lahir IPS siswa berada dalam kategori tinggi. Skor tertinggi yang diperoleh siswa adalah 306 dan skor terendah yang diperoleh siswa adalah 223.

Data di atas juga menunjukkan adanya 18 siswa yang berada dalam kategori percaya diri lahir \geq tinggi dan 3 siswa berada dalam kategori percaya diri lahir sedang. Data per individu siswa menunjukkan bahwa terdapat 2 siswa yaitu nomor presensi 3 dan 19 yang mengalami peningkatan dari sedang ke tinggi. Bahkan siswa dengan nomor presensi 9 pernah menjadi bintang kelas pada siklus II ini. Akan tetapi tidak semua siswa mengalami peningkatan. Terdapat 1 siswa yang mengalami penurunan dan yang lainnya tetap. Siswa yang mengalami penurunan adalah nomor presensi 13. Siswa tersebut menurun dari kategori sangat tinggi turun menjadi kategori tinggi. Hal ini juga terlihat dari pencapaian per indikator yang diperolehnya, dimana terdapat beberapa penurunan dalam pencapaian per indikator.

Diagram batang di bawah ini akan menunjukkan peningkatan jumlah siswa yang termasuk dalam kategori percaya diri lahir dalam pembelajaran IPS \geq tinggi. Data awal jumlah siswa yang termasuk dalam kategori \geq tinggi adalah 47,62% sedangkan pada siklus I adalah 71,43% hal ini berarti terjadi peningkatan sebesar 23,81% dari data awal ke siklus I. Sementara itu, pada siklus II jumlah siswa yang memperoleh kategori percaya diri \geq tinggi adalah 85,71% dari jumlah seluruh siswa, hal ini berarti terjadi peningkatan sebesar 14,28% dari siklus I ke siklus II. Berikut ini disajikan persentase jumlah siswa yang termasuk dalam kategori percaya diri lahir IPS \geq tinggi dari data awal, siklus I, dan siklus II.



Gambar 14. Persentase Jumlah Siswa yang Termasuk dalam Kategori Percaya Diri Lahir IPS \geq Tinggi saat Data Awal, Siklus I, dan siklus II

Pencapaian percaya diri lahir dalam pembelajaran IPS juga dapat dilihat dari pencapaian per indikatornya. Berikut ini akan disajikan tabel berisi pencapaian percaya diri lahir siswa dalam pembelajaran IPS per indikator dalam siklus II.

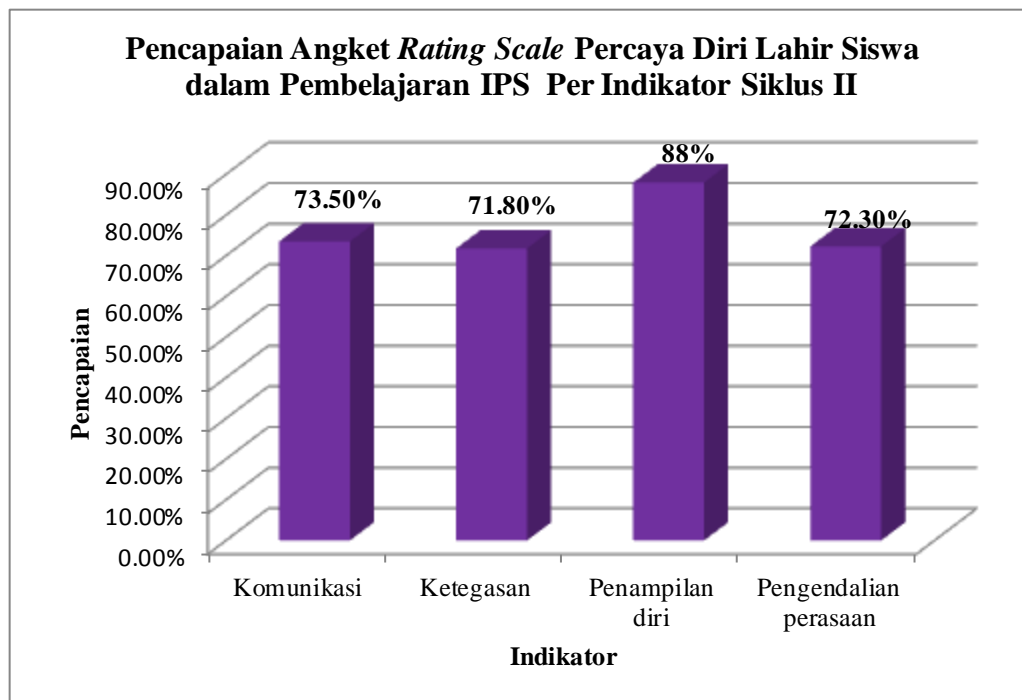
Tabel 24. Pencapaian Angket *Rating Scale* Percaya Diri Lahir dalam pembelajaran IPS Per Indikator Siklus II

No	Indikator Percaya Diri Batin IPS Siswa	Perolehan Skor	Skor Maksimal	Persentase
1.	Komunikasi	1666	2268	73,5%
2.	Ketegasan	2533	3528	71,8%
3.	Penampilan diri	445	504	88%
4.	Pengendalian perasaan	1093	1512	72,3%

Berdasarkan data di atas dapat terlihat bahwa indikator percaya diri lahir siswa dalam pembelajaran IPS yang paling tinggi adalah penampilan diri dengan perolehan skor 445 mencapai 88%. Indikator ini memang sudah terlihat tinggi dari siklus I. Siswa sudah mampu berpenampilan secara rapih dan sopan dalam pembelajaran. Indikator kedua dengan pencapaian tertinggi adalah komunikasi

dengan perolehan skor 1666 atau sekitar 73,5%. Siswa lebih berani untuk tampil di depan kelas, mereka juga mampu mendengarkan orang lain dengan penuh perhatian. Hal ini dikarenakan pada siklus II telah terjadi berbagai perbaikan yang memungkinkan siswa memiliki dasar percaya diri komunikasi yang baik. Perbaikan tersebut antara lain adanya bintang penghargaan yang lebih memberikan semangat pada siswa untuk maju, pemberian kesempatan kepada seluruh siswa untuk maju mempresentasikan hasil kerjanya serta adanya *ice breaking* yang dilakukan jika siswa sudah terlihat lelah pada jam siang. Indikator ketiga adalah pengendalian perasaan dengan perolehan skor 1093 atau 72,3%, sedangkan indikator dengan pencapaian terendah adalah ketegasan dengan skor perolehan sebesar 2533 atau 71,8%. Indikator ketegasan memang berada pada posisi pencapaian terkecil, akan tetapi selisih pencapaian tersebut tidaklah begitu banyak dibandingkan indikator yang lain. Secara umum pada siklus II ini siswa sudah memiliki ketegasan yang baik. Siswa sudah mampu memberi dan menerima kritikan baik dari guru maupun teman-temannya. Siswa sudah berani untuk berpendapat atau memberikan komentar saat teman lain menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas.

Persentase dari tiap indikator percaya diri lahir di atas dapat digambarkan dalam bentuk diagram. Data lengkap hasil angket *rating scale* percaya lahir siswa per indikator di siklus II dalam pembelajarn IPS terdapat pada lampiran 18c. halaman 261. Berikut ini merupakan diagram pencapaian percaya diri lahir siswa dalam pembelajaran IPS per indikator pada siklus II.



Gambar 15. Diagram Batang Pencapaian Percaya Diri Lahir dalam Pembelajaran IPS Per Indikator Siklus II

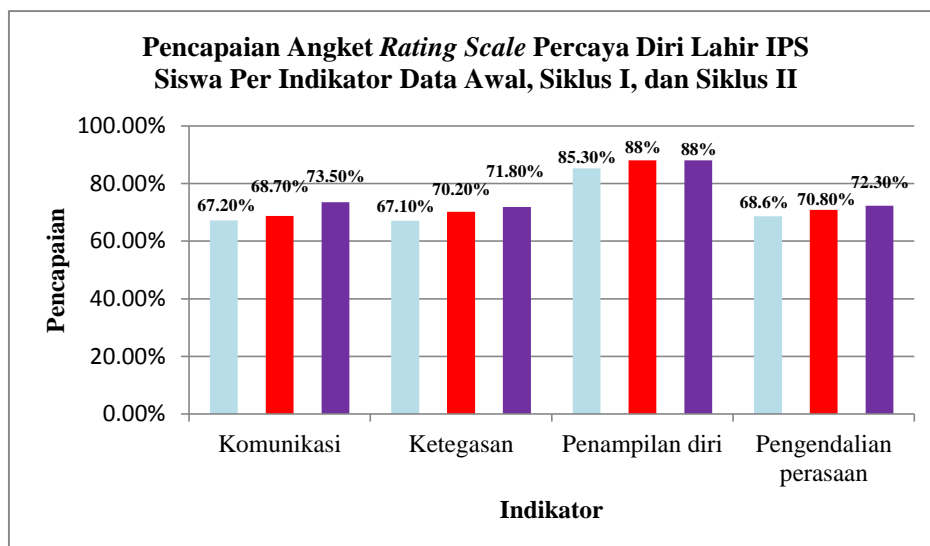
Pencapaian per indikator dari percaya diri lahir siswa dalam pembelajaran IPS mengalami peningkatan baik dari data awal, siklus I, dan siklus II. Berikut ini disajikan tabel penngkatan tersebut.

Tabel 25. Peningkatan Percaya Diri Lahir Siswa dalam Pembelajaran IPS Data Awal , Siklus I, dan Siklus II

No	Indikator	Data Awal	Siklus I	Peningkatan	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	Komunikasi	67,2%	68,7%	1.5%	68,7%	73,5%	4,8%
2	Ketegasan	67,1%	70,2%	3.1%	70,2%	71,8%	1,6%
3	Penampilan diri	85,3%	88%	2.7%	88%	88%	0%
4	Pengendalian perasaan	68,6%	70,8%	2.2%	70,8%	72,3%	1,5%
Rata-rata		72,3%	74,43 %	2,13%	74,43 %	76,4%	1,97%

Data di atas menunjukkan bahwa indikator komunikasi mengalami peningkatan paling banyak yaitu sebesar 4,8%. Jika dilihat dari data per individu

siswa juga menunjukkan bahwa hampir semua siswa mengalami peningkatan dalam indikator komunikasi. Hanya terdapat 3 siswa yang mengalami sedikit penurunan. Hal ini berkat adanya perbaikan berdasarkan hasil refleksi di siklus I yang telah dilakukan. Indikator selanjutnya adalah ketegasan yang meningkat 1,6%, diikuti pengendalian perasaan 1,5%, dan yang terakhir penampilan diri yang tidak mengalami peningkatan. Indikator penampilan diri ini memang sudah tinggi dari siklus I dengan pencapaian 88%. Diagram di bawah ini menggambarkan bagaimana pencapaian percaya diri lahir siswa dalam pembelajaran IPS per indikator baik pada data awal, siklus I, dan siklus II. Pencapaian data awal percaya diri lahir siswa dalam pembelajaran IPS per indikator ditunjukkan dengan diagram berwarna biru, siklus I berwarna merah, dan siklus II berwarna ungu. Diagram tersebut menggambarkan adanya peningkatan dari tiap siklusnya walaupun tidak begitu signifikan. Peningkatan tersebut digambarkan dalam diagram batang di bawah ini.



Gambar 16. Diagram Batang Pencapaian Percaya Diri Lahir IPS Siswa Per Indikator Data Awal, Siklus I, dan Siklus II.

d. Refeksi Siklus II

Pembelajaran yang dilakukan di siklus II secara keseluruhan lebih baik dibandingkan dengan siklus I. Terdapat beberapa pembeda disetiap pertemuannya. Pembeda antara pertemuan 1 dengan pertemuan 2 adalah penggunaan LCD untuk menyampaikan topik inti materi. Digunakannya LCD ini membuat siswa lebih tertarik untuk mendengarkan penyampaian materi dari guru.

Pembeda yang dilakukan antara pertemuan 2 dengan pertemuan 3 adalah pada pertemuan ketiga kegiatan *thinking* dilakukan di luar ruang kelas. Hal ini membuat siswa lebih tertarik dalam belajar. Siswa terlihat senang dan antusias dalam kegiatan ini.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan dalam siklus II, percaya diri siswa sudah mengalami peningkatan, baik itu percaya diri batin maupun percaya diri lahir IPS siswa. Siswa terlihat lebih berani dan yakin dalam mengikuti pembelajaran di siklus II ini. Data yang diperoleh dari penyebaran angket *rating scale* juga menunjukkan adanya peningkatan. Percaya diri batin siswa dalam pembelajaran IPS dalam siklus II mencapai skor 2093 dengan rata-rata skor 99,93. Hal ini berarti rata-rata skor tersebut masuk dalam kategori sangat tinggi. Jumlah siswa yang telah memiliki kategori \geq tinggi dalam siklus II ini juga mengalami peningkatan, yaitu sebanyak 21 atau (100%) siswa masuk dalam kategori percaya diri batin IPS \geq tinggi. Sementara itu, untuk hasil percaya diri lahir siswa juga sudah menunjukkan kondisi yang baik. Jumlah skor yang diperoleh adalah 5737 dengan rata-rata

skor 273,19%. Rata-rata tersebut menunjukkan bahwa rata-rata percaya diri lahir IPS siswa masuk dalam kategori tinggi. Jumlah siswa yang memperoleh kategori percaya diri lahir \geq tinggi juga mengalami peningkatan. Sebanyak 18 atau (85,71%) siswa telah masuk kategori percaya diri lahir IPS \geq tinggi pada siklus ini.

Hasil yang telah didapat dalam siklus II ini menunjukkan bahwa rata-rata percaya diri siswa baik itu percaya diri batin maupun percaya diri lahir masuk dalam kategori \geq tinggi. Jumlah siswa yang memperoleh kategori percaya diri \geq tinggi juga sudah melebihi 75% dari jumlah siswa. Hal ini berarti kriteria keberhasilan penelitian telah tercapai, dimana kriteria keberhasilan dalam penelitian ini adalah 75% dari jumlah seluruh siswa nilai sikap percaya dirinya berada dalam kategori minimal tinggi. Berdasarkan hasil tersebut maka penelitian ini dicukupkan sampai pada siklus II.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian tentang peningkatan percaya diri melalui model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* pada pembelajaran IPS siswa kelas V SD Negeri Serang Kulon Progo sudah berjalan dengan lancar. Percaya diri siswa sudah terbukti dapat meningkat dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*. Kondisi percaya diri siswa dalam pembelajaran IPS pada saat observasi awal menunjukkan bahwa percaya diri siswa masih kurang. Siswa masih terlihat malu-malu dalam mengungkapkan pendapatnya. Ketika siswa selesai mengerjakan tugas tidak ada satupun diantara mereka yang memiliki inisiatif sendiri untuk mempresentasikan hasil

kerjanya. Pada saat guru meminta salah satu siswa untuk maju sekedar menceritakan atau membacakan hasil kerjanya maka akan terjadi saling tunjuk antar siswa. Data observasi ini juga diperkuat dengan data awal yang diperoleh.

Hasil perhitungan data awal angket *rating scale* percaya diri siswa dalam pembelajaran IPS menunjukkan bahwa rata-rata skor perolehan percaya diri batin siswa dalam pembelajaran IPS adalah 88,48 dan rata-rata skor perolehan percaya diri lahir adalah 255,14. Ada 12 siswa atau (57,14%) dari jumlah seluruh siswa memperoleh kategori percaya diri batin \geq tinggi, sedangkan untuk percaya diri lahir ada 10 siswa (47,62%) yang masuk dalam percaya diri lahir \geq tinggi. Data tersebut menunjukkan bahwa masih ada siswa yang memiliki kepercayaan diri baik batin maupun lahir yang sedang.

Data Awal tersebut menunjukkan masih perlunya peningkatan percaya diri siswa dalam pembelajaran IPS. Percaya diri siswa dalam pembelajaran perlu untuk ditingkatkan supaya kegiatan belajar dan pembelajaran berjalan dengan lancar. Melalui model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* percaya diri siswa ditingkatkan. Model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* memiliki tahapan-tahapan pembelajaran seperti pembentukan pasangan, penyampaian topik inti materi, *thinking/* pemberian waktu untuk berpikir, *pairing/* berpasangan mengutarakan hasil pemikiran, *sharing/* presentasi, penyampaian pokok permasalahan dan menambah materi yang belum diungkapkan para siswa, simpulan, dan penutup (Yatim Riyanto, 2009: 274-275).

Berbagai langkah pembelajaran yang ada dalam *think pair share* sejalan dengan upaya-upaya atau strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan percaya diri pada siswa. Strategi atau upaya yang sejalan tersebut antara lain seperti yang dikemukakan oleh Thursan Hakim (2002: 136), yaitu: memupuk keberanian bertanya, melatih diskusi dan berdebat, serta penerapan disiplin yang konsisten. Siswa dapat dilatih keberanian bertanya dan berdebatnya melalui tahapan *pairing* maupun *sharing*. Tahapan kegiatan *pairing* dan *sharing* tersebut memungkinkan siswa untuk dapat saling bertanya dan berdiskusi antar teman maupun kepada guru. Percaya diri pada siswa juga dilatih dengan adanya pemberian kesempatan yang lebih banyak kepada siswa untuk menunjukkan partisipasinya. Hal ini diungkapkan oleh Anita Lie dalam Daryanto (2014: 38) yang menyebutkan bahwa model pembelajaran kooperatif *Think pair share* ini memberikan kesempatan sedikitnya delapan kali lebih banyak kepada setiap siswa untuk dikenali dan menunjukkan partisipasinya kepada orang lain.

Penelitian yang telah dilakukan selama dua siklus ini telah terbukti bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Think pair share* percaya diri siswa dalam pembelajaran IPS dapat meningkat. Berdasarkan data yang diperoleh dalam siklus I, percaya diri siswa mengalami peningkatan dibandingkan dengan data awal yang diperoleh. Rata-rata skor perolehan data awal percaya diri batin siswa dalam pembelajaran IPS adalah 88,48 meningkat menjadi 97,38, hal ini berarti terjadi peningkatan rata-rata skor perolehan percaya diri batin siswa dalam pembelajaran IPS siswa sebesar 8,9. Rata-rata

skor perolehan percaya diri lahir siswa dalam pembelajaran IPS juga mengalami peningkatan sebesar 9,05 dari yang semula 255,14 menjadi 264,19.

Pencapaian indikator-indikator pada tiap jenis percaya diri juga mengalami peningkatan. Indikator pada percaya diri batin yaitu cinta diri meningkat sebesar 8%, pemahaman diri meningkat 5%, tujuan yang jelas meningkat 7,8%, dan pemikiran yang positif meningkat 8,4%. Data per individu siswa juga menunjukkan adanya peningkatan. Pada indikator cinta diri, sebagian besar siswa mengalami peningkatan, tetap, namun ada pula yang mengalami penurunan. Terdapat 12 siswa yang mengalami peningkatan, 6 siswa tetap, dan 3 siswa mengalami penurunan. Tiga siswa yang mengalami penurunan tersebut adalah siswa dengan nomor presensi 3, 6, dan 21. Indikator selanjutnya adalah pemahaman diri. Indikator ini secara keseluruhan juga mengalami peningkatan. Data per individu juga menunjukkan adanya peningkatan. Terdapat 14 siswa yang mengalami peningkatan, 3 siswa mengalami penurunan dan yang lainnya tetap. Sementara itu indikator tujuan yang jelas, data per individunya juga mengalami peningkatan. Sebanyak 17 siswa mengalami peningkatan pada indikator ini, 1 siswa mengalami penurunan dan yang lainnya tetap. Indikator yang terakhir adalah pemikiran yang positif. Data per individu siswa menunjukkan bahwa terdapat 18 siswa yang mengalami peningkatan, 2 siswa mengalami penurunan, dan yang lain tetap.

Sementara itu indikator pada percaya diri lahir dalam siklus I juga mengalami peningkatan. Indikator komunikasi meningkat 1,5%, ketegasan meningkat 3,1%, penampilan diri meningkat 2,7%, dan pengendalian perasaan

meningkat 2,2%. Indikator komunikasi jika dilihat dari data per individu siswa rata-rata mengalami peningkatan. Terdapat 11 siswa yang mengalami peningkatan dan yang lainnya mengalami sedikit penurunan. Indikator ketegasan juga mengalami peningkatan. Hampir semua siswa mengalami peningkatan tersebut, hanya ada 5 siswa yang mengalami penurunan, dan yang lainnya tetap. Indikator ketiga adalah penampilan diri. Indikator ini pada dasarnya sudah menunjukkan hal yang baik dari data awal, akan tetapi pada siklus I tetap mengalami peningkatan. Terdapat 11 siswa yang mengalami peningkatan, 8 siswa mengalami penurunan dan yang lainnya tetap. Indikator yang terakhir dalam percaya diri lahir adalah pengendalian perasaan. Pada indikator ini terdapat 11 siswa mengalami peningkatan, 6 siswa mengalami penurunan, dan yang lainnya tetap.

Peningkatan dari data awal ke siklus I juga terjadi pada jumlah siswa yang memperoleh skor percaya diri dengan kategori \geq tinggi. Persentase siswa yang memperoleh kategori percaya diri batin dalam pembelajaran IPS \geq tinggi pada data awal adalah 57,14%, sedangkan saat siklus I adalah 90,48%. Hal ini berarti terjadi peningkatan jumlah siswa yang memiliki percaya diri batin \geq tinggi sebesar 32,34% atau meningkat sebanyak 7 siswa. Data per individu siswa menunjukkan bahwa ada 2 siswa yaitu nomor presensi 1 dan 21 yang belum mengalami peningkatan dari sedang ke tinggi di siklus I. Siswa dengan nomor presensi 1 terlihat belum mengalami peningkatan terutama pada indikator cinta diri dan pemahaman diri sedangkan pada indikator tujuan yang jelas dan pemikiran yang positif siswa tersebut sudah menunjukkan adanya

peningkatan. Sementara itu siswa dengan nomor presensi 21 juga masih tergolong dalam kategori sedang. Hal ini dikarenakan peningkatan per indikator percaya diri batin pada siswa tersebut juga tidak signifikan, bahkan pada indikator cinta diri mengalami penurunan.

Peningkatan juga terjadi pada jumlah siswa yang memperoleh skor percaya diri lahir dengan kategori \geq tinggi. Jumlah siswa dengan skor percaya diri lahir dengan kategori \geq tinggi yang semula 10 (47,62%) meningkat menjadi 15 (71,43%). Hal ini menunjukkan adanya peningkatan sebesar 23,81% atau meningkat sebanyak 5 siswa. Apabila dilihat dari data per individu siswa, dapat terlihat bahwa ada 7 siswa yang pada data awal termasuk dalam kategori sedang, pada siklus I meningkat menjadi kategori tinggi. Siswa tersebut adalah siswa dengan nomor presensi 2, 4, 5, 9, 11, 15, dan 21. Disamping siswa yang mengalami peningkatan, ada pula siswa yang mengalami sedikit penurunan. Terdapat 2 siswa yang mengalami penurunan percaya diri lahir pada siklus I ini. Siswa tersebut adalah siswa dengan nomor presensi 6 dan 14. Jika dilihat dari data per indikatornya siswa dengan nomor presensi 6 memang cenderung mengalami penurunan disetiap indikator percaya diri lahir, baik itu komunikasi, ketegasan, penampilan diri, maupun pengendalian perasaan. Sedangkan siswa dengan nomor presensi 14 mengalami penurunan pada indikator ketegasan. Kedua siswa tersebut memang terlihat masih malu-malu dan diam selama mengikuti pembelajaran IPS di siklus I. Siswa masih terlihat canggung terutama dalam mengungkapkan pendapatnya kepada pasangan pada kegiatan *pairing*. Pasangan yang kebetulan

adalah lawan jenis membuat siswa merasa canggung dan terkesan malu-malu dalam berinteraksi selama pembelajaran. Hal tersebut berakibat pada kurang maksimalnya siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Peningkatan pada percaya diri siswa dalam pembelajaran IPS di siklus I tidak lepas dari keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran sesuai RPP yang telah dibuat. Guru melaksanakan tahap demi tahap pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*. Hal ini juga didukung oleh aktivitas siswa yang terlihat mengikuti dengan baik langkah demi langkah pembelajaran meskipun aktivitas siswa ini belum sepenuhnya sempurna.

Aktivitas siswa pada awal pembelajaran adalah pembentukan pasangan. Siswa terlihat begitu antusias dalam kegiatan ini. Aktivitas ini memberikan pengalaman pada siswa secara langsung untuk dapat mencari sendiri pasangan kelompoknya. Hal ini tentunya dapat melatih keberanian siswa terutama dalam hal ketegasan. Siswa dalam pembentukan pasangan ini dapat menyatakan kebutuhannya akan pasangan kepada teman-temannya secara langsung dan terus terang.

Aktivitas yang kedua adalah penyampaian topik inti materi. Aktivitas ini melatih siswa terutama dalam hal komunikasi. Siswa yang percaya diri akan menunjukkan kemampuannya dalam mendengarkan orang lain dengan tenang dan penuh perhatian. Hal ini sesuai dengan pendapat yang diungkapkan oleh Gael Lindenfield (1997:8) yang menyatakan bahwa dengan memiliki dasar yang baik dalam bidang keterampilan berkomunikasi anak-anak dapat

mendengarkan orang lain dengan tenang dan penuh perhatian. Siklus I yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa siswa sudah memiliki kemampuan untuk mendengarkan orang lain dengan tenang dan penuh perhatian, meskipun belum sepenuhnya sempurna. Masih ada 1-5 siswa yang terlihat bermain-main atau kurang memperhatikan guru. Hal ini terjadi karena jam pembelajaran IPS yang berlangsung pada jam siang yang membuat siswa cepat lelah dan bosan.

Kegiatan selanjutnya adalah *thinking*. Tahap *thinking* ini telah diikuti siswa dengan baik. Siswa terlihat tidak mengeluh saat diminta berpikir sejenak tentang persoalan IPS yang diberikan guru. Siswa juga pantang menyerah dan berpikir secara individu dalam kegiatan ini. Hanya saja ada 1-3 siswa pada salah satu pertemuan yang masih terlihat membuka buku catatan mereka. Hal ini dikarenakan ketidak tahuan siswa, akan tetapi setelah diberi tahu siswa dapat mengerti dan mengerjakannya tanpa membuka buku. Kegiatan *thinking* ini dapat melatih percaya diri siswa dalam hal pengendalian perasaan. Siswa dapat melatih keberanian mereka dalam menghadapi tantangan, karena pada tahapan *thinking* ini siswa ditantang untuk dapat berfikir dan bekerja secara individu dalam memecahkan persoalan IPS yang diberikan guru. *Thinking* juga dapat melatih kepercayaan diri siswa dalam indikator percaya diri batin, yaitu tujuan yang jelas. Siswa dilatih ketekunan dan keterampilannya dalam membuat keputusan. Sebagaimana diungkapkan oleh Gael Lindenfield (1997:6) bahwa orang yang memiliki percaya diri batin yang tinggi akan lebih tekun karena mereka menyadari bahwa langkah-langkah yang kecil dan kadang-kadang membosankan sekalipun mempunyai tujuan.

Kegiatan keempat adalah *pairing*. *Pairing* secara tidak langsung dapat melatih percaya diri lahir siswa dalam indikator komunikasi dan ketegasan dan percaya diri batin siswa dalam indikator tujuan yang jelas. Siswa dalam hal ini dapat berlatih untuk berani menyatakan hasil pemikirannya kepada pasangan, mengajak secara langsung pasangan untuk berdiskusi serta belajar menerima dan memberi kritik dari pasangan. Secara umum kegiatan *pairing* di siklus I sudah berjalan dengan lancar. Siswa sudah dapat berdiskusi dan saling menyampaikan hasil pemikirannya kepada pasangan. Hanya saja pada pertemuan awal siswa masih terlihat canggung dengan pasangannya terutama pada pasangan yang kebetulan lain jenis.

Kegiatan kelima adalah *sharing*. Kegiatan ini dapat melatih percaya diri lahir siswa pada indikator pengendalian perasaan, komunikasi, dan ketegasan. Siswa dapat berlatih keberaniannya dalam tampil di depan kelas, menyampaikan hasil diskusinya dengan suara yang jelas, serta dapat menerima dan memberikan pujian pada pasangan yang maju. Kegiatan *sharing* pada siklus I ini berjalan dengan lancar, walaupun belum sepenuhnya siswa mencapai indikator-indikator tersebut.

Kegiatan selanjutnya adalah penyampaian pokok permasalahan dan penambahan materi. Kegiatan ini diisi oleh guru dengan menyampaikan materi-materi pembelajaran secara luas kepada siswa. Kegiatan siswa pada saat ini adalah mendengarkan guru dengan penuh perhatian dan dapat menanyakan hal-hal yang belum mereka ketahui selama pembelajaran. Siswa secara umum pada siklus I ini sudah dapat mendengarkan penyampaian materi dari guru

dengan baik akan tetapi belum banyak siswa yang berani bertanya akan hal-hal yang belum mereka pahami.

Kegiatan ditutup dengan simpulan dan penutup. Kegiatan simpulan pada siklus I ini lebih banyak diisi dengan kegiatan tanya jawab antara guru dengan siswa. Siswa diajak secara tidak langsung untuk menyimpulkan pembelajaran.

Perkembangan percaya diri siswa jika dilihat dari data per individu sudah banyak yang mengalami peningkatan, dari siswa yang tadinya memperoleh kategori sedang meningkat menjadi kategori tinggi di siklus I. Peningkatan tersebut terjadi pada setiap jenis percaya diri, baik itu percaya diri batin maupun percaya diri lahir. Siswa yang tadinya mengikuti pembelajaran IPS dengan percaya diri sedang secara berangsur-angsur mengalami peningkatan. Siswa menjadi lebih berani dan mantap dalam mengikuti tahapan demi tahapan pembelajaran di siklus I.

Pelaksanaan pembelajaran IPS di siklus II menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* juga memberikan dampak positif pada percaya diri siswa. Pembelajaran yang dilakukan mengikuti langkah-langkah pembelajaran *think pair share* seperti: pembentukan pasangan, penyampaian topik inti materi, *thinking*, *pairing*, *sharing*, penyampaian pokok permasalahan, simpulan serta saran telah terlaksana dengan lebih baik. Berbagai penyempurnaan pembelajaran dilakukan di siklus II guna meningkatkan percaya diri siswa. Penyempurnaan tersebut dilakukan dengan cara:

1. Setelah kegiatan *sharing*, siswa diberikan pengertian oleh guru untuk saling memberikan penguatan dan semangat kepada temannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Merrill Harmin dan Melanie Toth yaitu salah satu strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa adalah dengan strategi menyebarkan kebaikan.
2. Guru membimbing siswa saat kegiatan *pairing* untuk saling mengutarakan pendapatnya dan saling memberikan komentar satu sama lain. Guru berkeliling untuk mengecek kegiatan *pairing* siswa. Saat kegiatan penyampaian topik inti materi, *sharing*, penyampaian materi dan simpulan diterapkan strategi bintang hari ini yaitu dengan memberikan bintang kepada setiap siswa yang aktif selama pembelajaran. Pada akhir pembelajaran bintang yang dimiliki oleh setiap siswa akan dihitung. Siswa yang mendapatkan paling banyak bintang pada hari itu akan menjadi bintang kelasnya selama satu hari. Strategi ini merupakan salah satu bentuk penghargaan bagi siswa sekaligus untuk mendorong kepercayaan diri siswa.
3. Siswa diberi kartu tanya yang akan digunakannya untuk menuliskan hal-hal yang belum mereka pahami. Siswa akan menyampaikannya pada tahap akhir pembelajaran.
4. Pembelajaran diselingi dengan *ice breaking* untuk kembali membangkitkan semangat belajar siswa disaat jam siang.

Pembeda antar pertemuan di siklus II juga dilakukan guna menyempurnakan kegiatan pembelajaran. Pembeda tersebut adalah penggunaan LCD untuk menyampaikan topik inti materi pada pertemuan

kedua. Digunakannya LCD ini membuat siswa lebih tertarik untuk mendengarkan penyampaian materi dari guru. Perbedaan yang dilakukan antara pertemuan kedua dengan pertemuan ketiga adalah pada pertemuan ketiga kegiatan *thinking* dilakukan di luar ruang kelas. Hal ini membuat siswa lebih tertarik dalam belajar. Siswa terlihat senang dan antusias dalam kegiatan ini.

Berbagai penyempurnaan dalam pembelajaran yang dilakukan memberikan dampak positif pada percaya diri siswa di siklus II. Hasil pelaksanaan siklus II memberikan peningkatan percaya diri pada siswa, baik itu percaya diri batin maupun lahir. Berdasarkan data yang diperoleh dalam siklus II, percaya diri siswa juga mengalami peningkatan dibandingkan pada saat siklus I. Rata-rata skor perolehan percaya diri batin siswa dalam pembelajaran IPS meningkat sebesar 2,29 dari yang semula rata-ratanya 97,38 meningkat menjadi 99,67. Rata-rata skor perolehan percaya diri lahir IPS siswa juga mengalami peningkatan sebesar 9 dari yang semula 264,19 menjadi 273,19.

Pencapaian indikator-indikator pada tiap jenis percaya diri juga mengalami peningkatan. Indikator pada percaya diri batin yaitu cinta diri meningkat sebesar 4%, pemahaman diri meningkat 2%, tujuan yang jelas meningkat 0,70%, dan pemikiran yang positif meningkat 1,9%. Data per individu siswa juga menunjukkan adanya peningkatan. Indikator cinta diri menunjukkan bahwa hampir semua siswa mengalami peningkatan, hanya ada 4 siswa yang sedikit mengalami penurunan, yaitu siswa dengan nomor presensi 8, 9, 14, dan 20. Indikator kedua adalah pemahaman diri, pada indikator ini

beberapa siswa mengalami peningkatan, namun ada pula yang mengalami penurunan, yaitu siswa nomor presensi 9, 10, 11, 17, 18, 19, 20, dan 21. Siswa-siswa tersebut mengalami penurunan pada indikator pemahaman diri akan tetapi penurunan tersebut tidaklah signifikan. Indikator ketiga adalah tujuan yang jelas. Terdapat 12 siswa yang mengalami peningkatan pada indikator ini, 3 siswa tetap dan yang lainnya sedikit mengalami penurunan. Indikator selanjutnya adalah pemikiran yang positif. Sebagian besar siswa mengalami peningkatan pada indikator ini akan tetapi siswa dengan nomor presensi 3, 4, 7, 13, 15, 16, dan 19 sedikit mengalami penurunan.

Sementara itu indikator pada percaya diri lahir seperti komunikasi meningkat 4,8%, ketegasan meningkat 1,6%, penampilan diri tetap, dan pengendalian perasaan meningkat 1,5%. Data per individu siswa menunjukkan pada indikator komunikasi ada 18 siswa yang mengalami peningkatan, sedangkan 3 lainnya mengalami sedikit penurunan. Indikator ini memang mengalami peningkatan lebih tinggi dibandingkan dengan indikator-indikator lainnya. Indikator selanjutnya adalah ketegasan. Data per individu siswa menunjukkan ada 10 siswa yang mengalami peningkatan, dan sisanya mengalami sedikit penurunan. Indikator selanjutnya adalah penampilan diri, jika dilihat dari data keseluruhan siswa indikator ini memang tidak mengalami peningkatan, akan tetapi jika dilihat data per individu siswa indikator ini pada beberapa siswa mengalami peningkatan. Siswa yang mengalami peningkatan pada indikator ini berjumlah 8 siswa yaitu, siswa dengan nomor presensi 6, 9, 10, 11, 14, 15, 17, dan 21, akan tetapi pada 7 orang siswa indikator ini tetap

seperti skor sebelumnya dan pada 6 siswa mengalami penurunan. Indikator terakhir adalah pengendalian perasaan. Jika dilihat dari data per individu ada 11 siswa yang mengalami peningkatan, 8 siswa mengalami sedikit penurunan, dan sisanya tetap seperti skor pada siklus I.

Jumlah siswa yang memperoleh skor percaya diri dengan kategori \geq tinggi pada siklus II ini juga mengalami peningkatan. Persentase siswa yang memperoleh kategori percaya diri batin dalam pembelajaran IPS \geq tinggi meningkat sebesar 9,52% dari yang semula pada siklus I 90,48% menjadi 100%. Hal ini berarti terjadi peningkatan jumlah siswa yang memiliki percaya diri batin dalam pembelajaran IPS \geq tinggi sebanyak 2 siswa. Peningkatan juga terjadi pada jumlah siswa yang memperoleh skor percaya diri lahir dengan kategori \geq tinggi. Jumlah siswa dengan skor percaya diri lahir dengan kategori \geq tinggi yang pada siklus I berjumlah 15 (71,43%) siswa meningkat menjadi 18 (85,71%) siswa. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan sebesar 14,28% atau meningkat sebanyak 3 siswa.

Hasil pengamatan data per individu dapat terlihat bahwa pada percaya diri batin semua siswa mengalami peningkatan baik dari data awal ke siklus I, maupun dari siklus I ke siklus II. Tidak terdapat siswa yang sampai siklus II mendapatkan kategori sedang. Sementara itu siswa yang pada data awal telah memperoleh kategori percaya diri batin sangat tinggi juga dapat mempertahankan pencapaiannya tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* yang telah dilakukan sukses

dalam membangun percaya diri batin siswa yang terdiri dari 4 indikator yaitu, cinta diri, pemahaman diri, tujuan yang jelas, dan pemikiran yang positif.

Percaya diri lain dalam penelitian ini adalah percaya diri lahir. Secara keseluruhan percaya diri lahir siswa juga mengalami peningkatan per siklusnya. Peningkatan tersebut terjadi baik pada rata-rata skor perolehannya, data perindikator, maupun jumlah siswa yang memperoleh percaya diri lahir dalam pembelajaran IPS \geq tinggi. Akan tetapi jika dilihat data per individunya, dapat terlihat bahwa terdapat 3 siswa yang tidak mengalami perkembangan dalam hal kategori percaya diri lahir yang diperolehnya. Ketiga siswa tersebut baik dari data awal, siklus I, maupun siklus II berada dalam kategori sedang. Jika dilihat dari perolehan jumlah skor dari masing-masing siswa tersebut terlihat bahwa pada siklus I ketiga siswa tersebut cenderung mengalami penurunan, sedangkan di siklus II siswa tersebut menunjukkan adanya peningkatan perolehan skor. Akan tetapi, peningkatan yang diperoleh siswa tersebut tidaklah signifikan. Hal inilah yang membuat siswa tetap pada kategori sedang.

Berdasarkan hasil pengamatan siswa-siswa tersebut memang belum terlalu menunjukkan perubahan yang signifikan terutama pada siklus I. Model pembelajaran yang baru dikenal siswa yang menyajikan iklim pembelajaran secara berpasangan mungkin menjadi sesuatu yang sangat asing bagi siswa. Jika pada pembelajaran-pembelajaran sebelumnya guru melakukan pembentukan kelompok dengan anggota yang cukup banyak, yaitu sekitar 4-5 siswa, maka pada model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* ini

siswa akan dihadapkan pada situasi diskusi yang tidak seperti biasanya. Diskusi yang dilakukan secara berpasangan pada pertemuan-pertemuan awal memang menjadikan siswa-siswa tersebut merasa canggung dan malu-malu terutama jika dihadapkan pada pasangan lawan jenis. Hal inilah yang menyebabkan pembelajaran kurang maksimal meningkatkan percaya diri siswa pada ketiga siswa tersebut.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari siklus II telah menunjukkan bahwa penelitian ini sudah memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditentukan. Keberhasilan penelitian ini ditandai dengan 75% dari jumlah seluruh siswa nilai sikap percaya dirinya berada dalam kategori minimal tinggi. Hal ini tentunya sudah diraih siswa pada siklus II ini, dimana ada 100% siswa memperoleh kategori percaya diri batin dalam pembelajaran IPS \geq tinggi dan 85,71% siswa memperoleh kategori percaya diri lahir dalam pembelajaran IPS \geq tinggi. Pencapaian tersebut tentunya telah membuktikan bahwa percaya diri siswa dapat meningkat melalui model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*. Model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* yang telah dilakukan dengan tahapan-tahapan kegiatan pembentukan pasangan, penyampaian topik inti materi, *thinking*, *pairing*, *sharing*, penyampaian pokok permasalahan dan penambahan materi, simpulan, serta penutup pada siklus II ini telah dilaksanakan dengan baik oleh siswa.

Hasil penelitian yang didapatkan membuktikan bahwa percaya diri IPS siswa kelas V SD Negeri Serang Kulon Progo dapat meningkat dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*. Kriteria

keberhasilan penelitian juga sudah dapat dicapai pada siklus II. Peningkatan percaya diri juga sudah terjadi selama dua kali peningkatan, yaitu dari data awal ke siklus I dan dari siklus I ke siklus II. Melihat data tersebut maka penelitian tentang peningkatan percaya diri melalui model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* pada pembelajaran IPS siswa kelas V SD Negeri Serang Kulon Progo disudahi sampai siklus II.

D. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian dalam penelitian ini adalah tidak diukurnya proses pembelajaran yang telah dilakukan, yaitu pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*. Keterbatasan lain dalam penelitian ini adalah model pembelajaran yang digunakan belum dikonsultasikan dengan dosen ahli model pembelajaran secara khusus, selain itu dalam penelitian ini tidak dapat memilih materi. Materi dalam penelitian hanya mengikuti materi dari SD yang sesuai dengan kurikulum.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil penelitaian tentang peningkatan percaya diri melalui model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* pada pembelajaran IPS siswa kelas V SD Negeri Serang Kulon Progo dapat disimpulkan bahwa percaya diri siswa pada pembelajaran IPS dapat meningkat tiap siklusnya. Berbagai pembeda disetiap pertemuannya membuat pembelajaran menjadi lebih baik dari pertemuan ke pertemuan. Pembeda antara pertemuan pertama di siklus I dengan pertemuan kedua di siklus I adalah pembentukan kelompok yang dilakukan secara heterogen, dimana siswa yang sudah terlihat memiliki percaya diri dipasangkan dengan siswa yang belum terlihat percaya diri. Hal ini dilakukan agar siswa tersebut bisa saling melengkapi satu sama lain. Pembeda antara pertemuan kedua di siklus I dengan pertemuan ketiga di siklus I adalah diperjelasnya LKS agar siswa lebih memahami maksud dari LKS tersebut.

Pembeda antar pertemuan juga dilakukan di siklus II. Pembeda antara pertemuan pertama dengan pertemuan kedua adalah penggunaan LCD untuk menyampaikan topik inti materi. Digunakannya LCD ini membuat siswa lebih tertarik untuk mendengarkan penyampaian materi dari guru. Pembeda yang dilakukan antara pertemuan kedua dengan pertemuan ketiga adalah pada pertemuan ketiga kegiatan *thinking* dilakukan di luar ruang kelas. Hal ini membuat siswa lebih tertarik dalam belajar. Siswa terlihat senang dan antusias dalam kegiatan ini.

Percaya diri siswa dikembangkan dalam langkah demi langkah model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*. Langkah pertama dalam model ini adalah pembentukan pasangan. Siswa selama proses pembelajaran terlihat begitu antusias dan gembira saat pembentukan pasangan ini, meskipun pada pertemuan-pertemuan awal siswa terlihat terkejut apabila mendapat pasangan dari lawan jenis. Akan tetapi hal ini tidak berlangsung lama, pada pertemuan-pertemuan selanjutnya siswa sudah terlihat nyaman dan tidak canggung jika mendapat pasangan berbeda jenis. Kegiatan selanjutnya adalah penyampaian topik inti materi yang dilanjutkan dengan *thinking*. Pada tahapan *thinking* siswa akan dilatih kepercayaan dirinya dalam bekerja secara individu. Dari pertemuan ke pertemuan siswa menunjukkan kepercayaan diri yang lebih baik ketika mengikuti kegiatan *thinking* ini. Siswa dengan percaya diri berpikir dan mengerjakan soal yang diberikan guru secara individu.

Tahapan pembelajaran selanjutnya adalah *pairing* dan dilanjutkan dengan *sharing*. *Pairing* akan memberikan kesempatan pada setiap siswa untuk dapat menunjukkan partisipasinya dalam pembelajaran. Siswa dilatih untuk menyampaikan hasil pemikirannya pada pasangan dan saling bertukar pendapat untuk memperoleh jawaban yang merupakan hasil kesepakatan bersama. Keberanian siswa juga dilatih melalui kegiatan *sharing*. *Sharing* menuntut siswa untuk dapat tampil di depan teman-teman sekelasnya dan menyampaikan hasil pada tahapan *pairing*.

Tahapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* selanjutnya adalah penyampaian pokok permasalahan dan menambah materi yang belum

diungkap siswa. Pada tahapan ini siswa dilatih kepercayaan dirinya dalam hal komunikasi. Siswa dilatih untuk dapat mendengarkan orang lain dengan tenang dan penuh perhatian. Tahapan pembelajaran yang terakhir adalah simpulan yang dilanjutkan dengan penutup.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa percaya diri siswa dalam pembelajaran IPS siswa mengalami peningkatan baik itu percaya diri batin maupun percaya diri lahir. Data awal percaya diri batin siswa dalam pembelajaran IPS memiliki rata-rata skor perolehan 88,48 dengan 12 siswa atau 57,14% memperoleh kategori percaya diri batin \geq tinggi, meningkat menjadi rata-rata skor perolehan 97,38 dengan 19 atau 90,48% siswa pada siklus I dan meningkat kembali menjadi rata-rata skor perolehan 99,67 dengan 21 atau 100% siswa memperoleh kategori percaya diri batin \geq tinggi di siklus II.

Tindakan pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* tidak hanya meningkatkan percaya diri batin siswa dalam pembelajaran IPS namun percaya diri lahir siswa dalam pembelajaran IPS juga mengalami peningkatan. Skor rata-rata perolehan data awal percaya diri lahir siswa dalam pembelajaran IPS yang semula 255,14 dengan 10 (47,62%) siswa memperoleh kategori percaya diri lahir \geq tinggi meningkat menjadi 264,19 dengan 15 (71,43%) siswa pada siklus I, kemudian meningkat kembali menjadi 273,19 dengan 18 (85,71%) siswa memperoleh kategori percaya diri lahir \geq tinggi di siklus II.

B. Saran

Saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat mempertahankan percaya diri yang telah diperoleh dan mengembangkannya lebih tinggi lagi agar dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik. Percaya diri siswa diharapkan tidak hanya muncul selama pembelajaran IPS, namun pada pembelajaran-pembelajaran lain juga diharapkan diikuti dengan penuh percaya diri.

2. Bagi guru

Guru diharapkan dapat menerapkan model pembelajaran tipe *think pair share* ini pada pembelajaran-pembelajaran lain yang sesuai dengan karakter *think pair share* karena sudah terbukti model ini dapat meningkatkan percaya diri siswa. Guru juga diharapkan dapat memberikan perhatian khusus maupun layanan konseling terutama pada siswa-siswa yang belum menunjukkan adanya peningkatan percaya diri, terutama pada percaya diri lahir dimana masih terdapat tiga siswa dalam kategori sedang.

3. Bagi kepala sekolah

Kepala sekolah diharapkan dapat memfasilitasi keterlaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* ini pada kelas-kelas lain yang sekiranya sesuai dengan langkah pembelajaran guna meningkatkan iklim pembelajaran yang lebih baik terutama terhadap pengembangan percaya diri siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Adalikwu Chris. (2012). *How to Build Self Confidence and Health*. Bloomington: Author House
- Agus Suprijono. (2013). *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ali Mustadi, dkk. 2012. Integrasi Metode *Role Playing* dengan Nilai-Nilai Tanggung Jawab Dan Percaya Diri Pada Kompetensi *English For Instruction* pada Mata Kuliah Bahasa Inggris di PGSD. diunduh dari <http://journal.uny.ac.id/index.php/didaktika/article/view/2990>
- Anak Agung Ngurah Adhiputra. (2013). *Bimbingan dan Konseling Aplikasi di Sekolah Dasar dan Taman Kanak-Kanak*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Anas Sudijono. (2006). *Pengantar Statistik untuk Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Anita Lie. (2003). *Menjadi Orang Tua Bijak 101 Cara Menumbuhkan Percaya Diri Anak*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Becky Tumewu, dkk. (2010). *Talkinc Points for Parents Menjadi Teman Berlatih Anak untuk mengenali diri, menggali mimpi, dan mengekspresikan dirinya*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Callahan John (Jack). (2007). *Start Your Journey Today Success in Motion Straightforward Techniques for Success in a Complicated World*. Bloomington: Author House
- Carroll Kathleen. (2007). *A Guide to Great Field Trips*. Chicago: Zephyr Press
- Daryanto. (2014). *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dwi Siswoyo, dkk. (2011). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- De Angelis Barbara. (2004). *Percaya Diri Sumber Sukses dan Kemandirian*. (Terjemahan Baty Subakti). Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Elfi Mu'awanah dan Rifa Hidayah. (2012). *Bimbingan dan Konseling Islami di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara

- Erwin Novita Sari, dkk. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS (*Think Pair Share*) dengan Media Berbasis Website untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Biologi (Siswa Kelas XC di SMAN 2 Tanggul – Jember Tahun Pelajaran 2012/ 2013). <http://jurnal.unej.ac.id/index.php/pancaran/article/viewFile/768/586>
Jember: Universitas Jember. diunduh pada 5 Januari 2015
- Etin Solihatin dan Raharjo. (2009). *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara
- E. Slavin Robert. (2005). *Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktik*. (Terjemahan Nurulita Yusron). Bandung: Penerbit Nusa Media
- Hale Bruce. (2004). *Psychology Pack Building Self-Confidence*. UK: The National Coaching Foundation
- Hankin Sheenah. (2005). *Pede Abis! Strategi Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri*. (Terjemahan T. Hermaya). Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Hendra Surya. (2007). *Percaya Diri Itu Penting Peran OrangTua Dalam Membangun Percaya Diri Anak*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Heri Gunawan. (2014). *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hidayati. (2004). *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Holcom Edie L. (2001). *Asking the Right Questions: Techniques for Collaboration and School Change*. California: Corwin Press.
- Imas Kurinasih dan Berlin Sani. (2014). *Implementasi kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan*. Surabaya: Kata Pena
- Kruse Darryn. (2009). *Thinking Strategies for the Inquiry Classroom*. Carlton South Vic: Curriculum Corporation
- Kunandar. (2014). *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013): Suatu Pendekatan Praktis Disertai dengan Contoh*. Ed. Rev. Jakarta: Rajawali Pers
- Lampiran Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah
- Lampiran Permendiknas No 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL)

Lampiran 3 Permendikbud No 57 tahun 2014 tentang Pedoman Pembelajaran Tematik Terpadu

Lexy J. Moleong. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Lindenfield Gael. (1997). *Mendidik Anak Agar Percaya Diri Pedoman Bagi Orang Tua*. (Terjemahan Ediati Kamil). Jakarta: Arcan

Masnur Muslich. (2011). *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara

Merril Harmin dan Melanie Toth. (2012). *Pembelajaran Aktif yang Menginspirasi Buku Pegangan Lengkap untuk Guru Masa Kini*. (Terjemahan Bethari Anissa Ismayasari). Jakarta: Permata Puri Media

Miftahul Huda. (2013). *Model- Model Pengajaran dan Pembelajaran Isu- Isu Metodis dan Paradigmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Mulyono. (1980). *Pengertian dan Karakteristik Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: Proyek Pengembangan Pendidikan Guru (P3G) Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Nana Syaodih Sukmadinata. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Pardjono. (2007). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian UNY

Permadi Utama, dkk. (2013). *The Effect of Think Pair Share Teaching Strategy to Students' Self-Confidence and Speaking Competency of the Second Grade Students of SMPN 6 Singaraja*. Bali: Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha

Permendiknas No 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi (lampiran SD- MI)

Rita Eka Izzaty, dkk. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press

Rudi Hartono. (2013). *Ragam Model Mengajar yang Mudah Diterima Murid*. Yogyakarta: Diva Press

Safitri Yosita Ratri (2006). Pendekatan Sains-Teknologi-Masyarakat (STM) untuk Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. Diunduh dari <http://journal.uny.ac.id/index.php/didaktika/article/view/3305/2777>

- Saifuddin Azwar. (2014). *Penyusunan Skala Psikologi*: Edisi II. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sapriya. (2009). *Pendidikan IPS: Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: Penerbit Rosda
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Syamsu Yusuf. (2011). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Tim Pustaka Yustisia. (2007). *Panduan Lengkap KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*. Yogyakarta: Pustaka Yustisia
- Thursan Hakim. (2002). *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta: Puspa Swara
- Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif- Progresif Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- . (2010). *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Yatim Riyanto. (2009). *Paradigma Baru Pembelajaran Sebagai Referensi bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. Jakarta: Prenada Media
- Yeung Rob. (2010). *Confidence: The Key to Achieving Your Professional Best*. United States of America: FT Press
- Yusuf Al Aqshari. (2005). *Kunci Sukses Membangun Percaya Diri*. Jakarta: Cendekia Sentra Muslim
- UU No. 20 pasal 3 Tahun 2003 tentang Tujuan Pendidikan Nasional Bangsa Indonesia
- UU No. 20 pasal 4 Tahun 2003 tentang Tujuan Pendidikan Nasional Bangsa Indonesia

LAMPIRAN

Lampiran 1. Subjek Penelitian

DAFTAR NAMA SUBYEK PENELITIAN

No Absen	Nama Siswa
1.	EZ
2.	AN
3.	FN
4.	DK
5.	SN
6.	HK
7.	MH
8.	DA
9.	AA
10.	MT
11.	AN
12.	NH
13.	YY
14.	VK
15.	NI
16.	SG
17.	ZA
18.	YD
19.	AP
20.	AM
21.	VA

Lampiran 2. Hasil Observasi Awal Percaya Diri Siswa dalam Pembelajaran Tematik

7. PEDOMAN OBSERVASI SIKAP PERCAYA DIRI

TEMA : I
SUB TEMA :

NO. URUT	Aspek Pengamatan					Jumlah Sekor
	Berani presentasi di depan kelas	Berani Berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan	Berpendapat atau melakukan kegiatan tidak ragu-ragu	Mampu membuat keputusan dengan cepat	Tidak mudah putus asa / pantang menyerah	
1	2	3	3	2	3	3
2	2	3	1	2	2	2
3	2	3	2	2	2	2
4	2	2	2	2	2	2
5	2	2	2	2	2	2
6	2	3	2	2	2	2
7	3	3	3	3	3	3
8	2	2	2	2	2	2
9	3	3	3	2	3	3
10	4	4	4	3	4	4
11	1	2	2	2	2	2
12	3	3	4	3	4	3
13	4	4	4	4	4	4
14	2	2	2	2	2	2
15	2	2	3	2	2	2
16	2	3	2	2	2	2
17	2	3	3	3	3	3
18	2	3	2	2	2	2
19	2	3	2	3	3	3
20	2	2	2	2	2	2
21	1	1	1	1	2	1
22						
23						
24						
25						
26						
27						
28						
29						
30						
31						
32						
33						
34						
35						
36						
37						
38						
39						
40						
41						
42						
43						
44						
45						



Lampiran 3. Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Lembar Observasi Aktivitas Siswa Dalam Proses Pembelajaran IPS dengan Metode Kooperatif Tipe *Think Pair Share*

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

Materi Pokok :

Berilah tanda check (√) pada kolom skor yang sesuai !,

No	Kegiatan	Aspek yang diamati	Hasil		Keterangan
			Ya	Tidak	
1	Pembentukan pasangan	1. Menerima kartu dan menunjukkannya kepada teman-teman satu kelasnya			
		2. Mencari pasangan yang sesuai dengan kartunya			
		3. Dukuk dengan pasangan kelompoknya dan berdiskusi sebentar membahas pasangan kartu			
2	Penyampaian topik inti materi	4. Mendengarkan guru dengan penuh perhatian saat penyampaian materi IPS			
		5. Menulis soal/permasalahan yang diberikan guru			
3	<i>Thinking</i>	6. Berpikir tentang topik materi/ permasalahan yang disampaikan guru secara individual			
		7. Menuliskan hasil pemikiran pada kertas.			
4	<i>Pairing</i>	8. Menyampaikan hasil pemikirannya kepada teman sebangku/pasangan kelompok.			
		9. Menuliskan jawaban hasil kesepakatan bersama pada lembar yang telah disediakan			
5	<i>Sharing</i>	10. Mempresentasikan hasil diskusinya dalam kelas			
		11. Mendengarkan siswa lain yang sedang maju dengan			

		penuh perhatian			
		12. Memberikan tanggapan presentasi kelompok lain			
6	Penyampaian pokok permasalahan dan penambahan materi	13. Mendengarkan penjelasan guru dengan penuh perhatian			
		14. Bertanya kepada guru akan materi IPS yang belum siswa pahami.			
7	Simpulan	15. Menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan			
8	Penutup	16. Menutup pembelajaran dengan tertib			
Jumlah Skor					

Kulon Progo, April 2014
Observer

.....

Lampiran 4. Lembar Observasi Percaya Diri Siswa dalam Pembelajaran IPS

Lembar Observasi Percaya Diri Siswa Dalam Proses Pembelajaran IPS dengan Metode Kooperatif Tipe *Think Pair Share*

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

Materi Pokok :

Berilah tanda check (√) pada kolom skor yang sesuai !,

No	Kegiatan	Aspek yang diamati	Hasil		Kete- ra- ngan
			Ya	Ti- dak	
1	Pembentu- kan pasangan	1. Berani dan mau mencari pasangan kelompoknya dalam permainan pembentukan kelompok.			
		2. Berani mengutarakan kebutuhannya akan pasangan kelompok.			
2	Penyam- paian topik inti materi	3. Mendengarkan guru dengan penuh perhatian saat penyampaian materi IPS			
		4. Tidak bermain sendiri ketika guru sedang menyampaikan materi IPS			
3	<i>Thinking</i>	5. Tidak mengeluh ketika diminta berpikir sejenak tentang persoalan IPS yang diberikan guru.			
		6. Tanpa ragu-ragu bekerja secara mandiri dalam menyelesaikan persoalan IPS yang diberikan guru.			
		7. Pantang menyerah dalam menyelesaikan persoalan IPS yang diberikan guru.			
4	<i>Pairing</i>	8. Tanpa ragu-ragu berani menyampaikan hasil pikirannya kepada pasangan.			
		9. Mengajak secara langsung pasangan kelompok untuk berdiskusi bersama.			
		10. Berani memberikan kritik atau umpan balik atas hasil pemikiran pasangannya			
		11. Mau menerima kritik dari pasangan kelompok			

5	Sharing	12. Berani tampil di depan kelas untuk menyampaikan hasil diskusinya			
		13. Membacakan hasil diskusi dengan suara yang jelas			
		14. Mendengarkan siswa lain yang sedang maju dengan penuh perhatian			
		15. Memberikan pujian atau tepuk tangan pada kelompok yang berani maju			
		16. Terlihat senang ketika mendapatkan pujian.			
6	Penyampaian pokok permasalahan dan penambahan materi	17. Berani memberikan pendapat/kritik atas hasil diskusi kelompok lain			
		18. Menerima kritikan dari kelompok lain dengan senang hati			
		19. Menerima penghargaan bagi kelompok yang masuk dalam kriteria penilaian guru			
		20. Tidak ramai sendiri ketika guru sedang memberikan tambahan materi IPS			
		21. Berani bertanya kepada guru akan materi IPS yang belum siswa pahami.			
7	Simpulan	22. Berani memberikan simpulan pembelajaran IPS			
		23. Memberikan apresiasi pada teman yang mau memberikan simpulan pembelajaran IPS yang telah dilakukan			
		24. Mengenakan seragam sekolah yang sesuai dengan hari.			
8	Penutup	25. Menutup pembelajaran dengan tertib			
Jumlah Skor					

Kulon Progo, April 2014

Observer

.....

Lampiran 5. Hasil Uji Analisis Aitem Angket *Rating Scale* Percaya Diri Batin

[illegible]

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

^{***} Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 6. Hasil Uji Analisis Aitem Angket *Rating Scale* Percaya Diri Lahir

		Correlations																																			
	xt	x2	x3	x4	x5	x6	x7	x8	x9	x10	x11	x12	x13	x14	x15	x16	x17	x18	x19	x20	x21	x22	x23	x24	x25	x26	x27	x28	x29	x30	x31	x32	x33	x34			
91	Person Correlation	1	.517	.474	.608	.387	.462	.222	.383	.556	-.131	-.141	.246	.244	.176	.366	-.105	-.379	.228	-.124	-.214	-.238	.314	.215	.339	.343	.307	.618	.311	132	.272	.103	.448	.471			
	Sig. (2-tailed)		.003	.008	.004	.054	.747	.237	.449	.779	.491	.484	.194	.551	.353	.038	.854	.675	.254	.129	.257	.837	.062	.069	.087	.044	.066	.524	.095	.448	.134	.013	.018				
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30		
92	Person Correlation	.517	1	.729	.266	.455	.340	.287	.623	.112	.629	.219	.359	.446	.809	.252	.152	.821	.362	.077	-.089	.008	134	.377	.256	.387	.462	.184	.253	.103	.377	.339	.843	.122	.811		
	Sig. (2-tailed)	.003		.000	.125	.027	.066	.124	.000	.592	.893	.440	.067	.014	.962	.118	.423	.910	.022	.884	.022	.967	.480	.440	.173	.046	.011	.330	.178	.096	.040	.074	.821	.216	.000		
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30		
93	Person Correlation	.474	.729	1	.252	.173	.243	.231	.569	-.131	-.012	.219	.267	.311	.879	.359	.883	-.047	.453	.091	-.259	113	.322	.410	.599	.373	188	.022	.077	.267	.317	.160	.174	.162	.486		
	Sig. (2-tailed)	.008	.000		.179	.361	.196	.219	.480	.774	.245	.124	.152	.057	.052	.884	.889	.973	.034	.165	.105	.023	.025	.044	.043	.021	.789	.695	.111	.088	.369	.586	.560	.805			
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30		
94	Person Correlation	.608	.387	.266	1	.440	.057	.115	.194	-.040	.060	.440	.809	.446	.174	.367	.277	.233	.224	.378	-.119	129	.344	.278	.352	.471	217	.253	.369	125	422	.362	.274	.546			
	Sig. (2-tailed)	.008	.054	.125		.104	.793	.604	.544	.365	.827	.029	.035	.491	.005	.440	.147	.105	.219	.468	.599	.029	.047	.062	.068	.057	.025	.257	.177	.045	.945	.016	.142	.882			
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30		
95	Person Correlation	.387	.455	.173	.440	1	.351	.365	.157	.550	.173	-.163	.579	.541	.807	.527	.425	.481	.554	.257	-.107	.081	-.036	115	.217	.243	.559	.382	.482	.053	.499	.524	.226	.240	.718		
	Sig. (2-tailed)	.034	.037	.301	.014		.057	.047	.459	.002	.369	.391	.001	.002	.004	.003	.019	.028	.001	.170	.574	.070	.891	.545	.250	.195	.001	.105	.010	.779	.006	.003	.243	.202	.000		
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30		
96	Person Correlation	.462	.340	.243	.057	.351	1	.879	.550	.222	.183	.002	.384	.269	.808	.578	.350	.825	.347	.347	.081	-.820	.189	.143	.484	.189	.555	.188	-.161	.514	.062	.313	.212	.447			
	Sig. (2-tailed)	.174	.066	.196	.357	.007		.014	.004	.265	.339	.981	.129	.067	.968	.001	.058	.038	.040	.059	.059	.833	.664	.116	.452	.066	.316	.001	.317	.367	.040	.744	.062	.281			
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30		
97	Person Correlation	.222	.287	.231	.158	.365	.079	1	.263	.149	.084	.132	.645	.206	.273	.286	.263	.239	.329	.023	-.225	.240	.233	.000	.364	.273	.185	.143	.452	.195	.284	.484	.023	.263	.534		
	Sig. (2-tailed)	.237	.124	.129	.404	.067	.076		.160	.432	.660	.524	.000	.276	.145	.110	.160	.203	.076	.904	.343	.201	.216	1.000	.848	.145	.327	.452	.012	.303	.126	.010	.916	.138	.402		
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30		
98	Person Correlation	.287	.623	.112	.629	.219	.359	.446	1	-.017	-.144	.219	.359	.446	.809	.252	.152	.821	.362	.077	-.089	.008	134	.377	.256	.387	.462	.184	.253	.103	.377	.339	.843	.122	.811		
	Sig. (2-tailed)	.046	.001	.544	.009	.004	.160		.829	.593	.342	.265	.133	.037	.040	.588	.884	.829	.484	.267	.070	.116	.100	.220	.800	.404	.009	.238	.198	.005	.862	.586	.012	.802			
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30		
99	Person Correlation	.058	.102	-.131	-.164	.050	.022	-.049	-.817	1	-.068	.014	.524	.371	.278	.307	.369	.110	.228	.168	.174	-.076	-.217	-.110	-.063	.245	.262	.324	.382	.142	.307	.128	-.037	.384			
	Sig. (2-tailed)	.770	.592	.400	.400	.802	.365	.432	.029		.738	.740	.840	.003	.044	.127	.271	.034	.563	.225	.376	.060	.260	.562	.432	.162	.118	.057	.454	.202	.440	.529	.848	.032			
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30		
100	Person Correlation	-.131	.028	-.070	-.043	.170	-.163	.084	-.154	-.068	1	-.222	-.034	.165	.205	.059	-.172	.067	.069	-.067	-.190	.381	.381	-.102	.183	-.253	-.046	-.117	.122	.487	-.025	.133	-.186	.266	.187		
	Sig. (2-tailed)	.491	.893	.714	.822	.369	.333	.860	.583	.730		.238	.859	.303	.278	.054	.384	.659	.730	.724	.014	.000	.057	.594	.388	.178	.889	.572	.528	.009	.896	.483	.000	.155	.075		
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30		
101	Person Correlation	.145	.219	.265	-.163	.002	.121	.180	.044	-.222	1	.033	-.007	-.023	.080	-.459	-.154	-.040	.100	-.159	.095	.000	.062	.221	.153	.381	.241	.059	.063	.143	.555	.087	.225				
	Sig. (2-tailed)	.145	.246	.245	.739	.391	.891	.534	.342	.940		.288	.984	.871	.062	.674	.766	.770	.474	.388	.588	.402	.619	.828	.221	.451	.086	.065	.170	.740	.450	.001	.811	.231			
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30			
102	Person Correlation	.244	.244	.309	.309	.254	.462	.238	.524	-.024	.034	1	.244	.244	.244	.244	.244	.244	.244	.244	.244	.244	.244	.244	.244	.244	.244	.244	.244	.244	.244	.244	.244	.244			
	Sig. (2-tailed)	.194	.067	.124	.023	.009	.128	.005	.003	.888	.884		.169	.134	.002	.002	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000			
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30		
103	Person Correlation	.386	.448	.113	.334	.546	.309	.206	.252	.371	.195	-.007	.270	1	.424	.309	.136	.131	.414	.234	-.114	.165	.065	.060	.119	.187	.452	.514	.309	.000	.262	.377	.827	.805	.551		
	Sig. (2-tailed)	.051	.014	.552	.481	.002	.067	.276	.131	.044	.303	.971	.149		.027	.067	.473	.489	.023	.214	.547	.383	.735	.532	.267	.028	.004	.067	.678	.162	.069	.887	.036	.001			
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30		
104	Person Correlation	.176	.039	.079	.173	.507	-.008	.273	-.189	.279	-.023	-.083	.404	1	.182	.181	.252	.353	.079	-.127	.018	.314	.840	.317	.386	.439	.199	.305	.015	.140	.588	.118	.068	.486			
	Sig. (2-tailed)	.353	.962	.678	.063	.040	.968	.145	.467	.137	.278	.962	.134		.027	.034	.060	.095	.689	.062	.834	.888	.133	.018	.262	.101	.892	.459	.001	.534	.730	.076	.016				
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30		
105	Person Correlation	.366	.252	.359	.365	.527	.578	.268	.377	.207	-.099	.080	.547	.309	.182	1	.228	.286	.855	.089	-.222	.084	.095	.253	.245	.237	.027	.455	.286	-.055	.494	.106	.412	.379	.810		
	Sig. (2-tailed)	.330	.118	.052	.047	.003	.001	.110	.040	.271	.684	.074	.002	.067	.334		.076	.113	.000	.642	.388	.658	.619	.177	.191	.207	.888	.028	.155	.711	.005	.577	.324	.039	.000		
	N	30	30	30	30	30																															

Lampiran 7. Angket *Rating Scale* Percaya Diri Siswa dalam Pembelajaran IPS

7a. Angket *Rating Scale* Percaya Diri Batin Siswa dalam Pembelajaran IPS Lembar Angket *Rating Scale* Pribadi Percaya Diri Batin Siswa Dalam Proses Pembelajaran IPS

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Tanggal Pengisian :

Isilah pernyataan berikut dengan jujur. Isilah dengan memberikan tanda *check* (✓) pada kolom yang sesuai !, dengan kriteria sebagai berikut:

S = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

SR = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang- kadang tidak meakukan

KD = kadang- kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

TP = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

No	Pernyataan	Skala			
		S	SR	KD	TP
1.	Saya senang jika teman-teman memperhatikan saya saat presentasi IPS				
2.	Saya senang jika pendapat saya didengar oleh teman				
3.	Saya sedih jika guru terus berkeliling mengecek pekerjaan IPS saya				
4.	Saya bangga jika dapat mengajari teman yang tidak bisa mengerjakan tugas				
5.	Saya senang jika dapat bertanya pada teman saat ulangan dan mendapatkan jawaban yang benar				
6.	Saya berusaha maju pertama agar mendapatkan pujian dari guru				
7.	Saya senang mendapat pujian untuk itu saya berusaha aktif dalam pembelajaran IPS				
8.	Saya yakin jika saya rajin belajar IPS maka nilai saya baik				
9.	Saya yakin jika saya rajin membaca buku IPS maka saya bisa mengerjakan soal evaluasi				
10.	Saya membiarkan perintah yang diberikan guru/teman				
11.	Saya mudah lelah sehingga menyadari berapa lama saya harus belajar IPS jika membaca buku yang tebal				
12.	Saya diam saja ketika menemui materi IPS yang tidak saya pahami				
13.	Saya akan tetap memperhatikan penjelasan guru walaupun hal itu sudah pernah dijelaskan sebelumnya				

14.	Saya akan bermain bersama teman walaupun tugas IPS belum terselesaikan				
15.	Saya bosan jika harus mengerjakan soal IPS yang banyak				
16.	Saya yakin memilih jawaban ketika menjawab soal IPS karena sudah saya pikirkan sebelumnya				
17.	Saya mengerjakan soal evaluasi sendiri supaya tahu seberapa besar kemampuan yang saya miliki				
18.	Saya ragu jika diminta guru mengemukakan pendapat tentang IPS				
19.	Saya bersedia jika harus membaca materi IPS yang begitu banyak				
20.	Saya malas belajar IPS				
21.	Saya mudah menyerah ketika pendapat saya tidak disetujui teman				
22.	Saya senang mengerjakan LKS IPS yang diberikan guru				
23.	Saya mengeluh ketika harus mengerjakan tugas tambahan IPS				
24.	Saya malas belajar IPS jika sudah satu kali gagal dalam ulangan				
25.	Saya bersedia menggunakan waktu istirahat untuk membaca buku IPS				
26.	Saya bersedia belajar IPS karena yakin dengan belajar saya akan menjadi lebih pintar				
27.	Saya rasa membaca-baca materi IPS sembari menunggu teman yang belum selesai mengerjakan tugas merupakan hal yang hanya menyianyiakan waktu				
28.	Saya yakin akan mendapat nilai baik saat ulangan IPS				
29.	Saya yakin akan sukses dalam melaksanakan presentasi IPS				
30.	Saya yakin akan diejek teman ketika maju untuk presentasi				

Selamat Mengerjakan



7b. Angket *Rating Scale* Percaya Diri Lahir Siswa dalam Pembelajaran IPS
Lembar Angket *Rating Scale* Laporan Antar Peserta Didik Percaya Diri
Lahir Siswa Dalam Proses Pembelajaran IPS

Nama Teman yang Dinilai :

Kelas :

Tanggal Pengisian :

Isilah pernyataan berikut dengan jujur. Isilah dengan memberikan tanda *check* (✓) pada kolom yang sesuai !, dengan kriteria sebagai berikut:

S = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

SR = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang- kadang tidak meakukan

KD= kadang- kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

TP = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

No	Pernyataan	Skala			
		S	SR	KD	TP
1.	Teman saya duduk dengan tenang ketika guru menyampaikan pembelajaran IPS				
2.	Teman saya bermain sendiri ketika guru sedang memberikan tambahan materi IPS				
3.	Teman saya melihat kesana kemari ketika teman lain sedang presentasi				
4.	Teman saya mendengarkan guru yang sedang menyampaikan materi pembelajaran IPS dengan penuh perhatian				
5.	Teman saya mendengarkan penyampaian soal dari guru dengan penuh perhatian				
6.	Teman saya berbincara sendiri ketika ada teman yang sedang menyampaikan hasil diskusinya				
7.	Teman saya berbicara dengan jelas dan keras ketika menyampaikan hasil diskusi di depan kelas				
8.	Teman saya tidak berani ketika harus membacakan hasil diskusinya di depan kelas.				
9.	Teman saya enggan membaca di depan kelas kalau tidak diperintah guru				
10.	Teman saya berani berpendapat atau memberikan saran kepada teman lain yang sedang presentasi di depan kelas				
11.	Teman saya diam saja ketika berdiskusi kelompok				
12.	Teman saya menerima dengan senang saran yang diberikan teman lain				
13.	Teman saya melaksanakan saran yang diberikan teman lain				
14.	Teman saya marah ketika diberi saran				
15.	Teman saya langsung memberikan tepuk tangan				

	kepada teman yang berani tampil di depan kelas				
16.	Teman saya mengucapkan selamat pada teman lain yang memperoleh nilai IPS tinggi				
17.	Teman saya diam saja ketika ada teman lain berhasil menjadi juara kelas				
18.	Teman saya mengucapkan terima kasih ketika hasil yang dia kerjakan mendapat pujian dari teman lain				
19.	Teman saya biasa saja ketika hasil kerjanya mendapatkan pujian dari guru				
20.	Teman saya langsung meminta guru menjelaskan kembali materi IPS yang belum ia pahami				
21.	Teman saya diam saja ketika soal evaluasi atau LKS yang didapatkan kondisinya kurang baik				
22.	Teman saya bertanya kepada guru mengenai hal-hal yang belum dia pahami dalam pembelajaran IPS				
23.	Teman saya diam saja ketika dia tidak bisa mengerjakan LKS IPS				
24.	Teman saya menggunakan seragam sekolah dengan rapi				
25.	Teman saya memotong rambutnya dengan model yang tidak sesuai aturan sekolah				
26.	Teman saya membaca dengan tuntas materi-materi IPS yang diberikan guru walaupun materi tersebut banyak				
27.	Teman saya berani maju ke depan kelas untuk menyimpulkan pembelajaran IPS yang telah dilakukan				
28.	Teman saya menanyakan jawaban kepada teman lain saat mengerjakan soal evaluasi				
29.	Teman saya menyampaikan dengan yakin semua ide-ide yang dia peroleh kepada teman untuk didiskusikan				
30.	Teman saya meninggalkan tugas IPS yang banyak ketika ada teman lain yang mengajak bermain				
31.	Teman saya mengeluh ketika harus menghafal materi-materi IPS				

Penilai : ...

Selamat Mengerjakan



**Lampiran 8. Dokumentasi Pelatihan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe
*Think Pair Share***



Gambar 1. Pelatihan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* kepada guru



Gambar 2. Guru Bertanya Terkait Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share*

Lampiran 9. Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran
9a. Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Sekolah : SD Negeri Serang
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Kelas I Semester : V/II
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit
Pert. 1 – 3

A. Standar Kompetensi

2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia

B. Kompetensi Dasar

- 2.3 Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia

C. Indikator

Pertemuan 1

- ♦ Menjelaskan peristiwa menjelang proklamasi kemerdekaan
- ♦ Menyebutkan tokoh dalam proklamasi kemerdekaan

D. Tujuan Pembelajaran

Pertemuan 1

- ♦ Setelah mengamati rangkaian gambar peristiwa menjelang proklamasi kemerdekaan dan mendengarkan penjelasan guru, siswa dapat menjelaskan peristiwa menjelang proklamasi kemerdekaan dengan tepat.
- ♦ Setelah berdiskusi dengan teman sebangku, siswa dapat menyebutkan tokoh dalam proklamasi kemerdekaan dengan benar.
- ❖ **Karakter siswa yang diharapkan** : Percaya diri (*confidence*), Disiplin (*Discipline*), Rasa hormat dan perhatian (*respect*), Tekun (

diligence) , Jujur (*fairnes*) dan Ketelitian (*carefulness*)

E. Materi Pokok

Proklamasi kemerdekaan Indonesia

F. Metode dan Model Pembelajaran

Metode : *Inquiry*, tanya jawab, ceramah, diskusi, penugasan

Model : Kooperatif tipe *Think Pair Share*

G. Langkah-Langkah Pembelajaran

Pertemuan Pertama

1. Pembukaan

- ◆ Siswa berdoa sesuai agama dan kepercayaan masing-masing.
- ◆ Siswa dipresensi kehadirannya
- ◆ Siswa diberikan apersepsi dengan cara bersama-sama menyanyi lagu “Hari Merdeka”
- ◆ Siswa bertanya jawab dengan guru tentang ulasan lagu “Hari Merdeka” yang akan mengantarkannya pada materi proklamasi kemerdekaan Indonesia
- ◆ Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru yaitu dengan belajar materi tentang proklasi kemerdekaan Indonesia mereka akan tahu peristiwa menjelang proklamasi kemerdekaan serta siapa saja tokoh pejuang proklamasi kemerdekaan

a) Pembentukan pasangan

- ◆ Siswa dibentuk kelompok dua-dua menggunakan kartu berisi nama daerah di Indonesia. Siswa yang mendapat kartu nama daerah yang sama akan menjadi pasangan kelompok
- ◆ Siswa duduk bersebelahan dengan pasangan kelompok

2. Inti

b) Penyampaian topik inti materi

- ◆ Siswa menonton video proklamasi kemerdekaan Indonesia yang diputar guru dan mengamatinnya dengan penuh hikmat.
- ◆ Siswa menyampaikan pengetahuannya tentang proklamasi

kemerdekaan Indonesia seperti kapan terjadinya proklamasi, dimana, siapa tokohnya dll. Siswa menyampaikannya berdasarkan hasil pengamatan tentang video proklamasi yang telah ia amati serta berdasarkan pengetahuan awal mereka masing-masing.

- ♦ Berawal dari video proklamasi, siswa bertanya jawab dengan guru bahwa proklamasi itu tidak didapatkan dengan instan atau tiba-tiba, akan tetapi diperoleh dengan penuh perjuangan dan ada berbagai peristiwa yang terjadi sebelumnya
- ♦ Siswa diberi soal terkait peristiwa apa saja yang terjadi menjelang proklamasi dan siapa saja tokoh-tokohnya.
- ♦ Guru memberikan sedikit gambaran tentang peristiwa sebelum proklamasi misalnya menjelang proklamasi harus menuliskan apa? apakah proklamasi terjadi setelah Jepang kalah dari Sekutu? dan lain sebagainya.
- ♦ Siswa menerima kertas untuk digunakan sebagai media menuliskan jawaban mereka masing-masing akan soal yang telah diberikan

c) *Thinking/* pemberian waktu untuk berpikir

- ♦ Siswa berpikir secara individu atas soal yang diberikan selama 10 menit
- ♦ Siswa menuliskan jawabannya tentang peristiwa menjelang proklamasi dan tokoh yang terlibat di dalamnya pada kertas yang telah didapatnya

d) *Pairing/* berpasangan mengutarakan hasil pemikiran

- ♦ Siswa menerima LKS yang berisi gambar-gambar urutan peristiwa menjelang proklamasi dan tokoh yang terlibat
- ♦ Siswa menyampaikan hasil pemikirannya kepada teman sebangku/ pasangan kelompok tentang peristiwa menjelang proklamasi dan tokoh yang terlibat untuk mendapatkan jawaban yang merupakan hasil musyawarah atau kesepakatan bersama.
- ♦ Siswa menuliskan jawaban hasil keputusan bersama pada LKS yang telah disediakan.

e) *Sharing/* presentasi

- ♦ Siswa mempresentasikan hasil diskusinya mengerjakan LKS dalam

kelas

- ♦ Siswa memberikan komentar atas presentasi kelompok lain

f) Penyampaian pokok permasalahan dan penambahan materi yang belum diungkap siswa

- ♦ Siswa diberi kesempatan untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum mereka pahami
- ♦ Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang pertanyaan-pertanyaan yang mereka ajukan
- ♦ Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang pokok permasalahan tentang peristiwa menjelang proklamasi yang terdiri dari: pertemuan di Dalat, menghadapi berita kekalahan Jepang, peristiwa Rengasdengklok, perumusan teks proklamasi, dan detik-detik proklamasi. Sementara itu tokoh yang terlibat antara lain Ir. Soekarno, Moh. Hatta Ahmad Soebarjo dll.
- ♦ Siswa mendapatkan penguatan dan penghargaan dari guru.

3. Penutup

g) Simpulan

- ♦ Siswa diberi kesempatan untuk menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan
- ♦ Guru menanggapi hasil kesimpulan siswa

h) Penutup

- ♦ Siswa mendengarkan pesan moral yang disampaikan guru
- ♦ Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang ulasan materi pada pertemuan berikutnya yaitu tentang pembentukan alat kemerdekaan NKRI dan meminta siswa untuk mempelajarinya terlebih dahulu di rumah
- ♦ Bersama guru siswa berdoa dengan dipimpin oleh salah satu siswa
- ♦ Siswa menjawab salam dari guru

H. Sumber dan Media Belajar

Sumber : Endang Susilaningsih dan Linda S. Limbong. 2008. Ilmu

Pengetahuan Sosial 5 Untuk SD/MI Kelas 5. Jakarta: Pusat
Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional

Siti Syamsiyah, dkk. 2008. Ilmu Pengetahuan Sosial 5 untuk
SD/MI Kelas 5. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen
Pendidikan Nasional

Media : LCD, speaker, video proklamasi kemerdekaan, gambar
tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan, kartu nama-
nama daerah di Indonesia (pertemuan I)

I. Penilaian Hasil Belajar

- A. Jenis tes : tes tertulis
- B. Bentuk tes : uraian
- C. Alat tes : soal

J. Rubrik Penilaian

Terlampir

K. Skor Penilaian

$$\text{nilai} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

L. Kriteria Keberhasilan

Siswa dikatakan berhasil dalam proses pembelajaran jika nilai siswa ≥ 75 .

Guru Kelas V



Eni Eko Kurniawati

NIP. 19830513 201406 2 002

Kulon Progo, April 2015

Peneliti



Ditya Apriliarini

NIM. 11108241097



Mengetahui

Kepala SD N Serang



Sapardi, S.Pd

NIP. 19670115 198610 1 001

Lampiran

A. Materi Pembelajaran

1. Pertemuan Pertama

Peristiwa menjelang proklamasi kemerdekaan

Terdesaknya Jepang oleh Sekutu pada awal 1945 membuat Jepang semakin mendekati dan merayu Indonesia supaya membantunya. Jepang memberikan janji kemerdekaan kepada Indonesia dan agar lebih meyakinkan lagu Indonesia Raya diakui sebagai lagu kebangsaan dan bendera Merah Putih boleh dikibarkan di samping bendera Jepang. Sebagai langkah pertama Jepang membentuk Badan Penyelidik Usaha-Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI) pada tanggal 1 Maret 1945. BPUPKI dilantik pada tanggal 29 Mei 1945 dengan anggota 63 orang. Tugas utamanya adalah mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.

Sidang BPUPKI pertama dilaksanakan pada tanggal 29 Mei- 1 Juni 1945 dan diketuai oleh Dokter Radjiman Wedyodiningrat sedangkan Sidang BPUPKI kedua dilaksanakan pada 10-16 Juli 1945. Sidang BPUPKI pertama berhasil menyusun konsep rumusan Pancasila dan sidang BPUPKI kedua berhasil merumuskan Rancangan Undang-Undang Dasar 1945. Tanggal 7 Agustus 1945 BPUPKI diganti dengan Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI) karena tugasnya dianggap selesai. PPKI diketuai oleh Ir. Soekarno dan sebagai wakil ketua adalah Drs. Mohammad Hatta. Mereka membentuk panitia kecil (panitia sembilan) yang menyusun asas dan tujuan Indonesia merdeka yang tercantum di dalam Piagam Jakarta (*The Jakarta Charter*).

Beberapa peristiwa yang terjadi sebelum kemerdekaan, yaitu:

1) Pertemuan di Dalat

Tiga tokoh pergerakan nasional (Dr. Radjiman Wedyodiningrat, Ir. Soekarno, dan Drs. Mohammad Hatta) pada tanggal 12 Agustus 1945 memenuhi undangan Jenderal Terauchi di Dalat (Vietnam Selatan). Jenderal Terauchi mengatakan bahwa pemerintah Jepang memutuskan untuk memberi kemerdekaan kepada Indonesia. Hal ini diputuskan

setelah Jepang dijatuhi bom atom oleh Amerika Serikat. Bom pertama dijatuhkan di kota Hiroshima pada 6 Agustus 1945 sedangkan bom kedua dijatuhkan di kota Nagasaki pada 9 Agustus 1945. Hal ini mengakibatkan Jepang menyerah tanpa syarat kepada Sekutu pada 14 Agustus 1945.

2) Menghadapi berita kekalahan Jepang

Dr. Radjiman Wedyodiningrat, Ir. Soekarno, dan Drs. Mohammad Hatta pada tanggal 15 Agustus 1945 kembali ke tanah air setelah menghadiri pertemuan di Dalat. Mereka langsung disambut oleh pemuda pejuang Indonesia salah satunya adalah Sutan Syahrir. Para pemuda mendesak agar proklamasi kemerdekaan segera dilakukan. Akan tetapi bung Karno dan bung Hatta ingin merundingkannya terlebih dahulu dalam sidang PPKI. Para pemuda tetap tidak sabar dan bersikeras untuk sesegera mungkin memproklamasikan kemerdekaan Indonesia.

3) Peristiwa Rengasdengklok

Golongan muda mengadakan rapat untuk membicarakan masalah kemerdekaan. Hasil rapat tersebut memutuskan untuk mengungsikan Ir. Soekarno dan Drs. Mohammad Hatta ke Rengasdengklok. Tujuannya adalah menjauhkan kedua pemimpin nasional dari pengaruh Jepang serta memaksa mereka agar segera memproklamsikan kemerdekaan. Pada tanggal 16 Agustus 1945 dini hari para pemuda membawa bung Karno dan bung Hatta ke Rengasdengklok. Namun pada sore harinya mereka diantar lagi ke Jakarta. Pada malam harinya bung Karno dan Bung Hatta mengumpulkan para pemimpin pemuda dan anggota PPKI untuk bermusyawarah mewujudkan proklamasi.

4) Perumusan teks proklamasi

Naskah proklamasi dirumuskan di rumah Laksamana Maeda di Jalan Imam Bonjol No. 1. Perumusan teks proklamasi tersebut dilakukan oleh Ir. Soekarno, Drs. Mohammad Hatta, dan Mr. Ahmad Soebarjo. Setelah selesai barulah teks proklamasi tersebut dibacakan dihadapan tokoh-tokoh peserta rapat dan setelah terjadi kesepakatan selanjutnya teks tersebut diserahkan kepada Sayuti Melik untuk diketik. Teks yang sudah diketik

kemudian ditandatangani oleh Ir. Soekarno dan Drs. Mohammad Hatta atas nama bangsa Indonesia. Naskah itulah yang dikenal sebagai naskah Proklamasi yang autentik.

5) Detik-detik Proklamasi Kemerdekaan 17 Agustus 1945

Proklamasi kemerdekaan Indonesia dikumandangkan pada 17 Agustus 1945 di kediaman Ir. Soekarno jalan Pegangsaan Timur No. 56 Jakarta pukul 10.00 WIB. Ir. Soekarno menyampaikan pidato pengantar singkat dengan didampingi oleh Drs. Mohammad Hatta setelah itu barulah Ir. Soekarno mengumandangkan proklamasi kemerdekaan Indonesia.

B. LKS

1. Pertemuan Pertama

LEMBAR KERJA SISWA

Nama Kelompok : ...

Anggota Kelompok : 1. ...

2. ...

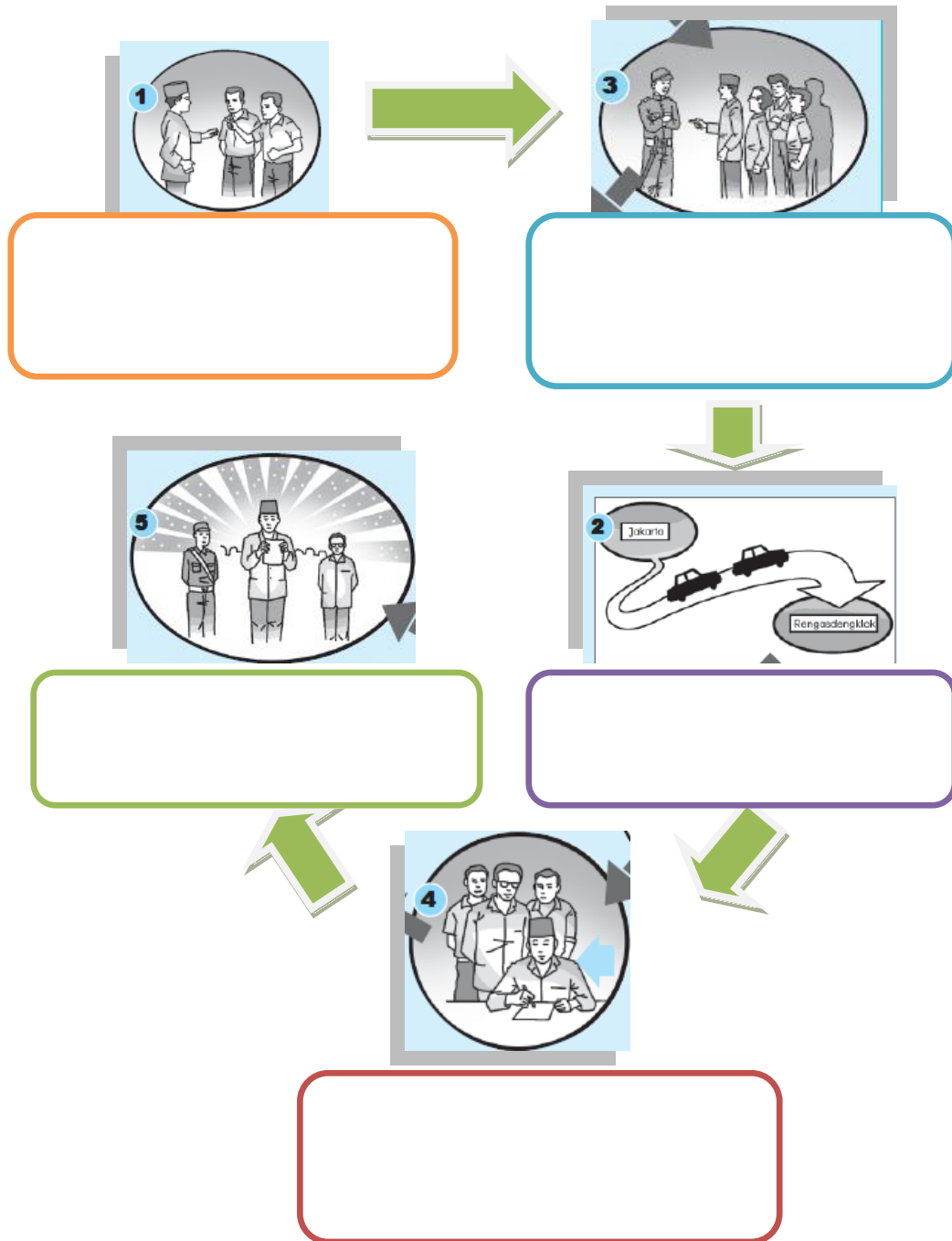
Alat dan bahan

Gambar urutan peristiwa menjelang proklamasi kemerdekaan

Petunjuk Siswa

- 1) Amati gambar di bawah ini! Ceritakan peristiwa-peristiwa sekitar proklamasi berdasarkan gambar!
- 2) Sebutkan siapa saja tokoh yang berperan dalam peristiwa proklamasi kemerdekaan!
- 3) Kemukakan apa hasil pemikiranmu pada tahap *think* tentang gambar peristiwa menjelang proklamasi kemerdekaan tersebut pada teman kelompokmu
- 4) Berilah komentar atas hasil pemikiran temanmu

- 5) Tulislah jawaban hasil keputusan bersama tentang peristiwa menjelang proklamasi kemerdekaan pada lembar yang tersedia.



Tokoh-tokoh yang berperan dalam memproklamasikan kemerdekaan adalah? ...

Sumber gambar: Endang Susilaningsih dan Linda S. Limbong (2008:185)

C. Soal Evaluasi

Soal Evaluasi Siklus Pertama

SOAL SIKLUS 1

Nama : ...

No Absen : ...

Kelas : V (Lima)

Mata Pelajaran : IPS

Jawablah soal-soal di bawah ini dengan tepat!

1. Sebutkan minimal 3 tokoh yang berperan dalam proklamasi kemerdekaan Indonesia!

Jawab: ...

2. Sebutkan sidang-sidang yang digelar dalam rangka pembentukan alat kemerdekaan NKRI! Kapan peristiwa-peristiwa tersebut terjadi?

Jawab: ...

3. Ingat-ingatlah kembali siapa saja tokoh yang berperan dalam memperkoklasikan kemerdekaan. Coba ceritakan jasa dan peranan tokoh tersebut dalam memperkoklasikan kemerdekaan! (minimal 2 tokoh)

Jawab: ...

4. Buatlah bagan alur peristiwa-peristiwa menjelang kemerdekaan Indonesia

dan berilah penjelasan secukupnya!

Jawab: ...

5. Sebutkan hasil sidang PPKI kedua!

Jawab: ...

6. Perhatikan gambar di bawah ini. Coba ceritakanlah peristiwa apa yang terjadi pada gambar serta sebutkan tokoh dalam proklamasi kemerdekaan!



Jawab: ...

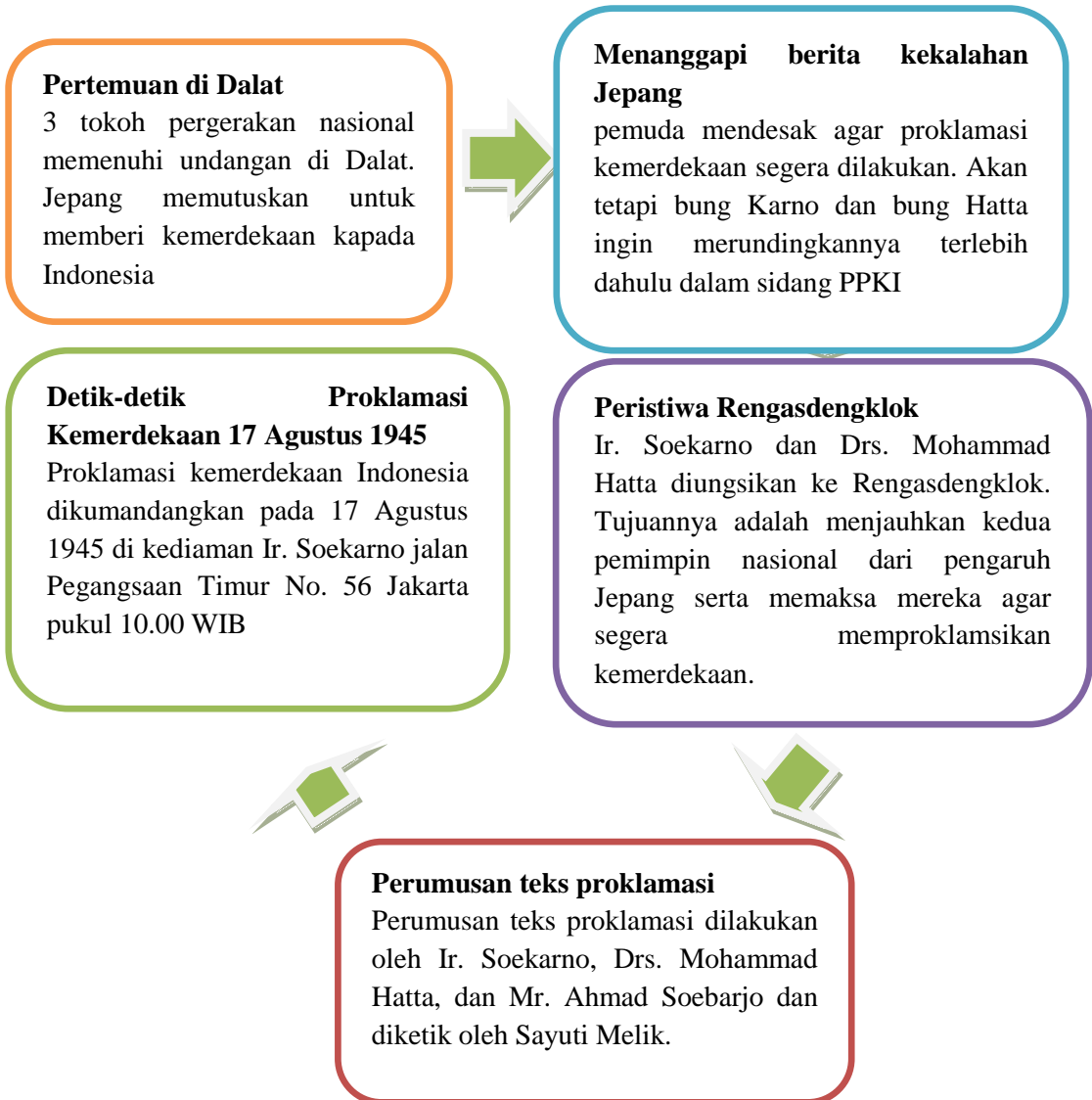
D. RUBRIK PENILAIAN SOAL EVALUASI

No Soal	Kriteria Perolehan Skor	Skor maksimal
1	<p>Nilai 1 jika: Tidak menyebutkan tokoh yang berperan dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia</p> <p>Nilai 2 jika: Menyebutkan tokoh namun bukan yang berperan dalam memproklamasikan kemerdekaan</p> <p>Nilai 3 jika: Menyebutkan 1 tokoh yang berperan dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia dengan benar</p> <p>Nilai 4 jika: Menyebutkan 2 tokoh yang berperan dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia dengan benar</p> <p>Nilai 5 jika: Menyebutkan 3 tokoh yang berperan dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia dengan benar</p>	5
2	<p>Nilai 1 jika: Tidak dapat menyebutkan nama sidang yang dilakukan untuk membentuk alat kemerdekaan NKRI dan tanggal pelaksanaannya dengan benar</p> <p>Nilai 2 jika: Menyebutkan 1 nama sidang yang dilakukan untuk membentuk alat kemerdekaan NKRI dan 1 tanggal pelaksanaannya dengan benar</p> <p>Nilai 3 jika: Menyebutkan 2 nama sidang yang dilakukan untuk membentuk alat kemerdekaan NKRI dan 2 tanggal pelaksanaannya dengan benar</p> <p>Nilai 4 jika: Menyebutkan semua nama sidang yang dilakukan untuk membentuk alat kemerdekaan NKRI dan 2 tanggal pelaksanaannya dengan benar</p> <p>Nilai 5 jika: Menyebutkan semua nama sidang yang dilakukan untuk membentuk alat kemerdekaan NKRI dan tanggal pelaksanaannya dengan benar</p>	5
3	<p>Nilai 1 jika: Belum dapat menceritakan jasa dan peranan tokoh dalam proklamasi kemerdekaan secara tepat dan benar</p> <p>Nilai 2 jika: Menceritakan jasa dan peranan 1 tokoh dalam proklamasi kemerdekaan namun kurang tepat</p> <p>Nilai 3 jika: Menceritakan jasa dan peranan 1 tokoh dalam proklamasi kemerdekaan secara tepat</p> <p>Nilai 4 jika: Menceritakan jasa dan peranan 2 tokoh dalam proklamasi kemerdekaan secara tepat dan benar, namun kurang dapat dipahami</p> <p>Nilai 5 jika: Menceritakan jasa dan peranan 2 tokoh dalam proklamasi kemerdekaan secara tepat dan benar, menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar serta mudah dipahami</p>	5

4	<p>Nilai 1 jika: Tidak mampu membuat bagan alur peristiwa-peristiwa menjelang kemerdekaan Indonesia</p> <p>Nilai 2 jika: Mampu membuat bagan alur peristiwa-peristiwa menjelang kemerdekaan Indonesia namun tidak runtut</p> <p>Nilai 3 jika: Mampu membuat bagan alur peristiwa-peristiwa menjelang kemerdekaan Indonesia secara runtut namun tidak ada penjelasannya</p> <p>Nilai 4 jika: Mampu membuat bagan alur peristiwa-peristiwa menjelang kemerdekaan Indonesia secara runtut dan adanya penjelasan yang benar</p> <p>Nilai 5 jika: Mampu membuat bagan alur peristiwa-peristiwa menjelang kemerdekaan Indonesia secara runtut dan adanya penjelasan yang lengkap serta benar</p>	5
5	<p>Nilai 1 jika: Tidak dapat menyebutkan 2 hasil sidang dengan benar</p> <p>Nilai 2 jika: Menyebutkan 1 hasil sidang dengan benar namun kurang lengkap</p> <p>Nilai 3 jika: Menyebutkan 1 hasil sidang dengan lengkap dan benar</p> <p>Nilai 4 jika: Menyebutkan 2 hasil sidang dengan benar namun kurang lengkap</p> <p>Nilai 5 jika: Menyebutkan 2 hasil sidang dengan lengkap dan benar</p>	5
6	<p>Nilai 1 jika: Tidak mampu mampu menceritakan peristiwa apa yang terjadi pada gambar dengan benar dan tidak dapat menyebutkan tokoh yang terlibat dalam proklamasi kemerdekaan</p> <p>Nilai 2 jika: Belum mampu mampu menceritakan peristiwa apa yang terjadi pada gambar dengan benar namun dapat menyebutkan 1 tokoh yang terlibat dalam proklamasi kemerdekaan</p> <p>Nilai 3 jika: Mampu menceritakan peristiwa apa yang terjadi pada gambar dengan benar dan menyebutkan 1 tokoh yang terlibat dalam proklamasi kemerdekaan</p> <p>Nilai 4 jika: Mampu menceritakan peristiwa apa yang terjadi pada gambar dengan benar dan menyebutkan 2 tokoh yang terlibat dalam proklamasi kemerdekaan</p> <p>Nilai 5 jika: Mampu menceritakan peristiwa apa yang terjadi pada gambar dengan benar dan menyebutkan lebih dari 2 tokoh yang terlibat dalam proklamasi kemerdekaan</p>	5

$$\text{nilai} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

E. KUNCI JAWABAN LKS SIKLUS I PERTEMUAN PERTAMA



Tokoh-tokoh yang berperan dalam memproklamasikan kemerdekaan antara lain:

Ir. Soekarno, Drs. Mohammad Hatta, Mr. Ahmad Soebarjo, Dr. Radjiman Wedyodiningrat, Laksamana Maeda, Sayuti Melik, Ibu Fatmawati, dll.

Sumber gambar: Endang Susilaningsih dan Linda S. Limbong (2008:185)

F. KUNCI JAWABAN SOAL EVALUASI

SIKLUS I

1. Tokoh yang berperan dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia antara lain: Ir. Soekarno, Drs. Mohammad Hatta, Mr. Ahmad Soebarjo, Dr. Radjiman Wedyodiningrat, Laksamana Maeda, Sayuti Melik, Ibu Fatmawati
2. Sidang yang dilakukan untuk membentuk alat kemerdekaan NKRI adalah sidang PPKI I, sidang PPKI II, dan sidang PPKI III. Sidang PPKI I terjadi pada tanggal 18 Agustus 1945, sidang kedua dilaksanakan pada 19 Agustus 1945, sedangkan sidang ketiga dilaksanakan pada tanggal 22 Agustus 1945
3. Jasa dan Peranan Tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan

Ir. Soekarno

Ir. Soekarno merupakan tokoh penting dalam proklamasi kemerdekaan Indonesia. Ir. Soekarno merupakan ketua PPKI dan merupakan salah satu golongan tua yang menghendaki pelaksanaan proklamasi di dalam PPKI. Ir. Soekarno, Drs. Mohammad Hatta dan Ahmad Soebarjo lah yang merumuskan naskah proklamasi. Peranan bung karno yang sangat menonjol adalah bertindak sebagai proklamator bersama bung Hatta.

Drs. Moh. Hatta

Drs. Moh. Hatta beberapa kali berperan sebagai perantara antara golongan tua dan golongan muda dalam masalah memproklamasikan kemerdekaan Indonesia. Bung Hatta juga merupakan salah satu perumus naskah Proklamasi dan bertindak sebagai proklamator kemerdekaan Indonesia.

Beliau juga sangat berjasa dalam perubahan beberapa kata dalam piagam Jakarta.

Ahmad Soebarjo

Ahmad Soebarjo aktif dalam perjuangan pergerakan nasional, termasuk anggota PPKI. Beliau adalah penasehat PPKI serta berperan penting dalam perumusan naskah proklamasi kemerdekaan Indonesia bersama Bung Karno dan Bung Hatta.

Ibu Fatmawati Soekarno

Fatmawati berjasa menjahitkan Bendera Pusaka Merah Putih. Bendera tersebut dikibarkan pada tanggal 17 Agustus 1945 di halaman rumahnya yang sekaligus tempat dibacakan naskah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia di Jalan Pegangsaan Timur Nomor 56 Jakarta.

Sukarni

Sukarni aktif sebagai anggota organisasi pemuda Angkatan Baroe Indonesia dan Gerakan Rakyat Baru yang bertujuan Indonesia Merdeka. Selama pendudukan Jepang, ia bekerja di kantor berita Domei, Sandenbu, dan kantor pusat Seinendan. Ia juga mengusulkan agar naskah proklamasi ditandatangani oleh Ir. Soekarno dan Drs. Moh Hatta sebagai wakil bangsa Indonesia.

Sutan Syahrir

Sutan Syahrir adalah tokoh politik, pejuang kemerdekaan, dan perdana menteri pertama RI. Sutan syahrir merupakan salah satu tokoh yang paling awal mengetahui berita Jepang menyerah pada Sekutu. Setelah kejadian

tersebut beliau kemudian mendesak Bung Karno dan Bung Hatta untuk memproklamsikan kemerdekaan Indonesia di luar PPKI.

Laksamana Takasi Maeda

Laksamana Maeda merupakan tokoh yang mendukung gerakan kemerdekaan Indonesia. Beliau menjamin keselamatan perencanaan proklamasi dan mengizinkan perumusan teks proklamasi dilakukan di rumah beliau.

4. Alur peristiwa menjelang proklamasi kemerdekaan adalah:



5. Hasil sidang PPKI kedua adalah: menetapkan 12 kementrian atau departemen dan membagi wilayah Indonesia menjadi 8 provinsi.

6. Peristiwa dalam gambar adalah peristiwa proklamasi kemerdekaan lebih tepatnya pada saat pembacaan teks proklamasi kemerdekaan. Tokoh yang berperan adalah Ir. Soekarno dengan didampingi Drs. Mohammad Hatta.

9b. Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SD Negeri Serang
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Kelas I Semester : V/II
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

Pert. 4 – 6

A. Standar Kompetensi

2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia

B. Kompetensi Dasar

- 2.4 Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan

C. Indikator

Pertemuan 1

- ♦ Menyebutkan berbagai perjuangan fisik yang dilakukan bangsa Indonesia dalam mempertahankan kemerdekaan
- ♦ Menjelaskan peristiwa pertempuran Surabaya

D. Tujuan Pembelajaran

Pertemuan 1

- ♦ Setelah mengamati video pidato Bung Tomo dan berdiskusi dengan teman sebangku siswa dapat menjelaskan peristiwa pertempuran Surabaya dengan tepat.
- ♦ Setelah berdiskusi dengan teman sebangku dan mendengarkan penjelasan guru siswa dapat menyebutkan berbagai perjuangan fisik yang dilakukan bangsa Indonesia dalam mempertahankan kemerdekaan.
- ❖ **Karakter siswa yang diharapkan :** Percaya diri (*confidence*), Disiplin (*Discipline*), Rasa hormat dan perhatian (*respect*), Tekun (

diligence) , Jujur (*fairnes*) dan
Ketelitian (*carefulness*)

E. Materi Pokok

Perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan

F. Metode dan Model Pembelajaran

Metode : *Inquiry*, tanya jawab, ceramah, diskusi, penugasan

Model : Kooperatif tipe *Think Pair Share*

G. Langkah-Langkah Pembelajaran

Pertemuan Pertama

1. Pendahuluan

- ◆ Siswa menjawab salam dari guru
- ◆ Siswa dipresensi kehadirannya
- ◆ Siswa diberikan apersepsi dengan cara guru bertanya kepada siswa tentang kota-kota yang ada di Jawa Timur
- ◆ Siswa menyebutkan berbagai kota yang ada di Jawa Timur
- ◆ Berawal dari perbincangan tersebut, guru kemudian menyampaikan bahwa salah satu kota yang ada di Jawa Timur dan merupakan ibu kota Jawa Timur adalah kota Surabaya. Guru mengatakan bahwa pernah terjadi suatu pertempuran di Surabaya dan hal itu akan mereka pelajari pada pertemuan kali ini.
- ◆ Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yaitu tentang peristiwa pertempuran Surabaya dan berbagai perjuangan fisik yang dilakukan bangsa Indonesia dalam mempertahankan kemerdekaan.
- ◆ Siswa mendapatkan kartu tanya yang akan digunakannya selama pembelajaran berlangsung untuk menuliskan hal-hal yang belum mereka ketahui.

a) Pembentukan pasangan

- ◆ Siswa membuka kartu berisikan penggalan nama pahlawan yang telah dibagikan. Siswa yang memiliki penggalan nama pahlawan yang sesuai akan menjadi satu kelompok

- ♦ Siswa duduk bersama dengan pasangan kelompok yang telah dibentuk

2. Inti

b) **Penyampaian topik inti materi**

- ♦ Siswa mengamati video pidato Bung Tomo yang diputar oleh guru
- ♦ Siswa menyampaikan pengetahuannya tentang pidato Bung Tomo
- ♦ Siswa yang berani mengacungkan tangan dan menyampaikan pengetahuannya tentang pidato Bung Tomo akan mendapatkan bintang
- ♦ Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang topik inti materi yang akan dipelajari yaitu perjuangan fisik yang dilakukan bangsa Indonesia dalam mempertahankan kemerdekaan dimana salah satunya adalah pertempuran Surabaya.
- ♦ Siswa menulis soal dari guru di buku catatan masing-masing. Soal berbunyi: Jelaskan apa yang kalian ketahui tentang pertempuran Surabaya dan sebutkan 2 perjuangan fisik yang dilakukan bangsa Indonesia dalam mempertahankan kemerdekaan selain pertempuran Surabaya
- ♦ Masing-masing siswa mendapatkan kertas yang akan digunakan untuk menuliskan jawaban soal

c) ***Thinking/* pemberian waktu untuk berpikir**

- ♦ Siswa diberi kesempatan untuk berpikir secara individu atas soal yang diberikan selama 10 menit
- ♦ Jawaban yang telah siswa pikirkan kemudian dituliskan pada kertas yang telah didapatnya

d) ***Pairing/* berpasangan mengutarakan hasil pemikiran**

- ♦ Siswa diberi LKS yang isinya sama dengan soal yang diberikan pada tahap *thinking*
- ♦ Siswa saling berdiskusi menyampaikan hasil pemikirannya tentang pertempuran Surabaya dan perjuangan fisik yang lain kepada teman kelompoknya untuk mendapatkan jawaban yang merupakan hasil kesepakatan bersama.

- ◆ Siswa menuliskan dalam LKS jawaban soal yang sudah disepakati bersama teman satu kelompok sebagai hasil musyawarah

e) *Sharing/* presentasi

- ◆ Siswa dengan teman satu kelompoknya mempresentasikan hasil diskusinya dalam kelas dan diikuti oleh kelompok-kelompok yang lain
- ◆ Siswa yang berani mengacungkan tangan untuk maju mempresentasikan hasil diskusinya mendapatkan bintang
- ◆ Siswa memperhatikan kelompok yang sedang presentasi kemudian memberikan komentar atas hasil presentasi tersebut
- ◆ Siswa yang mengacungkan tangan dan berani memberikan komentar akan mendapatkan bintang
- ◆ Siswa diberikan pengertian untuk saling memberikan pujian kepada teman yang sudah berani maju atau memperoleh prestasi apapun salah satu bentuknya dapat dilakukan dengan memberikan tepuk tangan

f) Penyampaian pokok permasalahan dan penambahan materi yang belum diungkap siswa

- ◆ Secara bergantian siswa bertanya mengenai hal-hal yang belum mereka pahami terutama mengenai pertempuran Surabaya dan perjuangan fisik lain yang dilakukan bangsa Indonesia dalam mempertahankan kemerdekaan (siswa dapat membecakan kartu tanya yang telah diisinya selama pembelajaran)
- ◆ Siswa yang berani bertanya akan mendapatkan bintang
- ◆ Siswa diberikan penjelasan guru tentang hal-hal yang belum mereka pahami tersebut
- ◆ Siswa mendengarkan penjelasan lengkap dari guru tentang inti dari materi yang telah dipelajari yaitu pertempuran Surabaya dan perjuangan fisik yang lain
- ◆ Penjelasan diselingi dengan kegiatan *ice breaking* untuk menjaga semangat siswa
- ◆ Siswa mendapatkan penguatan atas pembelajaran yang telah dilakukan

misalnya dengan diberikan kata bagus, pintar dll serta adanya penghargaan baik bagi kelompok maupun individu. Penghargaan bagi individu didapat dengan cara menghitung banyak bintang yang diperoleh masing-masing siswa. Siswa yang mendapatkan bintang paling banyak mendapatkan penghargaan. Sedangkan penghargaan kelompok didapat dengan menjumlah perolehan bintang yang didapat oleh masing-masing individu dalam satu kelompok.

3. Penutup

g) Simpulan

- ◆ Siswa dapat mengajukan diri untuk menyimpulkan terlebih dahulu materi yang telah mereka pelajari
- ◆ Guru meluruskan kesimpulan yang diberikan siswa

h) Penutup

- ◆ Siswa mendengarkan pesan moral yang disampaikan guru dan berusaha menghayati atau meresapinya
- ◆ Siswa mendengarkan penyampaian guru tentang materi yang dipelajari pada pertemuan berikutnya yaitu tentang usaha perdamaian dan agresi militer Belanda dan meminta siswa untuk mempelajarinya terlebih dahulu di rumah
- ◆ Siswa menjawab salam dari guru

H. Sumber dan Media Belajar

Sumber	:Endang Susilaningsih dan Linda S. Limbong. 2008. Ilmu Pengetahuan Sosial 5 Untuk SD/MI Kelas 5. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional Siti Syamsiyah, dkk. 2008. Ilmu Pengetahuan Sosial 5 untuk SD/MI Kelas 5. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional
Media	: LCD, speaker, video pidato Bung Tomo, kartu berisi penggalan nama-nama pahlawan Indonesia (pertemuan pertama) Bagan peta pikiran tentang usaha perdamaian dan agresi

militer Belanda, kartu berisi nama-nama kejadian atau peristiwa selama masa perjuangan meraih kemerdekaan sampai mempertahankan kemerdekaan (pertemuan kedua)
Kartu berisi potongan gambar pahlawan Indonesia (pertemuan kedua)

I. Penilaian Hasil Belajar

1. Jenis tes : tes tertulis
2. Bentuk tes : uraian
3. Alat tes : soal

J. Rubrik Penilaian

Terlampir

K. Skor Penilaian

$$\text{nilai} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

L. Kriteria Keberhasilan

Siswa dikatakan berhasil dalam proses pembelajaran jika nilai siswa ≥ 75 .

Guru Kelas V



Eni Eko Kurniawati

NIP. 19830513 201406 2 002

Kulon Progo, Mei 2015

Peneliti



Ditya Apriliarini

NIM. 11108241097

Mengetahui

Kepala SD N Serang



Sapardi, S.Pd

NIP. 19670115 198610 1 001

Lampiran

A. Materi Pembelajaran

1. Pertemuan Pertama

Peristiwa pertempuran Surabaya

Tentara Sekutu yang dipimpin oleh Brigadir Jendral Mallaby mendarat di Tanjung Perak, Surabaya pada tanggal 25 Oktober 1945. Kedatangan tentara Sekutu tersebut diikuti pula oleh NICA (*Nederlands Indies Civil Administration*). Mereka datang kembali ke Indonesia untuk membangun kembali kekuasaan colonial Belanda di Indonesia. Tentu saja hal tersebut membuat rakyat Indonesia geram dan memusuhi Sekutu.

Pertempuran yang hebat antara rakyat Surabaya dan Sekutu pun tak dapat terelakkan. Pertempuran tersebut terjadi antara tanggal 28 sampai 31 Oktober. Pertempuran tersebut menewaskan Brigjen Mallaby. Hal ini menyebabkan Sekutu mengeluarkan ultimatum yang berbunyi

“semua pemimpin dan orang-orang Indonesia yang bersenjata harus melapor dan meletakkan senjatanya di tempat-tempat yang telah ditentukan, kemudian menyerahkan diri dengan mengangkat tangan. Batas waktu ultimatum tersebut adalah pukul 06.00 tanggal 10 November 1945. Jika sampai batas waktunya tidak menyerahkan senjata maka Surabaya akan diserang dari darat, laut, dan udara.
(Endang Linda. 2008: 198)

Ultimatum tersebut tentu saja ditolak oleh rakyat Indonesia. Hal ini merupakan kesepakatan bersama yang merupakan hasil musyawarah antara gubernur Suryo dengan pimpinan TKR dan para pemimpin pejuang rakyat Surabaya.

Pada tanggal 10 November 1945 terjadilah gempuran di Surabaya yang dilakukan oleh Sekutu melalui darat, laut, maupun udara. Akan tetapi rakyat Surabaya tidak pantang menyerah. Mereka tidak mau menyerahkan sejenkal tanahpun kepada Sekutu. Rakyat Surabaya dengan pimpinan gubernur Suryo dan Bung Tomo terus bersemangat melawan Sekutu. Bung Tomo mengobarkan semangat rakyat Surabaya dengan pekik *Allahu Akbar*.

Pertempuran Surabaya berlangsung sampai awal Desember dan telah menewaskan beribu-ribu pejuang Indonesia.

Perjuangan rakyat Surabaya yang pantang menyerah dan rela berkorban tersebut kemudian mendapatkan apresiasi dari pemerintah dan menetapkan tanggal 10 November sebagai hari Pahlawan.

Perjuangan fisik dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia

Selain pertempuran di Surabaya, berbagai perjuangan fisik juga terjadi di berbagai wilayah di Indonesia. Perjuangan fisik tersebut antara lain:

- a. Pertempuran Ambarawa
- b. Pertempuran Medan Area
- c. Bandung Lautan Api
- d. Agresi Militer Belanda

B. LKS

Pertemuan Pertama

LEMBAR KERJA SISWA

Nama Kelompok : ...

Anggota Kelompok : 1. ...
2...

Alat dan bahan

Video pidato Bung Tomo

Gambar pertempuran Surabaya

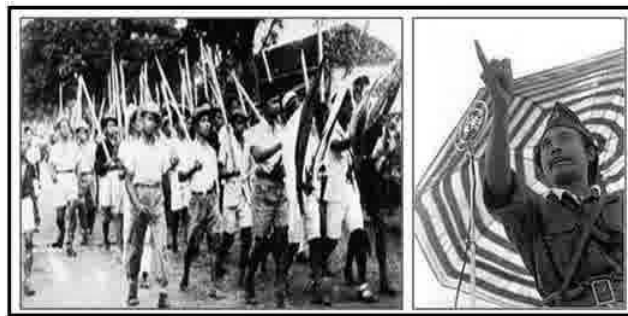
Petunjuk Siswa

- 1) Amati video pidato bung Tomo!
- 2) Kemukakan apa hasil pemikiranmu pada tahap *think* tentang video pidato Bung Tomo tersebut pada teman kelompokmu
- 3) Berilah komentar atas hasil pemikiran temanmu
- 4) Amati gambar pertempuran Surabaya yang ada dalam LKS
- 5) Jelaskanlah peristiwa pertempuran Surabaya berdasarkan video dan gambar yang kalian telah pahami
- 6) Sebutkan 2 pertempuran fisik lain yang terjadi dalam rangka mempertahankan kemerdekaan Indonesia

- 7) Tulislah jawaban hasil keputusan bersama tentang peristiwa pertempuran Surabaya pada lembar yang tersedia.

Soal

- 1) Jelaskanlah peristiwa pertempuran Surabaya berdasarkan video dan gambar yang kalian telah pahami
- 2) Sebutkan 2 pertempuran fisik lain yang terjadi dalam rangka mempertahankan kemerdekaan Indonesia



Sumber: http://ipssmpn1bandungankabsemarang2014.blogspot.com/2014_08_01_archive.html

Peristiwa Pertempuran Surabaya

Perjuangan fisik lain yang dilakukan bangsa Indonesia dalam mempertahankan kemerdekaan

1.
2.

C. Soal Evaluasi

Soal Evaluasi Siklus Kedua

SOAL SIKLUS 2

Nama : ...

No Absen : ...

Kelas : V (Lima)

Mata Pelajaran : IPS

Jawablah soal-soal di bawah ini dengan tepat!

2. Sebutkan minimal 3 perjuangan fisik yang dilakukan rakyat Indonesia dalam mempertahankan kemerdekaan!

Jawab: ...

3. Perhatikan gambar di bawah ini! Siapakah tokoh yang terdapat dalam gambar? terlibat dalam pertempuran apakah tokoh yang terdapat dalam gambar? Jelaskan pertempuran tersebut!



Jawab: ...

4. Sebagai generasi penerus bangsa sudah seharusnya kita meneladani sikap para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan. Coba jelaskan apa yang dapat kita lakukan dalam upaya mengenang jasa para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan (minimal 3)!

Jawab: ...

5. Sebutkan isi perjanjian Linggajati!

Jawab: ...

6. Perundingan yang dilakukan antara Indonesia dengan Belanda setelah agresi militer Belanda I menghasilkan sebuah perjanjian yang diberi nama perjanjian Renville. Isi dari perjanjian Renville adalah

Jawab: ...

7. Sebutkan faktor penyebab terjadinya Agresi Militer Belanda I

Jawab: ...

8. Sebutkan faktor penyebab terjadinya Agresi Militer Belanda II

Jawab: ...

D. RUBRIK PENILAIAN SOAL EVALUASI

No Soal	Kriteria Perolehan Skor	Skor maksimal
1	<p>Nilai 1 jika: Tidak menyebutkan perjuangan fisik yang dilakukan rakyat Indonesia dalam mempertahankan kemerdekaan</p> <p>Nilai 2 jika: Menyebutkan perjuangan fisik yang dilakukan rakyat Indonesia namun bukan dalam rangka mempertahankan kemerdekaan</p> <p>Nilai 3 jika: Menyebutkan 1 perjuangan fisik yang dilakukan rakyat Indonesia dalam mempertahankan kemerdekaan dengan benar</p> <p>Nilai 4 jika: Menyebutkan 2 perjuangan fisik yang dilakukan rakyat Indonesia dalam mempertahankan kemerdekaan dengan benar</p> <p>Nilai 5 jika: Menyebutkan 3 perjuangan fisik yang dilakukan rakyat Indonesia dalam mempertahankan kemerdekaan dengan benar</p>	5
2	<p>Nilai 1 jika: Tidak menyebutkan tokoh yang terdapat dalam gambar maupun menjelaskan peristiwa pertempuran Surabaya dengan benar</p> <p>Nilai 2 jika: Menyebutkan tokoh yang terdapat dalam gambar dengan benar namun tidak menjelaskan peristiwa pertempuran Surabaya</p> <p>Nilai 3 jika: Menyebutkan tokoh yang terdapat dalam gambar dengan benar dan menjelaskan peristiwa pertempuran Surabaya namun kurang tepat</p> <p>Nilai 4 jika: Menyebutkan tokoh yang terdapat dalam gambar dengan benar dan menjelaskan peristiwa pertempuran Surabaya secara tepat</p> <p>Nilai 5 jika: Menyebutkan tokoh yang terdapat dalam gambar dengan benar dan menjelaskan peristiwa pertempuran Surabaya secara tepat dan lengkap</p>	5
3	<p>Nilai 1 jika: Tidak mampu menyebutkan upaya yang dapat kita lakukan dalam mengenang jasa para tokoh dalam mempertankan kemerdekaan serta penjelasannya secara tepat</p> <p>Nilai 2 jika: Mampu menyebutkan 1 upaya yang dapat kita lakukan dalam mengenang jasa para tokoh dalam mempertankan kemerdekaan serta menjelaskannya secara tepat</p> <p>Nilai 3 jika: Mampu menyebutkan 2 upaya yang dapat kita lakukan dalam mengenang jasa para tokoh dalam mempertankan kemerdekaan serta menjelaskannya secara</p>	5

	<p>tepat</p> <p>Nilai 4 jika: Mampu menyebutkan 3 upaya yang dapat kita lakukan dalam mengenang jasa para tokoh dalam mempertankan kemerdekaan serta menjelaskannya, namun terdapat 1 penjelasan yang kurang tepat</p> <p>Nilai 5 jika: Mampu menyebutkan lebih dari 3 upaya yang dapat kita lakukan dalam mengenang jasa para tokoh dalam mempertankan kemerdekaan serta menjelaskannya secara tepat</p>	
4	<p>Nilai 1 jika: Tidak mampu menyebutkan ketiga isi perjanjian Linggajati dengan tepat.</p> <p>Nilai 2 jika: Mampu menyebutkan 1 isi perjanjian Linggajati dengan tepat.</p> <p>Nilai 3 jika: Mampu menyebutkan 2 isi perjanjian Linggajati dengan tepat.</p> <p>Nilai 4 jika: Mampu menyebutkan ketiga isi perjanjian Linggajati dengan tepat.</p> <p>Nilai 5 jika: Mampu menyebutkan ketiga isi perjanjian Linggajati dengan tepat dan lengkap.</p>	5
5	<p>Nilai 1 jika: Tidak mampu menyebutkan semua isi perjanjian Renville dengan tepat.</p> <p>Nilai 2 jika: Mampu menyebutkan 1 isi perjanjian Renville dengan tepat.</p> <p>Nilai 3 jika: Mampu menyebutkan 1 isi perjanjian Renville dengan tepat dan lengkap.</p> <p>Nilai 4 jika: Mampu menyebutkan semua isi perjanjian Renville dengan tepat.</p> <p>Nilai 5 jika: Mampu menyebutkan semua isi perjanjian Renville dengan tepat dan lengkap.</p>	5
6	<p>Nilai 1 jika: Belum mampu menyebutkan faktor penyebab terjadinya agresi militer Belanda I</p> <p>Nilai 2 jika: Menyebutkan faktor penyebab terjadinya agresi militer Belanda I namun tidak tepat.</p> <p>Nilai 3 jika: Mampu menyebutkan faktor penyebab terjadinya agresi militer Belanda I namun kurang tepat.</p> <p>Nilai 4 jika: Mampu menyebutkan faktor penyebab terjadinya agresi militer Belanda I dengan tepat.</p> <p>Nilai 5 jika: Mampu menyebutkan faktor penyebab terjadinya agresi militer Belanda I secara lengkap dan tepat.</p>	5
7	<p>Nilai 1 jika: Belum mampu menyebutkan faktor penyebab terjadinya agresi militer Belanda II</p> <p>Nilai 2 jika: Menyebutkan faktor penyebab terjadinya agresi militer Belanda II namun tidak tepat.</p> <p>Nilai 3 jika: Mampu menyebutkan faktor penyebab terjadinya agresi militer Belanda II namun kurang tepat.</p>	

	<p>Nilai 4 jika: Mampu menyebutkan faktor penyebab terjadinya agresi militer Belanda II dengan tepat.</p> <p>Nilai 5 jika: Mampu menyebutkan faktor penyebab terjadinya agresi militer Belanda II secara lengkap dan tepat.</p>	
--	---	--

Jumlah skor

nilai = ————— x 100

Skor maksimal

E. KUNCI JAWABAN LKS

Pertemuan 1

Peristiwa Pertempuran Surabaya

Terjadi pertempuran yang hebat antara rakyat Surabaya dan. Pertempuran tersebut menewaskan Brigjen Mallaby. Hal ini menyebabkan Sekutu mengeluarkan ultimatum kepada rakyat Indonesia.

Pada tanggal 10 November 1945 terjadilah gempuran di Surabaya yang dilakukan oleh Sekutu melalui darat, laut, maupun udara. Akan tetapi rakyat Surabaya tidak pantang menyerah. Mereka tidak mau menyerahkan sejenkal tanahpun kepada Sekutu. Rakyat Surabaya dengan pimpinan gubernur Suryo dan Bung Tomo terus bersemangat melawan Sekutu. Bung Tomo mengobarkan semangat rakyat Surabaya dengan pekik *Allahu Akbar*.

Perjuangan fisik lain yang dilakukan bangsa Indonesia dalam mempertahankan kemerdekaan

- Pertempuran Ambarawa
- Pertempuran Medan Area
- Bandung Lautan Api
- Agresi Militer Belanda

F. KUNCI JAWABAN SOAL EVALUASI

1. Perjuangan fisik yang dilakukan rakyat Indonesia dalam mempertahankan kemerdekaan antara lain:
 - a. Pertempuran Surabaya
 - b. Pertempuran Ambarawa
 - c. Pertempuran Medan Area
 - d. Bandung Lautan Api
 - e. Agresi Militer Belanda
2. Tokoh yang terdapat dalam gambar adalah Bung Tomo. Bung Tomo terlibat dalam pertempuran Surabaya. Pertempuran Surabaya merupakan pertempuran yang terjadi antara rakyat Surabaya dengan Sekutu pada tanggal 10 November 1945. Sekutu melakukan gempuran melalui darat, laut, maupun udara. Menghadapai serangan tersebut rakyat Surabaya dengan pantang menyerah terus melawan Sekutu.
3. Upaya yang dapat kita lakukan dalam mengenang jasa para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan antara lain: 1) mengheningkan cipta saat upacara, hal ini dilakukan agar kita dapat selalu ingat dan mendoakan para tokoh pejuang bangsa. 2) ziarah ke Taman Makam Pahlawan, ziarah merupakan salah satu cara untuk mengenang jasa para tokoh pejuang, dengan berziarah kita dapat mendoakan secara langsung para tokoh. 3) belajar dengan rajin dan sungguh-sungguh, serta meneladani semangat para pejuang, sebagai generasi penerus bangsa salah satu hal yang dapat dilakukan untuk mengenang jasa tokoh pejuang adalah dengan belajar dengan sungguh-sungguh dan meneladani semangat para pejuang.
4. Isi perjanjian Linggajati adalah:
 - a. Belanda hanya mengakui kekuasaan republik Indonesia atas Jawa, Madura, dan Sumatera
 - b. Republik Indonesia dan Belanda akan bersama-sama membentuk Negara Indonesia Serikat yang terdiri atas: negara republik Indonesia, negara Indonesia Timur, dan negara Kalimantan.

- c. Negara Indonesia Serikat dan Belanda akan merupakan suatu uni (kesatuan) yang dinamakan Uni Indonesia-Belanda dan diketuai oleh Ratu Belanda
5. Isi perjanjian Renville adalah:
- a. Belanda hanya mengakui daerah Republik Indonesia atas Jawa Tengah, Yogyakarta, sebagian kecil Jawa Barat, dan Sumatera.
 - b. Tentara Republik Indonesia ditarik mundur dari daerah-daerah yang telah diduduki Belanda.
6. Faktor penyebab agresi militer Belanda I adalah: Faktor penyebab terjadinya agresi ini adalah perbedaan tafsiran antara pihak republik Indonesia dengan pihak Belanda terhadap perjanjian Linggajati. Belanda ingin memasukkan Indonesia sebagai salah satu negara persemakmurnannya, sementara pihak Indonesia tetap ingin berdaulat sebagai negara merdeka.
7. Faktor penyebab agresi militer Belanda II adalah: dilanggarnya perjanjian Renville oleh pihak Belanda pada saat situasi dalam pemerintahan sedang kacau.

Lampiran 10. Dokumentasi Percaya Diri Siswa saat Proses Pembelajaran
10a. Dokumentasi siklus I Pertemuan ke 1



Gambar1. Siswa bernyanyi saat apersepsi pembelajaran



Gambar2. Suasana saat pembentukan pasangan kelompok



Gambar 3. Siswa memperhatikan penyampaian topik inti materi dari guru



Gambar 4. Siswa berpikir secara individu saat kegiatan *thinking*



Gambar 5. Terdapat siswa yang terlihat canggung saat kegiatan *pairing*



Gambar 6. Siswa berani mempresentasikan hasil kerjanya



Gambar 7. Terdapat siswa yang bermain dengan pulpenya dan ada siswa yang terlihat lesu saat guru menyampaikan pokok permasalahan dan penambahan materi yang belum diungkap siswa

10b. Dokumentasi siklus I Pertemuan ke 2



Gambar 8. Siswa Aktif saat kegiatan apersepsi



Gambar 9. Siswa terlihat aktif dan senang saat kegiatan pencarian pasangan



Gambar 10. Siswa memperhatikan guru saat penyampaian topik inti materi



Gambar 11. Siswa bekerja secara mandiri saat kegiatan *thinking*



Gambar 12. Siswa dengan yakin menyampaikan hasil pemikirannya kepada pasangan saat kegiatan *pairing*



Gambar 13. Siswa menyampaikan hasil diskusinya dalam kelas (*sharing*)



Gambar 14. Siswa mendengarkan guru saat penyampaian pokokpermasalahan dan penambahan materi yang belum diungkap siswa



Gambar 15. Belum ada siswa yang memberikan simpulan pembelajaran



Gambar 16. Siswa menutup pembelajaran dengan tertib
10c. Dokumentasi siklus I Pertemuan ke 3



Gambar 17. Siswa mendengarkan penyampaian apersepsi dari guru



Gambar 18. Siswa aktif mencari pasangan saat pembentukan pasangan kelompok



Gambar 19. Terdapat siswa yang kurang memperhatikan saat guru menjelaskan topik inti materi



Gambar 20. Siswa berpikir secara individu saat kegiatan *thinking*



Gambar 21. Siswa berdiskusi saling menyampaikan hasil pemikirannya kepada pasangan



Gambar 22. Terdapat siswa yang berani memberikan tanggapan atas hasil diskusi pasangan lain



Gambar 23. Siswa memperhatikan guru saat penyampaian pokok permasalahan dan penambahan materi yang belum terungkap oleh siswa



Gambar 24. Siswa berani memberikan simpulan pembelajaran



Gambar 25. Siswa mengerjakan secara individu soal evaluasi siklus I
10d. Dokumentasi siklus II Pertemuan ke 1



Gambar 26. Siswa memperhatikan guru dengan baik saat penyampaian apersepsi



Gambar 27. Siswa aktif mencari pasangan dalam pembentukan pasangan kelompok



Gambar 28. Terdapat siswa yang berani menyampaikan hasil pengamatannya tentang video yang telah diputarkan



Gambar 29. Siswa bekerja secara mandiri saat kegiatan *thinking*



Gambar 30. Siswa saling memberikan kritik dan saran atas hasil pemikiran pasangan



Gambar 31. Siswa memberikan pendapatnya atas hasil diskusi pasangan lain saat kegiatan *sharing*



Gambar 32. Siswa saling berebut untuk menanyakan hal-hal yang belum mereka ketahui



Gambar 33. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang pokok permasalahan yang dibahas

10e. Dokumentasi siklus II Pertemuan ke 2



Gambar 34. Siswa memperhatikan apersepsi yang diberikan guru



Gambar 35. Siswa aktif mencari pasangan saat pembentukan pasangan kelompok



Gambar 36. Siswa bertanya kepada guru hal-hal yang belum mereka pahami saat penyampaian topik inti materi



Gambar 37. Siswa bekerja secara mandiri saat kegiatan *thinking*



Gambar 38. Siswa saling menyampaikan hasil pemikirannya kepada pasangan



Gambar 39. Siswa bersemangat memberikan komentarnya atas hasil kerja pasangan lain

10f. Dokumentasi siklus II Pertemuan ke 3



Gambar 40. Siswa memperhatikan penyampaian apersepsi dari guru



Gambar 41. Siswa saling mencari pasangan kelompoknya



Gambar 42. Siswa memperhatikan guru saat penyampaian topik inti materi



Gambar 43. Siswa bekerja secara mandiri saat kegiatan *thinking* yang dilakukan di luar kelas



Gambar 44. Siswa saling memberikan kritik dan saran kepada pasangan kelompok saat kegiatan *pairing*



Gambar 45. Siswa berani menyampaikan pendapatnya atas hasil kerja pasangan lain



Gambar 46. Siswa memperhatikan penjelasan guru saat penyampaian pokok permasalahan materi



Gambar 47. Siswa dengan berani menyampaikan simpulan pembelajaran

Lampiran 11. Hasil Catatan Lapangan

No	Catatan Lapangan Ke-	Perihal	Tanggal	Deskripsi Hasil Catatan Lapangan
1	1	Penyerahan surat izin dan proposal serta penentuan pelaksanaan penelitian	28 Maret 2015	Surat dan proposal diserahkan kepada kepala sekolah pada pukul 09.00 WIB. Kepala sekolah memberikan izin penelitian. Beliau tidak bisa membaca langsung proposal yang diajukan dikarenakan akan mengikuti agenda rapat di luar sekolah. Izin kemudian dilanjutkan dengan wali kelas V. Wali kelas V memberikan izin kemudian menentukan jadwal penelitian, dimana hasilnya adalah sebagai berikut: pengambilan data awal dilaksanakan pada Rabu, 1 April 2015, siklus 1 dilaksanakan setiap hari Rabu dan Jumat sampai 3 pertemuan, sedangkan siklus selanjutnya mengikuti.
2	2	Data awal	01 April 2015	Kegiatan yang dilakukan adalah mengamati pembelajaran IPS. Dikarenakan pada minggu sebelumnya adalah UTS, maka kegiatan ini diisi dengan mengoreksi dan membahas soal-soal UTS IPS. Setiap siswa mendapatkan hasil UTS milik teman lain, mereka mengoreksi bersama guru, tiap soal yang ada dibahas bersama dan dicari jawabannya. Siswa juga belajar memberikan skor pada hasil UTS tersebut. Saat kegiatan pembahasan tersebut siswa sudah terlihat aktif, sebagian dari siswa berani menanyakan hal-hal yang tidak mereka ketahui, namun ada pula siswa yang masih diam saja sampai ditegur guru karena tidak menanyakan-menanyakan hasil pekerjaan temannya. Guru takut kalau mereka kurang paham dalam memberikan penskoran dalam setiap jawaban temannya. Hal itupun terjadi, saat guru menanyakan kepada siswa tersebut ternyata benar mereka

				<p>kurang memahami dan tidak tepat dalam memberikan skor.</p> <p>Kegiatan dilanjutkan dengan remedial. Semua siswa diminta mengerjakan kembali soal UTS untuk memperbaiki nilai siswa. Saat kegiatan remedial ini ada sekitar 8 siswa yang terlihat kurang percaya diri karena menanyakan jawabannya pada teman. Siswa terlihat seperti sedang mendiskusikan jawabannya dengan teman lain.</p>
3	3	Data awal	15 April 2015	<p>Kegiatan diisi dengan mengamati kegiatan pembelajaran IPS seperti biasa. Materi yang diajarkan guru adalah peristiwa-peristiwa menjelang proklamasi kemerdekaan.</p> <p>Berdasarkan pengamatan terlihat bahwa belum ada apersepsi untuk mengawali pembelajaran. Guru menyampaikan materi pembelajaran dengan diselingi tanya jawab. Siswa terlihat aktif pada beberapa menit pertama pembelajaran, akan tetapi pada menit ke sebelas sudah terlihat beberapa siswa yang asik berbicara dengan temannya. Penyampaian materi terus dilakukan dengan metode ceramah dan tanya jawab sehingga pada menit-menit ke lima belas sudah terlihat siswa yang kurang bersemangat, hal ini ditunjukkan dengan adanya siswa yang meletakkan kepalanya di meja. Pada menit ke dua puluh juga terlihat siswa yang meletakkan kepalanya pada sandaran kursi.</p> <p>Belum banyak kegiatan yang dilakukan siswa pada pertemuan ini. Sebagian besar kegiatan diisi dengan mendengarkan penjelasan guru serta menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan guru. Namun, sudah ada kegiatan dimana dua orang siswa diminta maju untuk menyebutkan teks proklamasi. Perwakilan siswa tersebut harus ditunjuk terlebih dahulu oleh guru. Bahkan perwakilan siswa laki-laki terlihat sedikit kurang nyaman ketika ditunjuk guru,</p>

				<p>siswa tersebut terhat sedikit mengeluh ketika namanya disebutkan. Adanya keterbatasan waktu maka materi yang seharusnya disampaikan menjadi belum selesai. Hal ini akan sedikit diulas kembali dan diteruskan pada siklus satu pertemuan pertama.</p>
4	4	Siklus 1 pertemuan pertama	22 April 2015	<p>Materi dalam siklus 1 pertemuan pertama ini adalah proklamasi yang membahas tentang peristiwa-peristiwa sebelum proklamasi dan tokoh-tokoh dalam proklamasi kemerdekaan Indonesia. Ada 2 siswa yang tidak berangkat pada pertemuan ini. Kegiatan pembelajaran dilakukan sesuai dengan RPP yang telah dibuat dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>think pair share</i>.</p> <p>Kegiatan pembelajaran berlangsung dengan tertib, berbagai upaya dilakukan guru untuk memupuk percaya diri pada siswa. Salah satu hal yang dilakukan guru adalah pada saat apersepsi guru meminta salah satu siswa untuk maju menjadi dirijen dan memimpin teman-temannya bernyanyi. Kegiatan bernyanyi ini dilakukan dengan berdiri agar siswa lebih semangat dan tidak mengantuk, mengingat kegiatan pembelajaran ini dilakukan pada dua jam terakhir sebelum pulang.</p> <p>Siswa pada awal pembelajaran, tepatnya saat diumumkan pembentukan kelompoknya berpasangan dan dilakukan secara acak awalnya merasa kaget karena belum terbiasa. Namun, siswa kemudian terlihat antusias terutama saat mereka mencari pasangan mereka dan duduk bersebelahan. Siswa terlihat memperhatikan saat pemutaran video. Mereka dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan guru, namun pada saat mereka ditanya mengenai hal yang mereka ketahui selain yang terdapat pada video, mereka masih terlihat kebingungan dan harus mendapat pancingan dari guru.</p>

5	5	Pemantapan pembelajaran untuk siklus 1 pertemuan kedua dan ketiga	24 April 2015	<p>Kegiatan dalam agenda ini adalah pemantapan model pembelajaran kooperatif tipe <i>think pair share</i>, serta koordinasi beberapa inovasi dalam pembelajaran. Beberapa penyempurnaan terkait pembelajaran coba diberikan guru. Guru menyarankan agar pasangan kelompok terdiri dari anggota yang percaya diri dan kurang percaya diri. Hal ini mengingat pembelajaran pada pertemuan pertama masih terlihat kurang hidup. Ada pasangan kelompok yang sangat percaya diri namun adapula pasangan kelompok yang kurang percaya diri. Guru menghendaki adanya pasangan kelompok yang seimbang agar mereka bisa saling melengkapi satu sama lain. Diharapkan dengan terbentuknya pasangan kelompok yang seimbang maka suasana kelas akan lebih terlihat hidup.</p> <p>Data tentang nomor presensi siswa yang sudah terlihat percaya diri dan kurang percaya diri diberikan oleh guru. Peneliti disarankan untuk dapat mengolah atau mengadakan inovasi dalam pembentukan pasangan kelompok agar kelompok tersebut merata, artinya terdiri dari siswa yang percaya diri dan siswa yang kurang percaya diri. Berikut ini merupakan data siswa yang diberikan oleh guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa yang sudah terlihat percaya diri antara lain nomor presensi: 7, 8, 9, 10, 12, 13, 15, 16, 17, 19. ➤ Siswa yang belum terlihat percaya diri antara lain nomor presensi: 1, 2, 3, 4, 5, 6, 11, 14, 18, 20, 21. <p>Penambahan waktu penelitian juga dibicarakan dalam pertemuan ini. Dikarenakan mulai tanggal 4 April 2015 siswa kelas 6 sudah mulai ujian praktik, maka penelitian dimajukan pelaksanaannya. Pada awalnya penelitian hanya dilakukan pada hari Rabu, namun dikarenakan hal tersebut di atas maka penelitian ditambah dengan hari Selasa. Penelitian untuk siklus 1 pertemuan kedua akan dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 28 April 2015, sedangkan siklus 1 pertemuan 3 akan dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 29 April 2015.</p>
---	---	---	---------------	--

6	6	Siklus 1 pertemuan kedua	28 April 2015	<p>Materi dalam siklus 1 pertemuan pertama ini adalah pembentukan alat kemerdekaan NKRI. Semua siswa berangkat pada pertemuan ini. Kegiatan pembelajaran dilakukan sesuai dengan RPP yang telah dibuat dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>think pair share</i>.</p> <p>Pertemuan kedua dalam siklus 1 ini berlangsung dengan lancar. Siswa terlihat lebih antusias dan percaya diri dibandingkan dengan siklus pertama. Namun, ada beberapa keributan kecil yang terjadi pada saat pembentukan pasangan kelompok. Ada beberapa siswa yang merasa kurang nyaman dengan pasangan kelompoknya. Siswa juga terlihat rame saat pembentukan pasangan kelompok, mereka membawa atau menggeser-geser kursinya dan dibawa ketempat baru mereka. Hal ini yang membuat suasana kelas menjadi kurang kondusif, namun hal ini dapat diatasi oleh guru dengan memberikan pengertian kepada siswa.</p> <p>Percaya diri siswa sudah mulai terlihat saat kegiatan <i>thinking</i>, <i>pairing</i>, dan <i>sharing</i>. Saat kegiatan <i>thinking</i> siswa sudah dapat berpikir secara individu dan tidak bertanya kepada temannya, walaupun ada beberapa siswa yang terlihat melihat buku catatan karena mereka tidak mengetahui bahwa hal tersebut tidak diperbolehkan. Kegiatan <i>pairing</i> juga melatih kepercayaan diri siswa. Jika pada pertemuan pertama mereka masih dipandu untuk saling berdiskusi bersama pasangan dengan arahan guru, pada pertemuan kedua ini mereka dapat melakukannya sendiri. Siswa terlihat lebih luwes dan yakin dalam menyampaikan hasil pemikirannya kepada pasangan kelompok dibandingkan pada pertemuan pertama. Kegiatan dilanjutkan dengan <i>sharing</i>, dalam kegiatan ini ada 5 kelompok yang berani maju kedepan. Hal ini tentunya juga mengalami peningkatan dibandingkan pada pertemuan pertama dimana jumlah kelompok</p>
---	---	--------------------------------	------------------	---

				<p>yang maju ada 4. Siswa terlihat antusias saat kegiatan <i>sharing</i> terlebih ketika mereka mengetahui bahwa kelompok yang maju nantinya akan mendapatkan penghargaan dari guru.</p> <p>Pembentukan kelompok yang dilakukan secara heterogen dimana siswa yang percaya diri dipasangkan dengan siswa yang kurang percaya diri juga memberikan bantuan saat pembelajaran. Mereka terlihat dapat saling melengkapi. Siswa yang kurang percaya diri dapat ikut maju karena terbawa oleh teman satu kelompoknya.</p>
7	7	Siklus 1 pertemuan ketiga	30 April 2015	<p>Jasa dan peranan tokoh dalam proklamasi kemerdekaan menjadi materi yang dibahas dalam pertemuan ini. Materi tersebut disampaikan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>think pair share</i>.</p> <p>Siklus 1 pertemuan 3 ini berjalan dengan lancar. Siswa telah lebih memahami tentang langkah-langkah pembelajaran dalam model pembelajaran kooperatif tipe <i>think pair share</i>. Siswa juga terlihat aktif dan senang saat pembentukan pasangan kelompok, mereka dapat mengikuti langkah demi langkah pembelajaran dengan baik. Siswa secara klasikal mampu mengomentari hasil kerja kelompok lain saat kegiatan <i>sharing</i> serta ada beberapa siswa yang mencoba memberikan simpulan pembelajaran yang telah dilakukan. Di akhir pertemuan ketiga ini siswa diminta untuk mengerjakan soal evaluasi dilanjutkan dengan pengisian angket <i>rating scale</i>. Kegiatan tersebut berjalan lancar dan tertib.</p>
8	8	Diskusi refleksi siklus 1 untuk perbaikan di siklus 2 serta	6 Mei 2015	<p>Hasil refleksi siklus 1 yang telah dikonsultasikan dengan dosen kemudian disampaikan kepada guru kelas. Ada beberapa refleksi dalam siklus 1, yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Siswa terlihat belum banyak memberikan pujian kepada teman-temannya yang meraih prestasi. Siswa cenderung diam saja jika ada siswa yang meraih prestasi.

		penyampaian RPP	<ol style="list-style-type: none"> 2) Siswa kurang terlihat aktif selama pembelajaran, mereka masih jarang memberikan pendapat atau kritik kepada kelompok lain maupun pada teman satu kelompoknya saat kegiatan <i>pairing</i>. Hanya ada beberapa siswa yang setiap pertemuannya memberikan pendapatnya 3) Siswa kurang aktif bertanya kepada guru akan materi yang belum mereka pahami 4) Siswa mulai terlihat bosan ketika pembelajaran sudah berjalan setengahnya atau lebih. Terlebih jam pembelajaran IPS berada pada jam-jam siang, hal ini membuat siswa sering terlihat lelah dan kurang memperhatikan pembelajaran. <p>Adapun perbaikan di siklus II untuk mengatasi kekurangan-kekurangan tersebut adalah sebagai berikut.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Setelah kegiatan <i>sharing</i>, siswa diberikan pengertian oleh guru untuk saling memberikan penguatan dan semangat kepada temannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Merrill Harmin dan Melanie Toth yaitu salah satu strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa adalah dengan strategi menyebarkan kebaikan. Hubungan antar teman ini sangat penting bagi kepercayaan diri siswa. 2) Guru membimbing siswa saat kegiatan <i>pairing</i> untuk saling mengutarakan pendapatnya dan saling memberikan komentar satu sama lain. Guru dapat berkeliling untuk mengecek kegiatan <i>pairing</i> siswa. Saat kegiatan penyampaian topik inti materi, <i>sharing</i>, penyampaian materi dan simpulan diterapkan strategi bintang hari ini yaitu dengan memberikan bintang kepada setiap siswa yang aktif selama pembelajaran. Pada akhir pembelajaran bintang yang dimiliki oleh setiap siswa akan dihitung. Siswa yang mendapatkan paling banyak bintang pada hari itu akan menjadi bintang
--	--	-----------------	--

				<p>kelasnya selama satu hari.</p> <p>3) Siswa diberikan kartu tanya yang akan digunakannya untuk menuliskan hal-hal yang belum mereka pahami dan akan disampaikan pada tahap akhir pembelajaran</p> <p>4) Pembelajaran diselingi dengan <i>ice breaking</i> untuk kembali membangkitkan semangat belajar siswa disaat jam siang. <i>Ice breaking untuk pertemuan 1</i> adalah: tebak warna. Siswa akan dihadapkan pada tulisan warna yang dberi warna berbeda dengan tulisan tersebut. Siswa diminta menebak secara cepat apa warna tersebut. <i>Ice breaking untuk pertemuan 2</i> adalah: pegang aku. Siswa diminta untuk memperhatikan guru dan memegang anggota tubuh yang diucapkan guru. Guru akan mengecoh konsentrasi siswa dengan guru memegang anggota tubuh yang tidak sesuai dengan apa yang ia ucapkan. <i>Ice breaking untuk pertemuan 2</i> adalah: tepuk warna. Siswa akan tepuk tangan sesuai warna yang disebutkan guru, misal: <i>Jika disebutkan “Merah”, dijawab tepuk 1x Jika disebutkan “Hijau”, dijawab tepuk 2x Jika disebutkan “Biru”, dijawab tepuk 3x Jika disebutkan “Putih”, dijawab “Allahu Akbar”</i>.</p> <p>Hasil refleksi tersebut disampaikan dan dikonsultasikan dengan guru kelas sebagai bahan pertimbangan untuk menyempurnakan siklus 2. RPP untuk siklus 2 yang telah disesuaikan dengan hasil refleksi juga diberikan kepada guru untuk dipelajari.</p>
9	9	Pelaksanaan siklus 2 pertemuan pertama	7 Mei 2015	<p>Kegiatan pembelajaran berjalan dengan lancar. Materi yang diajarkan pada pertemuan ini adalah pertempuran Surabaya dan perjuangan fisik lain yang dilakukan bangsa Indonesia dalam mempertahankan kemerdekaan. Ada 4 perbaikan yang dilakukan dalam siklus 2 ini sebagai hasil refleksi dari</p>

				<p>pembelajaran di siklus 1. Perbaikan tersebut adalah: 1) Guru berkeliling pada saat kegiatan <i>pairing</i> untuk membimbing dan memberikan pengertian kepada siswa untuk lebih berani dalam memberikan komentar atau pendapatnya kepada pasangannya. 2) Saat kegiatan penyampaian topik inti materi, <i>sharing</i>, penyampaian materi dan simpulan diterapkan strategi bintang hari ini yaitu dengan memberikan bintang kepada setiap siswa yang aktif selama pembelajaran. Pada akhir pembelajaran bintang yang dimiliki oleh setiap siswa akan dihitung. Siswa yang mendapatkan paling banyak bintang pada hari itu akan menjadi bintang kelasnya selama satu hari. Strategi bintang hari ini sesuai untuk meningkatkan percaya diri siswa hal ini berdasarkan pendapat dari Merrill Harmin dan Melanie Toth (2012: 455- 467). 3) Setelah kegiatan <i>sharing</i>, siswa diberikan pengertian oleh guru untuk saling memberikan penguatan dan semangat kepada temannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Merrill Harmin dan Melanie Toth yaitu salah satu strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa adalah dengan strategi menyebarkan kebaikan. Hubungan antar teman ini sangat penting bagi kepercayaan diri siswa. 4) Siswa diberikan kartu tanya yang akan digunakannya untuk menuliskan hal-hal yang belum mereka pahami dan akan disampaikan pada tahap akhir pembelajaran. 5) Pembelajaran diselingi dengan <i>ice breaking</i> untuk kembali membangkitkan semangat belajar siswa disaat jam siang. Berbagai penyempurnaan pembelajaran di siklus 2 tersebut tertuang dalam pembelajaran IPS di pertemuan pertama di siklus 2 ini.</p> <p>Siswa dalam siklus 2 pertemuan pertama ini terlihat lebih percaya diri dibandingkan dengan siklus pertama. Hampir $\frac{3}{4}$ siswa sudah berani mengacungkan tangan baik untuk bertamanya hal-hal yang belum mereka pahami maupun untuk memberikan tanggapan atas hasil diskusi kelompok lain.</p>
--	--	--	--	---

				<p>Siswa juga sudah bisa berani memberikan tanggapan mereka atas pertanyaan yang diajukan temannya. Saat guru menanyakan hal-hal apa yang belum siswa pahami, siswa dengan cepat mengacungkan tangan dan membacakan kartu tanya. Sementara siswa yang lain berusaha untuk membantu menjawab pertanyaan tersebut. Siswa juga terlihat antusias mengikuti pembelajaran walaupun jam sudah siang. Melalui <i>ice breaking</i> semangat siswa kembali dibangkitkan walaupun jam istirahat diundur karena pembelajaran yang belum selesai. Bintang kelas dalam pertemuan ini adalah siswa no presensi 10</p>
10	10	Pelaksanaan siklus 2 pertemuan kedua	9 Mei 2015	<p>Kegiatan pembelajaran berjalan dengan lancar. Materi yang diajarkan pada pertemuan ini adalah usaha perdamaian dan agresi militer Belanda. Perbaikan yang dilakukan di pertemuan pertama siklus 2 juga dilakukan di pertemuan kedua ini kecuali kegiatan <i>ice breaking</i> yang tidak terlaksana karena waktu yang tidak cukup.</p> <p>Secara keseluruhan pembelajaran telah dilakukan dengan baik. Langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe think pair share telah terlaksana dengan baik dengan berbagai penyempurnaan untuk lebih membangkitkan percaya diri siswa. Berbagai kegiatan tersebut tentunya sudah cukup baik, namun dalam pelaksanaannya masih ada beberapa kendala, yaitu: 1) Saat apersepsi siswa tidak mengetahui lagu yang digunakan untuk apersepsi. Lagu yang berjudul perdamaian tersebut kurang familiar ditelinga siswa. Hal ini menyebabkan kegiatan apersepsi yang dilakukan kurang sempurna. 2) Pembelajaran yang dilakukan terbatas pada waktu. Pembelajaran terkesan terburu-buru terutama pada menit-menit terakhir. Hal ini dikarenakan waktu yang sudah habis dan kelas-kelas lain yang sudah pulang, ini menyebabkan suasana kurang kondusif.</p>

				Pelaksanaan kegiatan <i>sharing</i> terpaksa ada yang dilakukan 2 kelompok secara bersamaan. Namun, kegiatan <i>sharing</i> tetap berjalan dengan baik.
11	11	Pelaksanaan siklus 2 pertemuan ketiga	13 Mei 2015	<p>Siklus 2 pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 13 Mei 2015 mulai pukul 08.45 – 11.00 WIB. Materi dalam pertemuan ini adalah cara mengenang perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan. Materi tersebut tidak cukup banyak sehingga pembelajaran berlangsung dengan lebih santai</p> <p>Pembelajaran berlangsung cukup menarik dikarenakan ada kegiatan mengamati lingkungan sekitar. Siswa terlihat begitu antusias ketika mengetahui mereka akan diajak keluar kelas. Percaya diri siswa juga semakin baik, terlihat saat kegiatan tanya jawab dan <i>sharing</i>. Hampir semua siswa mengacungkan tangan dan berani untuk maju.</p>

Lampiran 12. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

12a. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan ke-1

Lembar Observasi Aktivitas Siswa Dalam Proses Pembelajaran IPS dengan Metode Kooperatif Tipe *Think Pair Share*

Nama Peserta Didik : DK

No Absen : 04

Kelas : V

Tanggal Pengamatan : 22 April 2015

Materi Pokok : Peristiwa-peristiwa sebelum proklamasi dan tokoh-tokoh dalam proklamasi kemerdekaan Indonesia

No	Kegiatan	Aspek yang diamati	Hasil		Keterangan
			Ya	Tidak	
1	Pembentukan pasangan	1. Menerima kartu dan menunjukkannya kepada teman-teman satu kelasnya	√		
		2. Mencari pasangan yang sesuai dengan kartunya		√	
		3. Dukuk dengan pasangan kelompoknya dan berdiskusi sebentar membahas pasangan kartu		√	
2	Penyampaian topik inti materi	4. Mendengarkan guru dengan penuh perhatian saat penyampaian materi IPS	√		
		5. Menulis soal/permasalahan yang diberikan guru	√		
3	<i>Thinking</i>	6. Berpikir tentang topik materi/ permasalahan yang disampaikan guru secara individual		√	
		7. Menuliskan hasil pemikiran pada kertas.	√		
4	<i>Pairing</i>	8. Menyampaikan hasil pemikirannya kepada teman sebangku/pasangan kelompok.	√		
		9. Menuliskan jawaban hasil kesepakatan bersama pada lembar yang telah disediakan	√		
5	<i>Sharing</i>	10. Mempresentasikan hasil diskusinya dalam kelas		√	

		11. Mendengarkan siswa lain yang sedang maju dengan penuh perhatian	√		
		12. Memberikan tanggapan presentasi kelompok lain		√	
6	Penyampaian pokok permasalahan dan penambahan materi	13. Mendengarkan penjelasan guru dengan penuh perhatian	√		
		14. Bertanya kepada guru akan materi IPS yang belum siswa pahami.		√	
7	Simpulan	15. Menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan		√	
8	Penutup	16. Menutup pembelajaran dengan tertib	√		
Jumlah Skor			9	7	

Kulon Progo, 22 April 2014

Observer



Ditya Apriliarini

12b. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan ke-2

Lembar Observasi Aktivitas Siswa Dalam Proses Pembelajaran IPS dengan Metode Kooperatif Tipe *Think Pair Share*

Nama Peserta Didik : NH

No Absen : 12

Kelas : V

Tanggal Pengamatan : 28 April 2015

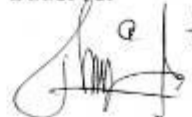
Materi Pokok : Pembentukan alat kemerdekaan NKRI

No	Kegiatan	Aspek yang diamati	Hasil		Keterangan
			Ya	Tidak	
1	Pembentukan pasangan	1. Menerima kartu dan menunjukkannya kepada teman-teman satu kelasnya	√		
		2. Mencari pasangan yang sesuai dengan kartunya	√		
		3. Dukuk dengan pasangan kelompoknya dan berdiskusi sebentar membahas pasangan kartu	√		
2	Penyampaian topik inti materi	4. Mendengarkan guru dengan penuh perhatian saat penyampaian materi IPS	√		
		5. Menulis soal/permasalahan yang diberikan guru		√	
3	<i>Thinking</i>	6. Berpikir tentang topik materi/ permasalahan yang disampaikan guru secara individual	√		
		7. Menuliskan hasil pemikiran pada kertas.	√		
4	<i>Pairing</i>	8. Menyampaikan hasil pemikirannya kepada teman sebangku/pasangan kelompok.		√	
		9. Menuliskan jawaban hasil kesepakatan bersama pada lembar yang telah disediakan	√		
5	<i>Sharing</i>	10. Mempresentasikan hasil diskusinya dalam kelas		√	
		11. Mendengarkan siswa lain yang sedang maju dengan penuh perhatian	√		

		12. Memberikan tanggapan presentasi kelompok lain	√		
6	Penyampaian pokok permasalahan dan penambahan materi	13. Mendengarkan penjelasan guru dengan penuh perhatian	√		
		14. Bertanya kepada guru akan materi IPS yang belum siswa pahami.		√	
7	Simpulan	15. Menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan		√	
8	Penutup	16. Menutup pembelajaran dengan tertib	√		
Jumlah Skor			11	5	

Kulon Progo, 28 April 2014

Observer



Dian Ardianti

12c. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan ke-3

Lembar Observasi Aktivitas Siswa Dalam Proses Pembelajaran IPS dengan Metode Kooperatif Tipe *Think Pair Share*

Nama Peserta Didik : AP
 No Absen : 19
 Kelas : V
 Tanggal Pengamatan : 30 April 2015
 Materi Pokok : Jasa dan peranan tokoh dalam proklamasi kemerdekaan

No	Kegiatan	Aspek yang diamati	Hasil		Keterangan
			Ya	Tidak	
1	Pembentukan pasangan	1. Menerima kartu dan menunjukkannya kepada teman-teman satu kelasnya	√		
		2. Mencari pasangan yang sesuai dengan kartunya	√		
		3. Dukuk dengan pasangan kelompoknya dan berdiskusi sebentar membahas pasangan kartu	√		
2	Penyampaian topik inti materi	4. Mendengarkan guru dengan penuh perhatian saat penyampaian materi IPS	√		
		5. Menulis soal/permasalahan yang diberikan guru	√		
3	<i>Thinking</i>	6. Berpikir tentang topik materi/ permasalahan yang disampaikan guru secara individual	√		
		7. Menuliskan hasil pemikiran pada kertas.	√		
4	<i>Pairing</i>	8. Menyampaikan hasil pemikirannya kepada teman sebangku/pasangan kelompok.	√		
		9. Menuliskan jawaban hasil kesepakatan bersama pada lembar yang telah disediakan	√		
5	<i>Sharing</i>	10. Mempresentasikan hasil diskusinya dalam kelas	√		
		11. Mendengarkan siswa lain yang sedang maju dengan penuh perhatian		√	

		12. Memberikan tanggapan presentasi kelompok lain		√	
6	Penyampaian pokok permasalahan dan penambahan materi	13. Mendengarkan penjelasan guru dengan penuh perhatian	√		
		14. Bertanya kepada guru akan materi IPS yang belum siswa pahami.		√	
7	Simpulan	15. Menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan	√		
8	Penutup	16. Menutup pembelajaran dengan tertib	√		
Jumlah Skor			13	3	

Kulon Progo, 30 April 2015
Observer



Rini Estanti

12d. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan ke-1

Lembar Observasi Aktivitas Siswa Dalam Proses Pembelajaran IPS dengan Metode Kooperatif Tipe *Think Pair Share*

Nama Peserta Didik : MH
 No Absen : 07
 Kelas : V
 Tanggal Pengamatan : 7 Mei 2015
 Materi Pokok : Pertempuran Surabaya dan perjuangan fisik lain yang dilakukan bangsa Indonesia dalam mempertahankan kemerdekaan

No	Kegiatan	Aspek yang diamati	Hasil		Keterangan
			Ya	Tidak	
1	Pembentukan pasangan	1. Menerima kartu dan menunjukkannya kepada teman-teman satu kelasnya	√		
		2. Mencari pasangan yang sesuai dengan kartunya	√		
		3. Dukuk dengan pasangan kelompoknya dan berdiskusi sebentar membahas pasangan kartu	√		
2	Penyampaian topik inti materi	4. Mendengarkan guru dengan penuh perhatian saat penyampaian materi IPS		√	
		5. Menulis soal/permasalahan yang diberikan guru	√		
3	<i>Thinking</i>	6. Berpikir tentang topik materi/ permasalahan yang disampaikan guru secara individual	√		
		7. Menuliskan hasil pemikiran pada kertas.	√		
4	<i>Pairing</i>	8. Menyampaikan hasil pemikirannya kepada teman sebangku/pasangan kelompok.	√		
		9. Menuliskan jawaban hasil kesepakatan bersama pada lembar yang telah disediakan	√		
5	<i>Sharing</i>	10. Mempresentasikan hasil diskusinya dalam kelas	√		
		11. Mendengarkan siswa lain		√	

		yang sedang maju dengan penuh perhatian			
		12. Memberikan tanggapan presentasi kelompok lain	√		
6	Penyampaian pokok permasalahan dan penambahan materi	13. Mendengarkan penjelasan guru dengan penuh perhatian	√		
		14. Bertanya kepada guru akan materi IPS yang belum siswa pahami.	√		
7	Simpulan	15. Menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan	√		
8	Penutup	16. Menutup pembelajaran dengan tertib	√		
Jumlah Skor			14	2	

Kulon Progo, 7 Mei 2015

Observer



Anggraeni Eka Mustika Dewi

12e. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan ke-2

Lembar Observasi Aktivitas Siswa Dalam Proses Pembelajaran IPS dengan Metode Kooperatif Tipe *Think Pair Share*

Nama Peserta Didik : EZ

No Absen : 01

Kelas : V

Tanggal Pengamatan : 9 Mei 2015

Materi Pokok : Usaha perdamaian dan agresi militer Belanda

No	Kegiatan	Aspek yang diamati	Hasil		Keterangan
			Ya	Tidak	
1	Pembentukan pasangan	1. Menerima kartu dan menunjukkannya kepada teman-teman satu kelasnya	√		
		2. Mencari pasangan yang sesuai dengan kartunya	√		
		3. Dukuk dengan pasangan kelompoknya dan berdiskusi sebentar membahas pasangan kartu	√		
2	Penyampaian topik inti materi	4. Mendengarkan guru dengan penuh perhatian saat penyampaian materi IPS	√		
		5. Menulis soal/permasalahan yang diberikan guru	√		
3	<i>Thinking</i>	6. Berpikir tentang topik materi/ permasalahan yang disampaikan guru secara individual	√		
		7. Menuliskan hasil pemikiran pada kertas.	√		
4	<i>Pairing</i>	8. Menyampaikan hasil pemikirannya kepada teman sebangku/pasangan kelompok.	√		
		9. Menuliskan jawaban hasil kesepakatan bersama pada lembar yang telah disediakan	√		
5	<i>Sharing</i>	10. Mempresentasikan hasil diskusinya dalam kelas	√		
		11. Mendengarkan siswa lain yang sedang maju dengan penuh perhatian	√		

		12. Memberikan tanggapan presentasi kelompok lain	√		
6	Penyampaian pokok permasalahan dan penambahan materi	13. Mendengarkan penjelasan guru dengan penuh perhatian	√		
		14. Bertanya kepada guru akan materi IPS yang belum siswa pahami.	√		
7	Simpulan	15. Menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan	√		
8	Penutup	16. Menutup pembelajaran dengan tertib	√		
Jumlah Skor			15	1	

Kulon Progo, 9 Mei 2015

Observer



Ditya Apriliarini

12f. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan ke-3

Lembar Observasi Aktivitas Siswa Dalam Proses Pembelajaran IPS dengan Metode Kooperatif Tipe *Think Pair Share*

Nama Peserta Didik : MT
 No Absen : 10
 Kelas : V
 Tanggal Pengamatan : 13 Mei 2015
 Materi Pokok : Cara mengenang perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan

No	Kegiatan	Aspek yang diamati	Hasil		Keterangan
			Ya	Tidak	
1	Pembentukan pasangan	1. Menerima kartu dan menunjukkannya kepada teman-teman satu kelasnya	√		
		2. Mencari pasangan yang sesuai dengan kartunya	√		
		3. Dukuk dengan pasangan kelompoknya dan berdiskusi sebentar membahas pasangan kartu	√		
2	Penyampaian topik inti materi	4. Mendengarkan guru dengan penuh perhatian saat penyampaian materi IPS	√		
		5. Menulis soal/permasalahan yang diberikan guru	√		
3	<i>Thinking</i>	6. Berpikir tentang topik materi/ permasalahan yang disampaikan guru secara individual	√		
		7. Menuliskan hasil pemikiran pada kertas.	√		
4	<i>Pairing</i>	8. Menyampaikan hasil pemikirannya kepada teman sebangku/pasangan kelompok.	√		
		9. Menuliskan jawaban hasil kesepakatan bersama pada lembar yang telah disediakan	√		
5	<i>Sharing</i>	10. Mempresentasikan hasil diskusinya dalam kelas	√		
		11. Mendengarkan siswa lain yang sedang maju dengan	√		

		penuh perhatian			
		12. Memberikan tanggapan presentasi kelompok lain	√		
6	Penyampaian pokok permasalahan dan penambahan materi	13. Mendengarkan penjelasan guru dengan penuh perhatian	√		
		14. Bertanya kepada guru akan materi IPS yang belum siswa pahami.	√		
7	Simpulan	15. Menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan	√		
8	Penutup	16. Menutup pembelajaran dengan tertib	√		
Jumlah Skor			16	0	

Kulon Progo, 13 Mei 2015

Observer



Anggraeni Eka Mustika Dewi

Lampiran 13. Hasil Observasi Percaya Diri IPS Siswa

13a. Hasil Observasi Percaya Diri Siswa dalam Pembelajaran IPS Siklus I Pertemuan ke-1

Lembar Observasi Percaya Diri Siswa Dalam Proses Pembelajaran IPS dengan Metode Kooperatif Tipe *Think Pair Share*

Nama Peserta Didik : AA

No Absen : 09

Kelas : V

Tanggal Pengamatan : 22 April 2015

Materi Pokok : Peristiwa-peristiwa sebelum proklamasi dan tokoh-tokoh dalam proklamasi kemerdekaan Indonesia

No	Kegiatan	Aspek yang diamati	Hasil		Kete-ran-gan
			Ya	Ti-dak	
1	Pembentukan pasangan	1. Berani dan mau mencari pasangan kelompoknya dalam permainan pembentukan kelompok.	√		
		2. Berani mengutarakan kebutuhannya akan pasangan kelompok.	√		
2	Penyampaian topik inti materi	3. Mendengarkan guru dengan penuh perhatian saat penyampaian materi IPS	√		
		4. Tidak bermain sendiri ketika guru sedang menyampaikan materi IPS	√		
3	<i>Thinking</i>	5. Tidak mengeluh ketika diminta berpikir sejenak tentang persoalan IPS yang diberikan guru.	√		
		6. Tanpa ragu-ragu bekerja secara mandiri dalam menyelesaikan persoalan IPS yang diberikan guru.		√	
		7. Pantang menyerah dalam menyelesaikan persoalan IPS yang diberikan guru.	√		
4	<i>Pairing</i>	8. Tanpa ragu-ragu berani menyampaikan hasil pikirannya kepada pasangan.		√	
		9. Mengajak secara langsung pasangan kelompok untuk berdiskusi bersama.	√		
		10. Berani memberikan kritik atau umpan balik atas hasil pemikiran pasangannya		√	
		11. Mau menerima kritik dari pasangan kelompok		√	

5	Sharing	12. Berani tampil di depan kelas untuk menyampaikan hasil diskusinya		√	
		13. Membacakan hasil diskusi dengan suara yang jelas		√	
		14. Mendengarkan siswa lain yang sedang maju dengan penuh perhatian	√		
		15. Memberikan pujian atau tepuk tangan pada kelompok yang berani maju	√		
		16. Terlihat senang ketika mendapatkan pujian.		√	
6	Penyampaian pokok permasalahan dan penambahan materi	17. Berani memberikan pendapat/kritik atas hasil diskusi kelompok lain	√		
		18. Menerima kritikan dari kelompok lain dengan senang hati		√	
		19. Menerima penghargaan bagi kelompok yang masuk dalam kriteria penilaian guru		√	
		20. Tidak ramai sendiri ketika guru sedang memberikan tambahan materi IPS	√		
		21. Berani bertanya kepada guru akan materi IPS yang belum siswa pahami.		√	
7	Simpulan	22. Berani memberikan simpulan pembelajaran IPS		√	
		23. Memberikan apresiasi pada teman yang mau memberikan simpulan pembelajaran IPS yang telah dilakukan		√	
		24. Mengenakan seragam sekolah yang sesuai dengan hari.	√		
8	Penutup	25. Menutup pembelajaran dengan tertib	√		
Jumlah Skor			13	12	

Kulon Progo, 22 April 2015

Observer



Anggraeni Eka Mustika Dewi

**13b. Hasil Observasi Percaya Diri Siswa dalam Pembelajaran IPS Siklus I
Pertemuan ke-2**

**Lembar Observasi Percaya Diri Siswa Dalam Proses Pembelajaran IPS
dengan Metode Kooperatif Tipe *Think Pair Share***

Nama Peserta Didik : FN

No Absen : 03

Kelas : V

Tanggal Pengamatan : 28 April 2015

Materi Pokok : Pembentukan alat kemerdekaan NKRI

No	Kegiatan	Aspek yang diamati	Hasil		Kete- ra- ngan
			Ya	Ti- dak	
1	Pembentu- kan pasangan	1. Berani dan mau mencari pasangan kelompoknya dalam permainan pembentukan kelompok.	√		
		2. Berani mengutarakan kebutuhannya akan pasangan kelompok.	√		
2	Penyam- paian topik inti materi	3. Mendengarkan guru dengan penuh perhatian saat penyampaian materi IPS		√	
		4. Tidak bermain sendiri ketika guru sedang menyampaikan materi IPS		√	
3	<i>Thinking</i>	5. Tidak mengeluh ketika diminta berpikir sejenak tentang persoalan IPS yang diberikan guru.	√		
		6. Tanpa ragu-ragu bekerja secara mandiri dalam menyelesaikan persoalan IPS yang diberikan guru.		√	
		7. Pantang menyerah dalam menyelesaikan persoalan IPS yang diberikan guru.		√	
4	<i>Pairing</i>	8. Tanpa ragu-ragu berani menyampaikan hasil pikirannya kepada pasangan.	√		
		9. Mengajak secara langsung pasangan kelompok untuk berdiskusi bersama.	√		
		10. Berani memberikan kritik atau umpan balik atas hasil pemikiran pasangannya		√	
		11. Mau menerima kritik dari pasangan kelompok		√	
5	<i>Sharing</i>	12. Berani tampil di depan kelas untuk	√		

		menyampaikan hasil diskusinya			
		13. Membacakan hasil diskusi dengan suara yang jelas	√		
		14. Mendengarkan siswa lain yang sedang maju dengan penuh perhatian		√	
		15. Memberikan pujian atau tepuk tangan pada kelompok yang berani maju	√		
		16. Terlihat senang ketika mendapatkan pujian.		√	
6	Penyampaian pokok permasalahan dan penambahan materi	17. Berani memberikan pendapat/kritik atas hasil diskusi kelompok lain	√		
		18. Menerima kritikan dari kelompok lain dengan senang hati	√		
		19. Menerima penghargaan bagi kelompok yang masuk dalam kriteria penilaian guru	√		
		20. Tidak ramai sendiri ketika guru sedang memberikan tambahan materi IPS	√		
		21. Berani bertanya kepada guru akan materi IPS yang belum siswa pahami.		√	
7	Simpulan	22. Berani memberikan simpulan pembelajaran IPS		√	
		23. Memberikan apresiasi pada teman yang mau memberikan simpulan pembelajaran IPS yang telah dilakukan		√	
		24. Mengenakan seragam sekolah yang sesuai dengan hari.	√		
8	Penutup	25. Menutup pembelajaran dengan tertib	√		
Jumlah Skor			14	11	

Kulon Progo, 28 April 2015

Observer


Ditya Apriliadini

**13c. Hasil Observasi Percaya Diri Siswa dalam Pembelajaran IPS Siklus I
Pertemuan ke-3**

**Lembar Observasi Percaya Diri Siswa Dalam Proses Pembelajaran IPS
dengan Metode Kooperatif Tipe *Think Pair Share***

Nama Peserta Didik : YD

No Absen : 18

Kelas : V

Tanggal Pengamatan : 30 April 2015

Materi Pokok : Jasa dan peranan tokoh dalam proklamasi kemerdekaan

No	Kegiatan	Aspek yang diamati	Hasil		Kete- ra- ngan
			Ya	Ti- dak	
1	Pembentu- kan pasangan	1. Berani dan mau mencari pasangan kelompoknya dalam permainan pembentukan kelompok.	√		
		2. Berani mengutarakan kebutuhannya akan pasangan kelompok.	√		
2	Penyam- paian topik inti materi	3. Mendengarkan guru dengan penuh perhatian saat penyampaian materi IPS		√	
		4. Tidak bermain sendiri ketika guru sedang menyampaikan materi IPS		√	
3	<i>Thinking</i>	5. Tidak mengeluh ketika diminta berpikir sejenak tentang persoalan IPS yang diberikan guru.	√		
		6. Tanpa ragu-ragu bekerja secara mandiri dalam menyelesaikan persoalan IPS yang diberikan guru.	√		
		7. Pantang menyerah dalam menyelesaikan persoalan IPS yang diberikan guru.	√		
4	<i>Pairing</i>	8. Tanpa ragu-ragu berani menyampaikan hasil pikirannya kepada pasangan.	√		
		9. Mengajak secara langsung pasangan kelompok untuk berdiskusi bersama.	√		
		10. Berani memberikan kritik atau umpan balik atas hasil pemikiran pasangannya	√		
		11. Mau menerima kritik dari pasangan kelompok	√		
5	<i>Sharing</i>	12. Berani tampil di depan kelas untuk menyampaikan hasil diskusinya	√		

		13. Membacakan hasil diskusi dengan suara yang jelas	√		
		14. Mendengarkan siswa lain yang sedang maju dengan penuh perhatian	√		
		15. Memberikan pujian atau tepuk tangan pada kelompok yang berani maju		√	
		16. Terlihat senang ketika mendapatkan pujian.		√	
6	Penyampaian pokok permasalahan dan penambahan materi	17. Berani memberikan pendapat/kritik atas hasil diskusi kelompok lain		√	
		18. Menerima kritikan dari kelompok lain dengan senang hati	√		
		19. Menerima penghargaan bagi kelompok yang masuk dalam kriteria penilaian guru	√		
		20. Tidak ramai sendiri ketika guru sedang memberikan tambahan materi IPS	√		
		21. Berani bertanya kepada guru akan materi IPS yang belum siswa pahami.		√	
7	Simpulan	22. Berani memberikan simpulan pembelajaran IPS		√	
		23. Memberikan apresiasi pada teman yang mau memberikan simpulan pembelajaran IPS yang telah dilakukan		√	
		24. Mengenakan seragam sekolah yang sesuai dengan hari.	√		
8	Penutup	25. Menutup pembelajaran dengan tertib	√		
Jumlah Skor			17	8	

Kulon Progo, 30 April 2015

Observer



Rini Estanti

**13d. Hasil Observasi Percaya Diri Siswa dalam Pembelajaran IPS Siklus II
Pertemuan ke-1**

**Lembar Observasi Percaya Diri Siswa Dalam Proses Pembelajaran IPS
dengan Metode Kooperatif Tipe *Think Pair Share***

Nama Peserta Didik : AN

No Absen : 11

Kelas : V

Tanggal Pengamatan : 7 Mei 2015

Materi Pokok : Pertempuran Surabaya dan perjuangan fisik lain yang dilakukan bangsa Indonesia dalam mempertahankan kemerdekaan

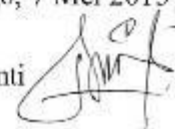
No	Kegiatan	Aspek yang diamati	Hasil		Kete- ra- ngan
			Ya	Ti- dak	
1	Pembentu- kan pasangan	1. Berani dan mau mencari pasangan kelompoknya dalam permainan pembentukan kelompok.	√		
		2. Berani mengutarakan kebutuhannya akan pasangan kelompok.	√		
2	Penyam- paian topik inti materi	3. Mendengarkan guru dengan penuh perhatian saat penyampaian materi IPS	√		
		4. Tidak bermain sendiri ketika guru sedang menyampaikan materi IPS	√		
3	<i>Thinking</i>	5. Tidak mengeluh ketika diminta berpikir sejenak tentang persoalan IPS yang diberikan guru.	√		
		6. Tanpa ragu-ragu bekerja secara mandiri dalam menyelesaikan persoalan IPS yang diberikan guru.	√		
		7. Pantang menyerah dalam menyelesaikan persoalan IPS yang diberikan guru.	√		
4	<i>Pairing</i>	8. Tanpa ragu-ragu berani menyampaikan hasil pikirannya kepada pasangan.	√		
		9. Mengajak secara langsung pasangan kelompok untuk berdiskusi bersama.	√		
		10. Berani memberikan kritik atau umpan balik atas hasil pemikiran pasangannya	√		

		11. Mau menerima kritik dari pasangan kelompok	√		
5	Sharing	12. Berani tampil di depan kelas untuk menyampaikan hasil diskusinya	√		
		13. Membacakan hasil diskusi dengan suara yang jelas		√	
		14. Mendengarkan siswa lain yang sedang maju dengan penuh perhatian	√		
		15. Memberikan pujian atau tepuk tangan pada kelompok yang berani maju	√		
		16. Terlihat senang ketika mendapatkan pujian.	√		
6	Penyampaian pokok permasalahan dan penambahan materi	17. Berani memberikan pendapat/kritik atas hasil diskusi kelompok lain		√	
		18. Menerima kritikan dari kelompok lain dengan senang hati	√		
		19. Menerima penghargaan bagi kelompok yang masuk dalam kriteria penilaian guru	√		
		20. Tidak ramai sendiri ketika guru sedang memberikan tambahan materi IPS	√		
		21. Berani bertanya kepada guru akan materi IPS yang belum siswa pahami.		√	
7	Simpulan	22. Berani memberikan simpulan pembelajaran IPS	√		
		23. Memberikan apresiasi pada teman yang mau memberikan simpulan pembelajaran IPS yang telah dilakukan	√		
		24. Mengenakan seragam sekolah yang sesuai dengan hari.	√		
8	Penutup	25. Menutup pembelajaran dengan tertib	√		
Jumlah Skor			22	3	

Kulon Progo, 7 Mei 2015

Observer

Dian Ardianti



**13 e. Hasil Observasi Percaya Diri Siswa dalam Pembelajaran IPS Siklus II
Pertemuan ke-2**

**Lembar Observasi Percaya Diri Siswa Dalam Proses Pembelajaran IPS
dengan Metode Kooperatif Tipe *Think Pair Share***

Nama Peserta Didik : SG

No Absen : 16

Kelas : V

Tanggal Pengamatan : 9 Mei 2015

Materi Pokok : Usaha perdamaian dan agresi militer Belanda

No	Kegiatan	Aspek yang diamati	Hasil		Kete- ra- ngan
			Ya	Ti- dak	
1	Pembentu- kan pasangan	1. Berani dan mau mencari pasangan kelompoknya dalam permainan pembentukan kelompok.	√		
		2. Berani mengutarakan kebutuhannya akan pasangan kelompok.	√		
2	Penyam- paian topik inti materi	3. Mendengarkan guru dengan penuh perhatian saat penyampaian materi IPS	√		
		4. Tidak bermain sendiri ketika guru sedang menyampaikan materi IPS	√		
3	<i>Thinking</i>	5. Tidak mengeluh ketika diminta berpikir sejenak tentang persoalan IPS yang diberikan guru.	√		
		6. Tanpa ragu-ragu bekerja secara mandiri dalam menyelesaikan persoalan IPS yang diberikan guru.	√		
		7. Pantang menyerah dalam menyelesaikan persoalan IPS yang diberikan guru.	√		
4	<i>Pairing</i>	8. Tanpa ragu-ragu berani menyampaikan hasil pikirannya kepada pasangan.	√		
		9. Mengajak secara langsung pasangan kelompok untuk berdiskusi bersama.	√		
		10. Berani memberikan kritik atau umpan balik atas hasil pemikiran pasangannya	√		
		11. Mau menerima kritik dari pasangan kelompok	√		
5	<i>Sharing</i>	12. Berani tampil di depan kelas untuk	√		

		menyampaikan hasil diskusinya			
		13. Membacakan hasil diskusi dengan suara yang jelas	√		
		14. Mendengarkan siswa lain yang sedang maju dengan penuh perhatian	√		
		15. Memberikan pujian atau tepuk tangan pada kelompok yang berani maju	√		
		16. Terlihat senang ketika mendapatkan pujian.	√		
6	Penyampaian pokok permasalahan dan penambahan materi	17. Berani memberikan pendapat/kritik atas hasil diskusi kelompok lain		√	
		18. Menerima kritikan dari kelompok lain dengan senang hati	√		
		19. Menerima penghargaan bagi kelompok yang masuk dalam kriteria penilaian guru	√		
		20. Tidak ramai sendiri ketika guru sedang memberikan tambahan materi IPS	√		
		21. Berani bertanya kepada guru akan materi IPS yang belum siswa pahami.		√	
7	Simpulan	22. Berani memberikan simpulan pembelajaran IPS	√		
		23. Memberikan apresiasi pada teman yang mau memberikan simpulan pembelajaran IPS yang telah dilakukan	√		
		24. Mengenakan seragam sekolah yang sesuai dengan hari.	√		
8	Penutup	25. Menutup pembelajaran dengan tertib	√		
		Jumlah Skor	23	2	

Kulon Progo, 9 Mei 2015

Observer



Rini Estanti

**13 f. Hasil Observasi Percaya Diri Siswa dalam Pembelajaran IPS Siklus II
Pertemuan ke-3**

**Lembar Observasi Percaya Diri Siswa Dalam Proses Pembelajaran IPS
dengan Metode Kooperatif Tipe *Think Pair Share***

Nama Peserta Didik : YY

No Absen : 13

Kelas : V

Tanggal Pengamatan : 13 Mei 2015

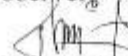
Materi Pokok : Cara mengenang perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan

No	Kegiatan	Aspek yang diamati	Hasil		Kete- ra- ngan
			Ya	Ti- dak	
1	Pembentu- kan pasangan	1. Berani dan mau mencari pasangan kelompoknya dalam permainan pembentukan kelompok.	√		
		2. Berani mengutarakan kebutuhannya akan pasangan kelompok.	√		
2	Penyam- paian topik inti materi	3. Mendengarkan guru dengan penuh perhatian saat penyampaian materi IPS	√		
		4. Tidak bermain sendiri ketika guru sedang menyampaikan materi IPS	√		
3	<i>Thinking</i>	5. Tidak mengeluh ketika diminta berpikir sejenak tentang persoalan IPS yang diberikan guru.	√		
		6. Tanpa ragu-ragu bekerja secara mandiri dalam menyelesaikan persoalan IPS yang diberikan guru.	√		
		7. Pantang menyerah dalam menyelesaikan persoalan IPS yang diberikan guru.	√		
4	<i>Pairing</i>	8. Tanpa ragu-ragu berani menyampaikan hasil pikirannya kepada pasangan.	√		
		9. Mengajak secara langsung pasangan kelompok untuk berdiskusi bersama.	√		
		10. Berani memberikan kritik atau umpan balik atas hasil pemikiran pasangannya	√		
		11. Mau menerima kritik dari pasangan	√		

		kelompok			
5	Sharing	12. Berani tampil di depan kelas untuk menyampaikan hasil diskusinya	√		
		13. Membacakan hasil diskusi dengan suara yang jelas	√		
		14. Mendengarkan siswa lain yang sedang maju dengan penuh perhatian	√		
		15. Memberikan pujian atau tepuk tangan pada kelompok yang berani maju	√		
		16. Terlihat senang ketika mendapatkan pujian.	√		
6	Penyampaian pokok permasalahan dan penambahan materi	17. Berani memberikan pendapat/kritik atas hasil diskusi kelompok lain	√		
		18. Menerima kritikan dari kelompok lain dengan senang hati	√		
		19. Menerima penghargaan bagi kelompok yang masuk dalam kriteria penilaian guru	√		
		20. Tidak ramai sendiri ketika guru sedang memberikan tambahan materi IPS		√	
		21. Berani bertanya kepada guru akan materi IPS yang belum siswa pahami.	√		
7	Simpulan	22. Berani memberikan simpulan pembelajaran IPS	√		
		23. Memberikan apresiasi pada teman yang mau memberikan simpulan pembelajaran IPS yang telah dilakukan	√		
		24. Mengenakan seragam sekolah yang sesuai dengan hari.	√		
8	Penutup	25. Menutup pembelajaran dengan tertib	√		
Jumlah Skor			24	1	

Kulon Progo, 13 Mei 2015

Observer


Dian Ardianti

Lampiran 14. Hasil Angket *Rating Scale* Percaya Diri Siswa dalam Pembelajaran IPS

14 a. Data Awal Hasil Angket *Rating Scale* Percaya Diri Batin Siswa dalam Pembelajaran IPS

Lembar Angket *Rating Scale* Pribadi Percaya Diri Batin Siswa Dalam Proses Pembelajaran IPS

Nama Peserta Didik : Verna...kurnia...wadi
 Kelas : M. (lima)
 Tanggal Pengisian : 20 April 2015

(4)

Isilah pernyataan berikut dengan jujur. Isilah dengan memberikan tanda *check* (✓) pada kolom skor yang sesuai !, dengan kriteria sebagai berikut:

S = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

SR = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang- kadang tidak melakukan

KD = kadang- kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

TP = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

No	Pernyataan	Skala			
		S	SR	KD	TP
1.	Saya senang jika teman-teman memperhatikan saya saat presentasi IPS	✓			
2.	Saya senang jika pendapat saya didengar oleh teman	✓			
3.	Saya sedih jika guru terus berkeliling mengecek pekerjaan IPS saya				✓
4.	Saya bangga jika dapat mengajari teman yang tidak bisa mengerjakan tugas				✓
5.	Saya senang jika dapat bertanya pada teman saat ulangan dan mendapatkan jawaban yang benar				✓
6.	Saya berusaha maju pertama agar mendapatkan pujian dari guru				✓
7.	Saya senang mendapat pujian untuk itu saya berusaha aktif dalam pembelajaran IPS	✓			
8.	Saya yakin jika saya rajin belajar IPS maka nilai saya baik	✓			
9.	Saya yakin jika saya rajin membaca buku IPS maka saya bisa mengerjakan soal evaluasi	✓			
10.	Saya membiarkan perintah yang diberikan guru/teman				✓
11.	Saya mudah lelah sehingga menyadari berapa lama saya harus belajar IPS jika membaca buku yang tebal				✓
12.	Saya diam saja ketika menemui materi IPS yang tidak saya pahami				✓
13.	Saya akan tetap memperhatikan penjelasan guru walaupun hal itu sudah pernah dijelaskan sebelumnya	✓			
14.	Saya akan bermain bersama teman walaupun tugas IPS belum terselesaikan				✓
15.	Saya bosan jika harus mengerjakan soal IPS yang				

	banyak				✓	
16.	Saya yakin memilih jawaban ketika menjawab soal IPS karena sudah saya pikirkan sebelumnya	✓				4
17.	Saya mengerjakan soal evaluasi sendiri supaya tahu seberapa besar kemampuan yang saya miliki	✓				4
18.	Saya ragu jika diminta guru mengemukakan pendapat tentang IPS				✓	4
19.	Saya bersedia jika harus membaca materi IPS yang begitu banyak	✓				4
20.	Saya malas belajar IPS				✓	4
21.	Saya mudah menyerah ketika pendapat saya tidak disetujui teman				✓	4
22.	Saya senang mengerjakan LKS IPS yang diberikan guru	✓				4
23.	Saya mengeluh ketika harus mengerjakan tugas tambahan IPS				✓	4
24.	Saya malas belajar IPS jika sudah satu kali gagal dalam ulangan				✓	4
25.	Saya bersedia menggunakan waktu istirahat untuk membaca buku IPS	✓				4
26.	Saya bersedia belajar IPS karena yakin dengan belajar saya akan menjadi lebih pintar	✓				4
27.	Saya rasa membaca-baca materi IPS sembari menunggu teman yang belum selesai mengerjakan tugas merupakan hal yang hanya menyianyiakan waktu				✓	4
28.	Saya yakin akan mendapat nilai baik saat ulangan IPS	✓				4
29.	Saya yakin akan sukses dalam melaksanakan presentasi IPS	✓				4
30.	Saya yakin akan diejek teman ketika maju untuk presentasi				✓	4

Selamat Mengerjakan



Lembar Angket *Rating Scale* Pribadi Percaya Diri Batin Siswa Dalam Proses Pembelajaran IPS

Nama Peserta Didik : Arul Alana Purno
 Kelas : V
 Tanggal Pengisian : 1 April 2015

(2)

Isilah pernyataan berikut dengan jujur. Isilah dengan memberikan tanda *check* (✓) pada kolom skor yang sesuai !, dengan kriteria sebagai berikut:

- S = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan
 SR = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan
 KD = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan
 TP = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

No	Pernyataan	Skala			
		S	SR	KD	TP
1.	Saya senang jika teman-teman memperhatikan saya saat presentasi IPS			✓	
2.	Saya senang jika pendapat saya didengar oleh teman			✓	
3.	Saya sedih jika guru terus berkeliling mengecek pekerjaan IPS saya			✓	
4.	Saya bangga jika dapat mengajari teman yang tidak bisa mengerjakan tugas			✓	
5.	Saya senang jika dapat bertanya pada teman saat ulangan dan mendapatkan jawaban yang benar		✓		
6.	Saya berusaha maju pertama agar mendapatkan pujian dari guru			✓	
7.	Saya senang mendapat pujian untuk itu saya berusaha aktif dalam pembelajaran IPS			✓	
8.	Saya yakin jika saya rajin belajar IPS maka nilai saya baik		✓		
9.	Saya yakin jika saya rajin membaca buku IPS maka saya bisa mengerjakan soal evaluasi		✓		
10.	Saya membiarkan perintah yang diberikan guru/teman			✓	
11.	Saya mudah lelah sehingga menyadari berapa lama saya harus belajar IPS jika membaca buku yang tebal			✓	
12.	Saya diam saja ketika menemui materi IPS yang tidak saya pahami			✓	
13.	Saya akan tetap memperhatikan penjelasan guru walaupun hal itu sudah pernah dijelaskan sebelumnya			✓	
14.	Saya akan bermain bersama teman walaupun tugas IPS belum terselesaikan	✓	✓		
15.	Saya bosan jika harus mengerjakan soal IPS yang				

	banyak			✓		
16.	Saya yakin memilih jawaban ketika menjawab soal IPS karena sudah saya pikirkan sebelumnya			✓		2
17.	Saya mengerjakan soal evaluasi sendiri supaya tahu seberapa besar kemampuan yang saya miliki			✓		2
18.	Saya ragu jika diminta guru mengemukakan pendapat tentang IPS			✓		3
19.	Saya bersedia jika harus membaca materi IPS yang begitu banyak			✓		2
20.	Saya malas belajar IPS			✓		3
21.	Saya mudah menyerah ketika pendapat saya tidak disetujui teman			✓		3
22.	Saya senang mengerjakan LKS IPS yang diberikan guru				✓	1
23.	Saya mengeluh ketika harus mengerjakan tugas tambahan IPS			✓		3
24.	Saya malas belajar IPS jika sudah satu kali gagal dalam ulangan			✓		3
25.	Saya bersedia menggunakan waktu istirahat untuk membaca buku IPS				✓	1
26.	Saya bersedia belajar IPS karena yakin dengan belajar saya akan menjadi lebih pintar			✓		2
27.	Saya rasa membaca-baca materi IPS sembari menunggu teman yang belum selesai mengerjakan tugas merupakan hal yang hanya menyia-nyiakan waktu			✓		3
28.	Saya yakin akan mendapat nilai baik saat ulangan IPS			✓		2
29.	Saya yakin akan sukses dalam melaksanakan presentasi IPS			✓		2
30.	Saya yakin akan diejek teman ketika maju untuk presentasi			✓		3

Selamat Mengerjakan



14 b. Hasil Angket *Rating Scale* Percaya Diri Batin Siswa dalam Pembelajaran IPS Siswa Siklus I

Lembar Angket *Rating Scale* Pribadi Percaya Diri Batin Siswa Dalam Proses Pembelajaran IPS

Nama Peserta Didik : Verna kurnia wati.....
 Kelas : V (Ilmu).....
 Tanggal Pengisian : Sabtu, 2 Mei 2015..

Isilah pernyataan berikut dengan jujur. Isilah dengan memberikan tanda *check* (✓) pada kolom yang sesuai !, dengan kriteria sebagai berikut:

S = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan
 SR = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang- kadang tidak meakukan
 KD = kadang- kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan
 TP = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

No	Pernyataan	Skala			
		S	SR	KD	TP
1.	Saya senang jika teman-teman memperhatikan saya saat presentasi IPS	✓			
2.	Saya senang jika pendapat saya didengar oleh teman	✓			
3.	Saya sedih jika guru terus berkeliling mengecek pekerjaan IPS saya				✓
4.	Saya bangga jika dapat mengajari teman yang tidak bisa mengerjakan tugas	✓			
5.	Saya senang jika dapat bertanya pada teman saat ulangan dan mendapatkan jawaban yang benar				✓
6.	Saya berusaha maju pertama agar mendapatkan pujian dari guru		✓		
7.	Saya senang mendapat pujian untuk itu saya berusaha aktif dalam pembelajaran IPS	✓			
8.	Saya yakin jika saya rajin belajar IPS maka nilai saya baik	✓			
9.	Saya yakin jika saya rajin membaca buku IPS maka saya bisa mengerjakan soal evaluasi	✓			
10.	Saya membiarkan perintah yang diberikan guru/teman	✓			
11.	Saya mudah lelah sehingga menyadari berapa lama saya harus belajar IPS jika membaca buku yang tebal				✓
12.	Saya diam saja ketika menemui materi IPS yang tidak saya pahami				✓
13.	Saya akan tetap memperhatikan penjelasan guru walaupun hal itu sudah pernah dijelaskan sebelumnya	✓			
14.	Saya akan bermain bersama teman walaupun tugas IPS belum terselesaikan				✓
15.	Saya bosan jika harus mengerjakan soal IPS yang				

	banyak				✓
16.	Saya yakin memilih jawaban ketika menjawab soal IPS karena sudah saya pikirkan sebelumnya	✓			
17.	Saya mengerjakan soal evaluasi sendiri supaya tahu seberapa besar kemampuan yang saya miliki	✓			
18.	Saya ragu jika diminta guru mengemukakan pendapat tentang IPS				✓
19.	Saya bersedia jika harus membaca materi IPS yang begitu banyak	✓			
20.	Saya malas belajar IPS				✓
21.	Saya mudah menyerah ketika pendapat saya tidak disetujui teman				✓
22.	Saya senang mengerjakan LKS IPS yang diberikan guru	✓			
23.	Saya mengeluh ketika harus mengerjakan tugas tambahan IPS				✓
24.	Saya malas belajar IPS jika sudah satu kali gagal dalam ulangan				✓
25.	Saya bersedia menggunakan waktu istirahat untuk membaca buku IPS		✓		
26.	Saya bersedia belajar IPS karena yakin dengan belajar saya akan menjadi lebih pintar	✓			
27.	Saya rasa membaca-baca materi IPS sembari menunggu teman yang belum selesai mengerjakan tugas merupakan hal yang hanya menyianyiakan waktu				✓
28.	Saya yakin akan mendapat nilai baik saat ulangan IPS	✓			
29.	Saya yakin akan sukses dalam melaksanakan presentasi IPS	✓			
30.	Saya yakin akan diejek teman ketika maju untuk presentasi				✓

Selamat Mengerjakan



Lembar Angket *Rating Scale* Pribadi Percaya Diri Batin Siswa Dalam Proses Pembelajaran IPS

Nama Peserta Didik : Anda
 Kelas : II
 Tanggal Pengisian : 2 Mei 2015

Isilah pernyataan berikut dengan jujur. Isilah dengan memberikan tanda *check* (✓) pada kolom yang sesuai !, dengan kriteria sebagai berikut:

- S = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan
 SR = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang- kadang tidak meakukan
 KD = kadang- kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan
 TP = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

No	Pernyataan	Skala				
		S	SR	KD	TP	
1.	Saya senang jika teman-teman memperhatikan saya saat presentasi IPS			✓		2
2.	Saya senang jika pendapat saya didengar oleh teman			✓		2
3.	Saya sedih jika guru terus berkeliling mengecek pekerjaan IPS saya				✓	4
4.	Saya bangga jika dapat mengajari teman yang tidak bisa mengerjakan tugas		✓			3
5.	Saya senang jika dapat bertanya pada teman saat ulangan dan mendapatkan jawaban yang benar			✓		3
6.	Saya berusaha maju pertama agar mendapatkan pujian dari guru			✓		2
7.	Saya senang mendapat pujian untuk itu saya berusaha aktif dalam pembelajaran IPS		✓			3
8.	Saya yakin jika saya rajin belajar IPS maka nilai saya baik		✓			3
9.	Saya yakin jika saya rajin membaca buku IPS maka saya bisa mengerjakan soal evaluasi			✓		2
10.	Saya membiarkan perintah yang diberikan guru/teman			✓		3
11.	Saya mudah lelah sehingga menyadari berapa lama saya harus belajar IPS jika membaca buku yang tebal			✓		2
12.	Saya diam saja ketika menemui materi IPS yang tidak saya pahami				✓	4
13.	Saya akan tetap memperhatikan penjelasan guru walaupun hal itu sudah pernah dijelaskan sebelumnya			✓		2
14.	Saya akan bermain bersama teman walaupun tugas IPS belum terselesaikan		✓			2
15.	Saya bosan jika harus mengerjakan soal IPS yang					

	banyak	✓				1
16.	Saya yakin memilih jawaban ketika menjawab soal IPS karena sudah saya pikirkan sebelumnya		✓			3
17.	Saya mengerjakan soal evaluasi sendiri supaya tahu seberapa besar kemampuan yang saya miliki	✓	✗			4
18.	Saya ragu jika diminta guru mengemukakan pendapat tentang IPS			✓		3
19.	Saya bersedia jika harus membaca materi IPS yang begitu banyak			✓		2
20.	Saya malas belajar IPS				✓	4
21.	Saya mudah menyerah ketika pendapat saya tidak disetujui teman			✓		3
22.	Saya senang mengerjakan LKS IPS yang diberikan guru			✓		2
23.	Saya mengeluh ketika harus mengerjakan tugas tambahan IPS				✓	4
24.	Saya malas belajar IPS jika sudah satu kali gagal dalam ulangan				✓	4
25.	Saya bersedia menggunakan waktu istirahat untuk membaca buku IPS				✓	1
26.	Saya bersedia belajar IPS karena yakin dengan belajar saya akan menjadi lebih pintar			✓		2
27.	Saya rasa membaca-baca materi IPS sembari menunggu teman yang belum selesai mengerjakan tugas merupakan hal yang hanya menyianyiakan waktu			✓		3
28.	Saya yakin akan mendapat nilai baik saat ulangan IPS		✓			3
29.	Saya yakin akan sukses dalam melaksanakan presentasi IPS			✓		2
30.	Saya yakin akan diejek teman ketika maju untuk presentasi				✓	4

Selamat Mengerjakan



14 c. Hasil Angket *Rating Scale* Percaya Diri Batin Siswa dalam Pembelajaran IPS Siswa Siklus II

Lembar Angket *Rating Scale* Pribadi Percaya Diri Batin Siswa Dalam Proses Pembelajaran IPS

Nama Peserta Didik : Verna Kurnia Wati.....
 Kelas : V. (lima).....
 Tanggal Pengisian : 12.12.2015.....

Isilah pernyataan berikut dengan jujur. Isilah dengan memberikan tanda *check* (✓) pada kolom yang sesuai !, dengan kriteria sebagai berikut:

- S = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan
 SR = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang- kadang tidak melakukan
 KD = kadang- kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan
 TP = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

No	Pernyataan	Skala			
		S	SR	KD	TP
1.	Saya senang jika teman-teman memperhatikan saya saat presentasi IPS	✓			
2.	Saya senang jika pendapat saya didengar oleh teman	✓			
3.	Saya sedih jika guru terus berkeliling mengecek pekerjaan IPS saya				✓
4.	Saya bangga jika dapat mengajari teman yang tidak bisa mengerjakan tugas	✓			
5.	Saya senang jika dapat bertanya pada teman saat ulangan dan mendapatkan jawaban yang benar				✓
6.	Saya berusaha maju pertama agar mendapatkan pujian dari guru			✓	
7.	Saya senang mendapat pujian untuk itu saya berusaha aktif dalam pembelajaran IPS	✓			
8.	Saya yakin jika saya rajin belajar IPS maka nilai saya baik	✓			
9.	Saya yakin jika saya rajin membaca buku IPS maka saya bisa mengerjakan soal evaluasi	✓			
10.	Saya membiarkan perintah yang diberikan guru/teman				✓
11.	Saya mudah lelah sehingga menyadari berapa lama saya harus belajar IPS jika membaca buku yang tebal				✓
12.	Saya diam saja ketika menemui materi IPS yang tidak saya pahami				✓
13.	Saya akan tetap memperhatikan penjelasan guru walaupun hal itu sudah pernah dijelaskan sebelumnya	✓			
14.	Saya akan bermain bersama teman walaupun tugas IPS belum terselesaikan				✓
15.	Saya bosan jika harus mengerjakan soal IPS yang				

	banyak				✓
16.	Saya yakin memilih jawaban ketika menjawab soal IPS karena sudah saya pikirkan sebelumnya	✓			
17.	Saya mengerjakan soal evaluasi sendiri supaya tahu seberapa besar kemampuan yang saya miliki	✓			
18.	Saya ragu jika diminta guru mengemukakan pendapat tentang IPS				✓
19.	Saya bersedia jika harus membaca materi IPS yang begitu banyak	✓			
20.	Saya malas belajar IPS				✓
21.	Saya mudah menyerah ketika pendapat saya tidak disetujui teman				✓
22.	Saya senang mengerjakan LKS IPS yang diberikan guru	✓			
23.	Saya mengeluh ketika harus mengerjakan tugas tambahan IPS				✓
24.	Saya malas belajar IPS jika sudah satu kali gagal dalam ulangan				✓
25.	Saya bersedia menggunakan waktu istirahat untuk membaca buku IPS	✓			
26.	Saya bersedia belajar IPS karena yakin dengan belajar saya akan menjadi lebih pintar	✓			
27.	Saya rasa membaca-baca materi IPS sembari menunggu teman yang belum selesai mengerjakan tugas merupakan hal yang hanya menyianyiakan waktu				✓
28.	Saya yakin akan mendapat nilai baik saat ulangan IPS	✓			
29.	Saya yakin akan sukses dalam melaksanakan presentasi IPS	✓			
30.	Saya yakin akan diejek teman ketika maju untuk presentasi				✓

Selamat Mengerjakan



Lembar Angket Rating Scale Pribadi Percaya Diri Batin Siswa Dalam Proses Pembelajaran IPS

Nama Peserta Didik : Arul
 Kelas : VI
 Tanggal Pengisian : 12 Mei 2015

Isilah pernyataan berikut dengan jujur. Isilah dengan memberikan tanda *check* (✓) pada kolom yang sesuai !, dengan kriteria sebagai berikut:

- S = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan
 SR = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang- kadang tidak meakukan
 KD = kadang- kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan
 TP = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

No	Pernyataan	Skala			
		S	SR	KD	TP
1.	Saya senang jika teman-teman memperhatikan saya saat presentasi IPS			✓	
2.	Saya senang jika pendapat saya didengar oleh teman	✓		✓	
3.	Saya sedih jika guru terus berkeliling mengecek pekerjaan IPS saya			✓	
4.	Saya bangga jika dapat mengajari teman yang tidak bisa mengerjakan tugas			✓	
5.	Saya senang jika dapat bertanya pada teman saat ulangan dan mendapatkan jawaban yang benar	✓			
6.	Saya berusaha maju pertama agar mendapatkan pujian dari guru	✓			
7.	Saya senang mendapat pujian untuk itu saya berusaha aktif dalam pembelajaran IPS			✓	
8.	Saya yakin jika saya rajin belajar IPS maka nilai saya baik			✓	
9.	Saya yakin jika saya rajin membaca buku IPS maka saya bisa mengerjakan soal evaluasi	✓			
10.	Saya membiarkan perintah yang diberikan guru/teman			✓	
11.	Saya mudah lelah sehingga menyadari berapa lama saya harus belajar IPS jika membaca buku yang tebal				✓
12.	Saya diam saja ketika menemui materi IPS yang tidak saya pahami			✓	
13.	Saya akan tetap memperhatikan penjelasan guru walaupun hal itu sudah pernah dijelaskan sebelumnya			✓	
14.	Saya akan bermain bersama teman walaupun tugas IPS belum terselesaikan			✓	
15.	Saya bosan jika harus mengerjakan soal IPS yang			✓	

	banyak					
16.	Saya yakin memilih jawaban ketika menjawab soal IPS karena sudah saya pikirkan sebelumnya	✓	✓			3
17.	Saya mengerjakan soal evaluasi sendiri supaya tahu seberapa besar kemampuan yang saya miliki	✓				3
18.	Saya ragu jika diminta guru mengemukakan pendapat tentang IPS	✓				2
19.	Saya bersedia jika harus membaca materi IPS yang begitu banyak	✓	✓			3
20.	Saya malas belajar IPS				✓	4
21.	Saya mudah menyerah ketika pendapat saya tidak disetujui teman			✓		3
22.	Saya senang mengerjakan LKS IPS yang diberikan guru			✓		2
23.	Saya mengeluh ketika harus mengerjakan tugas tambahan IPS				✓	4
24.	Saya malas belajar IPS jika sudah satu kali gagal dalam ulangan			✓		3
25.	Saya bersedia menggunakan waktu istirahat untuk membaca buku IPS			✓		2
26.	Saya bersedia belajar IPS karena yakin dengan belajar saya akan menjadi lebih pintar	✓				4
27.	Saya rasa membaca-baca materi IPS sembari menunggu teman yang belum selesai mengerjakan tugas merupakan hal yang hanya menyianyiakan waktu			✓		3
28.	Saya yakin akan mendapat nilai baik saat ulangan IPS	✓				3
29.	Saya yakin akan sukses dalam melaksanakan presentasi IPS			✓		2
30.	Saya yakin akan diejek teman ketika maju untuk presentasi			✓		3

Selamat Mengerjakan



14d. Data Awal Hasil Angket *Rating Scale* Percaya Diri Lahir Siswa dalam Pembelajaran IPS

Lembar Angket *Rating Scale* Laporan Antar Peserta Didik Percaya Diri Lahir Siswa Dalam Proses Pembelajaran IPS

Nama Teman yang Dinilai : Yumna.....
 Kelas : V.....
 Tanggal Pengisian : 01 - 04 - 2015.....

3

Isilah pernyataan berikut dengan jujur. Isilah dengan memberikan tanda *check* (✓) pada kolom yang sesuai !, dengan kriteria sebagai berikut:

S = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan
 SR = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang- kadang tidak melakukan
 KD= kadang- kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan
 TP = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

No	Pernyataan	Skala				
		S	SR	KD	TP	
1.	Teman saya duduk dengan tenang ketika guru menyampaikan pembelajaran IPS		✓			3
2.	Teman saya bermain sendiri ketika guru sedang memberikan tambahan materi IPS			✓		3
3.	Teman saya melihat kesana kemari ketika teman lain sedang presentasi			✓		3
4.	Teman saya mendengarkan guru yang sedang menyampaikan materi pembelajaran IPS dengan penuh perhatian	✓				4
5.	Teman saya mendengarkan penyampaian soal dari guru dengan penuh perhatian	✓				4
6.	Teman saya berbincara sendiri ketika ada teman yang sedang menyampaikan hasil diskusinya			✓		3
7.	Teman saya berbicara dengan jelas dan keras ketika menyampaikan hasil diskusi di depan kelas	✓				4
8.	Teman saya tidak berani ketika harus membacakan hasil diskusinya di depan kelas.			✓		3
9.	Teman saya enggan membaca di depan kelas kalau tidak diperintah guru			✓		3
10.	Teman saya berani berpendapat atau memberikan saran kepada teman lain yang sedang presentasi di depan kelas	✓				4
11.	Teman saya diam saja ketika berdiskusi kelompok			✓		3
12.	Teman saya menerima dengan senang saran yang diberikan teman lain	✓				4
13.	Teman saya melaksanakan saran yang diberikan teman lain		✓			3

14.	Teman saya marah ketika diberi saran		✓		3
15.	Teman saya langsung memberikan tepuk tangan kepada teman yang berani tampil di depan kelas	✓			3
16.	Teman saya mengucapkan selamat pada teman lain yang memperoleh nilai IPS tinggi	✓			3
17.	Teman saya diam saja ketika ada teman lain berhasil menjadi juara kelas		✓		3
18.	Teman saya mengucapkan terima kasih ketika hasil yang dia kerjakan mendapat pujian dari teman lain	✓			3
19.	Teman saya biasa saja ketika hasil kerjanya mendapatkan pujian dari guru		✓		3
20.	Teman saya langsung meminta guru menjelaskan kembali materi IPS yang belum ia pahami	✓			3
21.	Teman saya diam saja ketika soal evaluasi atau LKS yang didapatkan kondisinya kurang baik		✓		3
22.	Teman saya bertanya kepada guru mengenai hal-hal yang belum dia pahami dalam pembelajaran IPS	✓			3
23.	Teman saya diam saja ketika dia tidak bisa mengerjakan LKS IPS	✓			2
24.	Teman saya menggunakan seragam sekolah dengan rapi	✓			3
25.	Teman saya memotong rambutnya dengan model yang tidak sesuai aturan sekolah		✓		3
26.	Teman saya membaca dengan tuntas materi-materi IPS yang diberikan guru walaupun materi tersebut banyak	✓			3
27.	Teman saya berani maju ke depan kelas untuk menyimpulkan pembelajaran IPS yang telah dilakukan	✓			3
28.	Teman saya menanyakan jawaban kepada teman lain saat mengerjakan soal evaluasi	✓			2
29.	Teman saya menyampaikan dengan yakin semua ide-ide yang dia peroleh kepada teman untuk didiskusikan	✓			4
30.	Teman saya meninggalkan tugas IPS yang banyak ketika ada teman lain yang mengajak bermain			✓	4
31.	Teman saya mengeluh ketika harus menghafal materi-materi IPS	✓			2

Penilai : EKA LINDY R.

Selamat Mengerjakan



**Lembar Angket *Rating Scale* Laporan Antar Peserta Didik Percaya Diri
Lahir Siswa Dalam Proses Pembelajaran IPS**

Nama Teman yang Dinilai : Muhammad Hender Wana
 Kelas : V
 Tanggal Pengisian : 1 April 2015

Isilah pernyataan berikut dengan jujur. Isilah dengan memberikan tanda *check* (✓) pada kolom yang sesuai !, dengan kriteria sebagai berikut:

S = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan
 SR = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang- kadang tidak melakukan
 KD = kadang- kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan
 TP = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

No	Pernyataan	Skala				
		S	SR	KD	TP	
1.	Teman saya duduk dengan tenang ketika guru menyampaikan pembelajaran IPS			✓		2
2.	Teman saya bermain sendiri ketika guru sedang memberikan tambahan materi IPS			✓		3
3.	Teman saya melihat kesana kemari ketika teman lain sedang presentasi	✓				1
4.	Teman saya mendengarkan guru yang sedang menyampaikan materi pembelajaran IPS dengan penuh perhatian			✓		2
5.	Teman saya mendengarkan penyampaian soal dari guru dengan penuh perhatian			✓		2
6.	Teman saya berbincara sendiri ketika ada teman yang sedang menyampaikan hasil diskusinya		✓			2
7.	Teman saya berbicara dengan jelas dan keras ketika menyampaikan hasil diskusi di depan kelas			✓		2
8.	Teman saya tidak berani ketika harus membacakan hasil diskusinya di depan kelas.				✓	4
9.	Teman saya enggan membaca di depan kelas kalau tidak diperintah guru			✓		3
10.	Teman saya berani berpendapat atau memberikan saran kepada teman lain yang sedang presentasi di depan kelas	✓				4
11.	Teman saya diam saja ketika berdiskusi kelompok			✓		3
12.	Teman saya menerima dengan senang saran yang diberikan teman lain			✓		2
13.	Teman saya melaksanakan saran yang diberikan teman lain				✓	1

14.	Teman saya marah ketika diberi saran			✓		3
15.	Teman saya langsung memberikan tepuk tangan kepada teman yang berani tampil di depan kelas			✓		2
16.	Teman saya mengucapkan selamat pada teman lain yang memperoleh nilai IPS tinggi			✓		2
17.	Teman saya diam saja ketika ada teman lain berhasil menjadi juara kelas			✓		3
18.	Teman saya mengucapkan terima kasih ketika hasil yang dia kerjakan mendapat pujian dari teman lain		✓			3
19.	Teman saya biasa saja ketika hasil kerjanya mendapatkan pujian dari guru	✓				1
20.	Teman saya langsung meminta guru menjelaskan kembali materi IPS yang belum ia pahami		✓			3
21.	Teman saya diam saja ketika soal evaluasi atau LKS yang didapatkan kondisinya kurang baik			✓		3
22.	Teman saya bertanya kepada guru mengenai hal-hal yang belum dia pahami dalam pembelajaran IPS		✓			3
23.	Teman saya diam saja ketika dia tidak bisa mengerjakan LKS IPS			✓		3
24.	Teman saya menggunakan seragam sekolah dengan rapi		✓			3
25.	Teman saya memotong rambutnya dengan model yang tidak sesuai aturan sekolah		✓		✓	2
26.	Teman saya membaca dengan tuntas materi-materi IPS yang diberikan guru walaupun materi tersebut banyak			✓		2
27.	Teman saya berani maju ke depan kelas untuk menyimpulkan pembelajaran IPS yang telah dilakukan			✓		2
28.	Teman saya menanyakan jawaban kepada teman lain saat mengerjakan soal evaluasi		✓			2
29.	Teman saya menyampaikan dengan yakin semua ide-ide yang dia peroleh kepada teman untuk didiskusikan			✓		2
30.	Teman saya meninggalkan tugas IPS yang banyak ketika ada teman lain yang mengajak bermain			✓		3
31.	Teman saya mengeluh ketika harus menghafal materi-materi IPS	✓				1

Penilai : *Drany kresna S*

Selamat Mengerjakan



14e. Hasil Angket *Rating Scale* Percaya Diri Lahir Siswa dalam Pembelajaran IPS Siklus I

Lembar Angket *Rating Scale* Laporan Antar Peserta Didik Percaya Diri Lahir Siswa Dalam Proses Pembelajaran IPS

Saumy (11)

Kelas : V
Tanggal Pengisian : 5 Mei 2015

Isilah pernyataan berikut dengan jujur. Isilah dengan memberikan tanda *check* (✓) pada kolom yang sesuai !, dengan kriteria sebagai berikut:

S = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan
SR = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan
KD = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan
TP = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Nama teman yang dinilai

: Siti N-E

Arul

Yuma

No	Pernyataan	Skala					Skala					Skala				
		S	SR	KD	TP		S	SR	KD	TP		S	SR	KD	TP	
1.	Teman saya duduk dengan tenang ketika guru menyampaikan pembelajaran IPS	✓				4			✓		2	✓				4
2.	Teman saya bermain sendiri ketika guru sedang memberikan tambahan materi IPS	✓				1			✓		2	✓				1
3.	Teman saya melihat kesana kemari ketika teman lain sedang presentasi			✓		3		✓			2	✓				1
4.	Teman saya mendengarkan guru yang sedang menyampaikan materi pembelajaran IPS dengan penuh perhatian	✓				4		✓			3	✓				4
5.	Teman saya mendengarkan penyampaian soal dari guru dengan penuh perhatian		✓			3	✓				4	✓				4
6.	Teman saya berbincara sendiri ketika ada teman yang sedang menyampaikan hasil diskusinya			✓		3			✓		3	✓				1
7.	Teman saya berbicara dengan jelas dan keras ketika menyampaikan hasil diskusi di depan kelas				✓	1		✓			3	✓				4
8.	Teman saya tidak berani ketika harus membacakan hasil diskusinya di depan kelas.		✓			2			✓		3		✓			2
9.	Teman saya enggan membaca di depan kelas kalau tidak diperintah guru		✓			2			✓		3				✓	4
10.	Teman saya berani berpendapat atau memberikan saran kepada teman lain yang sedang presentasi di depan kelas			✓		2			✓		2		✓			3
11.	Teman saya diam saja ketika berdiskusi kelompok				✓	4			✓		3	✓				1
12.	Teman saya menerima dengan senang saran yang diberikan teman lain			✓		2			✓		2			✓		2
13.	Teman saya melaksanakan saran yang diberikan teman lain			✓		2			✓		2			✓		2

		Siti					Arul					Yumna				
		S	SR	LD	TP		S	SP	KD	TP		S	SR	KD	TP	
14.	Teman saya marah ketika diberi saran				✓	4				✓	4				✓	4
15.	Teman saya langsung memberikan tepuk tangan kepada teman yang berani tampil di depan kelas				✓	1				✓	1		✓			3
16.	Teman saya mengucapkan selamat pada teman lain yang memperoleh nilai IPS tinggi	✓				4	✓				4	✓				4
17.	Teman saya diam saja ketika ada teman lain berhasil menjadi juara kelas				✓	4			✓		3				✓	4
18.	Teman saya mengucapkan terima kasih ketika hasil yang dia kerjakan mendapat pujian dari teman lain		✓			3		✓			3	✓				4
19.	Teman saya biasa saja ketika hasil kerjanya mendapatkan pujian dari guru			✓		3				✓	4			✓		3
20.	Teman saya langsung meminta guru menjelaskan kembali materi IPS yang belum ia pahami	✓				4	✓				4				✓	1
21.	Teman saya diam saja ketika soal evaluasi atau LKS yang didapatkan kondisinya kurang baik			✓		3			✓		3	✓			✓	4
22.	Teman saya bertanya kepada guru mengenai hal-hal yang belum dia pahami dalam pembelajaran IPS	✓				4		✓			3	✓				4
23.	Teman saya diam saja ketika dia tidak bisa mengerjakan LKS IPS				✓	4			✓		3				✓	4
24.	Teman saya menggunakan seragam sekolah dengan rapi		✓			3		✓			3	✓				4
25.	Teman saya memotong rambutnya dengan model yang tidak sesuai aturan sekolah				✓	4				✓	4				✓	4
26.	Teman saya membaca dengan tuntas materi-materi IPS yang diberikan guru walaupun materi tersebut banyak		✓			3			✓		2	✓				4
27.	Teman saya berani maju ke depan kelas untuk menyimpulkan pembelajaran IPS yang telah dilakukan			✓		2			✓		2	✓				4
28.	Teman saya menanyakan jawaban kepada teman lain saat mengerjakan soal evaluasi				✓	4	✓	✓		✓	2				✓	4
29.	Teman saya menyampaikan dengan yakin semua ide-ide yang dia peroleh kepada teman untuk didiskusikan		✓			3		✓			3	✓				4
30.	Teman saya meninggalkan tugas IPS yang banyak ketika ada teman lain yang mengajak bermain				✓	4			✓		3				✓	4
31.	Teman saya mengeluh ketika harus menghafal materi-materi IPS				✓	4			✓		3				✓	4

Penilai: AikFah noorsaumy



Selamat Mengerjakan

Lembar Angket Rating Scale Laporan Antar Peserta Didik Percaya Diri Lahir Siswa Dalam Proses Pembelajaran IPS

Dehan (8)

Kelas : V
 Tanggal Pengisian : 2 - Mei - 2015

Isilah pernyataan berikut dengan jujur. Isilah dengan memberikan tanda *check* (✓) pada kolom yang sesuai !, dengan kriteria sebagai berikut:

- S = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan
 SR = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan
 KD = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan
 TP = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Nama teman yang dinilai : Yumna Aliffya Dheny

No	Pernyataan	Skala					Skala					Skala				
		S	SR	KD	TP		S	SR	KD	TP		S	SR	KD	TP	
1.	Teman saya duduk dengan tenang ketika guru menyampaikan pembelajaran IPS		✓			3			✓		2			✓		2
2.	Teman saya bermain sendiri ketika guru sedang memberikan tambahan materi IPS			✓		3		✓			2		✓			2
3.	Teman saya melihat kesana kemari ketika teman lain sedang presentasi		✓			2		✓			2		✓			2
4.	Teman saya mendengarkan guru yang sedang menyampaikan materi pembelajaran IPS dengan penuh perhatian		✓			3			✓		2			✓		2
5.	Teman saya mendengarkan penyampaian soal dari guru dengan penuh perhatian			✓		2				✓	1			✓		2
6.	Teman saya berbincara sendiri ketika ada teman yang sedang menyampaikan hasil diskusinya			✓		3		✓			2		✓			2
7.	Teman saya berbicara dengan jelas dan keras ketika menyampaikan hasil diskusi di depan kelas	✓				4				✓	1		✓			3
8.	Teman saya tidak berani ketika harus membacakan hasil diskusinya di depan kelas.			✓		3		✓			2			✓		3
9.	Teman saya enggan membaca di depan kelas kalau tidak diperintah guru				✓	4				✓	4				✓	4
10.	Teman saya berani berpendapat atau memberikan saran kepada teman lain yang sedang presentasi di depan kelas		✓			3				✓	1			✓		2
11.	Teman saya diam saja ketika berdiskusi kelompok				✓	4		✓			2	✓				1
12.	Teman saya menerima dengan senang saran yang diberikan teman lain			✓		2			✓		2		✓			3
13.	Teman saya melaksanakan saran yang diberikan teman lain		✓			3			✓		2			✓		2

						Yumma					Aliffya					Dhany				
						S	SR	FD	TP		S	SR	FD	TP		S	SR	FD	TP	
14.	Teman saya marah ketika diberi saran		✓							2			✓		3		✓			2
15.	Teman saya langsung memberikan tepuk tangan kepada teman yang berani tampil di depan kelas			✓						2			✓		2		✓			3
16.	Teman saya mengucapkan selamat pada teman lain yang memperoleh nilai IPS tinggi		✓							3				✓	1		✓			3
17.	Teman saya diam saja ketika ada teman lain berhasil menjadi juara kelas			✓						3			✓		3			✓		3
18.	Teman saya mengucapkan terima kasih ketika hasil yang dia kerjakan mendapat pujian dari teman lain		✓							3			✓		2			✓		2
19.	Teman saya biasa saja ketika hasil kerjanya mendapatkan pujian dari guru		✓							2			✓		3		✓			2
20.	Teman saya langsung meminta guru menjelaskan kembali materi IPS yang belum ia pahami		✓							3			✓		2				✓	1
21.	Teman saya diam saja ketika soal evaluasi atau LKS yang didapatkan kondisinya kurang baik			✓						3				✓	4		✓			2
22.	Teman saya bertanya kepada guru mengenai hal-hal yang belum dia pahami dalam pembelajaran IPS			✓						2			✓		2				✓	1
23.	Teman saya diam saja ketika dia tidak bisa mengerjakan LKS IPS		✓							2			✓		3				✓	4
24.	Teman saya menggunakan seragam sekolah dengan rapi		✓							3		✓			3		✓			3
25.	Teman saya memotong rambutnya dengan model yang tidak sesuai aturan sekolah				✓					4				✓	4			✓		3
26.	Teman saya membaca dengan tuntas materi-materi IPS yang diberikan guru walaupun materi tersebut banyak			✓						2			✓		2			✓		2
27.	Teman saya berani maju ke depan kelas untuk menyimpulkan pembelajaran IPS yang telah dilakukan		✓							3			✓		2		✓			3
28.	Teman saya menanyakan jawaban kepada teman lain saat mengerjakan soal evaluasi			✓						3		✓			2		✓			1
29.	Teman saya menyampaikan dengan yakin semua ide-ide yang dia peroleh kepada teman untuk didiskusikan			✓						2		✓			3			✓		2
30.	Teman saya meninggalkan tugas IPS yang banyak ketika ada teman lain yang mengajak bermain		✓							2			✓		3		✓			1
31.	Teman saya mengeluh ketika harus menghafal materi-materi IPS			✓						3			✓		3				✓	4

Penilai : ...



Selamat Mengerjakan

14f. Hasil Angket *Rating Scale* Percaya Diri Lahir Siswa dalam Pembelajaran IPS Siklus II

Lembar Angket *Rating Scale* Laporan Antar Peserta Didik Percaya Diri Lahir Siswa Dalam Proses Pembelajaran IPS

Kelas : V (UMA)
 Tanggal Pengisian : 13 Mei 2018

Isilah pernyataan berikut dengan jujur. Isilah dengan memberikan tanda *check* (✓) pada kolom yang sesuai !, dengan kriteria sebagai berikut:

S = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan
 SR = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan
 KD = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan
 TP = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Nama teman yang dinilai : Ando Zida Thoha

No	Pernyataan	Skala				Skala				Skala			
		S	SR	KD	TP	S	SR	KD	TP	S	SR	KD	TP
1.	Teman saya duduk dengan tenang ketika guru menyampaikan pembelajaran IPS			✓		✓				✓			
2.	Teman saya bermain sendiri ketika guru sedang memberikan tambahan materi IPS			✓					✓				✓
3.	Teman saya melihat kesana kemari ketika teman lain sedang presentasi			✓					✓				✓
4.	Teman saya mendengarkan guru yang sedang menyampaikan materi pembelajaran IPS dengan penuh perhatian			✓			✓			✓			
5.	Teman saya mendengarkan penyampaian soal dari guru dengan penuh perhatian			✓			✓			✓	✓		
6.	Teman saya berbincara sendiri ketika ada teman yang sedang menyampaikan hasil diskusinya			✓					✓				✓
7.	Teman saya berbicara dengan jelas dan keras ketika menyampaikan hasil diskusi di depan kelas		✓			✗		✓		✓			
8.	Teman saya tidak berani ketika harus membacakan hasil diskusinya di depan kelas.			✓				✓				✓	
9.	Teman saya enggan membaca di depan kelas kalau tidak diperintah guru			✓			✓				✓		
10.	Teman saya berani berpendapat atau memberikan saran kepada teman lain yang sedang presentasi di depan kelas	✓				✓				✓			
11.	Teman saya diam saja ketika berdiskusi kelompok			✓					✓				✓
12.	Teman saya menerima dengan senang saran yang diberikan teman lain		✓			✓				✓			
13.	Teman saya melaksanakan saran yang diberikan teman lain	✓				✓				✓			

		AN DO				zida					Thoha				
14.	Teman saya marah ketika diberi saran			✓	4				✓	4			✓	4	
15.	Teman saya langsung memberikan tepuk tangan kepada teman yang berani tampil di depan kelas			✓	1				✓	1			✓	1	
16.	Teman saya mengucapkan selamat pada teman lain yang memperoleh nilai IPS tinggi	✓			3		✓			3		✓		3	
17.	Teman saya diam saja ketika ada teman lain berhasil menjadi juara kelas			✓	4				✓	4			✓	4	
18.	Teman saya mengucapkan terima kasih ketika hasil yang dia kerjakan mendapat pujian dari teman lain			✓	2				✓	2			✓	2	
19.	Teman saya biasa saja ketika hasil kerjanya mendapatkan pujian dari guru			✓	4				✓	4			✓	4	
20.	Teman saya langsung meminta guru menjelaskan kembali materi IPS yang belum ia pahami	✓		✗	3		✓		✗	3		✓	✗	3	
21.	Teman saya diam saja ketika soal evaluasi atau LKS yang didapatkan kondisinya kurang baik			✓	4				✓	4			✓	4	
22.	Teman saya bertanya kepada guru mengenai hal-hal yang belum dia pahami dalam pembelajaran IPS	✓			3	✓				4	✓			4	
23.	Teman saya diam saja ketika dia tidak bisa mengerjakan LKS IPS			✓	4				✓	4			✓	4	
24.	Teman saya menggunakan seragam sekolah dengan rapi	✓		✗	4	✓			✗	4	✓		✗	4	
25.	Teman saya memotong rambutnya dengan model yang tidak sesuai aturan sekolah			✓	4				✓	4			✓	4	
26.	Teman saya membaca dengan tuntas materi-materi IPS yang diberikan guru walaupun materi tersebut banyak			✓	1				✓	1			✓	1	
27.	Teman saya berani maju ke depan kelas untuk menyimpulkan pembelajaran IPS yang telah dilakukan	✓			3		✓			3		✓		3	
28.	Teman saya menanyakan jawaban kepada teman lain saat mengerjakan soal evaluasi			✓	4				✓	4			✓	4	
29.	Teman saya menyampaikan dengan yakin semua ide-ide yang dia peroleh kepada teman untuk didiskusikan		✓		2			✓		2		✓		2	
30.	Teman saya meninggalkan tugas IPS yang banyak ketika ada teman lain yang mengajak bermain			✓	4				✓	4			✓	4	
31.	Teman saya mengeluh ketika harus menghafal materi-materi IPS			✓	4				✓	4			✓	4	

Penilai : *Paisa*



Selamat Mengerjakan

Lembar Angket Rating Scale Laporan Antar Peserta Didik Percaya Diri Lahir Siswa Dalam Proses Pembelajaran IPS

Kelas : V
 Tanggal Pengisian : 13 Mei 2015

Isilah pernyataan berikut dengan jujur. Isilah dengan memberikan tanda *check* (✓) pada kolom yang sesuai !, dengan kriteria sebagai berikut:

S = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan
 SR = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan
 KD = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan
 TP = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Nama teman yang dinilai : Yumna Aliffya Dheny

No	Pernyataan	Skala				Skala				Skala			
		S	SR	KD	TP	S	SR	KD	TP	S	SR	KD	TP
1.	Teman saya duduk dengan tenang ketika guru menyampaikan pembelajaran IPS			✓					✓		✓		
2.	Teman saya bermain sendiri ketika guru sedang memberikan tambahan materi IPS		✓					✓				✓	
3.	Teman saya melihat kesana kemari ketika teman lain sedang presentasi		✓				✓					✓	
4.	Teman saya mendengarkan guru yang sedang menyampaikan materi pembelajaran IPS dengan penuh perhatian		✓				✓					✓	
5.	Teman saya mendengarkan penyampaian soal dari guru dengan penuh perhatian			✓				✓			✓		
6.	Teman saya berbincara sendiri ketika ada teman yang sedang menyampaikan hasil diskusinya		✓				✓				✓		
7.	Teman saya berbicara dengan jelas dan keras ketika menyampaikan hasil diskusi di depan kelas	✓						✓			✓		
8.	Teman saya tidak berani ketika harus membacakan hasil diskusinya di depan kelas.		✓					✓				✓	
9.	Teman saya enggan membaca di depan kelas kalau tidak diperintah guru			✓					✓				✓
10.	Teman saya berani berpendapat atau memberikan saran kepada teman lain yang sedang presentasi di depan kelas		✓					✓			✓		
11.	Teman saya diam saja ketika berdiskusi kelompok				✓		✓				✓		
12.	Teman saya menerima dengan senang saran yang diberikan teman lain			✓				✓				✓	
13.	Teman saya melaksanakan saran yang diberikan teman lain			✓				✓				✓	

		YUMNA				ALFIYYA				DHANY		
14.	Teman saya marah ketika diberi saran		✓		3		✓		3	✓		2
15.	Teman saya langsung memberikan tepuk tangan kepada teman yang berani tampil di depan kelas	✓			3		✓		2	✓		3
16.	Teman saya mengucapkan selamat pada teman lain yang memperoleh nilai IPS tinggi			✓	2			✓	1		✓	2
17.	Teman saya diam saja ketika ada teman lain berhasil menjadi juara kelas		✓		3	✓		✓	1		✓	3
18.	Teman saya mengucapkan terima kasih ketika hasil yang dia kerjakan mendapat pujian dari teman lain			✓	2		✓		2		✓	2
19.	Teman saya biasa saja ketika hasil kerjanya mendapatkan pujian dari guru	✓			2		✓		2	✓		2
20.	Teman saya langsung meminta guru menjelaskan kembali materi IPS yang belum ia pahami			✓	2		✓		3		✓	2
21.	Teman saya diam saja ketika soal evaluasi atau LKS yang didapatkan kondisinya kurang baik			✓	3			✓	3		✓	3
22.	Teman saya bertanya kepada guru mengenai hal-hal yang belum dia pahami dalam pembelajaran IPS			✓	2			✓	2		✓	1
23.	Teman saya diam saja ketika dia tidak bisa mengerjakan LKS IPS	✓			2		✓		2		✓	3
24.	Teman saya menggunakan seragam sekolah dengan rapi	✓			3		✓		3		✓	2
25.	Teman saya memotong rambutnya dengan model yang tidak sesuai aturan sekolah				4			✓	4	✓		2
26.	Teman saya membaca dengan tuntas materi-materi IPS yang diberikan guru walaupun materi tersebut banyak		✓		3		✓		2		✓	1
27.	Teman saya berani maju ke depan kelas untuk menyimpulkan pembelajaran IPS yang telah dilakukan	✓			4			✓	1		✓	1
28.	Teman saya menanyakan jawaban kepada teman lain saat mengerjakan soal evaluasi		✓		2		✓		3	✓		2
29.	Teman saya menyampaikan dengan yakin semua ide-ide yang dia peroleh kepada teman untuk didiskusikan		✓		3		✓		2	✓		3
30.	Teman saya meninggalkan tugas IPS yang banyak ketika ada teman lain yang mengajak bermain			✓	3		✓		3	✓		2
31.	Teman saya mengeluh ketika harus menghafal materi-materi IPS	✓			2		✓		3	✓		2

Penilai : ...Dhan



Selamat Mengerjakan

Lampiran 15. Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa

15 a. Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 1

Aspek yang Diamati	No Absen Siswa																				
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
Menerima kartu dan menunjukkannya kepada teman-teman satu kelasnya	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Mencari pasangan yang sesuai dengan kartunya	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Duduk dengan pasangan kelompoknya dan berdiskusi sebentar membahas pasangan kartu	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
Mendengarkan guru dengan penuh perhatian saat penyampaian materi IPS	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
Menulis soal/permasalahan yang diberikan guru	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Berpikir tentang topik materi/ permasalahan yang disampaikan guru secara individual	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
Menuliskan hasil pemikiran pada kertas.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Menyampaikan hasil pemikirannya kepada teman sebangku/pasangan kelompok.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Menuliskan jawaban hasil kesepakatan bersama pada lembar yang telah disediakan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Mempresentasikan hasil diskusinya dalam kelas	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1
Mendengarkan siswa lain yang sedang maju dengan penuh perhatian	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1
Memberikan tanggapan presentasi kelompok lain	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1
Mendengarkan penjelasan guru dengan penuh perhatian	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Bertanya kepada guru akan materi IPS yang belum siswa pahami.	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Menutup pembelajaran dengan tertib	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Jumlah	12	12	12	9	12	11	13	13	11	14	12	11	13	12	11	13	13	14	13	14	12

15b. Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 2

Aspek yang Diamati	No Absen Siswa																				
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
Menerima kartu dan menunjukkannya kepada teman-teman satu kelasnya	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
Mencari pasangan yang sesuai dengan kartunya	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Duduk dengan pasangan kelompoknya dan berdiskusi sebentar membahas pasangan kartu	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Mendengarkan guru dengan penuh perhatian saat penyampaian materi IPS	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
Menulis soal/permasalahan yang diberikan guru	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Berpikir tentang topik materi/ permasalahan yang disampaikan guru secara individual	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
Menuliskan hasil pemikiran pada kertas.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Menyampaikan hasil pemikirannya kepada teman sebangku/pasangan kelompok.	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Menuliskan jawaban hasil kesepakatan bersama pada lembar yang telah disediakan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Mempresentasikan hasil diskusinya dalam kelas	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0
Mendengarkan siswa lain yang sedang maju dengan penuh perhatian	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
Memberikan tanggapan presentasi kelompok lain	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
Mendengarkan penjelasan guru dengan penuh perhatian	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Bertanya kepada guru akan materi IPS yang belum siswa pahami.	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Menutup pembelajaran dengan tertib	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Jumlah	9	12	11	11	9	12	12	12	11	12	11	11	11	13	13	12	13	12	12	12	11

15c. Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 3

Aspek yang Diamati	No Absen Siswa																				
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
Menerima kartu dan menunjukkannya kepada teman-teman satu kelasnya	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Mencari pasangan yang sesuai dengan kartunya	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Duduk dengan pasangan kelompoknya dan berdiskusi sebentar membahas pasangan kartu	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Mendengarkan guru dengan penuh perhatian saat penyampaian materi IPS	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0
Menulis soal/permasalahan yang diberikan guru	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Berpikir tentang topik materi/ permasalahan yang disampaikan guru secara individual	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Menuliskan hasil pemikiran pada kertas.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Menyampaikan hasil pemikirannya kepada teman sebangku/pasangan kelompok.	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1
Menuliskan jawaban hasil kesepakatan bersama pada lembar yang telah disediakan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Mempresentasikan hasil diskusinya dalam kelas	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0
Mendengarkan siswa lain yang sedang maju dengan penuh perhatian	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
Memberikan tanggapan presentasi kelompok lain	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mendengarkan penjelasan guru dengan penuh perhatian	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Bertanya kepada guru akan materi IPS yang belum siswa pahami.	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Menutup pembelajaran dengan tertib	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Jumlah	14	14	15	14	11	15	15	15	14	16	14	12	14	11	11	12	12	13	13	12	11

15d. Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan 1

Aspek yang Diamati	No Absen Siswa																				
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
Menerima kartu dan menunjukkannya kepada teman-teman satu kelasnya	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Mencari pasangan yang sesuai dengan kartunya	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Duduk dengan pasangan kelompoknya dan berdiskusi sebentar membahas pasangan kartu	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Mendengarkan guru dengan penuh perhatian saat penyampaian materi IPS	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Menulis soal/permasalahan yang diberikan guru	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Berpikir tentang topik materi/ permasalahan yang disampaikan guru secara individual	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Menuliskan hasil pemikiran pada kertas.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Menyampaikan hasil pemikirannya kepada teman sebangku/pasangan kelompok.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Menuliskan jawaban hasil kesepakatan bersama pada lembar yang telah disediakan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Mempresentasikan hasil diskusinya dalam kelas	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Mendengarkan siswa lain yang sedang maju dengan penuh perhatian	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0
Memberikan tanggapan presentasi kelompok lain	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1
Mendengarkan penjelasan guru dengan penuh perhatian	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1
Bertanya kepada guru akan materi IPS yang belum siswa pahami.	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0
Menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Menutup pembelajaran dengan tertib	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Jumlah	15	14	15	15	14	14	14	15	15	16	14	15	16	14	15	14	15	14	15	14	14

15e. Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan 2

Aspek yang Diamati	No Absen Siswa																				
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
Menerima kartu dan menunjukkannya kepada teman-teman satu kelasnya	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Mencari pasangan yang sesuai dengan kartunya	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Duduk dengan pasangan kelompoknya dan berdiskusi sebentar membahas pasangan kartu	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Mendengarkan guru dengan penuh perhatian saat penyampaian materi IPS	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Menulis soal/permasalahan yang diberikan guru	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Berpikir tentang topik materi/ permasalahan yang disampaikan guru secara individual	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Menuliskan hasil pemikiran pada kertas.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Menyampaikan hasil pemikirannya kepada teman sebangku/pasangan kelompok.	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Menuliskan jawaban hasil kesepakatan bersama pada lembar yang telah disediakan	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Mempresentasikan hasil diskusinya dalam kelas	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Mendengarkan siswa lain yang sedang maju dengan penuh perhatian	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
Memberikan tanggapan presentasi kelompok lain	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Mendengarkan penjelasan guru dengan penuh perhatian	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Bertanya kepada guru akan materi IPS yang belum siswa pahami.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Menutup pembelajaran dengan tertib	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Jumlah	15	15	15	13	15	13	16	14	13	16	16	16	16	16	16	16	16	16	15	16	16

15f. Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan 3

Aspek yang Diamati	No Absen Siswa																				
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
Menerima kartu dan menunjukkannya kepada teman-teman satu kelasnya	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Mencari pasangan yang sesuai dengan kartunya	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Duduk dengan pasangan kelompoknya dan berdiskusi sebentar membahas pasangan kartu	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Mendengarkan guru dengan penuh perhatian saat penyampaian materi IPS	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Menulis soal/permasalahan yang diberikan guru	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Berpikir tentang topik materi/ permasalahan yang disampaikan guru secara individual	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Menuliskan hasil pemikiran pada kertas.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Menyampaikan hasil pemikirannya kepada teman sebangku/pasangan kelompok.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Menuliskan jawaban hasil kesepakatan bersama pada lembar yang telah disediakan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Mempresentasikan hasil diskusinya dalam kelas	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Mendengarkan siswa lain yang sedang maju dengan penuh perhatian	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Memberikan tanggapan presentasi kelompok lain	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1
Mendengarkan penjelasan guru dengan penuh perhatian	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
Bertanya kepada guru akan materi IPS yang belum siswa pahami.	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0
Menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Menutup pembelajaran dengan tertib	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Jumlah	15	15	16	15	15	14	16	15	15	16	14	14	15	15	15	14	14	15	16	15	15

Lampiran 16. Rekapitulasi Hasil Observasi Percaya Diri Siswa dalam Pembelajaran IPS

16a. Rekapitulasi Hasil Observasi Percaya Diri Siswa dalam Pembelajaran IPS Siklus I Pertemuan 1

Aspek yang Diamati	No Absen Siswa																				
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
Berani dan mau mencari pasangan kelompoknya dalam permainan pembentukan kelompok.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Berani mengutarakan kebutuhannya akan pasangan kelompok.	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Mendengarkan guru dengan penuh perhatian saat penyampaian materi IPS	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
Tidak bermain sendiri ketika guru sedang menyampaikan materi IPS	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
Tidak mengeluh ketika diminta berpikir sejenak tentang persoalan IPS yang diberikan guru.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Tanpa ragu-ragu bekerja secara mandiri dalam menyelesaikan persoalan IPS yang diberikan guru.	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
Pantang menyerah dalam menyelesaikan persoalan IPS yang diberikan guru.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Tanpa ragu-ragu berani menyampaikan hasil pikirannya kepada pasangan.	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1
Mengajak secara langsung pasangan kelompok untuk berdiskusi bersama.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1
Berani memberikan kritik atau umpan balik atas hasil pemikiran pasangannya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0
Mau menerima kritik dari pasangan kelompok	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0
Berani tampil di depan kelas untuk menyampaikan hasil diskusinya	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1
Membacakan hasil diskusi dengan suara yang jelas	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1
Mendengarkan siswa lain yang sedang maju dengan penuh	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1

perhatian																					
Memberikan pujian atau tepuk tangan pada kelompok yang berani maju	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1
Terlihat senang ketika mendapatkan pujian.	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1
Berani memberikan pendapat/ kritik atas hasil diskusi kelompok lain	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1
Menerima kritikan dari kelompok lain dengan senang hati	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1
Menerima penghargaan bagi kelompok yang masuk dalam kriteria penilaian guru	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1
Tidak ramai sendiri ketika guru sedang memberikan tambahan materi IPS	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Berani bertanya kepada guru akan materi IPS yang belum siswa pahami.	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Berani memberikan simpulan pembelajaran IPS	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Memberikan apresiasi pada teman yang mau memberikan simpulan pembelajaran IPS yang telah dilakukan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mengenakan seragam sekolah dengan rapi.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Menutup pembelajaran dengan tertib	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Jumlah	19	15	18	12	15	13	16	16	13	21	17	16	16	13	13	16	16	21	16	21	18

16b. Rekapitulasi Hasil Observasi Percaya Diri Siswa dalam Pembelajaran IPS Siklus I Pertemuan 2

Aspek yang Diamati	No Absen Siswa																				
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
Berani dan mau mencari pasangan kelompoknya dalam permainan pembentukan kelompok.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
Berani mengutarakan kebutuhannya akan pasangan kelompok.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Mendengarkan guru dengan penuh perhatian saat penyampaian materi IPS	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
Tidak bermain sendiri ketika guru sedang menyampaikan materi IPS	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
Tidak mengeluh ketika diminta berpikir sejenak tentang persoalan IPS yang diberikan guru.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Tanpa ragu-ragu bekerja secara mandiri dalam menyelesaikan persoalan IPS yang diberikan guru.	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1
Pantang menyerah dalam menyelesaikan persoalan IPS yang diberikan guru.	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Tanpa ragu-ragu berani menyampaikan hasil pikirannya kepada pasangan.	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Mengajak secara langsung pasangan kelompok untuk berdiskusi bersama.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0
Berani memberikan kritik atau umpan balik atas hasil pemikiran pasangannya	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0
Mau menerima kritik dari pasangan kelompok	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Berani tampil di depan kelas untuk menyampaikan hasil diskusinya	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0
Membacakan hasil diskusi dengan suara yang jelas	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0
Mendengarkan siswa lain yang sedang maju dengan penuh perhatian	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1

Memberikan pujian atau tepuk tangan pada kelompok yang berani maju	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Terlihat senang ketika mendapatkan pujian.	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Berani memberikan pendapat/ kritik atas hasil diskusi kelompok lain	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Menerima kritikan dari kelompok lain dengan senang hati	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0
Menerima penghargaan bagi kelompok yang masuk dalam kriteria penilaian guru	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Tidak ramai sendiri ketika guru sedang memberikan tambahan materi IPS	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
Berani bertanya kepada guru akan materi IPS yang belum siswa pahami.	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Berani memberikan simpulan pembelajaran IPS	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Memberikan apresiasi pada teman yang mau memberikan simpulan pembelajaran IPS yang telah dilakukan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mengenakan seragam sekolah dengan rapi.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Menutup pembelajaran dengan tertib	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1
Jumlah	13	19	14	10	14	17	17	15	16	21	19	16	21	21	19	18	21	20	20	19

16c. Rekapitulasi Hasil Observasi Percaya Diri Siswa dalam Pembelajaran IPS Siklus I Pertemuan 3

Aspek yang Diamati	No Absen Siswa																				
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
Berani dan mau mencari pasangan kelompoknya dalam permainan pembentukan kelompok.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Berani mengutarakan kebutuhannya akan pasangan kelompok.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Mendengarkan guru dengan penuh perhatian saat penyampaian materi IPS	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1
Tidak bermain sendiri ketika guru sedang menyampaikan materi IPS	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1
Tidak mengeluh ketika diminta berpikir sejenak tentang persoalan IPS yang diberikan guru.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Tanpa ragu-ragu bekerja secara mandiri dalam menyelesaikan persoalan IPS yang diberikan guru.	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Pantang menyerah dalam menyelesaikan persoalan IPS yang diberikan guru.	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Tanpa ragu-ragu berani menyampaikan hasil pikirannya kepada pasangan.	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
Mengajak secara langsung pasangan kelompok untuk berdiskusi bersama.	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
Berani memberikan kritik atau umpan balik atas hasil pemikiran pasangannya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
Mau menerima kritik dari pasangan kelompok	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Berani tampil di depan kelas untuk menyampaikan hasil diskusinya	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0
Membacakan hasil diskusi dengan suara yang jelas	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0
Mendengarkan siswa lain yang sedang maju dengan penuh perhatian	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0

Memberikan pujian atau tepuk tangan pada kelompok yang berani maju	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Terlihat senang ketika mendapatkan pujian.	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1
Berani memberikan pendapat/ kritik atas hasil diskusi kelompok lain	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0
Menerima kritikan dari kelompok lain dengan senang hati	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0
Menerima penghargaan bagi kelompok yang masuk dalam kriteria penilaian guru	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0
Tidak ramai sendiri ketika guru sedang memberikan tambahan materi IPS	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Berani bertanya kepada guru akan materi IPS yang belum siswa pahami.	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Berani memberikan simpulan pembelajaran IPS	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0
Memberikan apresiasi pada teman yang mau memberikan simpulan pembelajaran IPS yang telah dilakukan	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mengenakan seragam sekolah dengan rapi.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Menutup pembelajaran dengan tertib	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Jumlah	15	12	18	18	12	17	16	18	11	22	18	12	22	9	19	15	19	17	20	15

16d. Rekapitulasi Hasil Observasi Percaya Diri Siswa dalam Pembelajaran IPS Siklus II Pertemuan 1

Aspek yang Diamati	No Absen Siswa																				
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
Berani dan mau mencari pasangan kelompoknya dalam permainan pembentukan kelompok.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Berani mengutarakan kebutuhannya akan pasangan kelompok.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Mendengarkan guru dengan penuh perhatian saat penyampaian materi IPS	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Tidak bermain sendiri ketika guru sedang menyampaikan materi IPS	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Tidak mengeluh ketika diminta berpikir sejenak tentang persoalan IPS yang diberikan guru.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Tanpa ragu-ragu bekerja secara mandiri dalam menyelesaikan persoalan IPS yang diberikan guru.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Pantang menyerah dalam menyelesaikan persoalan IPS yang diberikan guru.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Tanpa ragu-ragu berani menyampaikan hasil pikirannya kepada pasangan.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Mengajak secara langsung pasangan kelompok untuk berdiskusi bersama.	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
Berani memberikan kritik atau umpan balik atas hasil pemikiran pasangannya	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Mau menerima kritik dari pasangan kelompok	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Berani tampil di depan kelas untuk menyampaikan hasil diskusinya	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Membacakan hasil diskusi dengan suara yang jelas	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1
Mendengarkan siswa lain yang sedang maju dengan penuh perhatian	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1

Memberikan pujian atau tepuk tangan pada kelompok yang berani maju	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Terlihat senang ketika mendapatkan pujian.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Berani memberikan pendapat/ kritik atas hasil diskusi kelompok lain	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0
Menerima kritikan dari kelompok lain dengan senang hati	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Menerima penghargaan bagi kelompok yang masuk dalam kriteria penilaian guru	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Tidak ramai sendiri ketika guru sedang memberikan tambahan materi IPS	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Berani bertanya kepada guru akan materi IPS yang belum siswa pahami.	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0
Berani memberikan simpulan pembelajaran IPS	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Memberikan apresiasi pada teman yang mau memberikan simpulan pembelajaran IPS yang telah dilakukan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Mengenakan seragam sekolah dengan rapi.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Menutup pembelajaran dengan tertib	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Jumlah	24	23	23	23	22	22	22	23	23	25	22	25	25	23	23	24	23	23	24	22

16e. Rekapitulasi Hasil Observasi Percaya Diri Siswa dalam Pembelajaran IPS Siklus II Pertemuan 2

Aspek yang Diamati	No Absen Siswa																				
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
Berani dan mau mencari pasangan kelompoknya dalam permainan pembentukan kelompok.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Berani mengutarakan kebutuhannya akan pasangan kelompok.	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Mendengarkan guru dengan penuh perhatian saat penyampaian materi IPS	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Tidak bermain sendiri ketika guru sedang menyampaikan materi IPS	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Tidak mengeluh ketika diminta berpikir sejenak tentang persoalan IPS yang diberikan guru.	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Tanpa ragu-ragu bekerja secara mandiri dalam menyelesaikan persoalan IPS yang diberikan guru.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Pantang menyerah dalam menyelesaikan persoalan IPS yang diberikan guru.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Tanpa ragu-ragu berani menyampaikan hasil pikirannya kepada pasangan.	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
Mengajak secara langsung pasangan kelompok untuk berdiskusi bersama.	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
Berani memberikan kritik atau umpan balik atas hasil pemikiran pasangannya	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
Mau menerima kritik dari pasangan kelompok	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Berani tampil di depan kelas untuk menyampaikan hasil diskusinya	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Membacakan hasil diskusi dengan suara yang jelas	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Mendengarkan siswa lain yang sedang maju dengan penuh perhatian	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1

Memberikan pujian atau tepuk tangan pada kelompok yang berani maju	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
Terlihat senang ketika mendapatkan pujian.	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Berani memberikan pendapat/ kritik atas hasil diskusi kelompok lain	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1
Menerima kritikan dari kelompok lain dengan senang hati	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Menerima penghargaan bagi kelompok yang masuk dalam kriteria penilaian guru	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Tidak ramai sendiri ketika guru sedang memberikan tambahan materi IPS	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
Berani bertanya kepada guru akan materi IPS yang belum siswa pahami.	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Berani memberikan simpulan pembelajaran IPS	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Memberikan apresiasi pada teman yang mau memberikan simpulan pembelajaran IPS yang telah dilakukan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Mengenakan seragam sekolah dengan rapi.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Menutup pembelajaran dengan tertib	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Jumlah	22	23	23	16	23	21	22	22	21	24	24	23	24	20	23	23	24	24	22	24	24

16f. Rekapitulasi Hasil Observasi Percaya Diri Siswa dalam Pembelajaran IPS Siklus II Pertemuan 3

Aspek yang Diamati	No Absen Siswa																				
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
Berani dan mau mencari pasangan kelompoknya dalam permainan pembentukan kelompok.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Berani mengutarakan kebutuhannya akan pasangan kelompok.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Mendengarkan guru dengan penuh perhatian saat penyampaian materi IPS	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Tidak bermain sendiri ketika guru sedang menyampaikan materi IPS	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Tidak mengeluh ketika diminta berpikir sejenak tentang persoalan IPS yang diberikan guru.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Tanpa ragu-ragu bekerja secara mandiri dalam menyelesaikan persoalan IPS yang diberikan guru.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Pantang menyerah dalam menyelesaikan persoalan IPS yang diberikan guru.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Tanpa ragu-ragu berani menyampaikan hasil pikirannya kepada pasangan.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Mengajak secara langsung pasangan kelompok untuk berdiskusi bersama.	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
Berani memberikan kritik atau umpan balik atas hasil pemikiran pasangannya	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Mau menerima kritik dari pasangan kelompok	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Berani tampil di depan kelas untuk menyampaikan hasil diskusinya	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Membacakan hasil diskusi dengan suara yang jelas	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1
Mendengarkan siswa lain yang sedang maju dengan penuh perhatian	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1

Memberikan pujian atau tepuk tangan pada kelompok yang berani maju	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Terlihat senang ketika mendapatkan pujian.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Berani memberikan pendapat/ kritik atas hasil diskusi kelompok lain	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1
Menerima kritikan dari kelompok lain dengan senang hati	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Menerima penghargaan bagi kelompok yang masuk dalam kriteria penilaian guru	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Tidak ramai sendiri ketika guru sedang memberikan tambahan materi IPS	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1
Berani bertanya kepada guru akan materi IPS yang belum siswa pahami.	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0
Berani memberikan simpulan pembelajaran IPS	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Memberikan apresiasi pada teman yang mau memberikan simpulan pembelajaran IPS yang telah dilakukan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Mengenakan seragam sekolah dengan rapi.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Menutup pembelajaran dengan tertib	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Jumlah	24	23	25	24	23	23	25	25	23	25	23	23	24	22	24	23	23	24	25	23

Lampiran 17. Rekapitulasi Hasil Angket *Rating Scale* Percaya Diri Batin Siswa dalam Pembelajaran IPS Per Indikator
17a. Rekapitulasi Data Awal Hasil Angket *Rating Scale* Percaya Diri Batin Siswa dalam Pembelajaran IPS Siswa Per Indikator

No Absen Siswa	Cinta Diri	Pemahaman Diri	Tujuan yang Jelas	Pemikiran yang Positif	Jumlah Skor	Kategori
1	18	14	18	22	72	Sedang
2	20	12	21	21	74	Sedang
3	24	14	26	28	92	Tinggi
4	17	17	23	24	81	Sedang
5	18	14	29	25	86	Tinggi
6	24	17	27	29	97	Tinggi
7	17	14	28	27	86	Tinggi
8	26	17	25	26	94	Tinggi
9	15	13	22	20	70	Sedang
10	20	16	25	26	87	Tinggi
11	18	18	35	30	101	Sangat Tinggi
12	19	15	24	24	82	Sedang
13	25	18	33	31	107	Sangat Tinggi
14	22	17	36	36	111	Sangat Tinggi
15	18	15	32	31	96	Tinggi
16	22	17	33	31	103	Sangat Tinggi
17	23	18	32	32	105	Sangat Tinggi
18	17	14	25	24	80	Sedang
19	18	13	25	25	81	Sedang
20	13	14	23	26	76	Sedang
21	20	13	20	24	77	Sedang
Jumlah	414	320	562	562	1858	
Persentase	70%	76%	74,3%	74%		

17b. Rekapitulasi Hasil Angket *Rating Scale* Percaya Diri Batin Siswa dalam Pembelajaran IPS Per Indikator Siklus I

No Ab-sen Sis-wa	Cinta Diri			Pemahaman Diri			Tujuan yang Jelas			Pemikiran yang Positif			Jumlah Skor				
	Data Awal	Siklus I	Pening-katan	Data Awal	Siklus I	Pening-katan	Data Awal	Siklus I	Pening-katan	Data Awal	Siklus I	Pening-katan	Data Awal	Kategori	Siklus I	Kategori	Pening-katan
1	18	18	0	14	12	-2	18	26	8	22	26	4	72	Sedang	82	Sedang	10
2	20	20	0	12	14	2	21	25	4	21	27	6	74	Sedang	86	Tinggi	12
3	24	21	-3	14	15	1	26	28	2	28	32	4	92	Tinggi	96	Tinggi	4
4	17	22	5	17	14	-3	23	30	7	24	30	6	81	Sedang	96	Tinggi	15
5	18	20	2	14	15	1	29	29	0	25	28	3	86	Tinggi	92	Tinggi	6
6	24	23	-1	17	19	2	27	29	2	29	32	3	97	Tinggi	103	Sangat Tinggi	6
7	17	21	4	14	16	2	28	34	6	27	34	7	86	Tinggi	105	Sangat Tinggi	19
8	26	26	0	17	18	1	25	31	6	26	30	4	94	Tinggi	105	Sangat Tinggi	11
9	15	21	6	13	17	4	22	24	2	20	24	4	70	Sedang	86	Tinggi	16
10	20	24	4	16	19	3	25	30	5	26	29	3	87	Tinggi	102	Sangat Tinggi	15
11	18	23	5	18	18	0	35	32	-3	30	29	-1	101	Sangat Tinggi	102	Sangat Tinggi	1
12	19	19	0	15	16	1	24	27	3	24	26	2	82	Sedang	88	Tinggi	6
13	25	25	0	18	18	0	33	33	0	31	32	1	107	Sangat Tinggi	108	Sangat Tinggi	1
14	22	27	5	17	14	-3	36	36	0	36	35	-1	111	Sangat Tinggi	112	Sangat Tinggi	1
15	18	24	6	15	16	1	32	35	3	31	35	4	96	Tinggi	110	Sangat Tinggi	14
16	22	22	0	17	17	0	33	34	1	31	34	3	103	Sangat Tinggi	107	Sangat Tinggi	4
17	23	24	1	18	18	0	32	34	2	32	33	1	105	Sangat Tinggi	109	Sangat Tinggi	4
18	17	18	1	14	16	2	25	26	1	24	24	0	80	Sedang	84	Tinggi	4
19	18	20	2	13	16	3	25	28	3	25	29	4	81	Sedang	93	Tinggi	12
20	13	24	11	14	18	4	23	26	3	26	29	3	76	Sedang	97	Tinggi	21
21	20	19	-1	13	14	1	20	24	4	24	25	1	77	Sedang	82	Sedang	5
Jum-lah	414	461	47	320	340	20	562	621	59	562	623	61	1858		2045		187
Pers-enta-se	70%	78%	8%	76%	81%	5%	74,3%	82,1%	7,8%	74%	82,4%	8,4%					

17c. Rekapitulasi Hasil Angket *Rating Scale* Percaya Diri Batin Siswa dalam Pembelajaran IPS Per Indikator Siklus II

No Ab-sen Sis-wa	Cinta Diri			Pemahaman Diri			Tujuan yang Jelas			Pemikiran yang Positif			Jumlah Skor				
	Siklus I	Siklus II	Pening-katan	Siklus I	Siklus II	Pening-katan	Siklus I	Siklus II	Pening-katan	Siklus I	Siklus II	Pening-katan	Siklus I	Kategori	Siklus II	Kategori	Pening-katan
1	18	22	4	12	15	3	26	28	2	26	26	0	82	Sedang	91	Tinggi	9
2	20	23	3	14	17	3	25	29	4	27	31	4	86	Tinggi	100	Sangat Tinggi	14
3	21	26	5	15	17	2	28	30	2	32	29	-3	96	Tinggi	102	Sangat Tinggi	6
4	22	22	0	14	16	2	30	31	1	30	28	-2	96	Tinggi	97	Tinggi	1
5	20	20	0	15	17	2	29	30	1	28	30	2	92	Tinggi	97	Tinggi	5
6	23	26	3	19	19	0	29	31	2	32	33	1	103	Sangat Tinggi	109	Sangat Tinggi	6
7	21	22	1	16	17	1	34	31	-3	34	32	-2	105	Sangat Tinggi	102	Sangat Tinggi	-3
8	26	21	-5	18	18	0	31	30	-1	30	31	1	105	Sangat Tinggi	100	Sangat Tinggi	-5
9	21	18	-3	17	13	-4	24	26	2	24	26	2	86	Tinggi	83	Tinggi	-3
10	24	26	2	19	17	-2	30	29	-1	29	32	3	102	Sangat Tinggi	104	Sangat Tinggi	2
11	23	25	2	18	17	-1	32	28	-4	29	29	0	102	Sangat Tinggi	99	Sangat Tinggi	-3
12	19	21	2	16	18	2	27	30	3	26	26	0	88	Tinggi	95	Tinggi	7
13	25	27	2	18	18	0	33	34	1	32	29	-3	108	Sangat Tinggi	108	Sangat Tinggi	0
14	27	26	-1	14	17	3	36	36	0	35	36	1	112	Sangat Tinggi	115	Sangat Tinggi	3
15	24	24	0	16	18	2	35	32	-3	35	33	-2	110	Sangat Tinggi	107	Sangat Tinggi	-3
16	22	23	1	17	17	0	34	35	1	34	33	-1	107	Sangat Tinggi	108	Sangat Tinggi	1
17	24	24	0	18	17	-1	34	31	-3	33	34	1	109	Sangat Tinggi	106	Sangat Tinggi	-3
18	18	22	4	16	15	-1	26	24	-2	24	29	5	84	Tinggi	90	Tinggi	6
19	20	23	3	16	15	-1	28	29	1	29	28	-1	93	Tinggi	95	Tinggi	2
20	24	22	-2	18	16	-2	26	26	0	29	33	4	97	Tinggi	97	Tinggi	0
21	19	20	1	14	13	-1	24	26	2	25	29	4	82	Sedang	88	Tinggi	6
Jum-lah	461	483	22	340	347	7	621	626	5	623	637	14	2045		2093		48
Pers-enta-se	78%	82%	4%	81%	83%	2%	82.1%	82.8%	0.7%	82.4%	84.3%	1.9%					

Lampiran 18. Rekapitulasi Hasil Angket *Rating Scale* Percaya Diri Lahir Siswa dalam Pembelajaran IPS Per Indikator

18a. Rekapitulasi Data Awal Hasil Angket *Rating Scale* Percaya Diri Lahir Siswa dalam Pembelajaran IPS Siswa Per Indikator

No Absen Siswa	Komunikasi	Ketegasan	Penampilan Diri	Pengendalian Perasaan	Jumlah Skor	Kategori
1	79	115	24	50	268	Tinggi
2	71	112	22	47	252	Sedang
3	68	96	13	50	227	Sedang
4	64	108	20	49	241	Sedang
5	67	108	22	49	246	Sedang
6	75	115	20	50	260	Tinggi
7	67	99	19	41	226	Sedang
8	78	116	23	52	269	Tinggi
9	64	121	20	49	254	Sedang
10	90	111	16	48	265	Tinggi
11	61	104	20	45	230	Sedang
12	79	114	22	52	267	Tinggi
13	84	136	22	61	303	Sangat Tinggi
14	69	121	18	48	256	Tinggi
15	69	108	22	43	242	Sedang
16	85	126	19	57	287	Tinggi
17	80	117	24	55	276	Tinggi
18	73	123	22	56	274	Tinggi
19	68	106	21	44	239	Sedang
20	62	107	20	43	232	Sedang
21	71	104	21	48	244	Sedang
Jumlah	1524	2367	430	1037	5358	
Persentase	67,2%	67,1%	85,3%	68,6%		

18b. Rekapitulasi Hasil Angket *Rating Scale* Percaya Diri Lahir Siswa dalam Pembelajaran IPS Per Indikator Siklus I

No Ab-sen Sis-wa	Komunikasi			Ketegasan			Penampilan Diri			Pengendalian Perasaan			Jumlah Skor				
	Data Awal	Siklus I	Peningkatan	Data Awal	Siklus I	Peningkatan	Data Awal	Siklus I	Peningkatan	Data Awal	Siklus I	Peningkatan	Data Awal	Kategori	Siklus I	Kategori	Peningkatan
1	79	73	-6	115	133	18	24	24	0	50	58	8	268	Tinggi	288	Tinggi	20
2	71	75	4	112	120	8	22	21	-1	47	54	7	252	Sedang	270	Tinggi	18
3	68	66	-2	96	122	26	13	19	6	50	48	-2	227	Sedang	255	Sedang	28
4	64	75	11	108	119	11	20	19	-1	49	48	-1	241	Sedang	261	Tinggi	20
5	67	81	14	108	137	29	22	23	1	49	59	10	246	Sedang	300	Tinggi	54
6	75	59	-16	115	110	-5	20	18	-2	50	46	-4	260	Tinggi	233	Sedang	-27
7	67	60	-7	99	106	7	19	18	-1	41	41	0	226	Sedang	225	Sedang	-1
8	78	74	-4	116	121	5	23	23	0	52	49	-3	269	Tinggi	267	Tinggi	-2
9	64	74	10	121	125	4	20	21	1	49	49	0	254	Sedang	269	Tinggi	15
10	90	79	-11	111	119	8	16	18	2	48	59	11	265	Tinggi	275	Tinggi	10
11	61	88	27	104	110	6	20	22	2	45	53	8	230	Sedang	273	Tinggi	43
12	79	74	-5	114	127	13	22	23	1	52	54	2	267	Tinggi	278	Tinggi	11
13	84	88	4	136	136	0	22	23	1	61	63	2	303	Sangat Tinggi	310	Sangat Tinggi	7
14	69	79	10	121	89	-32	18	22	4	48	50	2	256	Tinggi	240	Sedang	-16
15	69	76	7	108	126	18	22	23	1	43	53	10	242	Sedang	278	Tinggi	36
16	85	76	-9	126	113	-13	19	22	3	57	47	-10	287	Tinggi	258	Tinggi	-29
17	80	89	9	117	124	7	24	21	-3	55	61	6	276	Tinggi	295	Tinggi	19
18	73	78	5	123	121	-2	22	21	-1	56	50	-6	274	Tinggi	270	Tinggi	-4
19	68	61	-7	106	110	4	21	19	-2	44	44	0	239	Sedang	234	Sedang	-5
20	62	59	-3	107	92	-15	20	23	3	43	36	-7	232	Sedang	210	Sedang	-22
21	71	75	4	104	116	12	21	19	-2	48	49	1	244	Sedang	259	Tinggi	15
Jumlah	1524	1559	35	2367	2476	109	430	442	12	1037	1071	34	5358		5548		190
Persentase	67.2%	68.7%	1.5%	67.1%	70.2%	3.1%	85.3%	88%	2.7%	68.6%	70.8%	2.2%					

18c. Rekapitulasi Hasil Angket *Rating Scale* Percaya Diri Lahir Siswa dalam Pembelajaran IPS Siswa Per Indikator Siklus II

No Ab- sen Sis-wa	Komunikasi			Ketegasan			Penampilan Diri			Pengendalian Perasaan			Jumlah Skor				
	Siklus I	Siklus II	Pening- katan	Siklus I	Siklus II	Pening- katan	Siklus I	Siklus II	Pening- katan	Siklus I	Siklus II	Pening- katan	Sik- lus I	Kategori	Sik- lus II	Kategori	Pening- katan
1	73	80	7	133	131	-2	24	24	0	58	64	6	288	Tinggi	299	Tinggi	11
2	75	83	8	120	142	22	21	21	0	54	58	4	270	Tinggi	304	Tinggi	34
3	66	79	13	122	117	-5	19	14	-5	48	49	1	255	Sedang	259	Tinggi	4
4	75	80	5	119	127	8	19	17	-2	48	46	-2	261	Tinggi	270	Tinggi	9
5	81	83	2	137	130	-7	23	22	-1	59	54	-5	300	Tinggi	289	Tinggi	-11
6	59	74	15	110	96	-14	18	20	2	46	50	4	233	Sedang	240	Sedang	7
7	60	65	5	106	102	-4	18	18	0	41	44	3	225	Sedang	229	Sedang	4
8	74	79	5	121	120	-1	23	23	0	49	44	-5	267	Tinggi	266	Tinggi	-1
9	74	77	3	125	117	-8	21	23	2	49	45	-4	269	Tinggi	262	Tinggi	-7
10	79	83	4	119	131	12	18	21	3	59	56	-3	275	Tinggi	291	Tinggi	16
11	88	82	-6	110	115	5	22	24	2	53	60	7	273	Tinggi	281	Tinggi	8
12	74	91	17	127	136	9	23	22	-1	54	57	3	278	Tinggi	306	Sangat Tinggi	28
13	88	83	-5	136	130	-6	23	23	0	63	59	-4	310	Sangat Tinggi	295	Tinggi	-15
14	79	88	9	89	114	25	22	24	2	50	57	7	240	Sedang	283	Tinggi	43
15	76	83	7	126	125	-1	23	24	1	53	52	-1	278	Tinggi	284	Tinggi	6
16	76	78	2	113	117	4	22	20	-2	47	50	3	258	Tinggi	265	Tinggi	7
17	89	78	-11	124	130	6	21	22	1	61	54	-7	295	Tinggi	284	Tinggi	-11
18	78	83	5	121	115	-6	21	19	-2	50	50	0	270	Tinggi	267	Tinggi	-3
19	61	69	8	110	125	9	19	20	0	44	51	3	234	Sedang	265	Tinggi	20
20	59	68	9	92	89	-3	23	23	0	36	43	7	210	Sedang	223	Sedang	13
21	75	80	5	116	124	8	19	21	2	49	50	1	259	Tinggi	275	Tinggi	16
Jumla h	1559	1666	107	2476	2533	57	442	445	3	1071	1093	22	554 8		573 7		189
Persen tase	68.7%	73.5%	4.8%	70.2%	71.8%	1.6%	88%	88%	0%	70.8%	72.3%	1.5%					

Lampiran 19. Daftar Nilai Hasil Belajar IPS Siswa

No Absen	Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II
1	80	83.33	91.43
2	70	63.33	45.71
3	70	73.33	77.14
4	95	86.67	77.14
5	80	86.67	94.29
6	70	86.66	74.28
7	70	80	80
8	100	66.67	85.71
9	95	93.33	88.57
10	100	96.67	94.43
11	70	70	71.43
12	90	86.67	85.71
13	100	96.67	100
14	70	73.33	71.43
15	85	93.33	91.43
16	100	83.33	94.29
17	100	86.67	88.57
18	75	83.33	91.43
19	60	73.33	85.71
20	75	80	74.29
21	60	73.33	77.14
Jumlah	1715	1716.65	1740.13
Rata-rata	81.67	81.75	82.86
Nilai Maksimal	100	96,67	100
Nilai Minimal	60	63,3	45.71
Jumlah Siswa Tuntas	13	14	16
Jumlah Siswa Tidak Tuntas	8	7	5
Persentase Siswa Tuntas	61,90%	66,67	76,19%
Persentase Siswa Tidak Tuntas	38.1%	33,33	23.81%

Lampiran 20. Surat Keterangan *Expert Judgment*

PERNYATAAN *EXPERT JUDGEMENT* LEMBAR OBSERVASI DAN ANGKET

Dengan ini saya,

Nama : Agung Hastomo, M.Pd
NIP : 19800811 200604 1 002
Instansi : Fakultas Ilmu Pendidikan UNY

Sebagai *expert judgement* pedoman observasi dan angket yang disusun oleh:


Nama : Ditya Apriliarini
NIM : 11108241097
Program Studi : PGSD
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa pedoman observasi dan angket penelitian yang disusun oleh mahasiswa tersebut di atas, sudah dikonsultasikan dan layak digunakan untuk penelitian dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **“Peningkatan Percaya Diri Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Pada Pembelajaran IPS Siswa Kelas V SD Negeri Serang Kulon Progo”**

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 17 Maret 2015

Dosen Pembimbing *Expert Judgment*



Agung Hastomo, M.Pd

NIP 19800811 200604 1 002

Lampiran 21. Surat Keterangan Uji Validitas



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN
UPTD PAUD DAN DIKDAS KECAMATAN TEMON
SEKOLAH DASAR NEGERI JANTEN
Alamat : Janten, Janten, Temon, Kulon Progo

SURAT KETERANGAN

Nomor: 63/1a/2015

Berdasarkan surat izin Uji Validitas Skripsi dari Universitas Negeri Yogyakarta
Kampus Wates Nomor: 181/UN34.38/DT/2015 tanggal 20/03/2015 dengan ini
Kepala SD Negeri Janten menerangkan saudara yang tersebut di bawah ini:

Nama : Ditya Apriliarini

NIM : 11108241097

Prodi : PGSD

Alamat : Kemranggon RT 1 RW 6 Kec. Susukan, Kab. Banjarnegara

Telah melakukan Uji Validitas Instrumen di SD Negeri Janten dengan judul
"Peningkatan Percaya Diri melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share*
pada Pembelajaran IPS Siswa Kelas V SD Negeri Serang Kulon Progo" pada:

Tanggal : 24/03/2015

Tempat : SD Negeri Janten Kecamatan Temon

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Janten, 25 Maret 2015
Kepala SD Negeri Janten



Kemah, S.Pd
19660415 198604 1 001



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN
UPTD PAUD DAN DIKDAS KECAMATAN TEMON
SEKOLAH DASAR NEGERI 1 GLAGAH
Alamat : Macanan, Glagah, Temon, Kulon Progo

SURAT KETERANGAN

Nomor: 38 / K / SD / M / 2015

Berdasarkan surat izin Uji Validitas Skripsi dari Universitas Negeri Yogyakarta
Kampus Wates Nomor: 181/UN34.38/DT/2015 tanggal 20/03/2015 dengan ini
Kepala SD Negeri 1 Glagah menerangkan saudara yang tersebut di bawah ini:

Nama : Ditya Apriliarini
NIM : 11108241097
Prodi : PGSD
Alamat : Kemranggon RT 1 RW 6 Kec. Susukan, Kab. Banjarnegara

Telah melakukan Uji Validitas Instrumen di SD Negeri 1 Glagah dengan judul
"Peningkatan Percaya Diri melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair*
Share pada Pembelajaran IPS Siswa Kelas V SD Negeri Serang Kulon Progo" pada:

Tanggal : 24/03/2015
Tempat : SD Negeri 1 Glagah Kecamatan Temon

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Glagah, 25 Maret 2015
Kepala SD Negeri 1 Glagah

Ester Sujiyem, S.Pd., M.Si
NIP 19610316 198201 2 009

Lampiran 22. Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp: (0274) 586168 Haring, Fax: (0274) 540611, Dekan Telp: (0274) 520893
Telp: (0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 60987

No. : 1836 /UN34.11/PL/2015
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

18 Maret 2015

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Setda Provinsi DIY
Kepatihan Danurejan
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Ditya Apriliani
NIM : 11108241097
Prodi/Jurusan : PGSD/PPSD
Alamat : Kemranggon RT 01 RW 06 Susukan Banjarnegara

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SD Negeri Serang, Pengasih, Kulon Progo
Subyek : Siswa Kelas V
Obyek : Peningkatan percaya diri melalui model pembelajaran kooperatif tipe think pair share
Waktu : Maret - Mei 2015
Judul : Peningkatan Percaya Diri melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share pada Pembelajaran IPS Siswa Kelas V SD Negeri Serang Kulon Progo

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,



Dr. Haryanto, M. Pd.
NIP. 19600902 198702 1 0017

Tembusan Yth:
1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PPSD FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562611 - 562614 (Hunting)

YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN IJIN

070/Rag/VI 616 /3 /2015

Membaca Surat : DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN Nomor : 1856/UN34.11/PL/2015

Tanggal : 16 MARET 2015 Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat :

1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006 tentang Penzinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam Melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 tahun 2008 tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Penzinan, Rekomendasi, Perizinan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJUJUKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : DITYA APRILIARINI NIP/NIM : 11108241097

Alamat : FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN, PPSD, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Judul : PENINGKATAN PERCAYA DIRI MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TINK PAIR SHARE PADA PEMBELAJARAN IPS SISWA KELAS V SD NEGERI SERANG KULON PROGO

Lokasi :

Waktu : 20 MARET 2015 s.d. 20 JUNI 2015

Dengan Ketentuan:

1. Menyampaikan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin tersebut;
2. Menyampaikan softcopy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Selda DIY dalam bentuk compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website : adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan naskah cetak asli yang sudah di syahkan dan di buhuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website : adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta:

Pada tanggal : 20 MARET 2015

An. Sekretaris Daerah

Asisten Perencanaan dan Pengembangan
Uti

Setda dan Administrasi Pembangunan



Lampiran:

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan)
2. Bupati Kulonprogo cq KPT
3. Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga DIY
4. DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
5. Yang Bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
BADAN PENANAMAN MODAL DAN PERIZINAN TERPADU
Unit 1: Jl. Perwakilan No. 2, Wates, Kulon Progo Telp.(0274) 775208 Kode Pos 55611
Unit 2: Jl. KHA Dahlan, Wates, Kulon Progo Telp.(0274) 774402 Kode Pos 55611
Website: bpmpt.kulonprogokab.go.id Email : bpmpt@kulonprogokab.go.id

SURAT KETERANGAN / IZIN

Nomor : 070.2 /00283/III/2015

- Memperhatikan : Surat dari Sekretariat Daerah Provinsi DIY Nomor: 070/REG/v/616/v/3/2015, TANGGAL: 20 MARET 2015, PERIHAL: IZIN PENELITIAN
- Mengingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri;
2. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
3. Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo Nomor : 16 Tahun 2012 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Teknis Daerah;
4. Peraturan Bupati Kulon Progo Nomor : 73 Tahun 2012 tentang Uraian Tugas Unsur Organisasi Terendah Pada Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu..

Diizinkan kepada : **DITYA APRILIARINI**
NIM / NIP : **11108241097**
PT/Instansi : **UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
Keperluan : **IZIN PENELITIAN**
Judul/Tema : **PENINGKATAN PERCAYA DIRI MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SHARE PADA PEMBELAJARAN IPS SISWA KELAS V SD NEGERI SERANG KULON PROGO**

Lokasi : **SD NEGERI SERANG KULON PROGO**

Waktu : **20 Maret 2015 s/d 20 Juni 2015**

1. Terlebih dahulu menemui/melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku.
3. Wajib menyerahkan hasil Penelitian/Riset kepada Bupati Kulon Progo c.q. Kepala Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu Kabupaten Kulon Progo.
4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk kepentingan ilmiah.
5. Apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan menjadi tanggung jawab sepenuhnya peneliti
6. Surat izin ini dapat diajukan untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
7. Surat izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Ditetapkan di : **Wates**
Pada Tanggal : **20 Maret 2015**

KEPALA
BADAN PENANAMAN MODAL
DAN PERIZINAN TERPADU

AGUNG KURNIAWAN, S.IP., M.Si.
Pembina Tk.I ; IV/b
NIP. 19680805 199603 1 005

Tembusan kepada Yth. :

1. Bupati Kulon Progo (Sebagai Laporan)
2. Kepala Bappeda Kabupaten Kulon Progo
3. Kepala Kantor Kesbangpol Kabupaten Kulon Progo
4. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo
5. Kepala UPTD PAUD dan DIKDAS Kecamatan Pengasih
6. Kepala SD Negeri Serang
7. Yang bersangkutan
8. Arsip

Lampiran 23. Surat Keterangan Sudah Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN
UPTD PAUD DAN DIKDAS KECAMATAN PENGASIH
SD NEGERI SERANG
Alamat: Pengasih, Kulon Progo, 55652

SURAT KETERANGAN
NO: 421-2/030

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SD Negeri 1 Serang menerangkan bahwa:

Nama : Ditya Apriliarini
NIM : 11108241097
Prodi : S1 PGSD
Jurusan : PPSD

Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar telah melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"PENINGKATAN PERCAYA DIRI MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SHARE PADA PEMBELAJARAN IPS SISWA KELAS V SD NEGERI SERANG KULON PROGO"** pada bulan April sampai Mei 2015.

Demikian surat keterangan ini kami berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Pengasih, Juni 2015
Kepala Sekolah

Sapardi, S.Pd
NIP. 19670115 198610 1 001